ADRIAN EBENS

2026
EDISI
REVISI
TEKS DIPERIKSA DAN DIKOREKSI

MELARIKAN DIRI DARI PENTAGON KEBOHONGAN



fatheroflove-indonesia.com

ESCAPING THE PENTAGON OF LIES

MELARIKAN DIRI DARI PENTAGON KEBOHONGAN

Didedikasikan bagi mereka yang kini meninggalkan kota

Adrian Ebens

Edisi Revisi · 2026



Melarikan Diri dari Pentagon Kebohongan (Edisi Revisi)

Judul asli: *Escaping the Pentagon of Lies*

Penulis: Adrian Ebens

Hak Cipta © 2020, 2021, Adrian Ebens. Hak moral penulis telah ditegaskan. ISBN edisi bahasa Inggris: 978-0-6488114-6-6

Edisi revisi bahasa Indonesia: Oktober 2026

Kecuali dinyatakan lain, kutipan Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) © Lembaga Alkitab Indonesia, dengan penomoran ayat TB. Ayat yang ditandai KJV, NKJV, NIV, NLT atau YLT diterjemahkan dari versi bahasa Inggris tersebut karena argumen penulis bertumpu pada kata-kata terjemahan itu. Kutipan tulisan Ellen G. White, A.T. Jones, E.J. Waggoner, dan penulis lain diterjemahkan dari sumber bahasa Inggris; judul sumber dicantumkan dalam bahasa aslinya. Kata atau keterangan di dalam tanda kurung siku [ ] adalah tambahan penulis atau penerjemah. Huruf tebal dan garis bawah dalam kutipan adalah penekanan dari penulis.

Buku ini adalah sebuah cerita. Semua tautan situs web yang dikutip adalah yang berlaku pada Desember 2020.

Diterbitkan oleh: **www.fatheroflove-indonesia.com**

Unduh e-book ini secara GRATIS di www.fatheroflove-indonesia.com

Daftar Isi

Lamunan.....1
Saya Mendapatkan Pekerjaan!.....5
Generasi Selanjutnya.....10
Air Mancur Central Park.....17
Tatanan Dunia Baru.....22
Pengolah Angka.....26
Sensitif.....35
Putra Terkasih.....40
Manusia Metalik Nubuatan.....49
Berkat.....55
Penghakiman Ditetapkan pada Akhir Zaman.....62
Setia dalam Perkara Kecil.....71
Langit Bagaikan Kuningan dan Bumi Ibarat Besi.....78
Leo.....87
Garis Perak pada Awan Gelap.....92
Itulah yang Aku Rasakan Mengenai Kamu.....99
Saat Bumi Seakan Berhenti.....103
Kekasihku Milikku dan Aku Miliknya.....111
Kunci Pola Ilahi di Dalam Cermin.....117
Lubang Kelinci.....127
Sekali-kali Kamu Tidak Akan Mati.....134
Pencipta Ketidakberhargaan.....143
Dua Kerajaan.....151

Transisi....160
Meningkatkan Frekuensi....166
Batu Penjuru Penipuan....171
Batu Penjuru yang Diganti....175
Perubahan Besar Paradigma....186
Prinsip Pola Ilahi....193
Fondasi Constance....199
Surat Kasih Bapa....207
Kuningan Menjadi Emas....215
Gunung Agung....224
Dicampakkan dari Sinagoge....231
Apel Emas di Pinggan Perak....244
Matematika Pentagon....249
Usaha Pelarian....256
Di Pangkuan Bapa....266
Dupa Manis atau Asam Sarah dan Hagar....273
Benih Kebebasan yang Diberkati....286
Ke Dalam Bilik Maha Suci....293
Korban dan Persembahan Tidak Engkau Kehendaki....301
Batu Putih....307
Garis di Pasir....315
Pemantapan....325
Kasih yang Dalam....331
Pertanyaan yang Sulit....336
Seruan Tengah Malam....340
Roti Hidup dari Surga....343

Siapakah yang Akan Mempercayai Laporan Kita?.....352
Menghadapi Goliat.....357
Penghukuman.....366
Kunci Cermin Ditemukan di Hutan.....371
Dikutuk oleh Bumi.....376
Ruang Mesin.....384
Membangun Bait Suci.....401
Kronos Dikalahkan.....410
Persiapan Terakhir.....423
Keluaran.....434
Hari Raya Pondok Daun.....442
Postlude.....449

BAB 1

Lamunan

Rasanya sangat menyenangkan untuk menghirup udara segar dalam-dalam. Di tengah perjalanan mendaki Gunung Victoria, dan agak jauh dari kota, Maatan dan Stella mulai bergerak dengan mantap, setelah meninggalkan kota di belakang mereka secepat mungkin.

“Berapa jauh lagi sampai kita mencapai puncak?” tanya Stella, istri Maatan.

“Saya pikir kita harus mencapai puncak dalam waktu dua jam,” jawab Maatan, yang kemudian mulai menyanyikan mazmur ucapan syukur atas pelarian mereka yang luar biasa dari kota. Stella bergabung dan bersama-sama mereka menyanyikan pujian kepada Bapa surgawi atas pembebasan mereka.

Menuju puncak jalan menjadi lebih curam, dan baik Maatan maupun Stella mulai terengah-engah karena tenaga ekstra yang dibutuhkan. Mengetahui mereka sudah dekat, mereka termotivasi untuk terus bergerak.

Di puncak Gunung Victoria, mereka melihat pemandangan kota di lembah di bawah. Luasnya masalah yang telah mereka hadapi jelas terbentang di hadapan mereka. Di sekeliling kota ditempatkan lima tiang besar yang terbuat dari besi. Lima pilar ini membentuk medan gaya listrik yang menciptakan penghalang di sekeliling kota. Sistem ini telah dirancang untuk melindungi kota dari ancaman luar, namun tanpa sepengetahuan penduduk, medan gaya juga dirancang untuk menjaga penduduk kota tetap di dalam.

Saat Maatan merenung dengan sukacita dan rasa syukur atas kebebasannya yang baru ditemukan, dia merasakan keinginan yang

kuat untuk kembali ke pinggir kota dan mendorong beberapa orang untuk keluar dan bergabung dengan mereka. Tetapi pertama-tama, mereka mendirikan tempat perkemahan mereka di sebelah mata air dekat puncak gunung. Maatan memutuskan untuk kembali di pagi hari setelah menyiapkan rumah baru mereka.

Duduk bersama di sekitar api unggun, Maatan dan Stella mengangkat suara mereka dalam sebuah lagu untuk berterima kasih kepada Bapa surgawi dan Putra-Nya atas pembebasan mereka dari kota Constance[1] di bawah. Jalan untuk melarikan diri terbukti jauh lebih rumit dari yang dibayangkan. Saat mereka menatap langit berbintang, Stella berterima kasih kepada Maatan karena mempercayai Bapa untuk membimbing mereka keluar dari kota dan memelihara hidup mereka. Dia mengungkapkan kewaspadaan dalam menjelajah kembali ke kota.

“Setidaknya kita harus mencoba membantu mereka, sekarang kita memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jalan keluarnya,” kata Maatan. Meski sedikit khawatir, Stella mempercayai penilaian Maatan dan menyerahkan dirinya ke tangan Allah.

Setelah tidur yang menyegarkan dan nyaman, Maatan dan Stella pergi keluar setelah sarapan. Turunnya jauh lebih cepat daripada naiknya. Saat mereka mendekati tepi kota, dengungan medan gaya mulai terdengar, tetapi tidak kentara kecuali kalau orang menyadarinya.

Mendekati medan gaya membuat Maatan merasa sedikit lelah. Frekuensi di medan gaya beroperasi pada tingkat yang lebih rendah daripada frekuensi di Gunung Victoria. Stella mengulangi mazmur itu:

[1]Kota Constance: bentuk feminin dari Konstanz, yang berarti konstan atau terus-menerus. Dinamakan demikian karena pemberontakannya yang terus-menerus melawan Allah. Juga dinamai untuk menghormati Kaisar Konstantinus, salah satu pemimpinnya yang paling terkenal dari berabad-abad sebelumnya. Pada tingkat yang lebih dalam, nama itu mengisyaratkan *Conned-stance* (bahasa Inggris: sikap yang tertipu), artinya orang-orang di kota itu ditipu melalui undang-undang yang diterapkan pada penduduk kota.

“TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku,” dan kemudian bertanya, “Apa yang engkau rencanakan, Maatan?”

“Mari kita berdoa, Stella,” kata Maatan. “Bapa di surga, tolong bantu kami untuk menjangkau orang-orang di kota ini. Kami tahu bahwa Engkau mengasihi mereka dan menginginkan hidup yang kekal bagi mereka. Kirimkan malaikat-malaikat-Mu untuk menolong kami menjangkau mereka. Dalam nama Yesus, amin.”

Tak lama setelah itu, mereka melihat seseorang di sisi lain penghalang. Maatan dan Stella mulai melambai dan memberi isyarat agar orang itu datang. Pria itu sepertinya tidak memperhatikan sama sekali dan terus berjalan di jalur aslinya. Maatan berusaha lebih sungguh-sungguh dalam mencari perhatiannya. Tiba-tiba pria itu berbalik dan melihat mereka. Dia memandang mereka dengan bingung dan agak khawatir. Dia berlari pergi dan segera kembali dengan beberapa orang lainnya.

Maatan dan Stella memberi isyarat agar mereka mendekat sehingga mereka bisa mendengar apa yang mereka katakan. Orang-orang datang sedekat yang mereka berani. “Bisakah kamu mendengarku?” teriak Maatan. Seorang pria menangkupkan tangannya ke telinganya untuk mencoba dan mendengar apa yang dikatakan Maatan, tetapi tidak bisa.

Salah satu pria lain mulai tertawa. Menonton Maatan dan Stella mencoba berkomunikasi, dia segera menjadi kesal. “Orang-orang ini gila, melambaikan tangan mereka tanpa mengatakan apa-apa. Aku sudah muak dengan omong kosong ini.” Dan dengan itu, pria itu pergi. Yang lain memutuskan untuk mengikutinya dan melakukan hal yang sama.

“Kembali!” seru Maatan, tapi itu tidak berguna.

“Pasti ada sesuatu yang berhubungan dengan medan gaya ini,” renung Stella. “Itu menghalangi kita untuk berkomunikasi dengan mereka.” Maatan mencoba beberapa kali lagi untuk menarik orang untuk

berbicara dengan mereka, tetapi mereka tidak bisa atau tidak ingin menanggapinya. Akhirnya, Maatan berlutut dan berseru kepada Allah:

“Mereka tidak bisa mendengar kita; mereka tidak bisa mendengar kita.

Mereka terjebak di kota!”

BAB 2

Saya Mendapatkan Pekerjaan!

Kota Constance, 1993

Tiba-tiba Maatan terbangun. *Di mana saya?* pikirnya. Matahari menembus jendela kereta saat melintasi sungai utama menuju Kawasan Pusat Bisnis. *Oh, aku pasti tertidur,* pikir Maatan saat detak jantungnya mulai tenang dari pengalaman mimpinya yang jelas.

Maatan dan Stella telah menyelesaikan gelar mereka masing-masing beberapa tahun sebelumnya. Maatan telah mengambil semacam cuti selama setahun setelah masa studi intensif sementara Stella ingin langsung ke keperawatan. Sekarang di usia akhir dua puluhan, Maatan dan Stella mulai berpikir untuk memiliki keluarga, dan kebutuhan akan penghasilan yang lebih stabil menjadi jelas. Maatan sedang dalam perjalanan untuk wawancara kerja di kota untuk sebuah organisasi nirlaba yang bekerja dalam bantuan darurat dan pembangunan. Dia merenungkan arti mimpinya saat dia keluar dari stasiun Kereta Fourteenth Street.

Kontras dari pemandangan gunung dalam mimpinya dengan bayangan gelap yang ditimbulkan oleh gedung pencakar langit di sekitarnya sangat jelas.

Maatan merasakan sedikit kegelisahan tenggelam dalam suasana kota yang bising dan tercemar ini. Kesempatan bekerja untuk organisasi Kristen ini diimbangi dengan keinginannya untuk melarikan diri dari kesibukan dan kebingungan hiruk pikuk kehidupan kota.

Ini dia, sudut 13th Street dan 7th Avenue – ya, ini tempatnya. Maatan melamar posisi di gereja United Methodist. Gereja itu menjalankan sejumlah program untuk membantu orang miskin dan membutuhkan

di kota. Organisasi gereja sedang mencari programer komputer/akuntan untuk membantu penganggaran dan memeriksa biaya/manfaat dari usaha-usaha baru organisasi itu.

Melihat ke bawah dari lantai lima, Maatan bisa melihat sinar matahari menari di sungai terdekat saat dia menunggu untuk bertemu manajer.

“Martin, nama saya David. Senang bertemu dengan Anda, silakan masuk ke kantor saya. Oh, membaca data diri Anda, nama Anda sebenarnya adalah Maatan - apakah saya mengucapkannya dengan benar?”

“Itu dekat dengan Martin jika Anda mengatakannya dengan cukup cepat,” Maatan tersenyum ketika mereka berdua tertawa.

“Itu nama yang tidak biasa—Maatan, saya belum pernah mendengar sebelumnya.”

“Ayah saya menamai saya ini. Ini adalah kombinasi dari dua kata Ibrani: Maayan yang berarti mata air dan Nathan yang berarti hadiah.”

“Jadi, apakah Anda orang Yahudi, Maatan?” tanya David.

“Tidak, tapi saya memelihara hari Sabat seperti orang Yahudi,” kata Maatan dengan percaya diri.

Mereka melanjutkan dengan obrolan ringan selama beberapa menit, sampai David bertanya, “Jadi, mengapa Anda orang yang tepat untuk pekerjaan itu?”

“Saya memiliki keinginan untuk membantu orang dengan keterampilan saya, dan organisasi Anda melakukan pekerjaan yang sangat baik di kota; Saya telah melihat keranjang pakaian Anda di sekitar dan pelayanan dapur umum Anda di kawasan Lower East Side.”

“Oh, jadi Anda sudah familiar dengan itu,” kata David dengan gembira.

“Ya, dan saya pikir keterampilan saya dapat meningkatkan alur kerja dan efisiensi kantor Anda.”

Setelah beberapa pertanyaan lagi, David memandang Maatan dan berkata dengan percaya diri, “Nah, data diri Anda memenuhi semua kriteria, Maatan. Kapan Anda pikir Anda bisa mulai?”

“Saya bisa mulai hari Senin, tapi saya punya satu permintaan,” kata Maatan dengan termenung, “Saya harus pergi 2 jam lebih awal pada hari Jumat selama bulan-bulan musim dingin, karena Sabat masuk sebelum jam kerja selesai. Saya bisa mengganti waktunya pada hari-hari lain dalam minggu itu, jika tidak apa-apa.”

“Kurasa kita bisa mengakomodasi hal itu,” kata David, agak bingung. Mereka berjabat tangan, dan Maatan kembali ke rumah.

“Puji Tuhan!” seru Maatan saat dia keluar dari lift. Bergegas menuju stasiun kereta api, Maatan menelepon Stella. “Aku mendapat pekerjaan! Aku mulai hari Senin.”

“Aku turut senang karenamu! Tuhan menjawab doa kita. Aku tahu kamu akan melakukan pekerjaan yang baik untuk mereka.”

“Terima kasih sayang. Ya, kita harus banyak bersyukur. Saatnya merayakannya saat aku pulang! Mau makan di mana?” kata Maatan dengan penuh semangat.

“Ayo makan Thai!” timpal Stella.

“Luar biasa! Sampai jumpa, sayang.”

Hampir dua jam perjalanan dengan kereta api kembali ke pinggiran kota Hawthorne di pinggir kota. Maatan membeli koran untuk perjalanan pulang. Judul halaman depan mengatakan, “Clinton memerintahkan serangan ke Irak.” *Saya ingin tahu apa yang sedang dilakukan AS sekarang*, pikir Maatan. Setelah mendengar pidato mantan

presiden Bush tentang seribu titik terang, Maatan curiga dengan istilah *Tatanan Dunia Baru* ini.

Mengapa mereka perlu melanjutkan perang ini di Timur Tengah? Itu hanya akan membangkitkan dunia Muslim dan menciptakan kekacauan, pikir Maatan.

"Meningkatnya ketegangan," bunyi judul berita berikutnya, "Para pemimpin Kristen bereaksi terhadap parade Gay Mardi Gras yang akan datang di kota." Maatan merasakan pertentangan saat membaca artikel tersebut. Dia tahu apa yang Alkitab katakan, tetapi merasa tidak nyaman terhadap sikap menghakimi yang diambil sebagian pemimpin gereja. Beberapa halaman kemudian, sebuah judul berita menarik perhatiannya – "Kebencian yang Tercela" – dengan subjudul "Pemuda gay melakukan bunuh diri setelah diintimidasi tanpa henti." Maatan merasakan kesedihan atas pemuda yang telah meninggal itu, dan bersama perasaan ini menyusup pula rasa menghakimi. *Inilah yang terjadi ketika kamu melanggar hukum Allah; upah dosa adalah maut*, pikir Maatan. Kedua perasaan itu tidak dapat menemukan harmoni dalam jiwanya. Ada yang hilang; sesuatu yang tidak bisa dia tunjukkan dengan tepat.

Frustrasi tanpa benar-benar tahu mengapa, Maatan melompati halaman dan dikejutkan oleh gambar seorang wanita berbikini. Dia merasakan godaan yang kuat untuk berlama-lama dan melihat, tetapi mengingat perintah, "Jangan memandang seorang perempuan sehingga engkau berahi kepadanya." *Tolong aku, Tuhan, untuk setia*. Pikirannya beralih ke sejumlah temannya yang bergelut dengan pornografi. Kecanduan ini perlahan menggerogoti masyarakat. Akses begitu mudah akhir-akhir ini melalui perkembangan Internet; Anda tidak perlu meninggalkan rumah untuk mengunduh konten *apa* pun yang diinginkan hati Anda. Maatan berdoa secara teratur untuk menghindari perangkap madu yang menghancurkan begitu banyak pernikahan.

Aku benar-benar ingin pindah ke luar kota, Tuhan, keluh Maatan, *tetapi sekarang aku memiliki pekerjaan ini. Bantu aku untuk setia dan menemukan penghiburan terbesarku di dalam diri-Mu, agar aku tidak jatuh dan membuat-Mu dan Stella sakit dan menderita.*[2]

Cukup membaca koran, pikir Maatan. *Saatnya memikirkan berkah hari ini dan perayaan kami malam ini. Allah telah baik kepada kami!*

[2]Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai topik ini, silakan membaca buku *Penghibur*, tersedia di *fatheroflove.info*

BAB 3

Generasi Selanjutnya

Maatan dan Stella mencari restoran Thailand di Google dan pergi untuk merayakannya. Saat mereka masuk, mereka menemukan beberapa berhala Thailand di sekitar ruang makan.

“Aku tidak nyaman dengan berhala-berhala itu,” bisik Stella.

“Aku tahu bahwa berhala bukanlah apa-apa dalam diri mereka sendiri, tetapi mereka memungkinkan roh akses yang lebih besar, dan ini bukan suasana di mana aku ingin makan,” tegas Maatan. Mereka dengan cepat menemukan area tempat duduk di mana patung-patung itu tidak begitu terlihat.

“Aku sangat bersyukur, Stella, atas cara Bapa kita di surga menyatukan kita,” kenang Maatan. “Terima kasih telah berjalan bersamaku dalam perjalanan hidup ini.” Dia dan Stella telah menikah selama dua tahun, dan sangat menyenangkan bagi mereka untuk mendiskusikan harapan dan rencana mereka bersama.

“Aku tahu Bapa kita menyatukan kita, Maatan, dan aku percaya Dia memimpinmu. Aku merasakan kedamaian saat bersamamu.”

“Terima kasih, sayang, itu sangat berarti bagiku.”

“Sekarang kita punya penghasilan yang stabil, mungkin kita bisa memikirkan anak-anak,” harap Stella.

“Ya, tapi bagaimana dengan pekerjaan perawatmu? Apakah kamu siap untuk mengesampingkan hal itu pada saat ini, Stella? Kita ingin membesarkan anak-anak kita sedemikian rupa sehingga kita tidak hanya menempatkan mereka dalam perawatan orang lain saat kita berdua bekerja,” kata Maatan. “Aku kira aku harus mengesampingkan

pekerjaanku selama beberapa tahun. Aku benar-benar lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anak di rumah dan membesarkan mereka di jalan Allah."

"Terima kasih, Stella, karena melihat ini penting."

"Kita tahu ini adalah pengorbanan, tetapi anak-anak adalah karunia khusus dari Tuhan; kita ingin melakukan yang terbaik untuk membesarkan mereka bagi kemuliaan-Nya," tegas Stella.

"Satu Pad Thai Vegetarian dan Satu Pad See Ew," menyela Pelayan.

"Terima kasih!" kata Maatan, "Mari kita berdoa. Bapa, terima kasih atas semua yang Engkau berikan untuk kami; berkati kami saat kami berbagi bersama dan berkatilah pemilik dan staf restoran ini dalam nama Yesus, amin." Maatan kemudian melanjutkan diskusi mengenai anak-anak.

"Aku ingin mendidik anak-anak itu sendiri, karena pengaruh sebagian besar lingkungan sekolah bermasalah. Aku tahu rasanya lebih mudah memasukkan mereka ke sekolah, tetapi anak-anak kita perlu belajar berpikir sendiri dan mampu menganalisis informasi, bukan sekadar menghafal dan memuntahkan informasi. Itu bukan pembelajaran yang sebenarnya." Maatan berbicara lebih cepat, karena ini jelas merupakan topik yang sangat menarik baginya, "Penting bagiku bahwa anak-anakku dapat bernalar untuk diri mereka sendiri dan tidak hanya menjadi peniru dari pikiran orang lain."

"Aku bersyukur kamu memiliki minat yang besar terhadap pendidikan masa depan anak-anak kita," kata Stella, "Aku akan merasa nyaman berada di rumah bersama anak-anak, mengetahui bahwa kamu sepenuhnya mendukung proses ini."

"Mungkin aku akan bekerja selama dua atau tiga tahun lagi sebelum kita memulai sebuah keluarga," lanjut Stella.

“Itu juga akan memberiku waktu untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaanku sementara kita mengumpulkan tabungan untuk kebutuhan anak-anak,” kata Maatan.

“Ditambah lagi, itu akan memberi kita sedikit lebih banyak waktu bersama sebelum kita mulai dibangunkan di tengah malam untuk memenuhi kebutuhan bayi,” Stella meringis. “Kamu tahu apa yang Alkitab katakan: ‘kita tidak akan tidur semua, tetapi kita semua akan diubahkan.’” Mereka berdua tertawa dan saling menggenggam tangan dengan gembira membayangkan memiliki anak sendiri.

“Betapa indahnya Allah telah merancang keluarga manusia; untuk berpikir bahwa kita dapat menghasilkan anak-anak menurut citra kita sendiri. Sungguh hadiah yang luar biasa bagi kita,” kata Maatan.

“Aku ingat betul malam kamu melamarku, Maatan. Aku berharap untuk beberapa waktu sebelum kita memulai hubungan bahwa Allah akan menuntun kita untuk bersama.”

“Terima kasih, sayang. Aku sangat tertarik pada kenyataan bahwa kamu berbicara tentang kasihmu akan kebenaran, dan aku sangat menyukai caramu berbicara tentang topik Alkitab dan hal-hal rohani daripada hal-hal sepele.”

“Aku sering merasa rendah diri dengan wanita lain karena aku tidak dibesarkan di rumah di mana ada penekanan tinggi pada kecantikan, pakaian dan perhiasan,” Stella mengakui, “Aku bertanya-tanya apakah aku bisa menemukan suami yang cocok.”

“Yah, Tuhan Yesus menunjukkan kepadaku dengan jelas bahwa kamu adalah satu-satunya untukku, Stella. Alkitab memberi tahu kita bahwa hal terpenting yang harus difokuskan adalah karakter kita. Kita tentu harus menampilkan diri kita dengan cara yang rapi dan menarik, tetapi tidak dengan mengorbankan karakter.”

“Aku sangat bersyukur kamu berpikir seperti itu, Maatan. Aku juga sangat bersyukur kamu tidak fokus pada penampilan luar seperti yang dilakukan banyak pria. Ada beberapa hari di mana aku merasa tidak begitu cantik, tetapi kamu tidak pernah mengomentari hari-hari rambutku yang buruk atau menekanku untuk berpakaian dengan cara tertentu. Aku cukup bergumul dengan hal-hal itu di kepalaku sendiri. Jadi terima kasih sudah berjalan denganku dengan lembut dan menjadi sensitif denganku dalam hal-hal ini.”

“Kamu tahu,” Maatan merenungkan, “Kehidupan remajaku dirusak oleh semua film yang aku tonton tentang bagaimana seharusnya seorang wanita. Aku merasakan kesedihan yang mendalam karena menonton dan dipengaruhi oleh omong kosong seperti itu. Ketika aku memberikan hidupku kepada Yesus, Dia mengubah fokusku. Tidak mudah untuk berubah, tetapi Yesus dengan jelas mengatakan bahwa seorang pria tidak boleh bernafsu terhadap seorang wanita. Ini hanyalah fokus pada lahiriah, dan itu mengarah pada kesedihan dan kehancuran.”

“Aku tidak bisa memberi tahu kamu betapa leganya aku. Aku melihat bahwa kamu ingin mencintai siapa diriku seutuhnya, dan bukan hanya untuk hal-hal eksternal. Sangat menggoda untuk mencoba menarik perhatian orang dengan apa yang aku kenakan, tetapi tidak ada kedamaian dan kegembiraan yang langgeng dalam hal ini. Ini juga melelahkan mencoba membuat cermin bahagia; hidup kita jauh lebih dari dunia kasatmata yang kita tinggali.”

“Aku ingin kamu bisa beristirahat dalam cintaku, Stella. Aku meminta Yesus untuk membantuku menjadi seperti Dia dalam berurusan denganmu. Pernikahan itu begitu peka. Alkitab meminta seorang wanita untuk tunduk pada suaminya, dan aku berpikir dalam hati bagaimana perasaanku dalam situasi itu. Bagaimana perasaanku ketika diminta untuk melakukan sesuatu atau pergi ke arah yang tidak aku yakini? Aku selalu berusaha mengingatnya ketika memikirkan hal-

hal yang perlu kita lakukan atau arah yang perlu kita ambil. Aku mencoba memikirkan bagaimana hal itu akan mempengaruhimu. Aku tahu aku kekurangan hikmat untuk ini, dan aku meminta Yesus untuk membantuku menjagamu seperti yang Dia inginkan. Engkau adalah putri-Nya yang pertama dan terutama, dan aku sama sekali tidak ingin merendahkan putri-Nya."

"Itulah mengapa begitu mudah untuk mengatakan ya kepadamu ketika kamu memintaku untuk menikah denganmu," jawab Stella, "Aku dapat melihat bahwa kamu mencintai Yesus dengan sepenuh hati. Aku ingin terhubung denganmu dan berjalan bersamamu."

"Kamu tentu tidak ragu ketika aku bertanya," Maatan tertawa bahagia, "Terima kasih telah berjalan bersamaku dalam hidup ini. Dunia ini dingin dan gelap, dan memilikimu untuk dirangkul adalah sumber kenyamanan dan kegembiraan yang konstan bagiku. Aku tahu kamu akan menjadi ibu yang luar biasa."

"Dan kamu akan menjadi ayah yang hebat," bisik Stella di sela-sela tangisnya yang gembira.

Maatan dan Stella menikmati momen abadi itu dan menghargai hadiah yang Allah berikan kepada mereka satu sama lain. Mereka tidak mengatakan apa-apa selama beberapa menit, hanya senang berada dalam kebersamaan satu sama lain. Kemudian Stella beralih ke hal lain di pikirannya.

"Aku hanya merasa sulit untuk memahami bagaimana seorang wanita dapat menyetujui untuk menggugurkan anak yang berharga," kata Stella dengan sedih.

"Dari mana pikiran itu berasal?" tanya Maatan.

"Pagi ini salah satu perawat muda yang aku awasi datang bekerja. Dia tampak mengerikan, seperti cangkang kosong. Aku membawanya ke samping dan bertanya ada apa. Pacarnya menuntut dia melakukan

aborsi karena pacarnya itu tidak ingin putus kuliah untuk mendapatkan pekerjaan, ditambah fakta bahwa itu berdampak buruk pada keluarganya. Kasihan dia. Itu benar-benar seperti bagian dari dirinya yang mati."

"Itu akan sangat sulit. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana perasaannya. Aneh bagaimana wanita lain tampaknya tidak memiliki perasaan yang sama tentang ini," Maatan bertanya-tanya dengan lantang.

"Nilai apa yang kita tempatkan pada kehidupan manusia? Mengambil nyawa anakku sendiri akan menghancurkan rasa nilaiku sendiri. Itu akan mencerminkan ketidakberhargaan aku sendiri," kata Stella dengan keyakinan yang dalam.

"Aku mencintaimu, sayang," Maatan tersenyum bangga. "Tepat sekali. Tapi bagaimana dengan wanita yang diperkosa? Haruskah dia melahirkan seorang anak dalam citra pria yang memperkosanya? Bukankah itu kasus untuk kemungkinan pengguguran kandungan? Setidaknya itulah yang didukung banyak orang. Aku tidak suka ide itu, tetapi aku agak mengerti sudut pandang mereka," kata Maatan dengan ketidakpastian.

"Anakku akan menjadi anakku. Itu masih akan mengurangiku sebagai orang untuk mengambil tindakan seperti itu."

"Pemikiran yang bagus, Stella. Menarik betapa banyak yang tampaknya mengabaikan fakta itu. Bayi tetaplah anak ibu, bukan hanya anak ayah. Pandai dan cantik seperti biasa, Stella," Maatan berseri-seri.

"Aku harus percaya bahwa jika aku ditempatkan dalam situasi itu, Allah akan membantuku melewatinya," kata Stella dengan keyakinan.

"Betapa besar perbedaan yang dibuat oleh iman! Tetapi bagi mereka yang tidak memiliki keyakinan, saya kira itu akan sangat sulit."

“Tidak ada yang lebih sulit daripada mengetahui bahwa kamu membunuh anakmu sendiri. Aku tidak pernah bisa hidup damai dengan pikiran itu... kamu seharusnya melihat ekspresi wajah wanita muda itu,” kata Stella dengan air mata berlinang.

“Aku percaya dia bersyukur memiliki pengawas yang peduli sepertimu, Stella. Diberkatilah dirimu atas kepedulianmu terhadap pekerjamu.”

Pada titik ini mereka telah selesai makan hidangan utama mereka. Mereka memutuskan untuk membeli ketan kelapa untuk pencuci mulut, yang mereka berdua sukai.

“Apakah kamu melihat berita hari ini dengan Clinton mengebom Irak, Stella? Aku memiliki perasaan tidak enak tentang hal itu. Aku pikir itu akan memicu ekstremisme dan membuka jalan bagi lebih banyak konflik di masa depan.”

“Yah, bukankah lebih baik kita tidak merusak acara makan ini dengan pikiran gelap tentang masa depan?”

“Ya, Stella, aku yakin kamu benar,” kata Maatan sambil tersenyum.

BAB 4

Air Mancur Central Park

"Selamat pagi, Maatan," kata David, saat Maatan datang ke kantornya untuk mempelajari tugas apa yang akan dia lakukan. "Kami mengoperasikan banyak unit usaha dalam organisasi ini," mulai David, "Masing-masing membutuhkan anggaran. Banyak dari unit usaha kita didanai oleh pemerintah sehingga mengalami defisit dibandingkan dengan pendanaan yang diberikan. Setiap tahun, masing-masing manajer menyerahkan satu atau beberapa anggaran mereka kepada kami, tergantung pada berapa banyak pusat biaya yang mereka kendalikan. Kami kemudian menggabungkan semuanya menjadi satu anggaran lengkap untuk memastikan angka akhir kita dapat didanai. Tugas Anda adalah mengumpulkan semua data dari berbagai pusat biaya dan memasukkannya ke terminal Anda. Ketika ini selesai, kami memberi tahu berbagai pusat tentang permintaan anggaran mana yang dapat kami danai dan mana yang tidak."

"Kedengarannya cukup mudah," kata Maatan dengan percaya diri.

David melanjutkan, "Anda juga perlu melakukan beberapa analisis *spreadsheet* tentang kemungkinan proyek dan akuisisi potensial dari organisasi lain yang kami rasa selaras dengan tujuan misi kami. Jadi, biarkan aku mengantarmu ke kantormu." Kantor David berdinding kaca dengan meja manajer besar yang bagus. Kantornya berada tepat di sebelah manajer sumber daya manusia, yang kantornya bersebelahan dengan kantor manajer umum. Meninggalkan kantor David, mereka berjalan ke lantai terbuka di mana beberapa area bilik tersebar di sekitar kantor.

"Selamat pagi, Marjorie. Izinkan saya memperkenalkan Anda kepada Maatan, akuntan manajemen baru kita. Marjorie adalah juru bayar kita.

Kamu pasti ingin tetap berhubungan baik dengannya," David mengedipkan mata saat mereka terus bergerak menuju tempat kerja Maatan.

"Ini mejamu, Maatan. Lengkap dengan komputer Pentium terbaru yang menjalankan Windows 3.1 secara lokal serta memberikan akses ke sistem akuntansi jaringan Unix kami dalam mode terminal. Izinkan saya memperkenalkan Anda kepada Stephen, manajer sistem komputer kita, yang duduk di pojok belakang sana."

"Selamat datang, Martin, senang Anda bisa bergabung dengan kami," kata Stephen.

"Hati-hati bagaimana kamu mengatakan itu, Stephen - itu sebenarnya Maatan," gurau David sambil tertawa.

"Saya tidak bisa membedakan dari apa yang saya katakan," Stephen mengakui, menjabat tangan Maatan.

"Semuanya ada dalam ejaan, Stephen. Terima kasih telah mengizinkan saya menjadi bagian dari tim," kata Maatan sambil tersenyum.

"Jika kamu memiliki masalah dengan komputermu atau sistem jaringan Unix, pada dasarnya semua masalah perangkat lunak atau perangkat keras, saya adalah orangnya. Jika kamu tidak bisa menemuiku, maka kamu dapat berbicara dengan asistenku Derrick."

Derrick melongokkan kepalanya ke atas dinding bilik dan memperkenalkan dirinya. "Selamat datang, Maatan, senang Anda bisa bergabung dengan kami."

"Usaha yang bagus dalam pengucapan, Derrick. Saya sangat menghargai kalian semua," jawab Maatan.

"Saya akan membiarkan Anda bersiap-siap, dan sore ini saya akan memperkenalkan Anda kepada Keith, manajer perencanaan strategis

kita. Dia akan membawa Anda ke beberapa manajer operasi untuk mendiskusikan kebutuhan anggaran mereka," perintah David.

"Kedengarannya bagus, David. Terima kasih banyak."

Pada saat Maatan telah membiasakan diri dengan komputer dan lingkungan kantornya, sudah waktunya untuk makan siang. Dia memutuskan untuk keluar dan berjalan beberapa blok ke Central Park dan mendapatkan sedikit sinar matahari dan udara segar apa pun yang bisa dia tangkap di lingkungan kota. Maatan berjalan melewati sekelompok orang yang sedang bermain catur raksasa sementara sejumlah penonton menyaksikan.

Saat Maatan berjalan ke titik tertinggi di taman, dia tiba di sebuah air mancur besar. Di tengah air mancur adalah patung perunggu raksasa Apollo dengan lengan terentang. Di belakangnya, lengkungan besar semprotan halus menonjolkan posisi dominannya di air mancur. Di posisi bawah ke kiri dan kanan ada dua sosok lainnya. Salah satunya adalah seorang wanita muda, dan yang lainnya seorang pria muda. Maatan tidak mengenali kedua sosok ini. Di sisi lain adalah seorang pria yang menaklukkan Minotaur dengan lutut di punggungnya dan pedang raksasa di tangan. Di sekitar air mancur ada genangan air besar yang menawarkan refleksi bagi yang melihatnya ketika angin tenang. Lumba-lumba dan kura-kura di air di sekitar bangunan utama sedang menyemprotkan air ke arah tengah air mancur.

Di belakang air mancur ada koridor panjang pepohonan yang mengarahkan mata yang melihatnya menuju tugu peringatan perang sekitar satu kilometer jauhnya. Jalan setapak di sebelah kanan Apollo, di sisi tempat wanita muda itu berlutut, mengarah ke Katedral St Mary dari Gereja Katolik Roma. Maatan merenungkan hubungan dari semua hal ini di taman. Itu adalah air mancur yang indah untuk memperingati budaya Yunani kuno, yang menghubungkan elemen spiritual, komersial, sosial, dan pengorbanan masyarakat. Ini semua terintegrasi

dengan figur sentral Apollo dari kuningan—yang dianggap sebagai pemberi kehidupan.

Hal itu membuatnya berpikir tentang deskripsi binatang mirip macan tutul dalam Daniel 7 yang telah dia pelajari beberapa tahun sebelumnya. Macan tutul Daniel 7 mewakili kebangkitan Yunani sebagai kekuatan dunia. Pengaruh Yunani atas dunia juga tercermin dalam binatang yang bangkit dari laut dalam Wahyu 13. Tubuh binatang ini juga macan tutul, mewakili pengaruh Yunani di dunia hingga era modern.

Saya melihat beberapa buah dari nubuatan Daniel dan Wahyu tepat di depan saya, Maatan merenung, saat dia memakan sandwich-nya. Beberapa merpati berjalan terangguk-angguk di sekitar kakinya saat dia merenungkan hal-hal ini. *Menakjubkan bahwa Apollo dimuliakan sebagai mata air dan pemberi kehidupan oleh kota kita, bahkan jika hampir tidak ada orang yang menyadarinya saat ini.*

Maatan membuka Alkitabnya dan mulai memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan ide air mancur. Dia mengingat ayat ini dalam Mazmur:

> Sebab pada-Mu ada sumber hayat, di dalam terang-Mu kami melihat terang. **Mazmur 36:10**

> **Catatan penerjemah:** Dalam bahasa Inggris "sumber hayat" berbunyi *fountain of life*; kata *fountain* juga berarti air mancur.

Maatan memperhatikan hubungan *air mancur* dengan *cahaya*, dan itu mendorongnya untuk melihat beberapa teks lain dalam Perjanjian Baru:

> "Akulah [Yesus] terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." **Yohanes 8:12**
>
> Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. **Yohanes 1:4**

Yesus adalah terang dunia dan sumber kehidupan. Pemikiran Yunani, di sisi lain, telah mengangkat filsafat manusia di atas pencipta mana pun, menjadikan akal manusia sebagai cahaya dunia dan sumber kehidupan. Ini menyanjung umat manusia, dan dengan demikian lebih mudah diterima, berbeda dengan mempelajari Pencipta yang semakin kita kenal, semakin rendah hati kita. Kebijaksanaan dan pembelajaran manusia adalah hadiah dari Allah, tetapi tidak mengakui-Nya menyebabkan fondasi masyarakat kita menjadi tidak stabil dan tidak aman. Maatan, merenungkan semua ini, teringat ayat Alkitab yang lain:

> Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat, tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan. **1 Korintus 1:22-23**

Apollo mewakili penolakan Yesus sebagai terang dan kehidupan dunia, pikir Maatan. *Itu ada tepat di depan mataku; pemberontakan melawan Sang Pencipta yang dipahat dari perunggu. Seluruh masyarakat kita dibingkai bersama di sekitar prinsip ini berdasarkan kebohongan tentang kehidupan yang melekat pada manusia terlepas dari Penciptanya, apakah itu dipersonifikasikan oleh Apollo atau siapa pun atau apa pun.*

“Oh, jam berapa ini!” seru Maatan. “Sebaiknya aku kembali bekerja!”

BAB 5

Tatanan Dunia Baru

Maatan datang menghadap ke kantor Keith di sisi lain dari tingkat yang sama dari gedung itu. Sebagai perencana strategis, Keith adalah penasihat khusus untuk direktur utama dan menduduki posisi yang unik dan kuat dalam organisasi.

“Hai, Maatan, senang bertemu dengan Anda,” kata Keith dengan aksen Inggrisnya yang halus. “Keith Miles adalah nama saya.”

“Senang bertemu dengan Anda, Keith. Saya mengerti bahwa kita harus mengunjungi beberapa manajer operasional untuk menegosiasikan anggaran. Apakah itu benar?”

“Ya, Maatan. Saya telah mengatur taksi untuk menjemput kita pada pukul 13:30.”

Saat mereka naik ke taksi, Maatan bertanya, “Apakah Anda melihat berita tentang Clinton mengebom Irak? Sepertinya perdamaian pasca Tembok Berlin tidak berlangsung terlalu lama.”

“Saya tidak menonton berita, Maatan; Saya tidak memiliki TV. Terlalu banyak gangguan. Saya tertarik untuk membantu membentuk dunia menjadi tempat yang lebih baik. Semua negara bangsa yang berperang satu sama lain tidak akan berakhir kecuali kita memberikan solusi global,” kata Keith dengan keyakinan.

“Satu-satunya solusi global yang dapat saya lihat layak adalah kedatangan Kristus yang kedua kali,” Maatan menentang dengan polos.

Keith berbalik perlahan dan melihat Maatan dari atas ke bawah. “Lencana apa yang Anda kenakan di jaket Anda?”

“Ini mewakili Pesan Tiga Malaikat dari Wahyu 14,” jawab Maatan.

“Dan apa yang Anda yakini terkandung dalam pesan-pesan itu?” tanya Keith hati-hati, terkejut dengan keterusterangan Maatan.

“Ini adalah penyajian Injil abadi yang kontras dengan tanda binatang, dan memperingatkan dunia untuk menyembah Pencipta yang menjadikan langit dan bumi dengan mengingat tanda peringatan-Nya, hari Sabat,” kata Maatan dengan tekad.

“Kalian para pemelihara Sabat,” kata Keith yang frustrasi. “Tugas kita sebagai orang Kristen adalah untuk mereformasi dunia ini, dan satu-satunya cara untuk melakukannya adalah melalui globalisme,” kata Keith dengan kesungguhan yang tulus.

“Itu adalah ambisi yang mulia, tetapi Alkitab saya mengatakan satu-satunya globalisme yang akan terjadi sebelum kedatangan kedua terkait dengan tanda binatang.” Maatan sedikit meringis saat kata-kata itu keluar. *Jangan terlalu keras, Maatan!* pikirnya pada dirinya sendiri.

Suasana di dalam taksi terasa sedikit canggung saat itu. Keith beralih topik dan mulai menjelaskan tentang sifat agen tenaga kerja yang dijalankan oleh organisasi *United Methodist* dan bagaimana mereka membantu orang-orang kembali ke dunia kerja. “Saya akan memperkenalkan kamu kepada Kathy, pengawas kita, dan dia akan memberi kamu tur singkat tentang operasi kita di sana,” kata Keith.

“Hai, Keith,” sapa Kathy saat Keith dan Maatan masuk ke kantornya, “Berikut adalah daftar tujuan yang ingin saya capai dari anggaran tahun ini,” katanya penuh harap.

“Izinkan saya memperkenalkan Anda kepada Maatan; beliau akan menghitung jumlahnya untuk kita dan melihat apakah kita dapat mengakomodasi semua permintaan Anda atau tidak.”

“Hai, Maatan, saya harap angkanya menguntungkan kita. Saya sangat ingin memperluas bisnis kita untuk menjangkau lebih banyak klien tahun depan.”

“Senang bertemu dengan Anda, Kathy. Nah, kami akan memasukkan ini ke dalam sistem, dan saya akan menghubungi Anda kembali.”

“Terima kasih, Maatan, saya menghargai itu.”

Maatan dan Keith mengunjungi dua pusat lainnya sebelum mereka selesai pada hari itu. Saat Maatan pergi, Keith berhenti sejenak dan menyapanya, “Maatan, saya telah menulis sebuah buku baru baru-baru ini, dan saya ingin memberi Anda satu salinan.”

“Terima kasih, Keith, kamu baik sekali.” Maatan melihat sampulnya, yang bertuliskan *Mandat Global* dengan desain bola dunia berkabel. Maatan memasukkannya ke dalam tasnya, menjabat tangan Keith dan berjalan ke kereta bawah tanah untuk mengejar kereta pulang.

Di kereta, Maatan mengeluarkan buku dan melihat deskripsi Keith di sampul belakang. Disebutkan bahwa dia adalah anggota Klub Roma.

Menarik, pikir Maatan, *saya pernah mendengar tentang Klub Roma. Ini adalah organisasi yang sangat elit. Saya bertanya-tanya mengapa Keith mau bergabung dengan organisasi keagamaan ini, sebagai individu yang sangat terkenal? Masuk akal jika dia tidak menonton berita jika dia adalah bagian dari kelompok pemimpin yang membuat berita. Saya yakin dia benar-benar percaya pada apa yang dia lakukan,* pikir Maatan, *Siapa yang tidak ingin membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik? Kalau saja dia mengerti nubuatan Daniel dan Wahyu yang memberitahu kita bahwa dunia tidak dapat dipersatukan kembali seperti yang dia pikirkan, kecuali untuk sesaat sebelum kehancuran tiba-tiba datang!* (Wahyu 17:12).

Maatan heran bagaimana orang-orang penting dapat memiliki begitu banyak pengalaman dan hubungan dengan Kekristenan, namun masih menolak diagnosis dasar Alkitab tentang kondisi manusia – bahwa dosa tidak dapat disembuhkan, dan hanya ketika Allah menciptakan kembali dunia baru, kita akan memiliki kedamaian. Tapi mungkin orang-orang kuat ini berpikir mereka melakukan apa yang Allah ingin mereka lakukan, dan beginilah cara mereka menafsirkan ide tradisi Kristen

tentang dunia baru. Itu membuat Maatan berpikir betapa mudahnya salah memahami kehendak Allah. Saat dia merenungkan hal-hal ini, dia kehilangan selera untuk membaca lebih lanjut dalam buku itu. Sebuah ayat muncul di benaknya:

> Jika ada seorang menyangka, bahwa ia mempunyai sesuatu "pengetahuan", maka ia belum juga mencapai pengetahuan, sebagaimana yang harus dicapainya. **1 Korintus 8:2**

Itu membuat Maatan bertanya-tanya, *Apakah ada yang harus saya ketahui, Bapa?*

BAB 6

Pengolah Angka

Beberapa bulan kemudian, setelah merasakan peran barunya, Maatan mulai memahami proses penganggaran. *Pasti ada cara yang lebih cepat untuk memasukkan semua data ini ke dalam sistem,* pikir Maatan. *Setiap manajer pusat mengetik semua angka anggaran mereka di komputer mereka sendiri, kemudian mencetaknya dan mengirimkannya ke kantor pusat agar saya bisa mengetik ulang semua angka itu ke dalam sistem. Saya pikir ada cara yang jauh lebih baik untuk melakukannya.*

Yang perlu saya lakukan adalah mereproduksi bagian dari sistem akuntansi mainframe yang berhubungan dengan proses anggaran ke dalam sistem perangkat lunak database lokal saya yang telah saya kembangkan di Microsoft Access. Saya kemudian dapat menyebarkan sistem perangkat lunak basis data lokal ini ke komputer para manajer pusat. Mereka kemudian dapat memasukkan semua angka, mengekspornya ke floppy disk 3,5 inci dan mengirimkannya kepada saya di kantor pusat. Saya hanya perlu memasukkan disk dan mengimpor angka-angkanya dalam sekejap, daripada mengetik ulang semuanya.

Maatan merenung sejenak, *bisakah saya benar-benar mencapai ini?* Dia berdoa dan meminta Tuhan untuk membantunya membuat proses entri data ini lebih efisien.

“Masuklah, Maatan,” kata David. “Ada apa?”

“Saya punya ide untuk mempercepat proses entri data anggaran tahun ini. Biasanya dibutuhkan waktu 8 minggu untuk menyelesaikannya, tetapi saya pikir ide ini akan secara serius menguranginya.”

“Oke, Maatan, saya akan mendukung rencana Anda untuk menyelesaikannya lebih cepat,” kata David menyetujui.

“Hebat! Terima kasih, David. Saya akan segera melakukannya!”

Tiga minggu kemudian Maatan berbicara dengan Stella saat sarapan. “Aku pikir aku hampir selesai dengan proyek ini!”

“Itu luar biasa, Maatan. Kita telah berdoa agar kamu bisa menjadi berkat bagi organisasimu, dan aku harap ini akan membuat segalanya lebih efisien bagi mereka,” kata Stella tersenyum.

“Tunggu sampai kamu melihat wajah David saat kita menghitung angka akhirnya. Dulu butuh 40 menit untuk menjalankan angka melalui sistem Unix. Aku telah mereplikasi seluruh sistem di mesin lokalku, dan dengan tes yang telah aku lakukan sejauh ini, itu akan selesai dihitung dalam waktu kurang dari satu menit,” kata Maatan bersemangat.

“Wow, itu luar biasa, Maatan, puji Allah!”

“Terima kasih, Stella. Aku sangat bersyukur bisa menyelesaikan ini. Beberapa hari aku tidak yakin. Beberapa hal teknis yang terkait dengan penggunaan alat database yang disebut SQL cukup sulit, tetapi akhirnya berhasil juga,” kata Maatan bersyukur.

“*Sounds Quite Logistical*, Maatan,” goda Stella, menyodoknya pada tulang rusuk.

Maatan tertawa riang dengan penggunaan akronim itu. “Mengesankan, Stella. Yah, lebih baik aku naik kereta. Cinta kamu, sayang. Sampai jumpa nanti malam.” Maatan berlari keluar pintu dan turun ke stasiun.

Sesampainya di kantor, Maatan melongokkan kepalanya ke kantor David dalam perjalanan ke mejanya. “Selamat pagi, David!”

“Selamat pagi, Maatan! Bisakah Anda memberi saya angka akhir saat ini untuk angka-angka yang telah kita masukkan? Senang mengetahui bahwa sistem entri data baru telah mengurangi biaya waktu kami dari 8 minggu menjadi 8 hari. Tidak buruk sama sekali,” kata David yang terkesan.

“Tentu saja, Bos. Saya akan mendapatkan angka itu untuk Anda sekarang.”

Beberapa menit kemudian, dia kembali ke kantor David. “Ya, Maatan. Apa yang bisa saya bantu?”

“Kurasa saya bisa membantu Anda. Saya memiliki angka yang Anda minta,” kata Maatan sambil tersenyum.

“Apa! Sudah? Bagaimana Anda melakukannya?!” kata David, heran.

“Ini adalah sistem baru yang kami kembangkan. Sistem itu dapat menghitung angka akhir anggaran dalam waktu kurang dari satu menit, bukan 40 menit.”

“Yah, kita akan memanfaatkannya dengan baik, Maatan!”

“Senang bisa melayani, bos,” gurau Maatan sambil tersenyum. Saat Maatan berjalan kembali ke mejanya, dia memanjatkan doa syukur atas kebaikan Allah dalam membantunya menjadi berkat bagi bosnya dan organisasinya.

Selama waktu yang singkat di sana, Maatan benar-benar mulai menghargai bosnya, David. Sesekali mereka bertukar pikiran singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan Alkitab. Dia merasa David mungkin terbuka untuk menyelidiki lebih jauh hal-hal yang penting bagi Maatan.

Saat Maatan akan pulang, dia berhenti di kantor David, menunggu David mengangkat kepalanya sebagai tanda bahwa ia melihatnya. “David, saya benar-benar memiliki beberapa hal yang ingin saya bagikan dengan Anda suatu waktu setelah jam kerja, terkait dengan nubuatan Alkitab.”

“Saya ingin tahu,” kata David hati-hati, “Berapa banyak waktu yang Anda butuhkan?”

“Sekitar satu jam,” kata Maatan.

“Bagaimana kalau Rabu sore depan?”

“Setuju. Terima kasih telah meluangkan waktu bersama saya.”

* * *

Rabu berikutnya setelah bekerja, Maatan mampir ke kantor David. “Apakah kita jadi bertemu sore ini?”

“Tentu saja, Maatan, beri saya lima menit. Pergi saja ke kantor sebelah dan siapkan diri Anda, dan saya akan segera bersama Anda.”

Maatan mengirim doa dalam hati. *Bapa, bantu saya untuk menjelaskan ini dengan benar kepada David, agar dia dapat melihat pentingnya hal itu. Dalam nama Yesus, amin.* Tak lama setelah ini, David memasuki ruangan dan meraih kursi. “Ok, kamu mendapat perhatian penuh dariku,” kata David.

“Saya ingin berbagi dengan Anda beberapa pemikiran dari kitab Daniel yang menunjukkan bahwa kita hidup di hari-hari terakhir sejarah bumi, dan bahwa kedatangan Kristus sudah hampir tiba,” kata Maatan, “Apakah Anda keberatan jika saya berdoa dulu?”

“Tidak masalah,” jawab David.

“Bapa di surga, kami berterima kasih atas firman nubuatan yang pasti, yang memberi kami keyakinan untuk mengetahui di mana kami berada dalam sejarah dan untuk mengetahui bahwa kedatangan-Mu sudah dekat. Bimbing kami sekarang dalam nama Yesus, amin.”

“Kita berdua percaya bahwa Yesus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang berdosa seperti kita,” Maatan memulai, “dan kita berdua percaya bahwa Kristus mati dan bangkit kembali untuk dosa-dosa kita dan akan datang kembali pada kedatangan-Nya yang kedua.”

“Ya, itu benar,” tegas David.

“Pertanyaan yang saya ajukan kepada Anda adalah, berapa lama sebelum Yesus akan kembali?”

“Mungkin masih cukup lama, sebab tidak seorang pun tahu hari atau saat kedatangan-Nya.” (Matius 24:36).

“Itu benar, tetapi Yesus berkata bahwa kita dapat mengetahui ketika itu sudah dekat, bahkan di depan pintu.” (Matius 24:33). Maatan mulai bersemangat sekarang, “Di awal Matius 24, murid-murid Yesus bertanya kepada-Nya, ‘Apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?’ Yesus menyebutkan beberapa hal sehubungan dengan perang, kelaparan dan penyakit sampar (Matius 24:6-7). Kita diberitahu bahwa nabi-nabi palsu akan muncul dan bahwa akan ada pelanggaran hukum yang hebat, yang menyebabkan banyak orang menjadi dingin dalam iman mereka (Matius 24:9-12). Dia kemudian berbicara tentang Injil yang diberitakan ke seluruh dunia, dan kemudian akhir itu akan datang. Segera setelah ini, Yesus mengacu pada beberapa hal yang dikatakan oleh nabi Daniel tentang Kekejian yang Membinasakan (Matius 24:14,15).

“Sekarang, studi tentang Kekejian yang Membinasakan ini akan memakan sedikit waktu, tetapi saya percaya penting untuk memahami peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum kedatangan Kristus,” kata Maatan dengan sungguh-sungguh.

“Ini bukan area yang telah saya habiskan banyak waktu, tetapi saya bersedia mendengarkan Anda.”

“Oke, terima kasih, David. Saya pikir jika Yesus menyuruh pembaca Daniel untuk mengerti, maka saya percaya ini penting bagi kita untuk berusaha memahami maknanya.

“Perjanjian Lama memberi kita ide bahwa penyembahan berhala dan dewa-dewa palsu adalah kekejian. Kita menemukan ini di tempat-tempat seperti 1 Raja-raja 11:5-7 dan 2 Raja-raja 23:13. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa kekejian yang membinasakan adalah

pandangan salah tentang Allah yang menuntun suatu bangsa atau dunia untuk menghancurkan dirinya sendiri melalui penipuan diri sendiri. Kehancuran atau kerusakan juga terjadi karena, ketika suatu bangsa berpaling dari Allah yang benar dalam Alkitab, orang-orangnya membuat diri mereka jauh lebih rentan terhadap tipu daya Setan yang dengannya ia dapat membawa mereka ke dalam kehancuran."

"Saya bisa mengikuti urutan logika Anda sampai ke titik itu, Maatan. Jadi bagaimana hal ini berhubungan dengan kitab Daniel dan perintah Yesus untuk memahaminya?" tanya David heran.

"Pertanyaan yang bagus, David. Jadi, mari kita lihat tiga tempat dalam Daniel di mana Kekejian yang Membinasakan ini disebutkan:"

> Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa. Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan; ***dan di atas sayap kekejian akan datang yang membinasakan, sampai pemusnahan yang telah ditetapkan menimpa yang membinasakan itu.*** **Daniel 9:27**
>
> Tentaranya akan muncul, mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng itu, **menghapuskan korban sehari-hari dan menegakkan kekejian yang membinasakan.** **Daniel 11:31**
>
> *Sejak* dihentikan *korban* sehari-hari dan ditegakkan dewa-dewa kekejian yang membinasakan itu ada seribu dua ratus dan sembilan puluh hari. **Daniel 12:11**

"Yang pertama dari teks-teks ini berkaitan dengan apa yang terjadi pada bangsa Israel dalam penolakan mereka terhadap Mesias yang sejati. Ketika Israel berseru bahwa mereka tidak memiliki raja selain Kaisar (Yohanes 19:15), mereka sepenuhnya memeluk penyembahan palsu dan membuka diri mereka terhadap kuasa Roma yang menyembah berhala, dan 40 tahun kemudian orang-orang Romawi datang dan menghancurkan kota Yerusalem. Sampai satu juta orang

tewas, dan darah mengalir di jalan-jalan dari pembantaian. Kitab Lukas menghubungkan peristiwa ini dengan kalimat berikut:

> "Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara-tentara, **ketahuilah, bahwa keruntuhannya sudah dekat**. **Lukas 21:20**

"Jadi, kita melihat bahwa peruntuh pertama – artinya bangsa Yahudi, yang menyalibkan Anak Allah, kemudian dihancurkan oleh kekuatan Romawi 40 tahun kemudian. Apa yang ditabur orang Yahudi dalam penolakan mereka terhadap Kristus, itulah yang mereka tuai. (Galatia 6:8). Ini menggenapi apa yang dikatakan teks dalam Daniel 9:27:

> …dengan sayap kekejian dia membuat sunyi, bahkan sampai penyempurnaan, dan apa yang ditentukan dituangkan pada yang sunyi [atau peruntuh]. **Daniel 9:27 (YLT)**

"Yang menarik adalah bahwa rangkaian peristiwa ini terhubung dengan nubuatan waktu yang disebutkan dalam ayat sebelumnya:

> **Sesudah keenam puluh dua kali tujuh masa itu akan disingkirkan** seorang yang telah diurapi, padahal tidak ada salahnya apa-apa. Maka datanglah rakyat seorang raja memusnahkan kota dan tempat kudus itu, tetapi raja itu *akan* menemui ajalnya dalam air bah; dan sampai pada akhir zaman *akan* ada peperangan dan pemusnahan, seperti yang telah ditetapkan. **Daniel 9:26**

"Raja yang disebutkan di sini adalah Mesias – raja yang disebutkan dalam ayat 25. Umat dari raja Mesias adalah bangsa Yahudi, dan penolakan mereka terhadap Mesias akan menyebabkan kehancuran bangsa mereka oleh kekuatan penghancur lainnya, yaitu bangsa Romawi.

"Hal yang menarik adalah, ketika Yesus memberi tahu para murid tentang penghancuran bait suci, itu menyebabkan mereka bertanya kepada-Nya tentang akhir dunia. Ini karena mereka menempatkan keduanya bersama sebagai satu peristiwa:

> Ia berkata kepada mereka: “Kamu melihat semuanya itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak satu batu pun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan.” Ketika Yesus duduk di atas Bukit Zaitun, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya untuk bercakap-cakap sendirian dengan Dia. Kata mereka: “Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?” **Matius 24:2-3**

“Fakta bahwa Yesus tidak berusaha untuk memisahkan pertanyaan mereka dan Dia menjawab mereka seolah-olah peristiwanya sama, memberitahu kita bahwa peristiwa penghancuran Yerusalem sebenarnya adalah gambaran pendahuluan dari apa yang akan terjadi di akhir dunia. Jika kita mempelajari dua ayat lain yang berhubungan dengan Kekejian yang Membinasakan, kita bisa mendapatkan pemahaman yang jauh lebih baik tentang kapan itu akan terjadi.” Dengan penuh keyakinan, Maatan mengakhiri penjelasannya, berharap David memahaminya.

“Woah, woah…Tunggu dulu, Maatan. Kepalaku berputar-putar mencoba mengikutimu. Saya harus pergi dan memeriksa apa yang baru saja engkau katakan, karena ini baru bagi saya.”

“Ya saya mengerti. Ada banyak hal yang harus dicerna di sini. Saya ingin menanggapi perkataan Yesus dengan serius untuk memahami kitab Daniel. Saya akan mengatakan ini: bahwa referensi ke 1290 hari dalam Daniel 12 memberi kita petunjuk sehubungan dengan waktunya. Tetapi untuk sampai ke sana kita harus menyejajarkan nubuatan yang ditemukan dalam Daniel 2, Daniel 7 dan Daniel 8. Menilai dari apa yang baru saja kamu katakan, kita harus meninggalkan ini untuk lain waktu.”

“Satu pertanyaan sebelum kita menyimpulkan. Dari mana kamu mendapatkan semua informasi ini? Ini cukup banyak penelitian yang kamu gambarkan di sini,” kata David heran.

“Saya dibesarkan sebagai seorang Masehi Advent Hari Ketujuh. Dasar-dasar nubuatan mereka tentang Daniel dan Wahyu sangat luar biasa bagi saya. Salah satu karya literatur landasan mereka adalah buku *Daniel dan Wahyu* oleh Uriah Smith. Saya sangat merekomendasikan buku ini untuk meletakkan dasar bagaimana mendekati kitab Daniel dan Wahyu. Ini adalah bacaan yang sulit karena tingkat detail yang dikandungnya tentang nubuatan, tetapi ini adalah salah satu karya terbaik tentang hal ini yang saya yakini patut mendapat perhatian serius. Buku itu menguraikan angka-angka nubuatan Alkitab pada tingkat yang sangat berbeda dengan apa yang telah kita lakukan dengan anggaran ini,” kata Maatan sambil tersenyum.

“Ya, kita punya waktu dua minggu untuk menyiapkan anggaran akhir untuk diajukan ke manajer umum.”

“Tidak masalah,” kata Maatan, “Itu akan jauh lebih mudah daripada mencoba menjelaskan kitab Daniel kepadamu.” Mereka berdua tertawa dan memutuskan untuk mengakhiri harinya. “Apakah kamu keberatan jika saya menutup dalam doa, David, sebelum kita pergi?”

“Tentu, silakan.”

“Bapa di surga, saya berterima kasih atas firman nubuatan yang pasti yang Yesus katakan untuk kita pahami. Kirimkan Roh-Mu kepada kami agar kami mengerti kapan tanda kedatangan Putra-Mu, dan akhir dunia. Dalam nama Yesus, amin.”

BAB 7

Sensitif

Beberapa bulan kemudian, Maatan dan Stella melakukan ibadah malam mereka. Mereka membaca sebuah bagian dari Alkitab yang kemudian mereka diskusikan bersama:

> Setelah Henokh hidup enam puluh lima tahun, ia memperanakkan Metusalah. Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah selama tiga ratus tahun lagi, setelah ia memperanakkan Metusalah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. **Kejadian 5:21-22**

“Bayangkan hidup 65 tahun sebelum kamu punya anak, Stella!”

“Yah, saya tidak berpikir tubuh saya akan dalam kondisi apa pun untuk memiliki bayi di usia 65 tahun,” kata Stella sambil tertawa.

“Sarah berpikir tidak mungkin memiliki bayi di usia 90-an,” kata Maatan sambil tertawa.

“Jadi, apakah kamu berencana untuk bangun jam 3 pagi untuk menidurkan bayi ketika kamu mendekati usia 100 tahun?”

“Hmmm, ya kita mungkin harus mulai sebelum itu…”

“Mendekati 30 sudah cukup serius untuk memiliki anak!” ujar Stella. “Sayangnya, sepertinya tubuh kita tidak sekuat dulu.”

“Perhatikan bagaimana dikatakan bahwa Henokh hidup bergaul (berjalan) dengan Allah setelah kelahiran putranya. Menurut kamu mengapa demikian?”

“Yah, Allah kita adalah seorang Bapa, dan ketika kamu menjadi seorang ayah, saya membayangkan kamu memiliki kesempatan untuk lebih

memahami bagaimana perasaan Bapa tentang anak-anak-Nya," jawab Stella.

"Saya juga berpikir tepat demikian! Merupakan sebuah kesempatan yang telah diberikan kepada kita untuk memiliki anak-anak kita sendiri serupa dengan kita agar kita memiliki hubungan yang lebih dalam lagi dengan Bapa surgawi kita."

"Menurut kamu kapan kita dapat memulai sebuah keluarga, Maatan?"

"Akan menyenangkan untuk memulai sebuah keluarga sekarang, Sayang, karena aku tahu kita berdua menginginkannya. Setelah berdoa dan memikirkan semua yang telah kita diskusikan bersama, aku pikir kita harus siap dalam waktu sekitar 2 tahun."

"Aku pikir kamu benar, Maatan. Aku tahu akan sangat bagus untuk memulai sekarang, tetapi tidak bijaksana untuk terburu-buru."

"Aku benar-benar ingin kita memiliki waktu untuk tumbuh bersama dalam cinta kita sebelum kita memperkenalkan tanggung jawab tambahan sebagai orang tua. Juga, aku menemukan ayat yang menarik ini dalam Alkitab yang memiliki beberapa relevansi. Aku tahu ini berlaku untuk pohon, tetapi aku percaya ada prinsip di sini:"

> Apabila kamu sudah masuk ke negeri itu dan menanam bermacam-macam pohon buah-buahan, **janganlah kamu memetik buahnya selama tiga tahun dan jangan memakannya**. Tetapi pada tahun yang keempat haruslah segala buahnya menjadi persembahan kudus sebagai puji-pujian bagi TUHAN. **Imamat 19:23-24**

"Jika pasangan menghasilkan anak terlalu cepat, mereka mungkin tidak meluangkan waktu untuk memantapkan hubungan mereka atau berada dalam posisi untuk merawat anak. Jadi, aku pikir menunggu selama tiga tahun sebelum kamu memiliki anak masuk akal."

"Itu masuk akal bagiku. Aku belum pernah melihat hubungan itu dalam Alkitab sebelumnya. Terima kasih telah berbagi denganku. Aku melihat

Bapa kita membimbingmu dan memberimu kebijaksanaan dari Kitab Suci," kata Stella dengan keyakinan yang tenang.

"Terima kasih. Aku membutuhkan doa-doa itu, karena tanpa hikmat Allah aku tidak akan tahu hal terbaik yang harus dilakukan. Ada begitu banyak ketidakpastian dengan memiliki anak... Apa pendapatmu tentang vaksinasi? Aku tahu kita berdua divaksinasi," tanya Maatan.

"Aku melihat para perawat anak mengimunisasi bayi di tempat kerja dan itu membuat aku tidak nyaman melihat bayi menderita. Aku tidak berpikir Allah menciptakan kita sehingga kita harus memiliki jarum yang ditusukkan ke dalam diri kita sebelum kita dapat berbicara. Sepertinya sangat tidak wajar."

"Proses menempelkan kelima sekrup mikro kuningan itu ke tengkorak juga terkesan tidak wajar," tambah Maatan. Semua anak di kota Constance menerima lima sekrup mikro kuningan di dahi mereka sebagai bagian dari rutinitas kesehatan mereka.

"Mereka memberi tahu kita bahwa sekrup itu bertindak sebagai antena untuk menciptakan medan magnet khusus di sekitar orang tersebut untuk melindungi mereka dari penyakit. Sekrupnya sangat kecil sehingga kamu hampir tidak dapat mengetahuinya kecuali kamu benar-benar mencarinya," kata Stella.

"Para dokter berpendapat bahwa mereka telah menyelamatkan umat manusia dari banyak penyakit melalui strategi peningkatan kekebalan ini. Beberapa bukti menunjukkan bahwa mereka benar. Dalam beberapa kasus, tubuh tampaknya mampu melawan penyakit dengan lebih baik, karena telah belajar bagaimana mengembangkan antibodi terhadap penyakit tersebut," kata Maatan.

"Di sisi lain, kita memiliki bukti bahwa tidak semua anak dapat menerima vaksinasi dengan baik. Filosofi tersebut tampaknya mengikuti prinsip *'survival of the fittest'*. Jika anak-anak mewarisi konstitusi yang kuat, maka tubuh mereka tampaknya dapat

melakukannya dengan cukup baik, tetapi jika tidak, maka beberapa akan rusak atau bahkan mati."

"Dulu, kebanyakan orang hanya berasumsi bahwa anak-anak mereka akan sehat dan kuat, tetapi saya bertanya-tanya apakah itu akan berlanjut di masa depan. Umat manusia mungkin menjadi lebih lemah lebih cepat dari yang kita sadari karena semua masalah lingkungan lain yang harus dihadapi tubuh kita akhir-akhir ini," kata Stella.

"Aku tahu banyak orang punya pendirian yang sangat kuat tentang hal itu, tetapi seluruh desakan untuk kekebalan kelompok ini berarti bahwa itu dipaksakan kepadamu demi apa yang dianggap kebaikan bersama. Ditambah lagi, jumlah vaksin terus naik dan naik..." Maatan tidak ingin menjadi orang yang tidak bertanggung jawab secara sosial, tetapi ia jengkel karena merasa pilihannya mengenai anaknya dirampas. "Dari penelitianku, aku pikir kita harus menggunakan metode yang lebih alami untuk meningkatkan kekebalan anak-anak kita. Namun, aku tidak berpikir kita harus mempromosikan pandangan kita karena itu hanya menyebabkan konflik dengan orang lain yang begitu bersemangat tentang hal itu."

"Mereka yang menentang vaksin juga cukup bersemangat. Aku dapat memahami perasaan mereka, tetapi aku tidak ingin terlibat konflik atas pertanyaan ini," kata Stella.

"Kita harus melakukan yang terbaik dan percaya kepada Tuhan. Setiap orang harus memiliki hak untuk mengikuti keyakinan mereka tanpa dihukum, tetapi aku tidak yakin berapa lama sebelum masalah ini memuncak."

"Aku hanya berharap aku tidak perlu melakukan vaksinasi lagi untuk memenuhi persyaratan keperawatanku," Stella menghela napas. "Ketika aku pertama kali mulai bekerja sebagai perawat, aku harus divaksinasi, dan kamu ingat aku mengatakan kepadamu bahwa aku langsung pingsan setelah menerimanya."

“Ya, aku ingat kamu mengatakan itu. Kamu tidak tahu persis apa yang mereka masukkan ke dalam vaksinasi ini. Beberapa orang membicarakan partikel nano yang sangat sulit dikeluarkan dari tubuh. Aku benar-benar tidak merasa kita harus melakukan ini untuk anak-anak kita, tetapi aku juga merasa bahwa kita seharusnya tidak menjadikan ini masalah kontroversi yang memancing emosi mereka yang benar-benar mendukungnya. Setiap orang harus mempelajarinya sendiri dan mengambil keputusan sendiri.”

Stella mengangguk setuju, “Aku juga bersimpati dengan semua orang tua yang harus membuat keputusan sulit seperti itu. Sementara kita memiliki banyak manfaat di akhir zaman ini, ada juga begitu banyak komplikasi.”

“Ya...Yah, ini sudah larut dan aku harus mengejar kereta pagi. Waktunya untuk tidur, aku rasa,” kata Maatan. “Aku percaya Tuhan akan mengaruniakan kita untuk berjalan seperti Henokh dan belajar untuk memahami Bapa kita dengan lebih baik ketika saatnya tiba bagi kita untuk memiliki anak.”

“Amin, Maatan. Itu juga doaku,” kata Stella.

BAB 8

Putra Terkasih

Segalanya berjalan baik di tempat kerja bagi Maatan selama dua tahun berikutnya. Dia berhasil merampingkan proses penganggaran serta mengurangi premi asuransi kompensasi pekerja yang dibayar organisasi dengan membebani biaya premi ke pusat biaya yang paling lalai dalam melatih staf mereka dalam prosedur kesehatan dan keselamatan kerja.

Selama waktu makan siang, dia sering pergi ke taman dan duduk di dekat air mancur dan berpikir tentang sejarah dunia dan masa depan di depan mereka. Begitu banyak orang akan berjalan melalui taman. Terdapat para eksekutif papan atas dengan perlengkapan lari mereka, berolahraga di waktu makan siang. Ada turis yang datang untuk melihat air mancur dengan takjub. Para pemuda yang berpacaran berbaring di rumput dan berpelukan, sementara para tunawisma berlewatan dan memungut apa pun yang mereka bisa dari tempat sampah. Sejumlah tunawisma datang ke Maatan dan meminta beberapa dolar atau sebatang rokok. Kadang-kadang dia membawa jiwa-jiwa malang ini ke kafe untuk membelikan mereka makan siang karena dia tidak mempercayai mereka untuk tidak menggunakan uang itu untuk narkoba.

Taman menerima seluruh strata masyarakat. Maatan akan mempelajari wajah orang-orang dan bertanya-tanya dari mana mereka berasal dan ke mana mereka pergi. Dia sering berdoa untuk mereka, agar mereka dapat menemukan Kristus jika mereka belum melakukannya.

Tiba-tiba ponselnya berdering. “Hai sayang, aku punya kabar baik: hasil tes kehamilan baru saja keluar, kamu akan menjadi seorang ayah!”

Maatan duduk tertegun sejenak dan kemudian melompat ke udara dan berkata, “Ya!” yang menyebabkan semua merpati di depannya terbang ke udara seolah-olah membawa kegembiraan Maatan ke surga. “Itu luar biasa, Stella! Berapa minggu kata dokter?”

“Enam minggu,” jawabnya bersemangat.

“Aku mencintaimu, sayang, hari yang luar biasa! Puji Allah atas rahmat-Nya yang melimpah untuk memberi kita seorang anak.” Maatan sangat gembira. “Sampai jumpa saat aku pulang, sayang. Tidak sabar! Aku mencintaimu!”

“Aku juga mencintaimu, Maatan!” kata Stella yang sangat bersemangat.

Saya akan menjadi seorang ayah! Maatan berpikir sambil melompat ke tepi air mancur dan menari-nari di sepanjang tepi itu, merasa ingin melompat masuk dan berenang bersama lumba-lumba dan kura-kura. Dia menemukan bangku yang tenang di sudut taman dan berhenti untuk berterima kasih kepada Tuhan dalam doa atas kasih dan anugerah-Nya yang kaya untuk memberinya seorang anak.

Minggu-minggu berikutnya berlalu begitu cepat dengan perencanaan kamar bayi yang baru, menerima banyak ucapan selamat dari keluarga dan teman-teman, pergi ke kelas kandungan dan belajar bagaimana bernapas melalui kontraksi. Setidaknya untuk Stella! Maatan sering berbicara dengan lembut ke perut Stella dan memberi tahu bungkusan berharga itu betapa semangatnya mereka akan kelahiran anak mereka.

Stella menyanyikan lagu-lagu kecil yang manis untuk bayi saat dia dengan gembira mengantisipasi kelahiran. Dia sangat menyukai kenyataan bahwa Maatan sangat senang memiliki anak. Merupakan kehormatan dan kegembiraannya untuk mengandung bungkusan kebahagiaan yang berharga itu untuknya.

“Menurutmu anak kita laki-laki atau perempuan, Stella?”

“Yah, kita bisa melakukan USG dan mencari tahu.”

“Mari kita biarkan itu sebagai kejutan untuk hari kelahirannya, ya?” kata Maatan.

“Ya saya setuju. Kita akan mencintai anak ini terlepas dari apakah itu laki-laki atau perempuan. Itu adalah pemberian dari Bapa kita di surga. Jika itu laki-laki, kita harus memanggilnya apa?” Stella bertanya.

“Aku sedang memikirkan ‘C-H-I’.”

“Hah? C-H-I seperti dalam *tai chi*?”

“Tidak, Kye seperti dalam huruf Yunani *chi* yang terlihat seperti X. Itu adalah huruf yang digunakan untuk simbol Salib pada awal Kekristenan.”

“Oh, begitu, itu bagus sekali, Maatan.”

“Dan jika itu perempuan, kita harus memanggilnya apa?” Maatan menduga bahwa Stella mungkin punya ide untuk nama perempuan.

“Amy, kependekan dari Amelia,” kata Stella.

“Aku suka itu; Aku sangat menyukainya. Oke, sudah diputuskan. Chi jika laki-laki dan Amy jika perempuan.”

* * *

Beberapa bulan kemudian, Stella merasa siap untuk melahirkan. Punggungnya sakit, terkadang sulit tidur dan harus berurusan dengan rasa panas di ulu hati yang tidak menyenangkan! Perut yang berisi bayi itu bulat dan penuh. Tinggal beberapa hari terakhir sebelum hidup mereka akan berubah selamanya. Maatan mencoba yang terbaik untuk mendukung melalui waktu yang menantang ini bagi Stella.

“Apa yang dapat aku bawakan untukmu, sayang?” kata Maatan dengan penuh perhatian.

“Aku pikir mungkin kamu ingin mengambil mobil dan membawaku ke rumah sakit.”

“Sungguh?!” Maatan meraih kunci mobil dan berlari ke garasi untuk mengeluarkan mobil untuk Stella. *Tetap tenang, Maatan*, dia menasihati dirinya sendiri saat dia memindahkan mobil keluar. *Kamu harus tetap tenang demi Stella*. Jantungnya berdegup kencang mencoba mengingat semua hal yang perlu dia lakukan sebagai suami yang suportif.

Stella meraih tas rawat inapnya yang sudah lama duduk di sana, yang telah disiapkan berminggu-minggu sebelumnya. Sekarang saatnya rencana itu dijalankan. Maatan berusaha keras untuk tidak melanggar batas kecepatan. Dia hanya ingin membawanya ke rumah sakit. “Bagaimana kabarmu, sayang? Apa kau baik-baik saja?”

“Ya, saya baik-baik saja, kontraksinya belum terlalu kuat.”

Maatan langsung pergi ke depan rumah sakit dan meminta bantuan. “Istri saya sudah siap melahirkan bayi kami,” katanya bangga. Mereka diantar ke bangsal persalinan dan dipertemukan dengan kepala perawat. Dia memandang Stella dan berkata, “Kamu terlihat terlalu bahagia. Saya sarankan Anda berjalan-jalan sebentar dan kembali.”

Maatan dan Stella tertawa, “Baiklah kalau begitu, kami hanya ingin memastikan kami tidak terlambat,” jelas Maatan.

“Yah, kamu pasti telah mencapai itu. Selamat,” kata perawat pengawas sambil tertawa kecil.

Saat Maatan dan Stella berjalan bersama, mereka berbicara tentang berkat yang Allah berikan kepada mereka. Menjelang akhir perjalanan, Stella harus berhenti sejenak untuk mengatur napas. “Saya pikir kontraksi semakin serius sekarang.” Maatan memandang dengan gugup.

Bapa di surga, tolong bantu Stella melalui proses ini. Engkau adalah pemberi kehidupan dan aku percaya Engkau untuk merawatnya melalui waktu yang menantang tetapi sulit ini. Dalam nama Yesus, Amin.

Stella berjalan kembali ke bangsal persalinan dan melihat perawat mereka lagi, yang mengatakan kepadanya, “Kamu terlihat jauh lebih baik sekarang. Mari kita bersiap-siap dan melahirkan bayi ini.” Saat setiap kontraksi datang, Stella berkonsentrasi pada napasnya sementara Maatan memegang tangannya dan membelai punggungnya dengan lembut.

“Begitulah, sayang, kamu melewati kontraksi itu dengan sangat baik,” kata Maatan, mencoba yang terbaik untuk mendorongnya dan menunjukkan betapa bangganya dia padanya.

“Sudah pembukaan berapa?” tanya Stella dengan napas terengah-engah.

“Biarkan saya memeriksa Anda,” jawab perawat itu. “Hanya 2 sentimeter sejauh ini sayang... masih cukup jauh.”

Stella mulai menangis. “Kita sudah menjalani ini selama 4 jam dan pembukaannya masih baru 20%.”

“Mari kita berdoa, sayang,” kata Maatan, memegang tangannya erat-erat. “Aku minta maaf kamu harus melalui ini. Hatiku hancur melihatmu dalam kesakitan seperti ini,” kata Maatan.

“Ini tidak akan sia-sia pada akhirnya,” kata Stella dengan tekad.

“Itu gadisku. Sangat bangga padamu sayang,” tegas Maatan penuh kasih. Kontraksi semakin kuat, dan Stella merasa semakin berat setiap kali.

“Pembukaannya berapa sekarang?” pinta Stella.

“6 sentimeter,” jawab perawat itu. “Kamu baik-baik saja, tetapi masih ada sedikit lagi yang harus dilalui.”

Maatan mulai berdoa dan meminta Tuhan untuk membantu Stella. Dia diam-diam meneteskan air mata saat Stella mengerang kesakitan dan kontraksi menjadi cukup parah. *Tuhan, aku tahu Alkitab mengatakan*

dengan kesakitan perempuan akan melahirkan anak, tetapi pada saat ini aku tidak melihat perlunya semua rasa sakit ini. Tapi aku percaya Engkau untuk membantu Stella melalui ini meskipun ini sangat sulit sekarang. Maatan sedang berjuang dalam iman berusaha untuk mempercayai Allah dalam segala hal. Dia ingat janji Allah bahwa Dia tidak akan pernah membiarkanmu atau meninggalkanmu, dan bertekad untuk percaya bahwa Allah akan melepaskan mereka.

Tak lama kemudian, dokter kandungan datang untuk melihat bagaimana keadaan ibu dan bayinya. “Halo, Dokter Simons,” kata Maatan dengan wajah khawatir.

“Sudah berapa lama dia berusaha melahirkan?” tanya dokter.

“Sekitar 7 jam,” jawab perawat itu.

“Bayi sepenuhnya turun ke posisinya. Kami dapat menawarkan Anda epidural untuk rasa sakit, karena pembukaan Anda belum lengkap.”

“Ya!” seru Stella tanpa ragu-ragu.

“Oke, saya akan meminta spesialis yang melakukan ini.” Dia kembali dalam 5 menit. “Ternyata dia sedang berada di kamar sebelah, memberikan prosedur ini kepada ibu lain,” jelas dokter itu dengan gembira. Dalam waktu 10 menit, Stella mulai rileks, begitu pula Maatan.

“Kami akan membiarkan Anda beristirahat selama satu jam sehingga Anda dapat mengatur napas. Mudah-mudahan pada saat itu pembukaan Anda sudah lengkap. Sekarang jam 2 pagi. Aku akan kembali dalam satu jam untuk melihat bagaimana keadaan Ibu.”

“Terima kasih, Dokter,” kata Maatan penuh terima kasih. Dalam waktu 15 menit, baik Maatan maupun Stella tertidur di tengah proses persalinan. Tiba-tiba, Maatan mendengar seorang bayi menangis saat dia bangun dan rasa lega menyelimutinya, sampai dia menemukan bahwa wanita di sebelahnya yang baru saja melahirkan!

Tak lama kemudian, dokter datang untuk memeriksa Stella. “Pembukaanmu sudah lengkap sekarang, ayo lahirkan anak ini! Dorong, Stella, begitu kamu merasakan dorongan itu lagi. Dorong sebaik mungkin,” kata dokter. Stella mendorong, dan kepala keluar melalui jalan lahir.

“Saya pikir dengan satu dorongan lagi kita bisa menyelesaikan pekerjaan ini,” dokter menguatkan. Stella mendorong sekuat yang dia bisa, dan tiba-tiba bayi itu keluar sepenuhnya.

“Selamat!” Dokter Simons mengumumkan, “Kamu punya bayi laki-laki dan ini baru jam 5 pagi!” Stella tampak berseri-seri dalam keibuan barunya saat anaknya berada di dadanya. Maatan dipenuhi dengan keheranan saat dia melihat putranya untuk pertama kalinya.

“Apakah kamu ingin menggendong putramu Maatan?” kata Stella penuh harap. Maatan dengan sangat hati-hati mengangkat putranya. Saat dia menatap mata Chi kecil, dia dipenuhi dengan keheranan. “Ini adalah putra kita tercinta,” kata Maatan, dengan air mata mengalir di wajahnya. Stella menangis kegirangan karena memberi suaminya hadiah yang begitu berharga. Dia merasakan kepuasan dan kebahagiaan untuk memberkati suaminya dengan cara ini. Kegembiraan dan berkat suaminya menyelimutinya seperti selimut cinta. Dia tidak bisa lebih puas pada saat itu.

“Cinta kamu sayang. Terima kasih atas hadiah seorang putra yang berharga.”

“Sama-sama, Maatan. Ini adalah sukacitaku untuk melahirkan putra kita. Aku pikir dia memiliki matamu dan tentu saja dagumu,” katanya dengan seringai nakal.

“Aku pikir kamu benar, Stella. Aku pasti bisa melihat belahan di dagunya.” Maatan berhenti sejenak untuk berdoa, “Bapa, aku berterima kasih atas hadiah paling berharga putra kami, Chi. Berilah kami hikmat untuk membesarkannya bagi kemuliaan dan kehormatan-

Mu. Aku berdoa agar tidak ada apa pun yang memisahkan kami dari anak kami, dan agar dia mengenal kami sebagai orang tua yang mencintainya dan menyayanginya apa pun yang terjadi. Dalam nama Yesus, amin."

Maatan mengunjungi rumah sakit setiap hari setelah melahirkan, membawakan Stella bunga dan memastikan dia baik-baik saja. Sungguh suatu kegembiraan ketika, beberapa hari kemudian, mereka tiba di rumah sebagai keluarga bahagia yang terdiri dari tiga orang.

Beberapa minggu kemudian, Maatan menggendong putranya sambil mendengarkan salah satu lagu favoritnya yang berjudul *Nathan's Song*. Maatan bernyanyi melalui lirik dengan air mata kegembiraan atas hadiah putranya.

Selamat datang pengelana kecil
Ke dunia yang penuh dengan keajaiban
Penuh dengan wewangian
Buket manis kehidupan
Tapi Ingatlah sayang
Kelahiran itu seperti pagi hari
Untuk seumur hidup yang berlalu
Seperti satu hari

Menyerap seperti spons
Semua yang menggembirakan dan terbaik
Lalu peraslah dirimu
Ke atas mereka yang diberkati
Anugerah yang diberikan Allah
Telah terbungkus dalam dirimu
Engkau menunjukkan lebih banyak tentang Dia
Daripada yang akan kuajarkan padamu

Tidak ada kata-kata untuk berterima kasih
Untuk hati yang bisa melihat
Dan menatap wajah
Dari misteri kecil ini
Engkau merajutnya bersama
Di tempat paling rahasia
Tanda yang paling pasti
Atas rahmat-Mu yang luar biasa

Selamat datang pengelana kecil
Ke dunia yang penuh dengan keajaiban
Ke dunia yang tercabik-cabik
Ke dunia yang kesakitan
Anakku, hidup adalah pertempuran
Jadi belajarlah untuk menjadi lembut
Berdiri siap untuk bertarung
Dan jangan pernah berhenti mengasihi terang

BAB 9

Manusia Metalik Nubuatan

"Selamat, Maatan, atas kelahiran putramu," kata David, mengulurkan tangannya untuk menjabat tangan Maatan.

"Terima kasih, David. Memiliki anak adalah hal yang luar biasa. Mereka adalah hadiah dari Bapa kita di surga," kata Maatan dengan gembira. "Saya tidak yakin berapa tahun yang akan dimiliki putra saya di dunia ini, tetapi saya ingin mengajarinya untuk mengasihi Tuhan dengan segenap pikiran, hati, dan jiwanya."

"Itu mengingatkan saya, Maatan - Anda berbicara kepada saya beberapa waktu lalu tentang pemikiran Anda tentang kitab Daniel dan alasan mengapa Anda percaya bahwa Kristus akan segera datang. Saya terbuka untuk melihat lebih dalam kerangka kerja yang Anda bicarakan dalam pasal-pasal sebelum Daniel 9, seperti yang Anda uraikan sebelumnya."

"Lebih dari senang untuk membahasnya denganmu, David. Bagaimana kalau malam ini sepulang kerja?"

"Kedengarannya bagus," kata David sambil tersenyum. "Saya tahu Anda mungkin sedikit terganggu sebagai ayah baru, tetapi kita perlu membuat beberapa perhitungan biaya untuk kemungkinan akuisisi stasiun radio untuk organisasi kita."

"Segera saya kerjakan, David. Saya akan segera mendapatkan beberapa angka awal untuk Anda."

"Bagus. Sampai jumpa malam ini," kata David sambil menghilang ke dalam kantornya.

Malam itu Maatan memiliki spidol papan tulis di satu tangan dan Alkitab di tangan lainnya. “Untuk memahami Daniel pasal 9-12, kita perlu meletakkan kerangka dari pasal-pasal sebelumnya dalam Daniel 1-8. Bisakah kamu berdoa untuk kami, David?”

“Bapa di surga, jika ada cahaya dalam apa yang Maatan bagikan, maka semoga itu datang dengan jelas dari Kitab Suci adalah doa saya, dalam nama Yesus. Amin.”

“Daniel 2 memberi kita garis besar dasar sejarah manusia dari sekitar 600 SM sampai kedatangan Kristus yang kedua kali. Dalam pasal ini, raja Babel bermimpi tentang patung logam besar yang terbuat dari berbagai logam mulai dari emas hingga besi, dan kemudian campuran besi/tanah liat. Raja tidak dapat mengingat mimpi itu dan meminta orang bijaknya untuk memberitahunya apa yang dia mimpikan dan apa arti mimpi itu. Orang-orang bijak itu tidak dapat memberitahukan mimpi itu kepada raja, dan dia menjadi marah dan mengancam akan membunuh mereka semua. Salah satu orang bijak, Daniel, tidak hadir dalam tanggapan awal kepada raja, dan hanya mendengar tentang hal itu ketika perintah keluar untuk membunuh semua orang bijak. Daniel meminta waktu untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Daniel dan teman-temannya berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah, dan Allah memberikan Daniel mimpi raja serta interpretasinya.

“Di akhir pasal 2, Daniel mengucapkan kata-kata ini:

> Tepat seperti yang tuanku lihat, bahwa tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung dan meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas itu. Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; **mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai**.” **Daniel 2:45**

“Saya merasa menakjubkan bahwa mimpi raja, yang ditafsirkan oleh Daniel, telah terpenuhi dengan sempurna seperti yang dia katakan. Empat kerajaan besar dalam nubuatan Alkitab datang dan pergi seperti

yang dikatakan Daniel. Kekaisaran Romawi dibagi menjadi negara-negara bangsa Eropa, diwakili oleh 10 jari kaki. Bangsa-bangsa Eropa diperintah oleh gereja Romawi melalui kaisar Romawi Suci seperti Charlemagne pada abad kesembilan. Seperti yang akan kita lihat nanti dalam Daniel 7, Kekaisaran Romawi Suci ini digulingkan ketika Kepausan tampaknya menerima luka yang mematikan tepat setelah Revolusi Prancis pada tahun 1798. Raja-raja di bumi mencoba untuk menyatukan kekuatan Eropa melalui perkawinan dari berbagai negara bangsa, tetapi tujuan mereka gagal. Mereka tidak mampu menyatukan Eropa.

> Tetapi sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi keras sebagian dan rapuh sebagian. Seperti tuanku lihat besi bercampur dengan tanah liat, itu berarti: mereka akan bercampur oleh perkawinan, tetapi tidak akan merupakan satu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat. **Daniel 2:42-43**

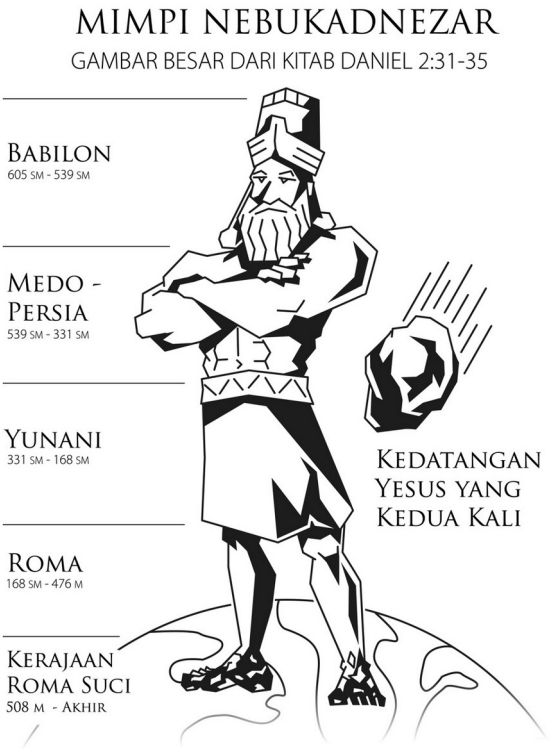
“Semangat baru humanisme sekuler yang dimanifestasikan di Prancis melepaskan kekuatan di bumi yang membuat satu pemerintahan dunia hampir mustahil.”

“Kenapa kamu bilang *hampir* tidak mungkin?”

“Roh pemberontakan yang dilepaskan pada waktu itu telah membuat kepemimpinan bangsa-bangsa jauh lebih sulit, kecuali untuk waktu yang singkat. Wahyu memberitahu kita bahwa raja-raja di bumi akan memerintah selama satu jam dengan binatang itu di dekat akhir zaman. Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin -- mereka pasti tidak akan luput.” (1 Tesalonika 5:3).

“Tapi saya terlalu cepat melangkah. Tujuan dari Daniel 2 adalah untuk menunjukkan kekuatan ramalan Daniel dari 600 tahun sebelum kelahiran Kristus mencapai hingga 2000 tahun setelahnya. Kita hidup di

jari-jari kaki patung Daniel 2. Dalam nubuat ini hanya ada satu tindakan lagi yang akan terjadi:



> Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya. **Daniel 2:44**

“Urutan peristiwa dalam Daniel 2 inilah yang membuktikan kepada kita bahwa kedatangan Kristus sudah dekat.”

“Oke, Maatan. Saya mengikuti alur pemikiran di sini, tetapi tampaknya aneh bahwa waktu dari kepala hingga awal kaki mencakup sekitar 1100

tahun, tetapi waktu di kaki dan jari kaki mencakup lebih dari 1500 tahun. Bagaimana Anda menjelaskannya?"

"Pertanyaan yang bagus, David. Berdiri dari posisi Daniel dalam sejarah, perspektif waktu semakin menyempit semakin menjauh darinya dalam nubuatan ini. Ini mencakup beberapa tanda jalan utama dalam sejarah yang mengarah pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Periode waktu yang dipadatkan pada kaki dan jari kaki diperluas dalam Daniel 7-12 dengan lebih rinci. Itu adalah area yang akan kita tuju selanjutnya. Tapi mungkin kita sudah membahas cukup banyak untuk malam ini?"

"Ya, Maatan, saya perlu memproses ini sebentar sebelum kembali ke Daniel 7. Tapi saya harus mengatakan nubuat dalam Daniel 2 ini cukup menarik. Ini benar-benar memberikan kredibilitas kepada Alkitab sebagai sumber informasi yang akurat. Dokumen lain apa di planet ini yang secara akurat memprediksi kebangkitan dan kejatuhan kerajaan dunia selama periode 2500 tahun? Luar biasa," kagum David.

"Ini mengingatkan saya pada seorang insinyur perang Jerman bernama Franz Hasel yang bertugas di tentara Jerman selama Perang Dunia Kedua.[3] Menjelang akhir perang, saat bertugas di front Rusia, Franz menunjukkan kepada perwira seniornya alasan mengapa Hitler tidak bisa memenangkan perang. Dia merujuk mereka ke Daniel 2 dan khususnya ayat 43. Dia mengatakan kepada mereka bahwa Hitler tidak akan mampu membuat bangsa-bangsa bersatu satu sama lain sebagai satu Reich yang mulia. Para perwira senior memerintahkan agar sebagian bensin disimpan untuk perjalanan mereka kembali ke Jerman, agar mereka dapat lolos dari kerusakan akibat serangan Rusia. Berkat Daniel 2, Franz adalah salah satu dari 6 insinyur yang selamat dari perang, dari 1000 insinyur yang semula bertugas bersamanya.

[3]Susy Hasel Mundy, *A Thousand Shall Fall,* (Review and Herald) 2001

“Pengetahuan tentang nubuatan ini sangat mungkin menyelamatkan hidup kita seperti halnya Franz Hasel yang tahu bahwa Hitler tidak dapat memenangkan perang karena prediksi Daniel 2,” klaim Maatan.

“Sangat mengesankan. Tentu saja sesuatu untuk direnungkan, Maatan. Izinkan saya menutup dengan doa karena saya harus segera pulang. Bapa di surga, terima kasih atas kesempatan untuk mempelajari nubuatan dalam Daniel 2 ini, sehingga kami dapat mengetahui dengan kepastian bahwa kedatangan-Mu sudah dekat. Bimbing kami pulang dengan selamat, baik malam ini maupun di masa depan saat kami semakin dekat dengan kedatangan-Mu. Dalam nama Yesus, amin.”

BAB 10

Berkat

Maatan terus memperhatikan jam. Sekitar 20 menit sebelum pukul 3 pada hari Jumat sore. *Saya pikir saya bisa menyelesaikan laporan ini sebelum itu,* pikir Maatan. Tepat jam 3 sore dia mengemasi semuanya dan pulang. “Selamat sore semuanya. Selamat berakhir pekan,” kata Maatan sambil tersenyum.

“Mengapa kamu pulang dua jam sebelum jam pulang?” tanya salah satu anggota baru tim kantor.

“Ini hari Sabat saya, Simon, dan saya harus pulang sebelum matahari terbenam,” Maatan menjelaskan.

“Sabat, ya,” Simon terkekeh. “Di mana saya harus mendaftar untuk keluar dua jam lebih awal pada hari Jumat?”

Maatan tertawa dan berkata, “Percaya saja bahwa hari Sabat adalah hari Tuhan dan merupakan pusat dari perintah-perintah Bapa kita.”

“Selama satu hari dalam tujuh, apakah itu benar-benar penting?” balas Simon.

Maatan hendak menjawab dengan beberapa ayat, tetapi mengurungkan niatnya karena sudah pukul 3.05 sore dan dia ingin pulang ke rumah untuk hari Sabat. “Senang bisa duduk bersamamu kapan saja, Simon, dan menjelaskan apa yang aku pahami dari Kitab Suci.”

Simon merenung sejenak dan berkata, “Yesus adalah hari Sabatku.”

“Sesungguhnya, Yesus adalah Tuhan atas hari Sabat (Matius 12:8) dan saya berniat untuk menghabiskannya bersama-Nya dalam penyembahan,” Maatan menutup dengan sukacita.

* * *

“Unabomber mengaku bersalah - menghadapi hukuman penjara seumur hidup tanpa pembebasan bersyarat.” *Mereka akhirnya menangkap Unabomber*, pikir Maatan, membaca Herald di kereta dalam perjalanan pulang. *Saya ingat membaca beberapa manifestonya beberapa tahun yang lalu. Orang pintar. Mengapa dia berpikir bahwa penggunaan kekerasan akan mengubah tatanan dunia secara positif? Namun, keberadaannya mengirimkan peringatan kepada kita tentang arah masyarakat kita.*

Unabomber tidak suka bahwa cara-cara hidup lama mulai menghilang, dan tentu saja ada banyak tekanan baru yang diberikan pada keluarga dan masyarakat. Ekspansi teknologi, media massa, dan pengawasan secara eksponensial meningkatkan keterkaitan dunia dengan cara yang membuat benturan pandangan dunia dan ideologi tak terhindarkan, sementara mereka yang berpikir di luar parameter konsensus global akan merasa semakin sulit untuk merdeka.

Maatan menatap ponsel Nokia-nya dan berpikir betapa mudahnya melacak orang dengan perangkat ini. Ada banyak pertanyaan yang berputar-putar di benaknya tentang ke mana tepatnya dunia ini menuju. Studinya tentang Daniel dan Wahyu mengatakan kepadanya bahwa dunia sedang menuju satu tatanan dunia, tetapi tekanan yang diterapkan akan datang dari kekuatan-kekuatan yang saling berlawanan. Di luar konflik disajikan, tetapi secara internal ada agenda yang jelas bermain. Itu mengingatkannya pada perikop dalam Daniel 11 yang mengacu pada konflik antara Oktavianus dan Antonius, yang berjuang untuk menggantikan Julius Caesar sebagai kaisar Roma:

> Dan kedua raja itu bermaksud jahat, dan sedang mereka duduk bersama-sama pada satu meja, mereka akan saling membohongi; tetapi hal itu tidak akan berhasil, sebab akhir zaman itu belum mencapai waktu yang ditetapkan. **Daniel 11:27**

Sejak Revolusi Prancis, dunia telah terkena pengaruh humanisme sekuler. Anggur inilah yang sekarang diminum banyak negara di dunia. Kebangkitan feminisme dan pembelaan kelompok minoritas seringkali digunakan untuk menggulingkan tatanan struktur masyarakat dan memaksakan moralitas baru kepada masyarakat luas. Penggunaan sinema dan musik terus-menerus menantang "nilai-nilai Kristen" dari banyak negara dan mempersiapkan jalan bagi realitas sekuler yang tidak bertuhan yang paling tepat digambarkan sebagai pemujaan terhadap dewi akal budi, yang secara sembrono disembah selama Revolusi Prancis.

Pencapaian teknologi manusia telah memberinya rasa otonomi dari Allah. Manusia di dunia modern meniru kepercayaan orang sukses, dan nilai-nilai ini terdiri dari membuat prinsip sendiri sebanyak yang dapat diterima oleh lingkungan tempat dia berada. Dibantu oleh teori evolusi Darwin dan apa yang disebut cita rasa ilmiah, meritokrasi humanistik baru ini mulai benar-benar mendominasi budaya Barat. Namun pada saat yang sama, banyak yang tidak berhasil dalam sistem ini (karena tidak semua orang bisa berhasil) harus menyalahkan diri sendiri, atau menyalahkan sistem, membantu memfasilitasi apa yang telah diidentifikasi Unabomber sebagai "perasaan rendah diri" yang berasal dari "*Leftisme*."[4]

Pada saat yang sama, Maatan merenungkan kebangkitan Islam radikal dan mempertimbangkan pemboman World Trade Center tahun 1993 baru-baru ini. Masuknya tentara Amerika ke Timur Tengah selama Perang Teluk hanya bisa memicu reaksi ekstremisme Islam. Hegemoni Barat secara alami akan menginspirasi ide-ide Arab dan Muslim untuk Hegemoni Islam. Para pemimpin di wilayah itu pasti akan memimpikan kemuliaan yang akan mereka terima oleh Allah dan sejarawan masa depan jika mereka adalah penguasa yang menyatukan dunia Islam dan mendorong kembali Israel dan Barat, seperti nenek moyang mereka

[4]https://www.washingtonpost.com/wp-srv/national/longterm/unabomber/manifesto.text.htm

telah merebut Konstantinopel dan melawan tentara salib. Sangat menarik bagaimana tanah tua para patriark Alkitab berada di pusat skenario akhir zaman semua agama Ibrahim—apakah Yahudi, Muslim, atau Kristen.

Meningkatnya Sekularisme dan Islamisme akan memicu reaksi balik berupa lebih banyak ekstremisme Kristen. Unsur-unsur konservatif dari gereja-gereja Katolik dan Protestan akan semakin mencoba untuk menggunakan pengaruh mereka dalam politik untuk merebut kembali nilai-nilai Kristen secara longgar berdasarkan 10 Perintah – minus Sabat, tentu saja, pikir Maatan dengan sarkasme ringan. Dia merenungkan nubuat yang diprediksi dalam Wahyu tentang kekuatan Protestan yang mendirikan patung bagi sistem otoritas gereja-dan-negara Romawi, di mana gereja memerintah negara dan menegakkan dogma-dogmanya. Maatan menyegarkan pikirannya dengan membuka Wahyu 13:

> Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. Dan kepadanya diberikan *kuasa* untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh. Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya. **Wahyu 13:14-16**

Saat ini tampaknya tidak mungkin "kekuatan Konservatif Kristen" dapat menegakkan moralitasnya di dunia. Kaum humanis sekuler tampaknya menguasai dunia saat ini dan kekuatan Islam benar-benar digunakan sebagai kedok bagi kaum sekularis untuk memajukan alasan mereka membangun dan memelihara kompleks industri militer – mereka membutuhkan musuh untuk menggalang dukungan bagi diri mereka.

Tampaknya sayap kiri akan mencapai tujuannya dari Tatanan Dunia Baru, tetapi nubuat menunjukkan dunia akan terkejut dengan gerakan tiba-tiba ke sayap kanan ... pelacur Wahyu 17 entah bagaimana akan berhasil meyakinkan raja-raja di bumi bahwa dia adalah pilihan terbaik untuk menegakkan dominasi global dan kontrol masyarakat kita.

Maatan meletakkan korannya dan hanya berdoa memohon rahmat untuk menghadapi konflik yang akan datang yang telah dinubuatkan. Dia berdoa untuk memimpin keluarganya dengan bijaksana dan membesarkan putranya Chi untuk mencintai dan takut akan Allah yang membuat langit dan bumi, laut dan sumber air hidup. Saat dia keluar dari kereta api dan berjalan beberapa blok pulang, dia bisa melihat bulan sabit tipis tepat di atas cakrawala. Hatinya menjadi hangat saat dia membayangkan akan bertemu istri dan putranya yang tersayang lagi. *Sungguh hadiah yang berharga mereka bagiku*, dia berdoa dalam hati. *Aku menantikan untuk membuka Sabat dan memberkati mereka dan mengingatkan mereka, sebagaimana Bapa di surga mengingatkan Putra-Nya pada pembaptisan-Nya:*

“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

Matius 3:17

Saat Maatan membuka pintu, Chi kecil berlari ke pintu. “Ayah, Ayah, engkau pulang. Bisakah kau bermain denganku?”

“Sabat baru saja akan dimulai, Chi, mari kita membaca cerita Alkitab dan bernyanyi dan berdoa bersama. Mungkin kita bisa mengeluarkan mainan hewan dan memainkan bahtera Nuh. Bagaimana?”

“Ya!” kata Chi dengan gembira sambil berlari ke kotak mainan untuk mengambil hewan-hewan itu.

“Hai Sayang, aku pulang,” panggil Maatan.

“Selamat datang di rumah, sayang, selamat hari Sabat. Aku agak terdesak waktu untuk menyiapkan semuanya, tetapi pada dasarnya semuanya sudah selesai,” kata Stella merasa sedikit tertekan.

“Terima kasih sayang karena telah melakukan upaya ekstra seperti itu, aku sangat menghargai keinginanmu untuk menjadikan Sabat sebagai berkat. Jangan khawatir tentang hal lainnya, tidak apa-apa. Mari beribadah sekarang. Chi! Bawa hewan-hewan itu ke ruang tamu agar kita bisa mulai beribadah.” Chi kecil terhuyung-huyung ke ruang tamu dengan koleksi hewannya yang banyak. Mereka semua berlutut bersama dalam lingkaran dan menyambut hari Sabat.

“Bapa, kami berterima kasih atas karunia Sabat-Mu. Terima kasih telah mengingatkan kami tentang kasih-Mu dan untuk semua yang telah Engkau ciptakan untuk kami nikmati. Bapa, aku berterima kasih untuk Mama, karena sungguh ia lebih berharga dari pada permata. Dia berharga bagiku dan aku berterima kasih karena telah memberikannya kepadaku sebagai teman seumur hidupku yang berjalan di sisiku memperluas sukacita di hatiku yang datang dari pada-Mu.” Mata Stella sedikit lembab saat dia mendengarkan dengan kepala tertunduk dan mata tertutup.

“Terima kasih untuk putra kami tercinta, Chi. Kebanggaan dan kegembiraan kami yang selalu berharga bagi kami. Ajari kami untuk membimbingnya dengan kasih-Mu dan melindunginya dari kegelapan yang berlimpah. Semoga dia tumbuh menjadi abdi Allah yang telah Engkau panggil. Semoga dia kuat namun lembut, teguh dalam keyakinan, namun lembut dalam hati. Semoga dia menghormati dan mematuhi ibunya dan belajar untuk mengasihi-Mu, Bapa, untuk semua pemberian-Mu yang luar biasa. Ini saya doakan dalam nama Yesus, amin.”

Maatan melingkarkan lengannya di sekitar Stella dan Chi dan memeluk mereka erat-erat, mencium dahi mereka berdua dan mengingatkan mereka betapa berharganya mereka.

“Bisakah saya membaca sesuatu dari Mazmur?” tanya Stella.

“Ya sayang, itu akan menyenangkan,” jawab Maatan riang.

> Nyanyian ziarah. Berbahagialah setiap orang yang takut akan TUHAN, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya! Apabila engkau memakan hasil jerih payah tanganmu, berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu! Isterimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu! Sesungguhnya demikianlah akan diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN. Kiranya TUHAN memberkati engkau dari Sion, supaya engkau melihat kebahagiaan Yerusalem seumur hidupmu, dan melihat anak-anak dari anak-anakmu! Damai sejahtera atas Israel! **Mazmur 128:1-6**

“Itu indah, Stella. Terima kasih. Aku memberkati engkau dalam nama Tuhan Yesus. Semoga damai sejahtera-Nya selalu menyertaimu dan semoga Tuhan memberiku hikmat untuk memimpinmu dengan setia.” Saat Maatan mengucapkan kata-kata ini, suaranya sedikit tercekat.

Stella ingin menguatkan tuntunan Allah atas suaminya, dan dengan demikian menjawab, “Doaku untukmu, Maatan, agar memimpin kami seperti yang Tuhan pilih. Chi dan aku berdoa untukmu setiap hari dan kami memilih untuk percaya bahwa Allah akan membantumu menjadi suami dan ayah yang baik dan menggunakanmu untuk membuat keputusan yang tepat bagi keluarga kita.” Stella menatap dalam dan penuh kasih ke mata suaminya. Maatan memeluk Stella dengan lembut dan mencium pipinya tetapi tidak mengatakan apa-apa. Hatinya begitu penuh dengan pujian atas pemberian istri dan putranya, sehingga dia tidak bisa berkata-kata.

Itu adalah bahasa surgawi yang tidak dapat diucapkan tetapi dipahami oleh mereka yang berjalan dalam hukum Tuhan dalam Roh dan kebenaran. Keluarga adalah potret surga, dan semoga keselamatan dan kepastian yang ditemukan di sana tercermin dalam gereja Allah.

BAB 11

Penghakiman Ditetapkan pada Akhir Zaman

"Aku ingin pergi ke gereja sedikit lebih awal, Stella, jika boleh."

"Ya, tidak apa-apa, sayang - dan untuk alasan apa?"

"Aku mengundang bosku David untuk datang ke presentasiku tentang kitab Daniel, dan dia setuju untuk datang. Aku telah berdiskusi dengannya garis besar sejarah dunia dari Daniel 2 dan ingin menunjukkan kepadanya dari Daniel 7 tentang penghakiman sebagai tanggapan atas tanduk kecil itu," kata Maatan bersemangat.

"Aku akan berdoa, sayang, agar Tuhan memberimu kata-kata untuk diucapkan yang akan memberkati bosmu."

* * *

Maatan melihat sekeliling dengan gugup di depan gereja, berharap bisa melihat David.

"Kamu menunggu seseorang, Maatan?"

"Selamat pagi, Pendeta Bruce. Ya, saya mengundang bos saya untuk datang mendengarkan presentasi saya tentang Daniel 7."

"Yah, aku akan berdoa dia datang."

"Terima kasih, Pendeta."

Saat itu David muncul dalam setelan jas tiga potong yang bagus. "Senang kau bisa datang, David."

“Kamu cukup jauh dari kota di sini. Tapi itu tempat yang bagus. Saya tertarik untuk melihat pendapat Anda tentang Daniel 7. Sudah cukup lama sejak terakhir kali kita berbicara. Hidup menjadi sibuk.”

“Ya, tentu saja,” Maatan setuju. “Aku menyimpan kursi ini untukmu bersama Stella dan Chi.”

“Senang bertemu denganmu lagi, Stella.”

“Terima kasih sudah datang, David, itu sangat berarti bagi Maatan bahwa kamu akan datang dan mendengarkan.”

“Dengan senang hati, Stella. Senang bisa sedikit lebih jauh ke luar kota dan beribadah bersama kalian di hari Sabat kalian,” kata David sambil tersenyum.

Setelah beberapa saat bernyanyi dan beberapa pengumuman ke gereja, Maatan berdiri untuk berbicara. “Selamat hari Sabat semuanya. Saya ingin secara khusus menyambut bos saya dari Gereja United Methodist tempat saya bekerja di Wesley Mission.” David mengangguk dan melambai kepada yang lain di jemaat.

“Saya ingin membuka teks kunci Alkitab kita pagi ini dan itu terdapat di dalam Daniel 7 ayat 9 dan 10:

> Sementara aku terus melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya; pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba; kursi-Nya dari nyala api dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar; suatu sungai api timbul dan mengalir dari hadapan-Nya; seribu kali beribu-ribu melayani Dia, dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya. Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab.
> **Daniel 7:9-10**

“Pertanyaan yang harus kita ajukan adalah— kapan penghakiman ini terjadi di mana Allah membuka kitab-kitab dan memulai pekerjaan penghakiman ini? Daniel 7 tidak membuat kita ragu tentang waktu penghakiman ini. Di awal penglihatan Daniel, dia melihat 4 binatang

keluar dari laut. Keempat binatang ini mewakili empat kerajaan besar yang memerintah bumi selama periode sejarah yang berbeda. Ini semua ditemukan dalam Daniel 7:2-7 yang akan saya bacakan untuk Anda:

> Berkatalah Daniel, demikian: "Pada malam hari aku mendapat penglihatan, tampak keempat angin dari langit mengguncangkan laut besar, dan empat binatang besar naik dari dalam laut, yang satu berbeda dengan yang lain. Yang pertama rupanya seperti seekor singa, dan mempunyai sayap burung rajawali; aku terus melihatnya sampai sayapnya tercabut dan ia terangkat dari tanah dan ditegakkan pada dua kaki seperti manusia, dan kepadanya diberikan hati manusia. Dan tampak ada seekor binatang yang lain, yang kedua, rupanya seperti beruang; ia berdiri pada sisinya yang sebelah, dan tiga tulang rusuk masih ada di dalam mulutnya di antara giginya. Dan demikianlah dikatakan kepadanya: Ayo, makanlah daging banyak-banyak. Kemudian aku melihat, tampak seekor binatang yang lain, rupanya seperti macan tutul; ada empat sayap burung pada punggungnya, lagipula binatang itu berkepala empat, dan kepadanya diberikan kekuasaan. Kemudian aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak seekor binatang yang keempat, yang menakutkan dan mendahsyatkan, dan ia sangat kuat. Ia bergigi besar dari besi; ia melahap dan meremukkan, dan sisanya diinjak-injaknya dengan kakinya; ia berbeda dengan segala binatang yang terdahulu; lagipula ia bertanduk sepuluh. **Daniel 7:2-7**

"Daniel memberi tahu kita dalam ayat 17 bahwa binatang-binatang ini melambangkan empat raja atau kerajaan yang akan datang ke bumi. Ayat 18 menunjukkan gagasan tentang kerajaan daripada sekadar raja dengan fakta bahwa orang-orang kudus memiliki kerajaan. Penglihatan yang diberikan kepada Daniel merupakan kelanjutan dan perluasan dari mimpi yang diberikan dalam Daniel 2. Patung dalam Daniel 2 menguraikan sejarah manusia dari 600 SM sebagai suksesi empat kerajaan, diikuti dengan pembagian menjadi 10 kerajaan, yang kemudian diikuti oleh kedatangan Kristus yang kedua.

“Ketika kita beralih ke Daniel 7, kita melihat suksesi dari 4 binatang atau kerajaan, dan kerajaan terakhir menumbuhkan 10 tanduk. Keempat binatang ini mewakili urutan sejarah yang sama, tetapi menceritakan kembali sejarah umat manusia ini menambahkan lebih banyak detail yang tidak ada dalam Daniel 2. Empat kerajaan besar dalam sejarah dunia adalah 1. Babel, 2. Media-Persia, 3. Yunani, dan 4. Roma.

“Sepuluh tanduk melambangkan pecahnya kekaisaran Romawi menjadi 10 kekuatan Eropa sekitar akhir abad ke-5. Kemudian Daniel memberitahu kita tentang munculnya kekuatan lain yang berbeda dari 10 pertama dan benar-benar mencabut atau menghancurkan tiga dari 10 negara:

> Sementara aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampak tumbuh di antaranya suatu tanduk lain yang kecil, sehingga tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut; dan pada tanduk itu tampak ada mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombong. **Daniel 7:8**

“Hanya ada satu kekuatan yang memenuhi semua kriteria yang tercantum dalam Daniel 7, dan itu adalah kekuatan Kepausan dari Gereja Roma.” Maatan mengacu pada slide PowerPoint di layar untuk merujuk kriteria yang digunakan untuk menetapkan poin-poin penting ini. “Kita tidak ingin menghabiskan banyak waktu mempelajari kekuatan tanduk kecil karena fokus kita adalah penghakiman yang disebutkan dalam ayat 9 dan 10 dari Daniel 7. Yang penting adalah interpretasi yang diberikan kepada Daniel dalam penglihatan tentang berapa lama kekuatan tanduk kecil itu berkuasa sampai penghakiman:

> Kesepuluh tanduk itu *ialah* kesepuluh raja yang muncul dari kerajaan itu. Sesudah mereka, *akan* muncul seorang raja; dia berbeda dengan raja-raja yang dahulu dan akan merendahkan tiga raja. Ia akan mengucapkan perkataan yang *menentang* Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya *orang-orang kudus* milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. Lalu Majelis Pengadilan akan duduk,

> dan kekuasaan akan dicabut dari padanya untuk dimusnahkan dan dihancurkan sampai lenyap. **Daniel 7:24-26**

“Ada suatu periode yang disebut sebagai satu masa, dua masa, dan setengah masa di mana orang-orang kudus Allah tunduk pada kuasa tanduk kecil ini sampai pengadilan di surga duduk. Kita perlu mencari di tempat lain dalam Alkitab untuk mencari tahu satu masa, dua masa, dan setengah masa ini, dengan mengacu pada waktu. Kitab Wahyu memberi tahu kita tentang periode waktu yang sama ini, dari perspektif yang berbeda, melalui simbol wanita yang melarikan diri ke padang gurun untuk melarikan diri dari kuasa tanduk kecil. Wanita ini mewakili sebuah gereja yang bersembunyi di pegunungan dan hutan jauh dari Kepausan sehingga bisa beribadah dengan bebas sesuai dengan perintah hati nuraninya sendiri:

> Perempuan itu lari ke padang gurun, di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah, **supaya ia dipelihara di situ seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.** **Wahyu 12:6**
>
> Kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nasar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, **di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.** **Wahyu 12:14**

“Alkitab menyamakan satu masa, dua masa, dan setengah masa dengan 1260 hari. Satu masa sama dengan satu tahun, atau 360 hari menurut kalender nubuatan Ibrani. Dua masa sama dengan dua tahun. 360+720+180=1260.

“Alkitab menggunakan prinsip hari untuk satu tahun di sejumlah tempat dalam Kitab Suci. Kita harus membiarkan Alkitab menafsirkan dirinya sendiri dan mendefinisikan istilah-istilahnya:

> Kalau engkau sudah mengakhiri waktu ini, berbaringlah engkau untuk kedua kalinya, tetapi pada sisi kananmu dan tanggunglah hukuman kaum Yehuda empat puluh hari lamanya; **Aku menentukan bagimu satu hari untuk satu tahun.** **Yehezkiel 4:6**

“Kita kemudian mengajukan pertanyaan, apakah kekuasaan Kepausan menguasai dunia selama 1260 tahun sejak sekitar abad ke-6? Memang benar. Kaisar Justinianus memberikan kepada Paus kursi dan otoritasnya pada tahun 533 M, tetapi dekrit ini tidak dapat berlaku sampai salah satu dari 10 tanduk—Ostrogoth, yang memerintah Italia dan menghalangi kekuasaan Kepausan—dicabut. Ini terjadi pada tahun 538 M.

“Tepatnya 1260 tahun kemudian, Napoleon memerintahkan jenderalnya yang seorang Huguenot, Berthier, untuk menangkap Paus pada tahun 1798. Ini mengakhiri kemampuan Kepausan untuk menggunakan negara untuk memaksa orang-orang percaya pada dogma-dogmanya. Oleh karena itu, setelah tahun 1798 penghakiman yang disebutkan dalam Daniel 7 dimulai. Kita tidak punya waktu untuk membahas detail lebih lanjut mengenai penghakiman ini dalam Daniel 8, kecuali hanya menyatakan di sini bahwa penghakiman terjadi beberapa dekade setelah 1798 M.

“Setelah penghakiman ini selesai, Daniel 7 memberi tahu kita bahwa kerajaan kemudian akan diberikan kepada orang-orang kudus dari Yang Mahatinggi. Ini mengacu pada kedatangan Kristus yang disebutkan dalam Daniel 2:34-35, 44-45 (Batu terungkit tanpa perbuatan tangan). Keduanya merujuk pada peristiwa yang sama.

> Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi: pemerintahan mereka adalah pemerintahan yang kekal, dan segala kekuasaan akan mengabdi dan patuh kepada mereka. **Daniel 7:27**

“Periode dari tahun 1798 dan seterusnya hingga penghakiman ini disebut sebagai zaman akhir:

> Adapun aku, memang kudengar hal itu, tetapi tidak memahaminya, lalu kutanya: “Tuanku, *apakah* akhir *segala hal* ini? “Tetapi ia

> menjawab: “Pergilah, Daniel, sebab firman ini akan tinggal tersembunyi dan termeterai sampai akhir zaman. **Daniel 12:8-9**

“Jika Anda tidak menangkap semua detail, tidak apa-apa. Poin kunci untuk diingat adalah bahwa sejak zaman Daniel akan ada 4 kerajaan diikuti oleh pembagian kerajaan keempat, Roma, menjadi 10 negara. Tiga di antaranya akan dihancurkan untuk memberi jalan bagi kekuatan tanduk kecil yang akan memerintah selama 1260 tahun hingga 1798 M. Tidak lama setelah ini, menurut Daniel 8, penghakiman terjadi.

“Peralihan dari kekuatan Pagan Roma ke kekuatan Kepausan Roma ini disebut sebagai penegakan kekejian yang membinasakan:

> Karena akan datang kapal-kapal orang Kitim melawan dia, sehingga hilanglah keberaniannya. Lalu pulanglah ia dengan hati mendendam terhadap Perjanjian Kudus dan *ia akan bertindak*: setelah pulang kembali, ia akan menujukan perhatiannya kepada mereka yang meninggalkan Perjanjian Kudus. Tentaranya akan muncul, mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng itu, menghapuskan *korban* sehari-hari dan menegakkan kekejian yang membinasakan. **Daniel 11:30-31**

“Ini karena prinsip-prinsip inti Paganisme yang dipraktikkan oleh Roma pada masa Pagannya, yang melibatkan korban-korban untuk menenangkan dewa-dewa Pagannya (Jupiter, Mars, dll), dipindahkan ke Roma Kristen. Yehuwa disembah menurut banyak gagasan Paganisme yang dimodifikasi menjadi bentuk Kristen. Alasan mengapa itu adalah kekuatan yang menghancurkan adalah karena dengan tipu daya ia mengaku memberitakan Injil padahal sebenarnya itu tidak dapat menyelamatkan jiwa, sehingga menghancurkan kemampuan hati manusia untuk menggenggam keselamatan Yesus Kristus.

Maatan berhenti sejenak dan kemudian melanjutkan, “Saya tahu saya telah membahas banyak di area ini. Beberapa di antaranya mungkin tidak terasa relevan dengan keselamatan yang kita miliki di dalam Yesus. Tetapi Yesus sendiri mengatakan kepada kita bahwa kita harus

mengetahui kitab Daniel. Tanpa kitab ini kita tidak dapat membuka kedok kekuatan tanduk kecil dengan Injilnya yang diresapi dengan prinsip-prinsip pagan. Kita tidak berbicara tentang individu-individu dalam sistem ini, karena banyak yang mengabdikan diri kepada Allah dengan cara terbaik yang mereka tahu, tetapi ini tidak mengubah fakta bahwa Injil yang diberitakan oleh sistem ini tidak menyelamatkan jiwa, melainkan menghancurkannya.

"Untuk alasan inilah Allah mengirimkan pesan khusus pada saat penghakiman yang mencakup pemberitaan Injil yang abadi:

> Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, dan ia berseru dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air." **Wahyu 14:6-7**

"Kita hidup di zaman ini. Kita hidup di masa penghakiman sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Saya mengimbau Anda semua untuk memastikan panggilan dan pemilihan Anda. Waktu sudah jauh berlalu dan saatnya sudah dekat. Marilah kita bertobat dan bersiap untuk kedatangan Yesus Kristus yang segera." Dengan itu, Maatan mengakhiri khotbahnya, berdoa agar David mempertimbangkannya.

David berhenti saat dia menjabat tangan Maatan di pintu saat keluar. "Banyak yang perlu dipertimbangkan di sana, Maatan. Pasti sesuatu untuk didoakan," katanya dengan penuh keyakinan.

"Inilah alasan mengapa kami merasakan urgensi akan kedatangan Kristus. Kami tidak punya banyak waktu lagi. Kitab Daniel menegaskan hal ini."

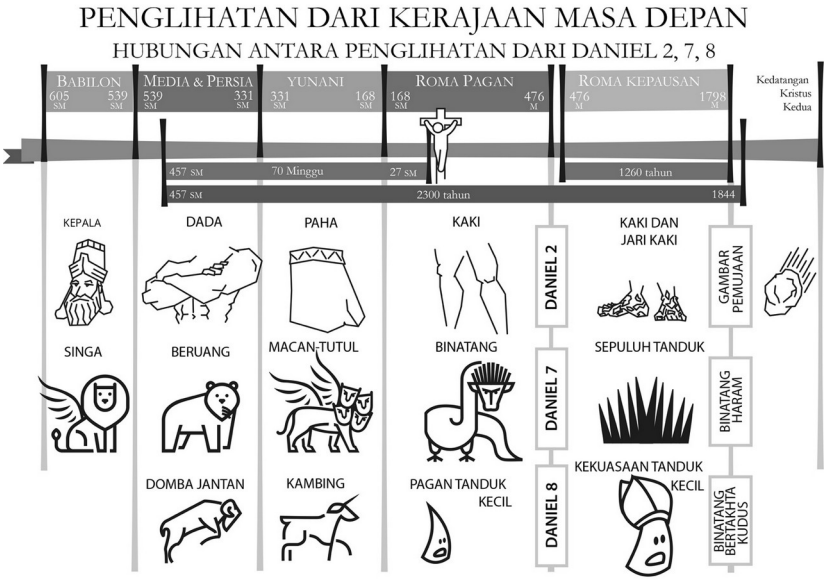
"Saya mengerti maksud kamu, Maatan, tentang mengapa kamu merasa mendesak, tetapi jika kamu langsung pergi ke surga ketika kamu mati,

lalu mengapa ada rasa urgensi seperti itu? Kedatangan kedua secara efektif terjadi pada setiap orang ketika mereka meninggal, bukan?"

"Itu pertanyaan yang bagus, David. Mungkin kita bisa mengunjungi teman kita Apollo di *Central Park* suatu saat dan mendiskusikan pertanyaan tentang keabadian ini dan bagaimana kita mendapatkannya," Maatan menawarkan sambil tersenyum.

"Oke, Maatan. Saya tertarik dengan pemikiranmu tentang ini. Biarkan saya mencerna semua ini untuk sementara waktu dan saya akan menghubungimu kembali."

"Tidak masalah, David, aku akan menunggu teleponmu."



BAB 12

Setia dalam Perkara Kecil

Beberapa minggu kemudian, sebuah e-mail internal datang ke semua staf kantor di departemen Maatan. “Anda dengan hormat diundang untuk bergabung dengan kami untuk pesta staf tahunan kami di Oliver’s Restaurant pada pukul 12 siang hari Kamis.” *Saya akan menantikannya*, pikir Maatan.

Hari Kamis pun tiba dan semua orang pergi makan siang. Maatan duduk bersama Stephen, manajer sistem komputer, dan David, bosnya.

Maatan butuh beberapa saat untuk menjelaskan kepada pelayan apa yang akan dia makan, tetapi tak lama kemudian semua hidangan tiba di meja.

“Jadi, Maatan, apakah kamu vegetarian? Saya perhatikan Anda sampai repot-repot menyingkirkan daging dari hidangan Anda,” komentar Stephen.

“Ya, saya sudah vegetarian sejak saya berusia 18 tahun,” jawab Maatan.

“Saya tertarik mendengar alasan, jika kamu tidak keberatan,” kata David penasaran.

“Saya mendengar bahwa banyak orang Advent adalah vegetarian,” gurau Stephen, “Benarkah, Maatan?”

“Ya, setidaknya setengah dari anggota gereja adalah vegetarian, menurut apa yang pernah saya dengar,” kenang Maatan.

“Makan bukanlah cara kita ke surga!” tawa David.

“Itu benar. Kerajaan surga bukanlah makanan dan minuman. Tapi seperti yang kamu tahu, saya suka kitab Daniel dan saya terkesan dengan cerita di pasal pertama: bagaimana Daniel diberi semua makanan raja yang terbaik dari apa pun yang dia inginkan. Daniel bertanya kepada pengawas raja apakah mereka boleh makan makanan vegetarian sederhana selama 10 hari dan membiarkan dia melihat apakah dia lebih baik atau lebih buruk setelah jangka waktu tersebut. Setelah 10 hari, Daniel dibawa ke hadapan raja dan ketika dia diperiksa, mereka menemukan dia dan orang-orang yang bergabung dengannya menjadi 10 kali lebih bijaksana daripada orang-orang di sekitar mereka. Saya sangat terkesan dengan teladan Daniel sehingga saya memutuskan untuk mengikutinya,” ungkap Maatan dengan penuh keyakinan.

“Cerita yang menarik, Maatan. Saya sedikit bingung karena saya tahu bahwa pria di sana juga menghadiri gerejamu tetapi tampaknya tidak memiliki keyakinan yang sama denganmu. Tidakkah menurut kamu mungkin ini sedikit ekstrem? Saya tidak mencoba untuk menekanmu. Saya sebagian penasaran dan sebagian lagi mengkhawatirkanmu,” saran David sambil tersenyum.

“Saya menghargai perhatianmu, David. Saya tidak ingin menjadi hati nurani bagi orang lain. Masing-masing harus bebas memilih sendiri. Saya hanya ingin seperti Daniel dan mengikuti teladannya. Alkitab mengatakan bahwa semua cerita dalam Alkitab ini ditulis untuk kita di akhir zaman (1 Korintus 10:11), jadi saya pikir cerita ini penting.”

“Bukankah Yesus makan ikan dan domba ketika dia ada di bumi?” tanya Stephen.

“Ya, dia melakukannya, dan terima kasih telah mengemukakan itu. Saya percaya bahwa Kristus menanggung banyak hal untuk bisa dekat dengan orang-orang di sekitarnya. Kristus adalah penyembuh dan pemulih, dan Setan adalah perusak. Saya percaya bahwa sulit bagi Yesus untuk melihat domba-domba jelita yang Dia ciptakan itu berakhir

disembelih dan dimakan. Tetapi Yesus rela menanggung makan daging ini untuk berjalan bersama kita dan memahami kita. Jadi, tidak ada penghukuman bagi mereka yang melakukannya, tetapi bagi saya, saya ingin unggul di setiap level dan mengikuti yang terbaik."

"Apakah itu sebabnya kamu minum air mineral daripada teh, kopi, atau anggur?" renung David, saat dia mengamati apa yang semua orang minum dan makan di restoran.

"Ya, tepat, David. Alkitab mengatakan bahwa anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut. Saya menganggapnya serius. Saya tahu kisah Yesus mengubah air menjadi anggur, tetapi kata anggur dalam Alkitab dapat berarti anggur yang difermentasi atau tidak difermentasi. Penelitian yang saya lakukan tentang efek alkohol dan kafein telah membuat saya menyimpulkan bahwa Yesus tidak akan menciptakan apa pun yang membahayakan tubuh manusia. Ini keyakinan pribadi saya.

"Ada cerita lain dalam kitab Daniel tentang tiga pemuda Ibrani di dataran Dura di Babel yang diperintahkan untuk berlutut di depan patung raja ketika musik dibunyikan. Itu mengingatkan saya pada patung binatang yang akan dibangkitkan pada hari-hari terakhir yang disebutkan dalam Wahyu 13. Semua akan diminta untuk tunduk di hadapannya dengan ancaman hukuman mati. Untuk memiliki iman seperti ketiga teman Daniel yang ada di sana, saya pikir saya harus meniru kebiasaan makan mereka. Itu masuk akal saja bagi saya."

"Jadi maksudmu kamu tidak makan daging sama sekali?"

"Jika saya berada di tempat yang sulit dan ada daging halal yang tersedia, saya mungkin mempertimbangkannya. Misalnya, saya mengunjungi seorang teman baru-baru ini yang berusaha keras untuk menyiapkan makanan untuk saya dan hampir semuanya adalah daging. Saya tidak ingin menyakiti perasaan istrinya setelah semua upaya yang dia lakukan. Itu daging halal, jadi saya pikir saya bisa

membuat pengecualian dalam kasus ini. Saya tidak ingin menjadi kaku. Tetapi jika itu daging babi, maka saya tidak akan bisa memakannya dalam keadaan apa pun."

"Hal halal dan haram ini. Bukankah itu bagian dari hukum Yahudi yang dipakukan di kayu Salib ketika Yesus mati?" tanya Stephen.

"Kekristenan mengajarkan ini, tetapi perbedaan antara daging halal dan daging haram dapat ditelusuri kembali ke setidaknya Nuh. Jadi, prinsip-prinsip ini mendahului Musa. Saya percaya bahwa Hukum Musa tentang daging ditulis untuk berkat kita. Itu ditulis dengan kasih untuk menjaga kesehatan kita. Memang benar bahwa beberapa orang bersikap ekstrem tentang pertanyaan ini, tetapi ketika kamu mempelajari bagaimana hewan haram mencerna makanan mereka dan bagaimana hewan pemakan bangkai di dalam laut menyerap logam dan racun untuk membersihkan lautan, saya tidak melihat kebijaksanaan dalam memakan hal-hal ini."

"Menarik, Maatan. Saya mengagumi keyakinan kamu bahkan jika saya tidak setuju dengan itu. Kedengarannya terlalu membatasi bagi saya," komentar David.

"Saya benar-benar mengerti maksud Anda. Itu tergantung bagaimana Anda melihatnya. Misalnya, mungkin tampak membatasi untuk hanya mengemudi di satu sisi jalan dan berhenti di lampu lalu lintas. Tetapi saya tidak menganggap ini sebagai batasan yang mengganggu, tetapi aturan yang membantu yang membuat saya aman dari bahaya. Jadi, saya melakukannya dengan senang hati. Selain itu, produksi daging merupakan penggunaan energi dan lahan yang tidak efisien. Dibutuhkan sejumlah besar biji-bijian dan air untuk mendapatkan jumlah daging sapi yang relatif sedikit. Jika kita meminum air dan memakan biji-bijian secara langsung, itu akan memberi makan lebih banyak orang dan jauh lebih murah. Dibutuhkan 3 ¼ ekar lahan untuk produksi makanan yang menopang orang yang makan daging, sementara dibutuhkan hanya ½ ekar untuk vegetarian dan untuk vegan

hanya membutuhkan 1/6 ekar. Jadi, menghemat penggunaan lahan juga."

"Baik, baiklah, Maatan. Kamu membantu dunia tetapi membuat kami khawatir, mengunyah semua daun selada itu. Kami tidak ingin kamu kelaparan. Mungkin lain kali kita bisa pergi ke restoran Asia jadi kamu punya lebih banyak pilihan. Bagaimana?" David tertawa saat melihat Maatan.

"Selada yang renyah membantu saya menghitung angka, David," gurau Maatan dengan binar di matanya saat mereka semua tertawa.

* * *

Setelah bekerja, Maatan ingat dia harus pergi ke dokter untuk memeriksakan tanda imunisasinya. Dokter hanya perlu memeriksa lima sekrup kuningan kecil yang menempel di tengkoraknya yang menghubungkannya dengan medan listrik. Setiap orang memiliki ini untuk membantu melindungi mereka dari penyakit.

"Masuklah, Maatan. Bagaimana kabarmu?" kata Dokter Sweeny.

"Rasanya cukup baik bagi seorang pekerja kantoran berpena dan berkerah putih yang menulis dan mengetik," kata Maatan sambil tertawa.

"Senang mendengarnya. Hei, aku baru saja melihat sesuatu yang aneh di sini..."

"Ada masalah, Dok?"

"Yah, kurasa itu bukan masalah besar, tapi setidaknya salah satu sekrup kecilnya sepertinya telah berubah dari kuningan menjadi perak, dan aku jarang melihat itu terjadi. Ini bisa berarti bapak mendapatkan koneksi yang salah sesekali dalam menghubungkan ke medan gaya. Perak beroperasi pada frekuensi yang lebih tinggi daripada yang biasanya digunakan sistem, tetapi masih dalam jangkauan. Jika bapak

melihat ada masalah, tolong beri tahu saya dan kami dapat menggantinya dan mengembalikan bapak ke pusat rentang frekuensi," kata Dr Sweeny dengan sedikit ketidakpastian.

"Kedengarannya seperti peningkatan bagi saya," kata Maatan dengan seringai nakal. "Saya ingin tahu apa penyebabnya. Jadi, sekali lagi, mengapa kita dipasangi lima sekrup, Dok? Saya diberitahu sejak lama tetapi tidak dapat mengingatnya."

"Setiap sekrup kecil terhubung ke salah satu dari panca indera di tubuh. Panca indera adalah lima masukan, dan kami ingin melindungi masukan tersebut dari pengaruh merusak yang dapat mempengaruhi orang tersebut secara negatif. Terutama rentang frekuensi yang sangat tinggi. Mereka benar-benar bisa mengacaukan segalanya."

"Dengan cara apa?" tanya Maatan.

"Yah, itu bisa menyebabkan kekacauan di kota. Terlalu banyak paparan frekuensi yang sangat tinggi dapat menyebabkan orang ke proses pemikiran delusi yang dapat menyebabkan kekerasan dan turbulensi di kota, serta memberikan tekanan ekstra pada sistem saraf."

Menarik, renung Maatan. "Satu hal lagi, Dok."

"Ya, Maatan?"

"Oh, tidak apa apa, tidak terlalu penting."

Saat Maatan pulang ke rumah, dia bertanya-tanya mengapa hal-hal ini terhubung dengan panca indera dan mengapa salah satu darinya berubah menjadi perak.

Aku perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini, pikir Maatan. *Untuk beberapa alasan, aku belum terlalu memikirkan aspek ini. Aku pikir karena aku tidak disuntik dengan barang-barang dan tampaknya memberi manfaat, itu akan baik-baik saja. Tapi benda perak itu aneh. Bagaimana itu bisa terjadi? Dan bagaimana dengan frekuensi yang lebih*

tinggi? Tentang apa itu semua? Begitu banyak yang harus dipelajari. Bapa, bimbing aku ke dalam semua kebenaran adalah doaku dalam nama Yesus.

BAB 13

Langit Bagaikan Kuningan dan Bumi Ibarat Besi

“Hai Sayang, aku pulang,” kata Maatan sambil berjalan ke dapur dan memberi Stella kecupan di pipi.

“Kamu terlihat seperti sedang memproses sesuatu, sayangku,” tanya Stella dengan tanggap.

“Aku mendapat kunjungan dokter yang sangat menarik. Salah satu dari lima simpul yang menempel di tengkorakku tampaknya telah berubah menjadi perak. Aku hanya bertanya-tanya apa artinya semua itu. Aku bertanya kepada dokter mengapa ada lima sekrup, dan dia mengatakan itu terkait dengan panca indera: penglihatan, suara, penciuman, rasa, dan sentuhan.”

“Ya, aku telah mempelajarinya di kelas keperawatanku. Mereka melindungi indra kita dari turbulensi elektromagnetik di luar kota.”

“Biarkan aku melihat apakah aku bisa memeriksa simpul yang menempel di kepalamu, Stella.”

“Mengapa, Maatan?”

“Aku ingin melihat apakah milikmu semuanya kuningan atau ada juga yang berubah menjadi perak. Hmm, sangat sulit untuk dipastikan. Tunggu sebentar.” Maatan berlari ke kantornya dan kembali dengan kaca pembesar, “Menarik, yang satu jelas terlihat berbeda warnanya, tapi saya tidak yakin dengan yang lain.”

“Aneh... Saat kau menyentuh simpul pertama itu, aku merasakan sensasi di lidahku. Aku ingin tahu apakah itu terhubung dengan indera perasa.”

“Hmmm, kamu mungkin menemukan sesuatu. Mengapa simpul indera perasamu mengubah komposisi logamnya? Kita perlu berdoa tentang ini!”

Maatan dan Stella berlutut bersama di ruang santai dan berdoa, “Bapa di surga, tolong bantu kami untuk memahami apa artinya ini. Engkau berjanji dalam Firman-Mu bahwa jika ada yang kurang hikmat, kami dapat memintanya kepada-Mu, dan Engkau berjanji untuk membantu kami. Terima kasih telah mendengarkan doa kami. Dalam nama Yesus, amin.”

“Aku baru saja berpikir, Maatan, untuk melihat logam-logam ini di dalam Alkitab dan melihat apa yang dikatakannya.”

“Ide yang hebat. Aku percaya Tuhan menggerakkan hatimu untuk melakukannya.”

Maatan menyalakan komputernya dan membuka aplikasi Alkitabnya lalu mengetik *kuningan* ke dalam opsi pencarian. “Ayat pertama ada di Kejadian,” seru Maatan. “Lihat apa yang dikatakan!”

> Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik perempuan Tubal-Kain *ialah* Naama. **Kejadian 4:22**

> **Catatan penerjemah:** Alkitab Terjemahan Baru (TB) memakai kata “tembaga” untuk logam yang dalam King James Version disebut *brass* (kuningan). Dalam buku ini, kata “tembaga” dalam ayat-ayat TB dan kata “kuningan” dalam percakapan menunjuk pada logam yang sama.

“Apakah kamu tahu siapa Tubal-Kain itu, Stella? Dia adalah keturunan Kain, dan ini adalah orang yang menemukan kuningan.”

“Untuk beberapa alasan, New King James aku mengatakan perunggu dan begitu juga NIV. Apakah ada alasan untuk perbedaan ini?”

Maatan mengetiknya di Google untuk melihat apa perbedaannya. “Baik kuningan dan perunggu menggunakan tembaga, tetapi kuningan

bergabung dengan seng sementara perunggu sebagian besar bergabung dengan timah, tetapi juga elemen lain seperti fosfor, mangan, aluminium, atau silikon. Saya kira intinya adalah bahwa keduanya adalah paduan buatan manusia. Sekarang itu menarik. Mari kita tetap dengan King James untuk saat ini dan ikuti saja referensi ke kuningan."

"Apa yang dikatakan beberapa ayat lain?"

"Ada beberapa ayat dalam kitab Keluaran yang menggambarkan perabotan di halaman Bait Suci terbuat dari kuningan, seperti Mezbah Korban dan Bejana Pembasuhan," kata Maatan bersemangat.

"Mengapa Allah menggunakan paduan buatan manusia di Bait Suci-Nya?"

"Pertanyaan bagus. Entahlah... Wow, lihat ayat di Ulangan ini, Stella!"

> Juga langit yang di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan tanah yang di bawah pun menjadi besi. **Ulangan 28:23**

"Mengapa Allah mengatakan itu, Maatan? Apa penyebabnya?"

"Coba aku memeriksa sebelumnya di pasal ini. Dikatakan ini dalam ayat 15:

> "Tetapi jika engkau tidak mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan tidak melakukan dengan setia segala perintah dan ketetapan-Nya, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka segala kutuk ini akan datang kepadamu dan mencapai engkau: **Ulangan 28:15**

"Jadi, ketika umat Allah gagal untuk menjaga ketetapan dan keputusan-Nya, itu berarti bahwa langit akan menjadi kuningan dan bumi di bawah kaki mereka akan menjadi besi. Jadi ini adalah sesuatu yang negatif. Itu adalah kutukan bagi mereka yang tidak berjalan dalam perintah dan ketetapan Allah!"

“Mengapa ekspresi wajahmu seperti itu, Maatan. Apa yang kamu pikirkan?”

“Oh, kamu sangat mengenalku, sayang. Ini mungkin ide yang gila, tapi aku hanya memikirkan tiang-tiang baja di sekitar pinggir kota yang digunakan untuk jaringan telekomunikasi. Mereka terbuat dari baja, yang sebagian besar adalah besi.”

“Ke mana arah pembicaraanmu ini?” tanya Stella dengan tatapan bingung.

“Kamu tahu pepatah tentang menjadi begitu berpikiran surgawi sehingga kamu tidak berguna di bumi?”

“Ya, tapi aku tidak mengerti hubungannya.”

“Kamu tahu bahwa kita hidup di dunia yang sebagian besar menentang perintah Allah. Gereja-gereja Kristen menolak Sabat Allah dan seluruh dunia jelas tidak tertarik untuk mematuhi perintah Allah kecuali jika itu sesuai dengan agenda mereka.” Maatan berhenti sejenak dan berjalan mondar-mandir sementara Stella menunggu dengan sabar untuk kalimat berikutnya.

“Aku sering pergi ke taman dan melihat air mancur di Central Park. Patung-patung di air mancur terbuat dari kuningan. Tokoh sentralnya adalah Apollo, dari mana mata air kehidupan tercurah. Dia adalah putra Zeus dan salah satu dewa Yunani yang paling kuat. Apollo dipahami memiliki kekuatan untuk melihat ke masa depan dan memiliki kekuatan atas cahaya. Ketika kamu melihat struktur pusat kota kita, kamu melihat bahwa kawasan bisnis, gereja, dan tugu peringatan perang semuanya mengorbit air mancur yang terbuat dari kuningan ini – Apollo berada di titik tertinggi di tengah dengan lengan terentang, memperlihatkan kekuasaannya atas rakyat. Ikuti aku dulu sementara aku menghubungkan beberapa titik ini.

“Ketika kamu mempelajari Daniel pasal 2, kerajaan Yunani dilambangkan sebagai kuningan dan kerajaan Roma dilambangkan dengan besi. Bangsa Romawi mengambil sistem filosofis Yunani dan membawanya ke dalam kehidupan arus utama dengan cara yang praktis. Seluruh sistem ini diadaptasi dan dibawa ke dalam gereja Roma, yang mendominasi dunia selama 1260 tahun.”

“Ya, tapi saya masih tidak mengikuti,” Stella mengakui sambil tertawa.

“Simpul kuningan yang menempel di kepala kita terhubung secara elektromagnetik ke pilar baja di sekitar kota. Oleh karena itu, sistem ini telah mempengaruhi indera kita, sehingga pandangan kita tentang dunia dipengaruhi oleh cara hidup filosofis Yunani ini. Langit di atas, atau tempat di mana pikiran kita berpikir di alam spiritual, adalah kuningan di atas kita; dan bumi di bawah kaki kita tunduk pada tiang baja/besi yang mengelilingi kota ini.”

“Tapi saya pikir simpul yang terhubung ke pilar melindungi kita dari penyakit dan dari delusi? Bagaimana hubungannya dengan filsafat Yunani?”

“Pembangun kota sangat yakin bahwa filosofi Yunani yang kita warisi dari nenek moyang kita adalah baik, mereka menganggap siapa pun yang berpikir berbeda sebagai ‘delusi.’ Ingatlah bahwa kota pertama kali dibangun oleh keturunan Kain yang memiliki pikiran Setan, dengan Nimrod menjadi pengontrol populasi pertama di suatu negara, bukan keluarga/suku. Pembangun kota modern kita menciptakan sistem yang mereka pikir melindungi diri mereka sendiri, tetapi sebenarnya mencegah semua orang mengakses frekuensi spiritual yang lebih tinggi!” Maatan terguncang oleh implikasinya bahkan saat dia mengucapkan kata-kata itu.

Apa yang dikatakan Maatan terasa benar menurut intuisi Stella. Simpul kuningan tampaknya tidak pernah masuk akal secara medis … dan tampaknya ada ketumpulan rohani atas penduduk kota. “Sekarang

penjelasanmu masuk akal. Wow! Berapa banyak tiang yang ada di sekitar kota?"

"Ada lima yang utama, dan selain itu ada menara pengulang yang lebih kecil yang tersebar di seluruh kota. Itu artinya kita masih sangat terpengaruh oleh sistem ini."

"Tapi bagaimana dengan perak? Apa artinya ini?" tanya Stella dengan mata terbelalak.

"Itu pasti ada di dalam Alkitab. Saya yakin kita akan menemukan jawabannya... Lihat ini!" seru Maatan:

> Anak-anak orang-orang yang menindas engkau akan datang kepadamu dan tunduk, **dan semua orang yang menista engkau akan sujud menyembah telapak kakimu; mereka akan menyebutkan engkau "kota TUHAN"**, "Sion, milik Yang Mahakudus, Allah Israel." Sebagai ganti keadaanmu dahulu, ketika engkau ditinggalkan, dibenci dan tidak disinggahi seorang pun, sekarang **Aku akan membuat engkau menjadi kebanggaan abadi, menjadi kegirangan turun-temurun.** Engkau akan mengisap susu bangsa-bangsa dan akan meminum susu kerajaan-kerajaan maka engkau akan mengetahui, bahwa Akulah, TUHAN, Juruselamatmu, dan Penebusmu, Yang Mahakuasa, Allah Yakub. Sebagai ganti tembaga **Aku akan membawa emas, dan sebagai ganti besi Aku akan membawa perak, sebagai ganti kayu, tembaga, dan sebagai ganti batu, besi;** Aku akan memberikan damai sejahtera dan keadilan yang akan melindungi dan mengatur hidupmu. **Yesaya 60:14-17**

"Apakah kamu melihat hubungannya, Stella?"

"Aku melihat bahwa ketika Roh Allah datang kepada umat-Nya, semua elemen ditingkatkan."

"Tepat!"

“Tapi mengapa kuningan kita tidak berubah menjadi emas? Mengapa itu berubah menjadi perak?”

“Pertanyaan bagus. Ketika kamu melihat Daniel 2, langkah antara kuningan dan emas adalah perak, jadi saya pikir ini berarti bahwa kita harus lebih banyak belajar tentang ini, tetapi Allah mulai memenuhi janji-Nya kepada kita. Perhatikan konteks pasal ini:

> Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu. Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang TUHAN terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu. Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu. **Yesaya 60:1-3**

“Ini adalah pasal tentang seruan nyaring dari malaikat keempat dalam Wahyu 18. Seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan. Artinya kita harus semakin dekat dengan waktu itu. Pasti ada lebih banyak lagi tentang ini …” Maatan memindai lebih banyak ayat, mencari petunjuk lain, “Hei, lihat tempat berikutnya kuningan disebutkan dalam Yehezkiel 22:”

> “Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel sudah menjadi sanga; mereka semuanya adalah ibarat tembaga, timah putih, besi dan timah hitam di dalam peleburan; mereka seperti sanga perak. **Yehezkiel 22:18**

“Ini berbicara tentang kaum Israel, umat pilihan Allah. Mereka menjadi kuningan, timah, besi, dan seperti sanga perak; semua logam yang lebih rendah secara simbolis,” kata Stella, seolah mendapat pencerahan. “Jadi jelas, umat Allah murtad dari kebenaran, tetapi dalam Yesaya Allah berkata bahwa Dia akan membawa mereka kembali. Tingkatan logam yang berbeda mencerminkan apakah mereka semakin dekat dengan Allah atau semakin menjauh dari-Nya.”

“Bagus, Stella. Puji Tuhan. Aku yakin kamu tepat sekali!”

“Itu berarti kita harus meninggalkan kota ini, bukan?” sela Stella.

“Ya, memang begitu, tapi kupikir jika kita mencoba pergi saat kita masih memiliki simpul kuningan ini, entah bagaimana akan ada konsekuensinya. Kita harus menemukan cara untuk membuat simpul-simpul ini berubah menjadi emas.” Maatan tenggelam dalam pikirannya. *Seberapa kuat pilar-pilar ini?* dia bertanya-tanya, sebelum melanjutkan:

“Aku baru saja teringat sebuah film dari awal tahun 1980-an berjudul *Dinner with Andre*. Selama adegan makan malam, Andre menunjukkan pada teman-temannya bahwa kota New York telah menjadi penjaranya sendiri, di mana anggota kota adalah tahanan dan penjaga pada saat yang bersamaan. Kamu tidak bisa keluar dari kota, dan bahkan jika kamu mau, Kamu merasa perlu untuk melindungi apa yang telah dibangun. Penduduk telah mengidentifikasi diri mereka dengan penjara mereka. Aku percaya kita menjalani pengalaman ini. Pertanyaannya adalah, bagaimana kita menemukan jalan keluar dari kota ini?”

Maatan memegang tangan Stella dan mereka diam-diam berjalan ke kamar Chi di mana dia tidur nyenyak. Maatan diliputi keinginan yang mendalam untuk membawa keluarganya keluar dari kota. Melalui air matanya dia dengan lembut menyanyikan salah satu lagu favoritnya, dengan Stella bergabung dengannya.

Bukalah mataku, agar aku dapat melihat
Sekilas tentang kebenaran yang Engkau miliki untukku;
Tempatkan di tanganku kunci yang indah
Yang akan membuka ikatan dan membebaskanku

Diam-diam sekarang aku menunggu-Mu
Siap, ya Allahku, melihat kehendak-Mu
Buka mataku, terangi aku, Juruselamat ilahi!

Bukalah telingaku, agar aku mendengar
Suara kebenaran yang Engkau kirimkan jelas;
Dan sementara nada ombak jatuh di telingaku
Semua yang salah akan hilang

Diam-diam sekarang aku menunggu-Mu
Siap, ya Allahku, melihat kehendak-Mu
Buka telingaku, terangi aku, Juruselamat ilahi!

Buka mulutku, dan biarkan kubawa
Dengan gembira kebenaran yang hangat ke mana-mana;
Buka hatiku dan biarkan kusiapkan
Kasih untuk kubagikan dengan anak-anak-Mu

Diam-diam sekarang aku menunggu-Mu
Siap, ya Allahku, melihat kehendak-Mu
Buka hatiku, terangi aku, Juruselamat ilahi!

BAB 14

Leo

Beberapa bulan kemudian, Stella menerobos masuk lewat pintu. “Sayang, Sayang, coba tebak!”

“Sayang, dengan cara masuk seperti itu, aku akan menebak bahwa kamu hamil lagi!”

“Ya, Maatan! Delapan minggu.”

“Apa yang mendorongmu untuk melakukan tes?”

“Aku mulai merasa sedikit mual di pagi hari dan aku pikir aku harus memeriksanya, dan hasilnya positif.”

“Hebat, sayang. Puji Tuhan. Ini adalah waktu untuk perayaan.” Maatan melompat dan mencoba melakukan beberapa gerakan tarian Rusia sampai dia terjatuh sambil tertawa. “Chi akan memiliki teman kecil. Aku sangat senang.” Maatan berlari ke arah Chi dan mengangkatnya serta mengangkatnya tinggi-tinggi ke udara. “Kau dengar itu, Chi! Kau akan memiliki adik laki-laki atau perempuan!” Chi, yang kini berusia dua tahun, berusaha mencerna semuanya.

“Addek laki-laki kecil, ayah!” kata Chi bersemangat.

“Yah, kita bisa mengajukan permohonan doa itu kepada Bapa kita di surga. Ibu dan ayah hanya senang dengan apa pun yang diberikan Bapa kita untuk kita.”

Chi mengangkat tangannya ke udara sambil berkata, “Yey! Yey! Aku akan memiliki adik laki-laki kecil.” Dia berlari berputar-putar di ruang tamu, semakin cepat sampai dia terjatuh dengan gembira.

“Jadi, Stella, nama apa yang kita miliki kali ini?”

“Yah, jika itu perempuan maka tentu saja Amy, dan jika laki-laki, aku memikirkan Leonard, yang berarti hati singa.”

“Leo kecil, ya - singa dari suku Yehuda,” kata Maatan, “Aku menyukainya. Leo namanya kalau kita punya anak laki-laki.”

“Aku tahu Tuhan akan menyediakan bagi kita meskipun kita harus mencari jalan keluar dari kota ini. Alkitab berkata Allahku akan memenuhi segala keperluanmu,” kata Maatan.

“Aku memilih untuk percaya bahwa Dia yang memberi kita kehidupan yang berharga ini juga akan menyediakan cara untuk melindungi dan mempertahankannya.”

“Amin, Stella.”

“Jadi, apa yang kamu lakukan hari ini?” tanya Stella.

“Aku baru saja mengulang kembali teks-teks Alkitab yang berbicara tentang sifat manusia. David bertanya kepadaku terakhir kali kami membicarakan hal-hal ini tentang mengapa ada urgensi untuk kedatangan kedua jika ketika kamu mati kamu langsung pergi ke surga. Itu membawa kita kembali ke air mancur di taman dan Apollo. Orang Yunani percaya pada keabadian jiwa, dan gagasan dalam bentuk Yunani ini masuk ke dalam agama Kristen. Plato percaya jiwa bisa hidup setelah kematian dan mampu berpikir. Dia juga mengerti itu bisa dilahirkan kembali ke dalam tubuh baru. Dia tentu tidak sendirian dalam gagasan ini. Pengaruh filsafat Yunani terhadap gerejalah yang memiliki dampak terbesar pada apa yang dipercayai orang saat ini. Di antara para Reformator, John Calvin secara khusus dengan tegas menyatakan bahwa jiwa tidak dapat mati, dan sebagian besar Protestan mengikuti kepemimpinannya.”

“Yah, saya berdoa itu berjalan dengan baik, Maatan. Aku tahu Tuhan akan membantumu.”

“Terima kasih, Stella. Ya, aku percaya hal yang sama.”

Hari berikutnya Maatan muncul di kantor David dan berkata, “Apakah kamu ada waktu saat makan siang hari ini untuk membahas pertanyaan yang kamu ajukan denganku sebelumnya tentang kedatangan kedua?”

“Sebenarnya, itu harus menunggu sampai minggu depan, Maatan, karena aku harus membereskan beberapa hal lain.”

“Jangan khawatir, bos; Oh, dan coba tebak, Stella hamil lagi. Kami semua tersenyum di keluarga Jacobson.”

“Selamat, Maatan, itu adalah berita bagus. Tolong sampaikan salam hangatku untuk Stella.”

“Terima kasih, aku akan melakukannya.”

Dalam perjalanan pulang malam itu, Maatan mulai berpikir tentang lima simpul kuningan yang menempel di kepala dan mengapa yang dia sentuh di kepala Stella menciptakan sensasi di mulutnya. Mengapa yang terhubung dengan indera perasa berubah menjadi perak? Maatan berdoa kepada Tuhan: *apa artinya ini, Bapa, dan hal-hal apa yang tidak kita pahami? Tolong tunjukkan aku dalam Firman-Mu bagaimana ini terhubung*. Tiba-tiba dia teringat sesuatu dari Mazmur yang dia pelajari sejak kecil:

> Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih dari pada madu bagi mulutku. **Mazmur 119:103**

Mungkinkah simpul kuningan yang menempel di kepala justru melemahkan kemampuan kita membaca Firman Allah? Maatan mengenang masa-masanya di Central Park dan bagaimana seluruh kota berputar di sekitar air mancur kuningan dan pemujaan Apollo. *Firman Allah telah disaring sedemikian rupa sehingga Allah yang benar tersembunyi. Seluruh budaya kita mengkondisikan kita untuk salah membaca Alkitab. Tetapi Allah telah berjanji untuk mengubah kuningan*

menjadi emas. Karena kita hidup dalam sistem pemikiran Yunani, saya sendiri pasti terpengaruh oleh hal ini. Tapi bagaimana caranya?

Maatan ingat bahwa Tubal-Kain-lah yang menciptakan kuningan. Itu adalah paduan buatan manusia, bukan sesuatu yang Allah ciptakan sendiri. Jadi kuningan melambangkan manusia yang mencoba memadukan firman Allah dengan ide-idenya sendiri, dan karena itu memutarbalikkan Firman Allah. Kata-kata dari lagu yang dinyanyikan Maatan atas Chi kembali kepadanya dan dia mendoakannya dari lubuk hati:

Bukalah mataku, agar aku dapat melihat
Sekilas tentang kebenaran yang Engkau miliki untukku;
Tempatkan di tanganku kunci yang indah
Yang akan membuka ikatan dan membebaskanku

* * *

Waktu berlalu dengan cepat, dan apa yang merupakan petualangan baru dua tahun sebelumnya lebih akrab bagi Maatan dan Stella saat mereka berkendara ke rumah sakit untuk kelahiran anggota baru keluarga mereka. Stella tidak merasa siap seperti terakhir kali karena dia harus merawat Chi, yang terkadang membangunkannya di tengah malam. Sulit ketika waktumu tidak lagi sepenuhnya milikmu! Chi kecil diasuh oleh Nenek, meskipun dia memprotes dan ingin bepergian dengan Ayah dan Ibu.

Tiga jam kemudian Leo kecil lahir. Sekali lagi Maatan bersukacita menggendong putranya dan berterima kasih kepada Bapa atas karunia seorang anak laki-laki. “Selamat datang di dunia, Leo kecil. Kiranya engkau dipenuhi dengan Roh Singa Yehuda dan menjadi berkat bagi dunia.”

Stella bersyukur proses kelahiran kali ini jauh lebih singkat. Dia puas. Dia telah memberkati suaminya dengan dua putra. Dia sangat senang melihat Maatan memeluk Leo.

“Terima kasih, Stella, untuk bungkusan kecil yang berharga ini.”

“Aku yakin kamu ada hubungannya dengan ini, Tuan Jacobson,” Stella tertawa.

“Yah, tentu saja, tetapi kamu melakukan bagian yang sulit untuk mengandung dan melahirkannya,” kata Maatan bersyukur. “Aku akan kembali ke Chi dan kembali bersamanya di pagi hari sehingga dia bisa menyapa adik laki-lakinya yang baru. Dia akan senang. Sampai jumpa besok, sayang. Aku mencintaimu.” Maatan mencium Stella dengan lembut dan pergi dengan langkah ringan.

BAB 15

Garis Perak pada Awan Gelap

Selama beberapa tahun berikutnya, Maatan dan Stella fokus membesarkan anak laki-laki mereka yang berharga dalam kasih Allah. Mereka sering kali harus pergi kepada Tuhan untuk belajar bagaimana menangani karakter anak-anak mereka yang sedang berkembang dan bagaimana mendisiplinkan mereka dalam kasih. Kesabaran! Bagaimana Anda mempertahankan semangat seperti Kristus itu ketika anak-anak Anda tidak melakukan hal-hal yang Anda minta mereka lakukan?

Pada saat yang sama, mereka senang melihat bagaimana anak laki-laki mereka bereaksi terhadap dunia di sekitar mereka. Sangat menyenangkan untuk membawa anak laki-laki ke alam dan melihat mereka menanggapi keindahan di sekitar mereka. Khususnya pada hari Sabat, mereka akan menemukan pelipur lara dan kenyamanan dalam keindahan ciptaan Allah.

Suatu pagi Maatan sedang merenungkan sebuah bagian dari Alkitab dan merenungkan implikasi dari kata-kata ini:

> Seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak." **Roma 3:10-12**

Sungguh, Tuhan? Tidak ada yang mencari-Mu? Bahkan aku pun tidak? Ini adalah pemikiran yang sulit untuk dipahami. Maatan diingatkan akan sebuah ayat dalam kitab Yeremia yang berhubungan dengan ini:

> Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu. **Yeremia 31:3**

Jadi ketika aku merasakan kerinduan kepada-Mu Tuhan, itu karena Engkaulah yang menjangkauku? Maatan tidak pernah benar-benar memikirkan hal ini sebelumnya. Air mata mulai jatuh dari matanya. *Apakah maksud-Mu aku tidak pernah menginginkan-Mu atas keinginanku sendiri? Selalu Engkaulah yang menginginkanku?* Maatan kemudian mendengar kata-kata Kitab Suci:

> Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. **Yohanes 15:5**

Setiap keinginanku untuk melakukan yang benar berasal dari Yesus. Setiap pikiran kebaikan untuk istri dan anak-anakku berasal dari Yesus. Aku sepenuhnya bergantung pada Yesus untuk segalanya, tidak hanya untuk napas fisikku dan perlindunganku dari Setan dan malaikat-malaikatnya, tetapi keinginanku untuk berbuat baik. Mereka hanya datang dari-Mu, Tuhan.

Maatan ditarik ke arah ini karena kesadaran bahwa dia dan istrinya tidak memiliki cinta yang sempurna untuk putra-putra mereka. Kadang-kadang mereka merasa jengkel dan kesal karena harus berulang kali melakukan hal-hal yang hanya membuang-buang waktu. Pikiran-pikiran ini jarang diungkapkan, kalaupun pernah. Seperti inilah pengalaman membesarkan anak-anak, dan mengeluh tentang hal itu sepertinya salah.

Namun, Maatan ingat pertama kali dia meminta Chi melakukan sesuatu, dan intensitas saat Chi menjawab "TIDAK!" Itu mengejutkan Maatan. Saat-saat seperti itu, di mana kehendak diri memanifestasikan dirinya, yang menciptakan frustrasi di Maatan dan Stella.

Maatan bisa saja menyalahkan putra-putranya atas perilaku buruk mereka dan menghukum mereka karena itu, tetapi Roh Allah meyakinkannya bahwa anak-anaknya menunjukkan sifat-sifat karakternya sendiri agar ia dapat mengenal dirinya lebih baik, dan ini sangat menohok.

Stella sering terjaga di malam hari dengan anak laki-laki, dan kurang tidur mengungkapkan unsur karakter dalam Maatan dan Stella. Sangat menyakitkan bagi mereka berdua untuk berpikir bahwa mereka dapat menunjukkan keegoisan satu sama lain. Bisakah kamu menggunakan kurang tidur untuk membenarkan kata-kata yang salah diucapkan? Apa pengaruhnya terhadap anak laki-laki? Tanpa disadari, Maatan mendapatkan beberapa jawaban untuk sisa simpul kuningan di kepalanya.

Maatan merasakan godaan untuk menghakimi dan mempersalahkan ketika Stella atau anak laki-laki tidak menganggap serius nasihatnya. Dia merenungkan semangat perlawanan di dalam diri mereka. Mengapa anak-anaknya kadang-kadang mulai memperlihatkan penentangan yang begitu kuat terhadapnya? Mengapa Stella kadang-kadang mempertanyakannya dengan cara yang menurutnya merendahkannya? Kadang-kadang dia akan meragukan dirinya sendiri apakah dia benar-benar seorang hamba Allah dan apakah dia layak untuk memimpin dalam posisinya sebagai kepala rumah tangga mereka.

Dia tahu istri dan putranya mencintainya, tetapi ada elemen seperti ini yang memengaruhi hubungan mereka.

Maatan merenungkan beberapa hubungannya di gereja dan di tempat kerja. Dia memikirkan tingkat sarkasme dan lelucon yang digunakan, dan kecenderungan untuk membicarakan orang di belakang mereka dan menghakimi mereka. Kenangan akan muncul kembali, dan keinsafan akan dosa mulai menguasai dirinya.

Selama berminggu-minggu, Maatan mulai hanyut dalam arah spiritualnya. Dia memiliki keraguan yang mengganggu tentang apakah dia benar-benar mengasihi Allah dan apakah dia orang yang jujur. Rasanya mustahil baginya untuk berubah. Dia tahu kasih Allah dan percaya pada belas kasihan kasih karunia Allah melalui pemberian Anak-Nya, tetapi mengapa dia tidak berubah seperti yang dia harapkan?

Beberapa pendeta telah menjanjikan kehidupan Kristen yang berkemenangan, tetapi ini tampak lebih jauh dari sebelumnya. Pendeta lain telah menekankan terus jatuh ke dalam dosa sebagai fakta kehidupan yang tak terhindarkan, sehingga meremehkan hukum, dan sebagai gantinya percaya saja pada kasih karunia Allah. Pada awalnya ini tampak meyakinkan, tetapi pada kenyataannya, itu mendorongnya untuk mengabaikan kekurangan karakternya dan terus-menerus meminta rahmat tanpa memiliki keinginan untuk berubah. Itu tidak masuk akal. Maatan ingin berhenti menyakiti orang-orang di sekitarnya dengan tindakannya, dan dia telah cukup membaca Alkitab untuk mengetahui bahwa Yesus berjanji untuk mengubah kita ketika Dia datang ke dalam hidup kita:

> Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, *ia adalah* ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. **2 Korintus 5:17**
>
> Bagi Dia, yang berkuasa menjaga supaya jangan kamu tersandung dan yang membawa *kamu* dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya, **Yudas 1:24**
>
> Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini. **1 Yohanes 4:17**

Dalam kelahiran anak-anaknya, Maatan melihat gambaran dirinya yang sangat mengkhawatirkannya. Hal itu mendorongnya berlutut untuk

mencari jawaban dalam Firman Allah. Sekarang, dalam Roma pasal 3, dia mendapatkan gambaran dirinya yang sebenarnya.

Roma 3 mengatakan bahwa semua orang berdosa, tidak ada yang lebih baik dari orang lain, dan semua berbuat baik hanya karena Allah melakukannya di dalam mereka. Saat Maatan memahaminya, yang tidak mudah, dia merasakan perasaan nyaman yang aneh. Sifat manusia tidak mudah menerima tingkat kebobrokannya; tetapi ketika seseorang merasakan beratnya kondisi mereka dan mereka menerima diagnosis yang benar, maka ada penghiburan karena mengetahui bahwa masalahnya telah dijelaskan kepada Anda.

Sementara Maatan tenggelam dalam pikirannya berbaring di tempat tidurnya, Chi berlari ke kamar, naik ke tempat tidur dan berkata, "Ayah, aku mencintaimu!"

"Awww, itu sangat berharga Chi, terima kasih, Nak!" sambil memeluknya erat. Pada saat itu, Maatan mendapat suatu kesan di hatinya. *Aku hanya ingin memberitahumu betapa Aku mencintaimu, Maatan, dan Aku menggerakkan hati anakmu untuk memberitahumu atas nama-Ku.* Setelah bermain sebentar dengan Chi, Maatan berjalan-jalan memikirkan apa yang baru saja dialaminya. Kemudian dia melihat seorang ibu mendorong gadis kecilnya di ayunan saat mereka berdua tertawa bersama. *Apakah engkau melihatnya, Maatan? Dari mana datangnya sukacita yang polos ini - cinta di antara orang-orang ini - ketika tidak ada orang benar dan tidak ada orang yang mencari Allah? Aku adalah sumber dari setiap dorongan yang benar; Aku adalah terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dunia.*

Maatan dihentikan di tengah jalan. "Tuhan Yesus, bagaimana Engkau bisa mencintai orang sepertiku? Engkau sangat baik dan aku sangat jahat. Mengapa Engkau terus mencoba membantu kami ketika kami begitu egois dan rusak?"

Untuk alasan inilah Aku datang ke dunia, Maatan. Aku tidak datang untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh Aku.

Air mata mengalir di wajah Maatan. *Aku mempercayai-Mu, Tuhan. Aku tidak mengerti mengapa Engkau melakukannya, tetapi aku mempercayai-Mu dan aku berterima kasih atas kasih-Mu yang luar biasa bagiku. Betapa luar biasa bahwa Engkau mengilhamiku setiap hari untuk melakukan hal yang benar. Setiap pagi Engkau menggerakkan hatiku untuk berdoa dan membaca Alkitabku. Setiap hari Engkau menggerakkan hatiku untuk memberi tahu istri dan anak-anakku bahwa aku mengasihi mereka. Semua ini datang dari-Mu!* Itu adalah pemikiran yang luar biasa, pemikiran revolusioner – bukan karena konsep itu dipahami secara logis, tetapi karena realitas kebenaran ini telah meresap ke dalam jiwa Maatan.

Betapa liciknya hati manusia! Hati itu menyangkal kenyataan bahwa ia sangat jahat dan sama sekali tidak dapat diperbaiki (Yeremia 17:9). Satu-satunya obat adalah mati terhadap diri sendiri dan dilahirkan kembali dalam wahyu kasih Allah yang luar biasa bagi umat manusia. Ketika Maatan menyadari bahwa Yesus adalah orang yang memberinya semua pikiran dan keinginan baiknya setiap hari, itu memenuhi dirinya dengan rasa syukur yang sedemikian rupa sehingga mata air jiwanya memancar dalam limpahan cinta kepada Penebusnya.

Matahari tampak bersinar di sekitar Maatan, dan nyanyian burung di pepohonan tampaknya memahami kegembiraannya dan bernyanyi bersamanya. Maatan melayang pulang dalam embusan lembut Roh dan memainkan lagu yang mengungkapkan perasaannya. Dia menari di sekitar ruang tamu dengan pujian yang luar biasa, bernyanyi sekuat tenaga:

Jika langit dan galaksi
Menyatakan nama suci-Mu
Jika semua ciptaan menemukan kata-kata
Untuk memberitakan kuasa-Mu
Lalu bagaimana aku bisa mengartikulasikan?
Dengan kata-kata dan dengan hari-hariku
Kemuliaan dan keagungan-Mu
Dan jalani hidup dengan pujian
Dan jalani hidup…

Terpujilah Engkau, ya Tuhan, aku akan memuji-Mu!
Suaraku akan bergabung dengan paduan suara
Yang dinyanyikan seluruh ciptaan
Terpujilah Engkau, ya Tuhan
Aku akan memuji-Mu!
Guruku, Penebusku,
Juruselamat dan Rajaku.

Jika bintang-bintang dapat menemukan cara untuk mengatakannya
Kisah Raja mereka
Dan jika cakrawala
Dapat menemukan cara untuk bernyanyi
Bagaimana aku bisa diam kalau begitu
Dan tidak meledak menjadi lagu
Untuk memuji Penebusku
Yang selama ini mengasihiku
Lalu Tuhan aku harus…

Terpujilah Engkau, oh Tuhan, aku akan memuji-Mu!
Suaraku akan bergabung dengan paduan suara
Yang dinyanyikan seluruh ciptaan
Terpujilah Engkau, ya Tuhan
Aku akan memuji-Mu!
Guruku, Penebusku,
Juruselamat dan Rajaku.[5]

[5]Steve Green – *Praise You, O Lord I Will Praise You* from the Album *Find us Faithful.* Sparrow Record 1988.

BAB 16

Itulah yang Aku Rasakan Mengenai Kamu

Suatu pagi Sabat, Maatan dan Stella memutuskan untuk tinggal di rumah daripada pergi ke gereja. Maatan hanya ingin berpikir, berdoa dan merenungkan kasih Allah dan kebaikan-Nya, dan dia berjalan-jalan sendirian. Pikirannya melayang kembali ke hari ketika Chi lahir. Dia ingat saat-saat abadi ketika mata mereka bertemu dan pemikiran yang sangat penuh kasih: *ini adalah putraku yang berharga.* Kasih yang dia rasakan untuk putranya tidak ada hubungannya dengan apa yang bisa dilakukan putranya untuknya. Bukan karena dia mengharapkan kebesaran dari putranya di masa depan untuk tujuan menjalani hidupnya melalui putranya. Maatan akan melakukan semua yang dia bisa agar Chi memiliki kebebasan untuk memilih takdirnya sendiri. Dia mencintai putranya karena dia berasal dari dirinya sendiri; dia dibuat menurut gambarnya sendiri. Chi mewarisi kemanusiaannya dari ayahnya dan melalui ibunya.

Maatan memikirkan kata-kata Bapa surgawi kepada Putra-Nya: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan." (Matius 3:17). Semburan cahaya muncul di benaknya. Anak Allah mewarisi semua keilahian-Nya dari Bapa-Nya. Dia tidak perlu membuktikannya atau mendapatkannya; Dia hanya mewarisinya. Ayat-ayat ini terlintas dalam pikiran:

> Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. **Yohanes 5:26**
>
> Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya. **Yohanes 3:35**

Saya dibesarkan untuk percaya bahwa Yesus setara dengan Bapa-Nya karena kuasa, kecerdasan, dan usia-Nya. Saya diajari bahwa Yesus adalah Allah Yang Mahakuasa karena kemahakuasaan-Nya, tetapi kenyataannya Yesus adalah Allah karena Dia mewarisinya dari Bapa-Nya. Dia tidak perlu membuktikannya atau mendapatkannya; Dia hanya menerimanya! Identitas Anak Allah ditentukan oleh hubungan-Nya dengan Bapa-Nya, bukan oleh sifat-sifat bawaan-Nya yang terpisah dari Bapa-Nya. Kristus benar-benar damai dalam posisi-Nya sebagai Anak Tunggal Allah karena Bapa-Nya telah memberikan segalanya kepada-Nya, dan Dia yakin Bapa-Nya mengasihi Dia.

Seluruh langit tampak bercahaya saat langit menyatakan kemuliaan Allah. Jantung Maatan mulai berpacu. Dalam benaknya terdengar seperti gesekan logam dan kemudian ledakan. Dia merasakan panas membakar di empat tempat di kepalanya.

Sesuatu telah berubah! Sesuatu yang revolusioner telah terjadi!

Maatan!

Huh, saya mendengar nama saya, pikir Maatan, "Apakah itu Engkau, Tuhan?"

Maatan, apakah kamu ingat doa yang kamu panjatkan pada hari kelahiran anakmu?

"Ya, Tuhan," katanya, "Aku tidak ingin ada apa pun di antara aku dan putraku dan aku hanya ingin dia mengenalku."

Maatan bisa merasakan jantungnya berdetak dalam jeda singkat. Kemudian dia mendengar dengan jelas pikiran yang diungkapkan: *Itulah yang Aku rasakan mengenai engkau.*

Apakah ini benar-benar terjadi? Apakah aku sedang berbicara dengan Allah dari surga, yang menjadikan langit dan bumi? Allah, Engkau menginginkan hubungan seperti itu denganku?

Hati Maatan berseru, “Tuhan, bagaimana mungkin Engkau ingin memiliki hubungan yang begitu dekat denganku? Aku begitu berdosa.”

Bukankah engkau telah membagikan hal ini kepada orang lain selama bertahun-tahun – kasih Allah sebagai Bapa?

“Ya, Tuhan, tapi aku sangat munafik. Aku tidak memenuhi semua hal yang aku tahu benar. Aku sering gagal…” *Mengapa aku bereaksi seperti ini? Mengapa aku melawan? Ini gila. Ini adalah hal terindah yang mungkin terjadi.*

Maatan bolak-balik dalam pikirannya selama 10 menit.

Apakah engkau akan menolak-Ku, Maatan?

Maatan merasa sakit dan mulai menangis. “Tidak, Tuhan. Aku tidak bisa menolak-Mu. Ini sangat indah. Engkau tidak ingin apa pun terjadi di antara kita, dan Engkau hanya ingin aku mengenal-Mu. Aku menerimanya, Tuhan. Aku tergoda untuk menolak, tetapi aku melihat bahwa ini hanya karena keinginan jahatku bahwa aku perlu membuktikan kepada-Mu bahwa aku layak dikasihi. Sekarang aku melihat bahwa aku dapat mewarisinya dengan percaya bahwa aku adalah putra-Mu melalui Kristus yang adalah Putra tunggal. Sama seperti Yesus, aku adalah putra Bapa yang terkasih, dan melalui Yesus aku dapat melihat ini adalah kenyataan. Kristus menaruh jaminan ini di dalam hatiku sehingga aku dapat percaya bahwa aku diterima ke dalam keluarga-Mu. Dia dapat menaruh jaminan ini di dalam hatiku karena Dia memilikinya sendiri melalui warisan-Nya dari Bapa.”

“Aku percaya pada-Mu, Bapa. Aku percaya bahwa aku diterima sebagai anak-Mu hanya melalui warisan seperti Putra-Mu yang elok. Kasih yang Engkau taruh di hatiku untuk putraku sendiri ini telah membantuku melihat apa arti aku bagi-Mu. Terima kasih.” Air mata mengalir di wajah Maatan… Itu sangat sederhana, tetapi belum pernah ia pahami sejelas ini sebelumnya. “Terima kasih, Yesus karena telah mendamaikan aku dengan Bapa-Mu!”

Maatan ingin berbagi penemuan barunya dengan istri tercinta. “Stella! Sesuatu yang luar biasa baru saja terjadi.” Maatan menceritakan semuanya.

“Terpujilah Bapa, Maatan. Sungguh menakjubkan bahwa Allah telah memberi kita kemampuan untuk memahami Dia dengan memiliki keluarga kita sendiri.” Stella menatap Maatan dengan hati-hati. Sesuatu telah berubah pada raut wajahnya, seperti ada beban yang terangkat darinya. “Aku ingin tahu... Biarkan aku melihat simpul di kepalamu. Kamu bilang kamu merasakan sesuatu terjadi di kepalamu.”

“Ya, Stella, tolong periksa - apa yang kamu lihat?” Stella membawa kaca pembesar dan memeriksa setiap simpul.

“Semuanya, Maatan.”

“Semuanya apa, Stella?” tanya Maatan dengan penuh semangat.

“Semuanya telah berubah menjadi perak!”

“Biarkan aku memeriksa milikmu,” pinta Maatan, mengambil kaca pembesar. “Ya! Semua simpulmu telah berubah menjadi perak juga.”

Maatan memeluk Stella dan mereka berdua berlutut bersama. “Yesus yang terkasih, sungguh, kuk-Mu enak dan beban-Mu ringan, Tuhan. Sungguh, Engkau memberi kami istirahat dari beban-beban kami melalui warisan-Mu. Keputraan-Mu kepada Bapa adalah jalan menuju Bapa. Sesungguhnya Engkaulah jalan, kebenaran dan hidup. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. Kami bersujud di hadapan Putra Bapa yang perkasa. Kami menyembah-Mu, Putra terkasih, dan menemukan kebebasan dalam identitas-Mu dan beristirahat dalam berkat Bapa atas-Mu pada saat pembaptisan-Mu – ‘Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan!’ Terpujilah nama Tuhan.”

BAB 17

Saat Bumi Seakan Berhenti

Senin pagi-pagi sekali, saat Maatan menuju ke mejanya, David memanggilnya ke kantornya. “Maatan, saya ingin kamu pergi ke pusat daur ulang pakaian bekas kami dan mencari tahu mengapa pendapatan kita turun secara signifikan,” permintaan David yang prihatin.

“Tentu saja, bos, saya akan menuju ke sana besok pagi-pagi sekali,” jawab Maatan.

Keesokan paginya, 11 September 2001, adalah hari yang cerah dan indah. Tidak ada awan di langit. Maatan tiba di pusat *Spring Hill* pada pukul 8:30 pagi dan mengobrol dengan James, sang manajer. Maatan dan James sedang mengumpulkan bukti ketika tiba-tiba ada keributan di sekitar mereka, ketika orang-orang berlarian keluar dengan panik.

“Apa yang sedang terjadi?” Mereka berdua saling berpandangan, bingung.

Mereka berlari keluar untuk melihat Menara Utara *World Trade Center* mengepul dengan asap. “Apa yang terjadi di sana?” terengah-engah James. Dia berlari ke dalam untuk mengambil teropong. Menara itu berjarak sekitar 5 km dari tempat mereka berada, jadi mereka masih bisa melihatnya dengan mata telanjang. “Astaga!” seru James, “ada gumpalan asap hitam keluar dari apa yang tampak seperti lubang besar di salah satu gedung World Trade Center!”

Maatan memiliki perasaan yang sangat tidak nyaman. “Apakah itu ledakan bom atau apa? Mari kita berdoa untuk orang-orang malang yang terkena dampak ini. Tentunya beberapa orang tewas karena ledakan yang begitu besar. Bapa, tolong bantu orang-orang malang di

menara itu agar keluar dengan selamat. Aku berdoa dalam nama Yesus."

"Mari kita lihat apa yang mereka laporkan di berita!" desak James. Mereka menyalakan TV untuk mendengar laporan bahwa diyakini ada pesawat yang menabrak menara.

"Apa?! Sebuah pesawat?!" seru Maatan. "Bagaimana mungkin itu kesalahan pilot? Ukuran lubang menunjukkan pesawat besar bepergian dengan kecepatan yang signifikan. Sebuah pesawat kecil akan seperti lalat yang menabrak tepi gedung."

Pikiran Maatan berpacu mencoba menyatukan potongan-potongan itu. Kantornya di kota sama jaraknya dari tempatnya sekarang, tepat di seberang sungai.

"Ya Tuhan!" terengah-engah James. "Tampaknya sebuah pesawat menabrak menara lainnya. Terjadi ledakan besar! Ini pasti semacam serangan terencana di kota. Ini benar-benar gila."

Maatan mulai merasa mual di perut. Raungan sirene mobil pemadam kebakaran memenuhi udara bersama dengan asap yang mengepul dari kedua menara. Maatan sedang mondar-mandir, bertanya-tanya apa yang harus dilakukan, ketika teleponnya berdering. "Sayang, kamu baik-baik saja?" tanya Stella khawatir. "Aku baru saja melihat berita tentang serangan terhadap *World Trade Center*."

"Aku baik-baik saja, Stella; Aku sedang di *Spring Hill* di seberang sungai. James dan aku melihat apa yang tampak seperti pesawat menabrak menara. Kami bisa melihat asap keluar dari gedung-gedung. Kita perlu berdoa untuk orang-orang malang itu. Hari ini tidak akan menjadi hari yang baik bagi banyak keluarga. Mudah-mudahan petugas pemadam kebakaran bisa mengendalikan api itu."

"Tapi jika ini adalah serangan, Maatan, apa lagi yang bisa terjadi? Mungkin sebaiknya kau pulang."

“Aku akan menelepon David dan melihat apa yang dia katakan dan memberitahukannya kepadamu.”

Maatan menghubungi David. “Kamu baik-baik saja, David? Apakah kamu telah melihat menara *World Trade*?”

“Ya, Maatan, aku baik-baik saja. Aku sarankan kamu pulang. Mereka melaporkan bahwa gedung Pentagon baru saja dihantam, jadi mereka mungkin akan menutup pusat kota. Mungkin ada lebih banyak gangguan di bagian lain kota. Kamu pulang ke Stella dan anak-anak.”

“Menyerang Pentagon?! Bagaimana itu mungkin? Badan pertahanan terbesar di dunia dan mereka tidak dapat melindungi bangunan mereka sendiri? Itu tidak masuk akal!”

“Tidak ada yang masuk akal sekarang, Maatan. Saya sarankan kamu pulang dan mudah-mudahan semuanya akan segera masuk akal.”

“Oke, David. Kami akan tetap mendoakan semua ini. Ini adalah hari yang tidak akan pernah kami lupakan. Ini benar-benar gila.” Maatan menoleh ke James, “Aku akan pulang, James. David menyarankan ini adalah hal terbaik. Apa yang akan kamu lakukan?”

“Saya masih memiliki beberapa hal yang harus dilakukan. Saya akan menunggu untuk melihat apakah semuanya tenang dan pergi nanti jika diperlukan,” kata James.

“Ok, baiklah, jaga diri dan mari kita berdoa untuk kota Constance. Ini hari yang buruk.”

Saat Maatan sampai di stasiun kereta api, dia mendengar suara gemuruh yang luar biasa datang dari pusat kota. Bumi bergetar. Orang-orang berteriak “Tidak, tidak, tidak!” Semuanya terasa seperti gerak lambat bagi Maatan ketika salah satu menara runtuh ke tanah seolah-olah jatuh bebas. Indranya diliputi oleh apa yang dilihatnya, dan dia langsung memikirkan orang-orang yang masih berada di dalam gedung itu. *Yesus terkasih, apa artinya semua ini? Mengapa ini terjadi?*

Maatan duduk di kereta mencoba menyatukan berbagai hal dalam pikirannya. Dia tidak mengerti bagaimana gedung itu bisa jatuh bebas seperti itu. Itu agak aneh, tetapi dia tidak bisa cukup berkonsentrasi untuk memprosesnya secara logis. Emosi dari apa yang terjadi terlalu mencekam baginya untuk mencerna semuanya. Maatan mendengarkan berita di teleponnya mencoba mengikuti perkembangan terbaru.

Tepat sebelum dia tiba di stasiun rumahnya, tersiar kabar: Menara Utara juga telah runtuh. Kini logika Maatan mulai benar-benar bertanya-tanya. Bagaimana Menara Utara itu bisa runtuh? Tempat di mana pesawat tampaknya menabrak gedung itu jauh lebih tinggi daripada di Menara Selatan. Orang lain di kereta mengatakan bahwa dilaporkan bahwa bangunan itu jatuh seperti yang lain. Keduanya telah berubah menjadi debu; tidak ada yang tersisa di kaki langit tempat mereka dulu berada – tidak ada reruntuhan, tidak ada cangkang, tidak ada apa-apa.

“Maatan, apa yang terjadi?” kata Stella yang ketakutan saat dia berjalan melewati pintu. Maatan memeluk Stella untuk menghiburnya.

“Ada yang aneh dengan apa yang terjadi. Beberapa bagian tidak cocok,” kata Maatan dengan tatapan termenung, “Sebaiknya kita menyambungkan kembali TV sehingga kita bisa mendapatkan siaran berita untuk mendapatkan lebih banyak gambaran tentang apa yang terjadi.” Maatan dan Stella berusaha membatasi jumlah media yang mereka konsumsi agar mereka bisa lebih fokus pada Firman Allah. Namun terkadang mereka terhubung kembali untuk mendapatkan informasi saat mereka membutuhkannya.

“Mereka memutar beberapa rekaman orang yang mengucapkan selamat tinggal kepada orang yang mereka cintai di telepon dari pesawat yang dibajak,” kata Stella sambil menangis.

“Mari kita simpan TV di kamar tidur; anak laki-laki tidak perlu melihat ini,” kata Maatan.

“Apa yang kamu pikirkan, Maatan? Tatapan matamu seperti itu lagi.”

“Apakah kamu mendengar wanita itu di telepon ketika mereka memutar wawancara di berita? Seharusnya kamu dapat mendengar orang-orang berteriak di latar belakang, semacam keributan. Wanita itu tampak hampir tenang! Itu aneh, Stella! Serius, ada yang tidak beres di sini.”

“Mungkin dia ada di kamar mandi?” usul Stella.

“Bisakah kamu melakukan panggilan telepon dari pesawat seperti itu?[6] Aku tahu kamu tidak seharusnya dan mungkin pada ketinggian pesawat mereka masih bisa, tapi saya tidak yakin, Stella. Sesuatu yang sangat aneh sedang terjadi di sini. Apakah kamu melihat foto-foto kecelakaan Pentagon di sini? Di mana pesawatnya? Aku tidak melihat pesawat apa pun. Apakah kita yakin bahwa itu adalah pesawat yang bahkan menabrak menara utara dan selatan?”

“Mungkin semuanya ada di dalam gedung, Maatan.”

Maatan dapat melihat bahwa pertanyaannya menarik Stella ke dalam kemungkinan yang sangat menantang. “Kamu mungkin benar, Stella, mungkin pesawatnya ada di dalam gedung. Dengar, kenapa kamu tidak pergi mengurus anak-anak dan aku akan terus mengawasi dan mengumpulkan informasi.”

Maatan menonton dan merekam laporan demi laporan ke kaset VHS. Dia mendengarkan ibu dari salah satu pria yang meninggal di Penerbangan 93. Ketika dia menjelaskan bahwa putranya telah menyebutkan nama lengkapnya kepadanya, itu terdengar sangat palsu. Apa yang sebenarnya terjadi di sini?! Dia menyaksikan asap yang

[6]https://www.prnewswire.com/news-releases/the-911-phone-calls-disturbing-irregularities-uncovered-in-the-calls-that-flashed-around-the-world-207702531.html

membara di tanah dan di hutan tempat pesawat itu seharusnya jatuh. *Mengapa saya tidak bisa melihat pesawat apa pun? Mengapa mereka tidak menunjukkan kepada kita rekamannya?* Dia bertanya-tanya. Dia menyaksikan laporan CNN tentang pesawat kedua yang diduga menabrak menara. Tidak ada yang menyebutkannya sampai ledakan terjadi. Mereka memiliki seorang reporter tepat di lapangan yang mengawasi. Dia menyebutkan ledakan, tapi tidak ada tentang pesawat.[7] Setelah beberapa jam, Maatan harus berjalan-jalan untuk mencoba dan memproses semuanya. Dia bisa merasakan dirinya menjadi gelisah tentang apa yang dia lihat. "Stella, aku hanya pergi jalan-jalan dan berdoa; Aku butuh waktu untuk berpikir."

"Mendoakanmu, sayang. Aku percaya Tuhan akan membimbingmu."

Maatan tersenyum setengah. "Terima kasih, Sayang." *Tuhan, apa yang terjadi di sini? Aku tidak bisa memahami semuanya. Mungkin aku terlalu sinis. Terkadang aku berharap aku bisa berhenti mencoba memikirkan semuanya.* Sebuah teks tiba-tiba muncul di benak saat Maatan sedang berdoa:

> Titah ini *adalah* menurut putusan para penjaga dan hal ini menurut perkataan orang-orang kudus, supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bahkan orang yang paling kecil sekalipun dapat diangkat-Nya untuk kedudukan itu. **Daniel 4:17**

Maatan mulai merenungkan cerita 5 tahun sebelumnya sehubungan dengan Pembantaian Port Arthur ketika seorang pria bernama Martin Bryant diduga membunuh 35 orang. Dilaporkan bahwa dia membunuh 12 orang dalam 15 detik di kafe. Dia memiliki perasaan yang sama seperti yang dia rasakan sekarang. Rasanya seperti ada terlalu banyak rekayasa media, seperti banyak yang dibuat-buat. Ada hal-hal yang tidak masuk akal. Mendengarkan Bryant berbicara, dia tampak benar-

[7]https://www.youtube.com/watch?v=sBciZFE8lAw

benar tidak mampu melakukan tindakan seperti itu. *Di mana Anda mendapatkan jenis pelatihan yang menjadikan Anda salah satu penembak jitu terbaik di dunia dengan tingkat pembunuhan seperti itu? Itu mungkin, tapi itu aneh.*

Saya tidak ingin menjadi orang gila konspirasi, pikir Maatan, *tetapi apa yang harus saya lakukan dengan informasi ini? Saya tahu ada kekuatan di balik layar yang berusaha membawa Tata Dunia Baru. Ayah Presiden Bush bahkan menyebutkan hal ini*. Setelah berdoa sebentar, Maatan merasa sedikit lebih baik. Dia bergulat dengan apa yang tampaknya merupakan sisa-sisa kepolosannya yang terakhir. Sampai saat ini ada harapan dan keinginan bahwa ada elemen dalam masyarakat dan beberapa pemimpinnya untuk melakukan apa yang benar, tetapi semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa dunia sekarang telah sepenuhnya dikuasai oleh kejahatan.

Rasanya sangat Orwellian. Itu sulit untuk diterima. Bukankah lebih mudah untuk mempercayai apa yang dilaporkan? Berpikir di luar kotak bisa melelahkan. Maatan kemudian memikirkan simpul peraknya. Itu mengingatkannya bahwa dia masih memiliki banyak hal untuk dipelajari tentang dunia ini yang, tidak boleh dia lupakan, dikendalikan oleh penguasa kerajaan angkasa. Melarikan diri tampak sangat sulit ketika dihadapkan dengan kekuatan yang dibutuhkan untuk membuat peristiwa seperti yang dia saksikan.

Hari semakin senja, jadi Maatan pulang. Begitu dia tiba di rumah, dia menyalakan TV dan terus menonton liputan. Sekitar pukul 17:20 Maatan menyaksikan Gedung 7 WTC runtuh. “Tidak mungkin! Sama sekali tidak mungkin. Itu adalah penghancuran yang terkendali. Pasti itu. Tidak ada yang bisa meyakinkan aku bahwa itu bukan pekerjaan orang dalam. Tidak ada pesawat yang menabrak WTC 7. Bangunan tidak bisa jatuh seperti itu karena kebakaran, dan hampir tidak ada kebakaran yang terjadi saat runtuh! Itu benar-benar gila.”

Maatan menarik napas dalam-dalam. Harapan apa pun yang dia miliki untuk hidup ini lenyap. Dia tahu dunia tidak akan pernah sama, dan bahwa dunia sedang dipersiapkan untuk peristiwa terakhir dari sejarah bumi. Dia berpikir tentang kasih Bapa melalui Yesus dan karunia keselamatan yang ditawarkan secara cuma-cuma. Dia memikirkan anak-anaknya dan teman-temannya dan apa yang perlu dia lakukan untuk mempersiapkan apa yang ada di depan dia dan keluarganya. Dia fokus pada apa yang penting baginya.

Tuhan Yesus, aku butuh damai-Mu. Dalam hatiku, aku ingin melawan ini, tetapi Engkau mengatakan kerajaan-Mu bukan dari dunia ini, dan hamba-hamba-Mu tidak berperang dengan cara ini. Aku perlu fokus pada kebenaran dan kebaikan-Mu. Tuhan, Engkau mengubah simpul kuningan ini menjadi perak. Sekarang aku membutuhkan kunci untuk mengubahnya menjadi emas agar kita bisa melarikan diri dari kota.

Maatan memikirkan nenek moyangnya Abraham, yang meninggalkan tempat asalnya agar dia bisa menemukan Allah. Seperti Abraham, Maatan menyadari bahwa tempat di mana dia dibesarkan akan hancur, dan dia menginginkan yang lebih baik untuk keluarganya. Paulus menjelaskan pengalaman mencari sesuatu yang dibuat oleh Allah, bukan manusia, dengan cara ini:

> Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tujui…Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah. **Ibrani 11:8, 10**

BAB 18

Kekasihku Milikku dan Aku Miliknya

Selama minggu berikutnya, Maatan terus memeriksa bukti dan berdoa. Menemukan salah satu paspor Pembajak utuh dari reruntuhan adalah satu lagi kejadian sulit yang orang diminta untuk percaya oleh narasi itu.

“Kamu sangat pendiam, Maatan,” kata Stella lembut. Maatan terkejut mendengar suara itu, karena dia sedang berpikir keras.

“Bagaimana cara keluar, Stella, bagaimana cara keluar dari sistem ini? Ini bukan sekadar mengemas tas kita dan pergi. Jika Constance masih ada dalam pikiran kita, maka kita akan membawanya dan akan menanamkan ide-idenya ke mana pun kita pergi. Kita telah dibesarkan dalam sistem kuningan dan besi. Pikiran kita dicap dengan bintik-bintik macan tutul, dan hati kita merasakan dan mengetahui kehancuran perlawanan terus-menerus yang dimiliki kota kita terhadap Allah.

“Alkitab memberi tahu kita, Stella, apa yang diputuskan oleh pendiri kota kita sejak awal:

> Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapi-Nya: “Marilah kita memutuskan belenggu-belenggu mereka dan membuang tali-tali mereka dari pada kita!” **Mazmur 2:1-3**

“Mereka memberontak terhadap apa?

> “Akulah yang telah melantik raja-Ku di Sion, gunung-Ku yang kudus!” Aku mau menceritakan tentang ketetapan TUHAN; Ia

> berkata kepadaku: “Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini. **Mazmur 2:6-7**

“Dan mengapa mereka memberontak, Stella? Karena mereka tidak ingin menjadi seperti Dia. Mereka menginginkan kebebasan mereka sendiri, dan Putra yang diperanakkan mewakili ketaatan dan ketundukan mutlak kepada Bapa.

> Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku. **Yohanes 5:30**

“Apakah kamu mengerti apa artinya ini, Stella?”

“Kurang lebih, Maatan. Aku berusaha mengikutimu.”

“Alkitab memberi tahu kita bahwa dengan melihat kita diubahkan menjadi gambar itu. Lihat di sini.” Maatan membuka Alkitab dan membaca:

> Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar. **2 Korintus 3:18**

“Jika kita menyembah Anak Allah sebagai orang yang menerima semua dari Bapa-Nya dan taat kepada-Nya dalam segala hal, maka kita akan menjadi sama. Penyembahan Putra Tunggal berarti akhir dari segala kemungkinan untuk hidup sepenuhnya bagi dirimu sendiri. Memandang Pribadi seperti itu berarti bahwa kita akan menjadi tunduk dan patuh karena kita akan melayani Allah di atas keinginan lain apa pun yang mungkin kita miliki, seperti yang dilakukan Putra yang Tunggal!”

“Kau tahu, Maatan, pada awalnya ini terdengar seperti hal yang buruk; mengapa ada orang yang ingin terus-menerus hidup di bawah orang lain? Tetapi kemudian aku memikirkan pernikahan kita sebagai contoh

dari apa yang kamu katakan, dan aku dapat melihat bagaimana cara Putra yang Tunggal dapat membawa kedamaian sejati dan benar-benar melegakan.

“Aku mengetahui bahwa aku paling damai ketika aku mengikuti petunjukmu dan percaya Allah untuk membimbingmu, sama seperti Yesus mengikuti otoritas Bapa-Nya dan percaya Bapa untuk membimbing-Nya. Aku merasa aman dalam kasihmu ketika aku tidak melawanmu dan mencoba melakukan segalanya sendiri terpisah darimu. Ini tentu saja ketika aku memiliki jaminan kasih dan perhatianmu untukku.”

“Kamu adalah kebahagiaanku, Stella. Aku berjanji kepada ayahmu dan Bapa surgawi kita bahwa aku akan memeliharamu dan berusaha melakukan semua yang aku bisa untuk memberkatimu dan memenuhi kebutuhanmu.” Maatan merangkul Stella dan memeluknya.

“Dalam pelukan kasihmu, aku bahagia mengikutimu dan percaya bahwa Allah akan menuntunmu,” lanjut Stella. “Terkadang aku merasa sulit dan aku tergoda untuk meragukan apakah kamu benar-benar memilih hal terbaik untukku, tetapi aku berusaha untuk melepaskan keinginan yang datang dari Constance dan pendiri kota kita. Aku berdoa kepada Bapa kita untuk memberkatimu dengan kebijaksanaan dan aku memutuskan untuk berjalan di sampingmu sebagai penolongmu yang sepadan.”

Mata Maatan menjadi basah dan dia harus berhenti sejenak sebelum dia bisa menjawab, “Inilah mengapa pemerintahan keluargaku ada di pundakmu. Sikapmu terhadapku adalah apa yang berbicara kepada anak-anakku tentang bagaimana mereka harus memperlakukanku. Rasa hormat mereka terhadapku ada di tanganmu. Engkau telah menyusui mereka dan engkau telah melatih mereka dan menghabiskan lebih banyak waktu dekat dengan mereka. Mereka melihatmu dan mereka melihat bagaimana engkau memperlakukanku. Di dalam kamu semua hal bersatu dalam keluargaku. Jadi, aku senang

memberkatimu dan mendorongmu, membawakanmu hadiah dan menyediakan hal-hal yang engkau butuhkan. Aku senang ketika engkau beristirahat di dadaku. Aku percaya inilah yang kita lihat dalam hubungan Bapa dan Anak-Nya (Yohanes 1:18). Kebenaran ini memberikan kejelasan pada hubungan lain, termasuk hubungan kita sebagai suami dan istri. Aku memikirkan ayat ini:

> Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah. **1 Korintus 11:3**

"Hubungan Putra Tunggal dengan Bapa-Nya memberikan pemahaman yang lengkap dan sempurna tentang otoritas dan penurutan. Tanpa memahami hubungan mereka, maka persoalan bagaimana laki-laki menjadi kepala perempuan dan bagaimana kita harus tunduk kepada Kristus menjadi kacau dan tidak jelas, membuat jalan kekristenan kita tidak teratur dan tidak pasti.

"Aku buta terhadap kebenaran ini sampai sekarang. Sebagai keturunan kota Constance, aku dipenuhi dengan roh yang ingin mematahkan ikatan Bapa dan Putra. Aku dipenuhi dengan keinginan untuk hidup mandiri bahkan ketika aku menyatakan kasih kepada Allah dengan bibirku. Aku buta terhadap keadaanku yang sebenarnya hingga aku sampai pada akhir dari diriku sendiri dan menyadari bahwa tidak ada yang mencari Allah.

"Kemudian Bapa memberi tahuku betapa Dia mencintaiku – melalui wahyu Putra-Nya melalui putraku – dan aku dilahirkan ke alam perak, dan panji-Nya di atasku adalah kasih. Sekarang aku mulai melihat dengan cara apa pria dan wanita diciptakan menurut gambar Allah. Masih banyak yang harus dipelajari, tetapi aku merasa bahwa dalam hubungan yang sekarang kita alami bersama, ada petunjuk bagaimana kita bisa melarikan diri dari kota ini. Mengetahui hubungan sejati antara Bapa dan Putra berarti memasuki alam eksistensi yang akan membebaskan kita dari Constance." Ketika Maatan selesai berbicara,

dia merasakan kabut yang besar terangkat dan jalan yang harus dia lalui mulai terbentuk, memberinya sukacita dan keyakinan besar bahwa Allah sedang memimpinnya.

Stella pun merasakan kehadiran Allah begitu dekat. Dia menerima kejelasan tentang tempatnya sendiri dalam hubungan mulia antara pria dan wanita dan hubungan mereka dengan Allah. “Aku berdoa memohon kebijaksanaan untuk mengajar anak laki-laki kami untuk menghormatimu dan menganggap perkataanmu dengan serius. Aku melihat bahwa jika aku tidak menganggapmu serius, maka Chi dan Leo juga tidak. Aku berdoa memohon kekuatan untuk tidak membiarkan keinginan alamiku untuk mandiri merusak pekerjaanku sebagai seorang ibu untuk memimpin mereka menuju berkatmu, yang aku doakan akan menjadi perpanjangan dari berkat Bapa melalui engkau.”

Maatan memeluk Stella erat-erat dan mencium keningnya. “Diberkatilah engkau di antara wanita, Estelle. Namamu berasal dari Ester dan kamu adalah bintang di mahkotaku; karangan bunga harum yang menghiasi rambutku.”

Stella menangis dan berkata:

> Kekasihku kepunyaanku, dan aku kepunyaan dia yang menggembalakan domba di tengah-tengah bunga bakung. **Kidung Agung 2:16**

Maatan melingkarkan lengannya di pinggang Stella dan berbisik ke telinganya:

> Engkau cantik sekali, manisku, tak ada cacat cela padamu. **Kidung Agung 4:7**

Maatan dan Stella kemudian menyatukan suara mereka untuk memuji Bapa dan Putra-Nya yang berharga dan berterima kasih atas kebijaksanaan mereka yang diberikan dalam karunia pernikahan.

> Pada waktu itu berkatalah Yesus: “Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau

> sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu. Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak seorang pun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak seorang pun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya. Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan. **Matius 11:25-30**

BAB 19

Kunci Pola Ilahi di Dalam Cermin

Seminggu setelah peristiwa mengerikan 11 September, Maatan kembali ke kantornya di kota. Area yang termasuk kantornya telah ditutup. Tidak ada yang diizinkan masuk ke daerah itu. Beberapa orang menyuarakan keprihatinan tentang mengapa puing-puing di ground zero dibersihkan begitu cepat. Bukankah seharusnya ada investigasi yang cermat di TKP sebelum barang buktinya disingkirkan? Pertanyaan-pertanyaan ini terus muncul di benak Maatan, tetapi dia bertekad untuk tetap fokus pada kasih Bapa dan Putra-Nya yang indah.

Ketika dia meninggalkan stasiun kereta, dia tergerak ketika dia melihat ke ruang di mana dua menara pernah berdiri dan sekarang tidak ada apa-apa. Mereka hampir sepenuhnya hilang kecuali beberapa logam bengkok yang tersisa yang menyuarakan hal-hal bengkok yang terjadi seminggu sebelumnya.

Banyak bangunan masih tertutup pecahan kaca. Dan debunya! Meskipun sebagian sudah hilang, debu masih ada di mana-mana. Maatan mengenakan masker saat dia berjalan ke kantornya.

“Pagi, David, senang bertemu denganmu lagi. Minggu yang luar biasa, ya?”

“Senang bertemu denganmu, Maatan. Kita semua kaget. Serangan teroris di kota kita ini telah membuat kita semua sangat terguncang.”

“Bagaimana jika itu bukan serangan teroris,” gumam Maatan.

“Apa katamu tadi, Maatan?”

“Bukan apa-apa, David. Apa agenda hari ini?”

“Saya memiliki laporan ini yang ingin saya otomatisasi. Setiap bulan saya harus meminta seseorang untuk menghabiskan sepanjang hari menginput angka dan menambahkannya untuk membuat laporan tulisan tangan. Apakah kamu pikir kamu dapat mengotomatiskan prosesnya?”

“Tidak masalah, David, hanya perlu beberapa hari untuk menyelesaikannya.”

“Terima kasih, Maatan.”

“Sama-sama, bos,” kata Maatan sambil tersenyum.

Maatan mencoba berkonsentrasi, tetapi di sela-sela merenungkan bukti berkelanjutan yang disajikan kepada kota dan dunia tentang runtuhnya menara *World Trade Center*, Maatan juga merenungkan kunci untuk melarikan diri dari kota; sesuatu yang akan mengubah simpul perak menjadi emas.

Jika perak beroperasi pada frekuensi yang lebih tinggi, maka emas harus menghubungkan seseorang ke frekuensi yang lebih tinggi. Dia tiba-tiba teringat sebuah teks dalam kitab Wahyu:

> Maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. **Wahyu 3:18**

Bagaimana cara membeli emas ini, Tuhan, dan di mana aku membelinya? Maatan ingat salah satu lagu yang dia pelajari di gereja yang menyebutkan emas. Itu dari Mazmur:

> Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman. Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya. Takut akan TUHAN

> itu suci, tetap ada untuk selamanya; hukum-hukum TUHAN itu benar, adil semuanya, lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah. Lagipula hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu, *dan* orang yang berpegang padanya mendapat upah yang besar. **Mazmur 19:8-12**

Jadi, hukum Allah, ketetapan dan peraturan-Nya - pada dasarnya Alkitab - adalah tempat untuk menemukan emas. Tetapi kebanyakan orang memiliki akses kepada Alkitab, pikir Maatan. *Pasti lebih dari itu.* Maatan menunggu istirahat makan siangnya untuk melanjutkan, dan kemudian melihat aplikasi Alkitabnya di komputer kerjanya. Ayat ini merangkum semuanya baginya:

> Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. **1 Petrus 1:7**

Iman dalam Firman Allah dan apa yang dikatakannya adalah emas. Aku kira itulah yang Yesus katakan ketika menghadapi pencobaan Setan tepat setelah pembaptisan-Nya.

> Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." **Matius 4:4**

Jadi, sebenarnya aku perlu menggali Firman Allah dengan iman Yesus agar aku memiliki pemahaman yang jelas. Artinya, mengarahkan pikiranku untuk memikirkan hal-hal surgawi daripada hanya hal-hal duniawi. Tuhan, tolong tunjukkan aku dalam Firman Allah kunci untuk melarikan diri dari kota ini. Di mana aku mulai? Apa yang akan membawaku ke langkah berikutnya? Aku meminta dalam nama Yesus, amin.

Maatan merasakan kedamaian menghampirinya yang membantunya beristirahat dalam kepastian firman Allah bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Malam itu sepulang kerja dia merasa tergerak untuk pergi ke Central Park dan memikirkan sedikit lebih banyak tentang semua hal yang telah terjadi dalam seminggu terakhir. Saat dia memasuki taman, dia melihat ke barat dan melihat sepotong tipis bulan baru. Bayangan memanjang melintasi air mancur dari pepohonan tinggi yang mengelilinginya. Suasananya tenang dan reflektif.

Maatan memikirkan tetangganya dan bagaimana dia menghadapi apa yang terjadi seminggu sebelumnya. Dia memainkan satu lagu berulang-ulang. Itu berisi melodi *Celtic* yang menghantui. Itu adalah caranya berduka atas apa yang mereka semua tahu telah diambil dari mereka. Maatan tidak menangkap semua liriknya, tapi dia ingat bagian tentang berada di pelukan malaikat. *Aku ingin tahu malaikat mana itu*, pikirnya sambil memandang Apollo kuningan di tengah air mancur.

Saat matahari mulai memudar dengan Maatan tenggelam dalam pikirannya, dia berlutut di tepi air mancur dan mulai berdoa. Dia tidak peduli dengan orang lain di sekitarnya. Tampaknya itu hal yang paling wajar untuk dilakukan, dan banyak orang di kota itu mencari pelipur lara dari trauma yang mereka semua saksikan.

Cahaya bulan baru menari-nari di permukaan air. Dari posisi Maatan berlutut, dan pembiasan air mancur dan patung kuningan, dia melihat sesuatu di pantulan air. Air menjadi sangat tenang, seperti cermin kaca, dan inilah yang dilihat Maatan:



Apa itu! Itu sangat jelas; tidak mungkin aku salah lihat. Maatan melompat dan bergerak beberapa meter jauhnya. Sekarang dia tidak melihat apa-apa, itu menghilang begitu saja dan cahaya yang dibiaskan pecah ke berbagai arah. Dia kembali ke tempat tepat di depan air mancur dan berlutut. Di sana ia muncul lagi dengan sangat jelas. Tiba-tiba Maatan mendengar nada yang familiar diputar di benaknya, dan kata-kata itu segera datang kepadanya.

Bukalah mataku, agar aku dapat melihat

Sekilas tentang kebenaran yang Engkau miliki untukku;

Tempatkan di tanganku kunci yang indah

Yang akan membuka ikatan dan membebaskanku

Bapa terkasih, apakah ini kunci yang akan membuka lima simpul dan membebaskan kami dari kota? Kemudian kata-kata itu muncul dengan jelas di benaknya.

> Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati. **Yeremia 29:13**

Referensi Alkitab yang tercermin dalam air pastilah 1 Korintus 8:6. Itu harus menjadi petunjuk pertamaku. Dia menuliskan huruf-huruf itu, teks Alkitab dan panah, yang membuat bentuk salib. *Huruf-huruf itu pasti*

mewakili sesuatu yang bermakna. Dia dengan cepat membuka Alkitab yang ada di tasnya dan membaca:

> Namun bagi kita hanya *ada* satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, *yang* oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita *hidup*. **1 Korintus 8:6**

Mengapa aku tidak pernah memperhatikan teks ini sebelumnya? Ini merujuk pada Bapa sebagai satu-satunya Allah dan Yesus Putra-Nya sebagai satu-satunya Tuhan. Teks ini mengatakan bahwa segala sesuatu berasal dari Bapa ("yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu") dan segala sesuatu melalui Anak ("yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan").

Pergilah ke sisi lain air mancur dan lihatlah dari belakang. Maatan bertanya-tanya, *apakah aku baru saja membayangkannya atau apa? Menakjubkan bagaimana kata-kata itu muncul di atas permukaan air yang menyerupai cermin. Mungkin ada lagi.* Dari sisi lain air mancur dia berlutut dan melihat ke dalam air. Inilah yang dia lihat:

Sumber
Saluran
Istirahat

*Semua kata ini cocok dengan huruf-huruf dari sisi yang lain. S pastilah singkatan dari Sumber (*Source*), C pasti singkatan dari Saluran (*Channel*), dan R singkatan dari Istirahat (*Rest*). Semua ini pasti berkaitan dengan ayat yang baru saja aku baca.* Maatan kembali ke kursi taman, membuka laptopnya, dan membuka aplikasi Alkitabnya untuk mencari lebih banyak lagi arti dari bahasa Yunani di dalam 1 Korintus 8:6.

Jika segala sesuatu berasal dari Bapa, itu menjadikan-Nya Sumber. Dia melihat kata *dari* yang terletak tepat setelah kata Bapa. Dia melihat definisi kata itu dalam bahasa Yunani menggunakan Strong's Concordance online. *Dikatakan 'asal!' Oh, astaga. Ini luar biasa.* Dia

kemudian melihat kata *oleh* tepat setelah kata Kristus dan mencari artinya. *Itu berarti 'saluran sebuah tindakan.' Wow! Jadi, Bapa adalah Sumber segala sesuatu dan Putra adalah Saluran segala sesuatu, dan ketika kita mengetahui hal ini, kita akan menemukan istirahat!*

Tiba-tiba sambaran petir menyambar air mancur dan terdengar suara nyaring dari surga yang berkata:

KAMU ADALAH MAATAN, DAN PADA POLA ILAHI INI

AKU AKAN MEMBANGUN BAIT TUHAN

Ada kekacauan sekarang di sekitar air mancur. Para pengunjung taman yang berdiri di dekatnya mengatakan bahwa itu bergemuruh dan bertanya-tanya dari mana guntur itu datang tanpa awan di langit. Yang lain mengira itu adalah serangan teroris lain dan berlari berteriak dari taman.

Maatan berlutut sambil menangis dan memuji Allah di surga atas kunci berharga yang diletakkan di tangannya. Kuncinya adalah Pola Ilahi, dan Pola Ilahi dibangun di atas hubungan Putra dengan Bapa. Hubungan ini adalah Batu yang terungkit lepas dari gunung tanpa perbuatan tangan manusia; ini adalah batu peringatan Eben-Haezer untuk memimpin umat Allah ke jalan kuno.

Semuanya gelap sekarang; bulan telah menghilang dari cakrawala dan Maatan tidak sabar untuk pulang untuk memberi tahu Stella apa yang baru saja terjadi. Begitu banyak pertanyaan yang kini ada di benaknya. *Bagaimana cara menggunakan kunci ini?* pikirnya. Kemudian dia ingat – "jika kamu mencari Aku dengan segenap hatimu, kamu akan menemukan Aku." *Ya Tuhan, Engkau akan mengungkapkan diri-Mu kepada orang kecil dan orang-orang yang menaruh kepercayaan mereka pada-Mu.*

Di kereta saat pulang, Maatan merenungkan bagaimana Allah dapat menunjukkan kepadanya kunci ini tepat di jantung air mancur yang

didedikasikan untuk para pendiri kota Constance. Melalui unsur-unsur sistem yang salah ini, Allah dapat menunjukkan jalan keluarnya. Allah telah memberikan perbedaan yang mencolok antara filsafat buatan manusia dengan kebenaran suci, membuat kebenaran lebih terlihat dan berharga di matanya!

Bapa, Engkau telah mengeluarkan dari tengah-tengah kekejian ini api yang akan menghanguskan seluruh air mancur itu. Api itu akan melelehkan kuningan, mengeringkan airnya dan mempersiapkan jalan bagi yang diurapi Tuhan:

> Beginilah firman TUHAN: "Inilah firman-Ku kepada orang yang Kuurapi, kepada Koresh yang tangan kanannya Kupegang supaya Aku menundukkan bangsa-bangsa di depannya dan melucuti raja-raja, supaya Aku membuka pintu-pintu di depannya dan supaya pintu-pintu gerbang tidak tinggal tertutup: Aku sendiri hendak berjalan di depanmu dan hendak meratakan gunung-gunung, hendak memecahkan pintu-pintu tembaga dan hendak mematahkan palang-palang besi. **Yesaya 45:1, 2**

Perkataan yang diucapkan tentang seorang raja kafir ini adalah perkataan yang diucapkan oleh Yohanes Pembaptis tentang Mesias. Melalui pengalaman Koresh, Allah mengajarkan kita kebenaran tentang Putra-Nya dan kerajaan-Nya.

> Seperti ada tertulis dalam kitab nubuat-nubuat Yesaya: Ada suara yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya. Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi rata, yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan diratakan, dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan." **Lukas 3:4-6**

Ini sulit untuk dipahami, Tuhan. Aku melihat keindahan dari apa yang terungkap bahkan jika aku tidak memahami cara kerjanya. "Ya Tuhan," bisik Maatan, "aku tidak sanggup mengikutinya; begitu banyak terang.

Mengapa semua cahaya ini datang sekarang? Mengapa aku sangat diberkati untuk menerimanya?"

Engkau adalah putra-Ku yang terkasih, kepadamu Aku berkenan. Sebagaimana engkau bersukacita dalam Putra-Ku, demikian juga Aku bersukacita atasmu. Sebagaimana engkau menghakimi, demikian pula Aku telah menghakimimu.

Dan Maatan percaya kepada Tuhan, dan itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.

* * *

Sesampainya di rumah, Maatan menerobos masuk dan mengangkat Stella sepenuhnya dari tanah dan memutar-mutarnya. "Stella! Tuhan telah memberi kita kuncinya. Dia telah memberi kita batu penjuru tentang bagaimana melarikan diri dari kota!"

"Benarkah, Maatan? Wajahmu bersinar dan sepertinya mengkonfirmasi apa yang kamu katakan. Kamu benar-benar percaya bahwa kita sekarang memiliki kuncinya?"

"Ya, Puji Allah!" saat dia memeluknya dengan erat. "Aku sangat senang aku hanya perlu menari ke sana-kemari!"

"Nah, bisakah kamu menenangkan diri dulu dan memberi tahuku apa kunci ini sehingga aku dapat dengan senang hati berdansa denganmu?"

"Maaf! Tentu saja, aku ingin memberitahumu!" Maatan menceritakan semua yang terjadi di air mancur dan apa yang dilihatnya.

"Apa yang menggerakkanmu untuk pergi ke air mancur?"

"Aku tidak yakin... Aku merasa termenung, dan pemandangan bulan baru yang rendah di langit sepertinya menarikku ke sana. Cahaya bulan yang terpantul di airlah yang mengungkapkan teks dan huruf-hurufnya."

“Bukankah itu mengatakan sesuatu tentang bulan dalam Wahyu?”

“Biarkan aku mencarinya... Wow, Stella, kamu benar. Lihat ini!”

> Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya. **Wahyu 12:1**

“Bulanlah yang memberikan fondasi bagi wanita itu, yang merupakan simbol gereja Allah. (Yeremia 6:2). Dalam cahaya bulan itulah aku menerima kunci Pola Ilahi. Tapi itu datang kepadaku melalui cermin air, yang merupakan simbol dari Roh. (Yohanes 7:38-39). Hanya Penghibur yang bisa membuka ini dengan cara yang luar biasa yang masih belum bisa aku pahami, bagaimana Dia bisa melakukan ini melalui air mancur pagan di tengah-tengah Constance.”

Maatan memberi tahu Stella semua tentang sumber dan saluran 1 Korintus 8:6 dan bagaimana ini terhubung langsung ke dalam hubungan Bapa dan Anak.

“Sekarang waktunya menari, Maatan! Ini sangat indah.”

Maatan dan Stella meraih anak laki-laki dan mereka bernyanyi bersama sambil menari. Nadanya berasal dari sebuah lagu kanon Yahudi:

Raja di atas segala Raja dan Tuan di atas segala Tuan
Kemuliaan (Tepuk tangan) Haleluya! X2
Yesus! Raja Damai
Kemuliaan (Tepuk tangan) Haleluya! X2

Mereka menyanyikannya dengan cepat dan semakin cepat hingga mereka terjatuh dan tertawa. Betapa diberkatinya mereka merasakan kecurahan Roh Kudus Allah.

BAB 20

Lubang Kelinci

Keesokan harinya dalam perjalanan ke tempat kerja, Maatan membaca di berita bahwa majalah Prancis bernama Le Monde telah menerbitkan gagasan bahwa 9/11 adalah pekerjaan orang dalam. *Sangat menarik,* pikir Maatan, *bukan hanya aku yang memiliki pertanyaan. Tentu saja ada beberapa hal yang menunjukkan permainan curang, tetapi pekerjaan orang dalam yang lengkap masih harus dibuktikan. Jumlah orang yang harus terlibat di dalamnya tampaknya sulit dipercaya saat ini. Tidak yakin apakah aku ingin jatuh ke lubang kelinci Alice in Wonderland. Siapa yang tahu seberapa dalam lubang itu, dan apakah aku benar-benar perlu tahu jawaban itu?* renung Maatan.

Maatan cukup mengenal 'lubang kelinci' (situasi yang aneh atau sukar) karena bacaannya tentang Wahyu:

> Binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaannya yang besar. Maka tampaklah kepadaku satu dari kepala-kepalanya seperti kena luka yang membahayakan hidupnya, tetapi luka yang membahayakan hidupnya itu sembuh. Seluruh dunia heran, lalu mengikut binatang itu. **Wahyu 13:2-3**

Maatan telah diajari bahwa luka mematikan pada binatang itu melambangkan penawanan Kepausan oleh Prancis pada tahun 1798 oleh Napoleon. Kebangkitan spektakuler dari kekuatan ini, ke titik di mana seluruh dunia akan mengikuti sistem Kepausan, berarti banyak hal yang harus dilakukan di belakang layar. Kuasa yang sama ini dijelaskan dalam Wahyu 17 dengan cara yang berbeda dan

mengungkapkan berapa banyak dari langkah-langkah ini yang diambil secara rahasia:

> Lalu datanglah seorang dari ketujuh malaikat, yang membawa ketujuh cawan itu dan berkata kepadaku: "Mari ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu putusan atas pelacur besar, yang duduk di tempat yang banyak airnya. Dengan dia raja-raja di bumi telah berbuat cabul, dan penghuni-penghuni bumi telah mabuk oleh anggur percabulannya." **Dalam roh aku dibawanya ke padang gurun.** Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang yang merah ungu, *yang* penuh tertulis dengan nama-nama hujat. Binatang itu mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. **Wahyu 17:1-3**

Ya, di padang gurun, pikir Maatan. *Mereka yang berusaha menguasai dunia harus menipu orang lain untuk mengikuti mereka.* Itu mengingatkannya pada lirik lagu yang pernah dibagikan kepadanya:

Aku mendengar lonceng Yerusalem berdering
Paduan suara Kavaleri Romawi sedang bernyanyi
Jadilah cerminku, pedang dan perisaiku
Misionarisku di ladang asing
Untuk beberapa alasan aku tidak bisa menjelaskan
Begitu engkau pergi ke sana, tidak pernah, tidak pernah ada kata yang jujur
Dan saat itulah aku menguasai dunia[8]

Dia kembali merenungkan nubuat Wahyu 13 yang telah dia pelajari adalah simbol dari kekuatan Amerika Serikat:

> Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga. Dan seluruh kuasa binatang yang pertama itu dijalankannya di depan matanya. Ia menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah sembuh. Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan

[8]Viva la Vida – Cold Play 2008

> mata semua orang. **Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi** dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. **Wahyu 13:11-14**

Tampak jelas bagi Maatan bahwa kekuatan seperti anak domba ini, yang telah menjadi kondisi Amerika Serikat ketika pertama kali didirikan, akan segera berbicara seperti seekor naga dalam menanggapi apa yang disebut serangan ini. Apakah ini bagian dari penipuan yang dilakukan pada mereka yang tinggal di bumi?

Maatan merenungkan salah satu pengalamannya sebelumnya ketika dia pergi ke seberang jalan dari kantornya ke toko buku Katolik untuk memeriksa ensiklik yang baru dirilis dari Paus. Dia ingin melihat apa yang ada di dalamnya dan apakah akan ada dorongan ke arah ibadah yang dipaksakan menurut ide-ide Kepausan.

Dia masih bisa mengingatnya saat itu terjadi. Maatan masuk melalui pintu toko buku dan di sana bertemu dengan pendeta senior dari Gereja United Methodist tempat dia bekerja.

“Halo, Ken,” kata Maatan.

“Oh, Hai, Maatan,” sapa Ken dengan sebuah buku kecil di tangannya. “Saya hanya mencari beberapa bahan untuk mempersiapkan retret para pendeta kami. Apa pendapatmu tentang ini?”

Maatan melihat ke bawah dan melihat sampulnya. *Latihan Rohani Santo Ignatius*. Dia kagum tetapi tetap tanpa ekspresi. “Sangat menarik, Ken. Mungkin bagus untuk memeriksa sejarah dari mana buku itu berasal.”

“Kenapa kamu berkata demikian, Maatan?”

“Karena sejarah Loyola dan serikatnya yang ikut campur dalam politik. Saya mungkin menyarankan untuk membaca tentang apa yang

dirasakan oleh presiden AS John Adams dan Abraham Lincoln tentang aktivitas serikat itu."

Ken menatap Maatan dengan tatapan bingung, tetapi kedua pria itu secara naluriah tahu bahwa mereka harus meninggalkannya di sana. "Nikmati soremu, Maatan."

"Terima kasih, Ken, sama untukmu." Pikiran Maatan dipenuhi pertanyaan. *Bagaimana mungkin pendeta kepala sebuah gereja Protestan tidak menyadari ambisi Serikat Yesus?*[9] *Mungkinkah dia benar-benar tidak tahu apa-apa atau bahkan begitu ceroboh sehingga tidak tahu sejarahnya? Apa yang mereka ajarkan kepada orang-orang ini di seminari?* tanya Maatan dalam hati.

Dia bisa merasakan suhu tubuhnya naik dan berdoa untuk tetap tenang. Maatan sangat mengenal organisasi ini melalui sebuah buku yang ditulis lebih dari 100 tahun sebelumnya oleh salah satu pendiri gerakan Advent. Dalam bukunya yang berjudul *The Great Controversy*, penulis telah menulis kata-kata ini:

> Di seluruh dunia Kristen, Protestantisme diancam oleh musuh-musuh yang tangguh. Setelah kemenangan-kemenangan pertama Reformasi berlalu, Roma mengerahkan kekuatan-kekuatan baru, dengan harapan dapat menghancurkannya. Pada masa inilah ordo Yesuit dibentuk, yang paling kejam, paling tidak bermoral, dan paling kuat dari semua pembela kepausan. Terputus dari setiap ikatan duniawi dan kepentingan manusia, mati terhadap tuntutan kasih sayang alami, dengan akal budi dan hati nurani yang sepenuhnya dibungkam, mereka tidak mengenal aturan atau ikatan apa pun selain aturan ordo mereka, dan tidak mengenal kewajiban selain memperluas kekuasaannya. Injil Kristus telah memampukan para penganutnya menghadapi bahaya dan menanggung penderitaan, tanpa gentar oleh dingin, kelaparan, kerja keras, dan kemiskinan, untuk menjunjung panji kebenaran di hadapan alat penyiksaan, penjara bawah tanah, dan tiang pembakaran. Untuk melawan

[9]https://en.wikipedia.org/wiki/Society_of_Jesus

> kekuatan-kekuatan ini, Yesuitisme mengilhami para pengikutnya dengan fanatisme yang memampukan mereka menanggung bahaya yang serupa, **dan menghadapi kuasa kebenaran dengan segala senjata penipuan. Tidak ada kejahatan yang terlalu besar untuk mereka lakukan, tidak ada penipuan yang terlalu hina untuk mereka praktikkan, tidak ada penyamaran yang terlalu sulit untuk mereka kenakan.** Dengan bersumpah untuk hidup miskin dan rendah hati selamanya, tujuan yang mereka upayakan adalah memperoleh kekayaan dan kekuasaan, untuk dibaktikan demi menggulingkan Protestantisme dan menegakkan kembali supremasi kepausan.[10]

Inilah konteks sejarah dunia sejak reformasi di mana pikiran Maatan bekerja. Itulah satu-satunya konteks yang dapat menjelaskan nubuat Wahyu 13 dan kemampuan binatang seperti macan tutul untuk menegaskan kembali dominasinya dan sekali lagi menegakkan dogmanya di atas dunia. Maatan telah hidup cukup lama untuk mengetahui bahwa kekuatan apa pun yang telah memegang posisi dominan akan menggunakan tindakan apa pun yang dapat dilakukan untuk merebut kembali posisi itu.

Beberapa orang terkemuka selama abad ke-19 tampaknya menyadari ancaman yang ditimbulkan terhadap kedaulatan bangsa dan kebebasan gereja, namun pada abad ke-20 sebagian besar protes telah berakhir, dan Roma tampaknya sebagian besar bebas untuk mengejar agendanya tanpa hambatan. Banyaknya penyamarannya, intensitas ambisinya, luasnya sumber dayanya, kedalaman koneksinya, dan kemampuan untuk berpikir dalam jangka waktu yang lama di luar siklus pemilihan di sebagian besar negara memungkinkannya untuk merencanakan dengan cara yang hanya sedikit organisasi dapat mulai memahaminya. Nubuatan Alkitab mengatakan bahwa melalui kendalinya atas Amerika Serikat, seluruh dunia akan sekali lagi menyembah dia dan tunduk pada dogmanya.

[10]Ellen G. White, *The Great Controversy,* Published 1888 Page 234

Peristiwa 9/11 baru-baru ini, penghancuran menara di pusat kota dan skala yang terjadi sangat menunjukkan bahwa prinsip-prinsip penipuan sedang bermain, dan tampaknya era baru manuver geopolitik akan segera dimulai. Ketakutan akan Komunisme telah memuluskan suatu respons, yaitu penyelesaian sistem ekonomi global yang saling terhubung dan didukung oleh kekuatan. Dengan cara yang sama, ancaman ekstremisme Islam akan menyebabkan respons dari sistem moral agama yang saling terkait yang didukung oleh kekuatan. Dan Kepausan secara alami akan mengawasi sistem seperti itu, karena siapa lagi yang memiliki rasa hormat, sejarah, dan otoritas moral untuk melakukannya?

Maatan mengingat kata-kata Wahyu sekali lagi:

> Dan di dalamnya [Kepausan] terdapat darah nabi-nabi dan orang-orang kudus **dan darah semua orang, yang dibunuh di bumi**. **Wahyu 18:24**

Implikasi dari ayat itu luar biasa besarnya. Namun Maatan ingat bahwa buku yang ditulis oleh Yesuit, Malachi Martin, yang berjudul *The Keys of This Blood*, dengan subjudul *Paus Yohanes Paulus II versus Rusia dan Barat untuk mengendalikan Tatanan Dunia Baru,* memberikan bukti tentang kenyataan ini.

Pada saat itulah Maatan sekali lagi harus memilih bagaimana menanggapinya. *Apakah aku berusaha untuk membela diri terhadap jaringan niat jahat yang sangat canggih ini, atau apakah aku hanya menyerahkan diriku kepada Juruselamatku dan mempercayai Dia untuk memimpinku? Menghabiskan berjam-jam mempelajari hal-hal di lubang kelinci dapat membuatmu merasa tidak berdaya melawan kekuatan-kekuatan seperti itu. Tentu saja, aku harus berjaga-jaga dan berdoa ketika aku menyaksikan semua hal ini akan terjadi... tetapi aku ingin mengarahkan pandanganku ke atas kepada Juruselamat dan Tuanku yang terkasih, agar aku dapat tetap damai dalam jiwaku – tidak peduli seberapa jahat, gila, dan kacaunya keadaan.*

Sesampainya di tujuannya, Maatan menaiki tangga kereta bawah tanah dalam perjalanan ke kantornya.

BAB 21

Sekali-kali Kamu Tidak Akan Mati

"Maatan!" panggil David saat Maatan berjalan melewati kantornya menuju mejanya, "Saya tahu kita akan berkumpul untuk mendiskusikan pemikiranmu tentang mengapa menurutmu kedatangan Kristus yang kedua tidak begitu jauh. Setelah peristiwa 9/11 baru-baru ini, saya bertanya-tanya apakah ini yang sebenarnya terjadi. Bisakah kita bertemu saat makan siang untuk mendiskusikan apa yang ingin kamu bagikan?"

"Ya! Tentu saja David. Merupakan suatu kehormatan untuk duduk bersamamu dan mendiskusikan hal ini. Saya pikir kesempatan itu telah hilang, tetapi saya berterima kasih atas kesediaanmu untuk memeriksa beberapa bukti."

David membawa Maatan ke restoran Cina setempat untuk memulai diskusi mereka. Dia ingin memastikan bahwa Maatan akan memiliki beberapa pilihan menu vegetarian untuk memenuhi pilihan dietnya.

"Ketika kita berbicara beberapa tahun yang lalu, kau menyebutkan tentang hubungan antara mereka yang mati dan kedatangan Kristus yang kedua kali. Ini berkaitan dengan masalah keabadian," kenang David.

"Tempat terbaik untuk memulai topik ini adalah dengan ayat paling terkenal dalam Alkitab. Mau kita buka ayat itu?"

"Maksudmu Yohanes 3:16?"

"Ya, benar."

> Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. **Yohanes 3:16**

"Ada dua bagian penting di sini. *Binasa* dan *Hidup Kekal*. Kata binasa berlawanan dengan kata *hidup yang kekal*. Gereja-gereja Kristen mengajarkan bahwa mereka yang tidak percaya kepada Yesus juga memiliki hidup yang kekal tetapi hanya dalam posisi yang berbeda dan kurang nyaman."

"Saya tidak yakin saya memahaminya, Maatan."

"Kebanyakan gereja mengajarkan bahwa orang jahat akan dibakar di neraka selamanya. Ini berarti bahwa mereka hidup selamanya, tetapi mereka terus-menerus merasakan sakit yang luar biasa dari api. Beberapa mengajarkan api ini adalah hati nurani yang tersiksa, sementara sebagian besar mengajarkan ini adalah api literal yang menyala selamanya."

"Saya mengerti maksud kamu, tetapi definisi hidup kekal mencakup kondisi kebahagiaan bagi yang ditebus, sedangkan binasa berarti kondisi orang fasik dalam keadaan terhilang," jawab David.

"Ya, saya bisa mengerti menghubungkan makna-makna itu dengan kata-kata itu, tetapi jika kita membaca teksnya apa adanya, maka kata hidup ditempatkan sebagai lawan dari binasa, dan lawan dari hidup adalah non-kehidupan untuk suatu periode yang disebut abadi. Setidaknya itulah yang saya pahami dari Kitab Suci. Apakah kamu ingin agar kita melihat beberapa teks Kitab Suci?"

"Tentu saja, langsung saja."

"Kita pergi ke kata-kata Setan pertama yang tercatat di taman:

> Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu

> memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." **Kejadian 3:4,5**

"Setan memberi tahu umat manusia bahwa mereka dapat hidup selamanya di luar hubungan dekat dengan Allah. Makan buah hanya bisa dilakukan melalui ketidakpercayaan akan kebaikan Allah. Oleh karena itu, Setan memperkenalkan gagasan bahwa kita abadi sebagai manusia terlepas dari hubungan kita dengan Allah. Tetapi Allah mengatakan ini kepada Adam:

> Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu." **Kejadian 3:19**

"Allah memberi tahu Adam bahwa dia adalah debu; Dia tidak memberitahunya bahwa dia memiliki jiwa yang abadi. Alkitab memberi tahu kita apa yang terjadi di dalam debu ketika manusia kembali ke sana:

> Tetapi bila manusia mati, maka tidak berdayalah ia, bila orang binasa, di manakah ia? Seperti air menguap dari dalam tasik, dan sungai surut dan menjadi kering, demikian juga manusia berbaring dan tidak bangkit lagi, sampai langit hilang lenyap, mereka tidak terjaga, dan tidak bangun dari tidurnya. **Ayub 14:10-12**

"Ketika seorang manusia meninggal, Alkitab memberi tahu kita bahwa dia berbaring dan tidak bangkit sampai langit tidak ada lagi – artinya mereka tetap tertidur. Ini juga memberi tahu kita bahwa orang mati sama sekali tidak sadar atau memiliki kapasitas ingatan apa pun, melainkan diam dan tidak mengetahui apa-apa:

> Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka sudah lenyap. Baik kasih mereka, maupun kebencian dan kecemburuan mereka sudah lama hilang, dan untuk selama-lamanya tak ada lagi bahagian mereka

> dalam segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari. **Pengkhotbah 9:5-6**
>
> Bukan orang-orang mati akan memuji-muji TUHAN, dan bukan semua orang yang turun ke tempat sunyi. **Mazmur 115:17**

"Ini karena Alkitab memberi tahu kita bahwa jiwa itu fana, bukan abadi, dan inilah mengapa manusia mencari keabadian. Anda hanya mencari hal-hal yang belum Anda miliki:"

> Mungkinkah manusia yang fana lebih benar dari pada Allah? Mungkinkah seseorang lebih tahir dari pada Penciptanya? **Ayub 4:17 (NKJV)**

> **Catatan penerjemah:** Ayat ini dikutip menurut New King James Version ("*Can a mortal be more righteous than God?*") karena argumen penulis bertumpu pada kata "fana" (*mortal*). TB berbunyi: "Mungkinkah seorang manusia benar di hadapan Allah, mungkinkah seseorang tahir di hadapan Penciptanya?"

> …Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan. **Roma 2:6-7**

"Saya tidak memikirkan hal-hal dari perspektif itu, Maatan. Hal yang terngiang di benak saya adalah perumpamaan orang kaya dan Lazarus. Ketika orang kaya itu meninggal, dia pergi ke neraka dan disiksa. Kamu tahu cerita yang diceritakan oleh Yesus dalam kitab Lukas?"

> Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini. Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. **Lukas 16:22-25**

“Bukankah tampak jelas bahwa jika orang kaya itu berbicara dengan Abraham ketika sedang disiksa di neraka, itu menunjukkan bahwa jiwa itu hidup setelah kematian?” tanya David dengan sungguh-sungguh.

“Saya senang kamu mengangkat bagian Kitab Suci ini. Ini adalah tempat paling jelas untuk menyajikan posisi keabadian jiwa. Tetapi tugas kita adalah menyelaraskan semua yang dikatakan Kitab Suci untuk membentuk kesimpulan kita. Apakah kamu setuju?”

“Bukankah perkataan Yesus menggantikan apa yang tertulis dalam Perjanjian Lama? Setidaknya ini yang saya dengar dari beberapa orang tentang topik ini,” kata David.

“Itu berarti bahwa Yesus bertentangan dengan apa yang tertulis dalam Perjanjian Lama, dan bahwa Perjanjian Lama tidak dapat dipercaya… tetapi Perjanjian Lama adalah satu-satunya Kitab Suci yang dirujuk Yesus, dan Paulus berkata bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar. (2 Timotius 3:16). Selain itu, ada banyak teks dalam Perjanjian Baru yang menimbulkan masalah bagi ajaran tentang keabadian jiwa.”

“Seperti?” tanya David.

“Seperti ini:

> … yaitu saat yang akan ditentukan oleh Penguasa yang satu-satunya dan yang penuh bahagia, Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Dialah satu-satunya **yang tidak takluk kepada maut**, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorangpun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal! Amin. **1 Timotius 6:15-16**

“Kitab Suci mengajarkan bahwa hanya Allah yang tidak fana.

> Demikianlah perkataan-Nya, dan sesudah itu Ia berkata kepada mereka: “Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya.” **Yohanes 11:11**

“Yesus menyebut kematian sebagai tidur. Keadaan tidak sadar.

> Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; **1 Tesalonika 4:16**

“Orang-orang benar yang mati yang tidur di kuburan, bangun pada kedatangan Kristus dan dibangkitkan. Mereka belum berada di surga. Paulus berbicara tentang semua pria dan wanita beriman dalam Ibrani 11, dan di akhir pasal ini mengatakan ini:

> Dan mereka semua tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik. Sebab Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita; tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan. **Ibrani 11:39-40**

“Dikatakan mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan tanpa kita. Artinya mereka tidak masuk surga dalam keadaan sempurna. Mereka menunggu di dalam kubur sampai langit tidak ada lagi, seperti yang dikatakan Ayub. Kemudian mereka dibangkitkan dalam kebangkitan. Dan Yesus menegaskan ini:

> Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum. **Yohanes 5:28-29**

“Jadi, terlepas dari beberapa pengecualian yang tercantum dalam Kitab Suci tentang orang-orang yang dibangkitkan sebelum kedatangan kedua kali, sebagian besar umat manusia tetap berada di dalam kubur, tidur tanpa pikiran sadar sampai akhir sejarah bumi ini.”

“Saya mengerti apa yang Anda katakan, Maatan, tetapi saya masih tidak mengerti cerita orang kaya dan Lazarus.”

“Dalam penelitian saya, David, saya menemukan bahwa orang-orang Yahudi telah sangat dipengaruhi oleh ide-ide Yunani tentang kehidupan setelah kematian dan subjek neraka.[11] Yesus tahu ide-ide mereka, dan mengajari mereka pentingnya membaca kata-kata Musa dan para nabi, ketika mereka masih hidup, karena ketika mereka mati, sudah terlambat. Kita ingat bahwa ini adalah perumpamaan atau ilustrasi, dan oleh karena itu kita harus berhati-hati untuk membedakan bagian mana dari ilustrasi itu yang merupakan kenyataan dan bagian mana dari cerita. Fakta bahwa cerita ini tidak sesuai dengan banyak Kitab Suci dan prinsip-prinsip lainnya memberitahu kita bahwa kita harus melihat perumpamaan ini hanya sebagai ilustrasi. Kalau tidak, kita dibiarkan dengan gagasan bahwa ketika kita berada di surga, kita akan dapat melihat kerabat kita yang terhilang di neraka berteriak kesakitan dan memohon air kepada kita. Apakah itu terdengar seperti surga?”

“Aku mengerti maksudmu, Maatan. Tetapi mengapa Yesus mengatakan perumpamaan ini dengan cara ini ketika begitu banyak orang percaya bahwa inilah yang terjadi ketika kamu mati? Kelihatannya tidak bijaksana... dan apakah itu adil?” tanya David bingung.

“Ini adalah pertanyaan kritis yang hanya bisa saya katakan bahwa Alkitab mengatakan kepada kita untuk menyatukan semua Kitab Suci untuk membentuk kesimpulan tentang suatu subjek. (Yesaya 28:10). Jika kita mengabaikan banyak Kitab Suci dan membuat kesimpulan berdasarkan jumlah teks yang jauh lebih sedikit, maka kita bisa tertipu.

“Saya menantikan apa yang Alkitab sebut sebagai pengharapan yang penuh bahagia,” Maatan melanjutkan, “Pengharapan akan kedatangan Kristus. Jika manusia pergi ke surga ketika mereka mati, maka kematianlah pengharapan yang penuh bahagia itu. Tapi itu tidak masuk akal sama sekali. Selain itu, akan sangat traumatis bagi semua orang yang kita cintai yang telah meninggal berada di surga dan menyaksikan semua hal mengerikan terjadi di bumi ini. Bahkan, itu akan lebih buruk,

[11]Edward Fudge, *The Fire that Consumes.* Cascade Books, 2011.

karena mereka bisa melihat lebih banyak kejahatan daripada yang mereka bisa saat hidup di bumi. Dan jika mereka memiliki orang-orang terkasih di bumi ini, mereka tidak dapat berpaling dan berpura-pura mengabaikan kejahatan yang terjadi di sini. Mereka ingin tahu apa yang terjadi pada anak dan cucu mereka. Stres akan sangat buruk bagi mereka. Sungguh lebih baik, seperti yang dikatakan Alkitab kepada kita, untuk tidur di dalam debu tanah sampai akhir zaman. Kemudian, 'dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir,' Kristus akan datang dan kita semua akan dipersatukan kembali pada saat yang sama." (1 Korintus 15:52).

"Aku akan merenungkan apa yang kamu katakan, Maatan. Kamu membuat beberapa poin bagus, tetapi masih ada beberapa teks lain yang perlu saya pikirkan."

"Saya tahu ini membutuhkan waktu, dan saya tahu sebagian besar dunia Kristen menolak ini, tetapi saya akan mengatakan ini: percaya pada jiwa yang baka berarti percaya bahwa Allah akan membakar orang jahat selama-lamanya, dan tidak ada yang penuh kasih, belas kasihan, kemurahan atau kebaikan tentang itu. Itu, menurut pemahaman saya, adalah kejahatan murni."

"Kata-kata yang berani.... Apakah kamu yakin kita berhak mempertanyakan keadilan Allah?"

"Saya tidak mempertanyakan keadilan-Nya karena saya mengetahui yang Alkitab ajarkan," Maatan mengungkapkannya dengan sungguh-sungguh, "Saya tidak dituntut untuk percaya bahwa Allah memanggang orang jahat selamanya karena hidup yang berdosa selama 70-80 tahun. Ini bukanlah keadilan dengan cara apapun."

"Hmmm.... Banyak yang harus direnungkan."

"Terima kasih sudah mendengarkan, David. Saya sangat menghargainya. Kurasa sebaiknya kita kembali bekerja."

“Tidak apa-apa Maatan, kamu sedang makan siang dengan bosmu. Jadi santai saja.”

Mereka berdua tertawa saat mereka kembali ke kantor.

BAB 22

Pencipta Ketidakberhargaan

“Apa yang sedang kamu kerjakan, Maatan?” tanya Stella saat dia muncul di belakangnya dan melingkarkan lengannya di lehernya.

“Aku sedang mempersiapkan presentasiku untuk gereja pada hari Sabat ini. Aku benar-benar telah memikirkan perkataan Bapa kepada Anak-Nya pada saat baptisan Yesus. Sejak pertemuan bulan baruku di air mancur dan penemuan tentang Pola Ilahi, aku telah berpikir tentang kenyataan bahwa Bapa adalah Sumber segala sesuatu. Aku berpikir tentang bagaimana Bapa menyebut Putra-Nya terkasih. Untuk beberapa alasan, ketika aku memikirkan hal ini, itu membuatku emosional. Aku tidak bisa mengatakan dengan tepat mengapa, tetapi sangat menyentuh bahwa Bapa begitu mementingkan untuk memberi tahu alam semesta betapa Dia mengasihi Anak-Nya. Itu membuatku bertanya-tanya...” Maatan menarik napas dalam-dalam. “Itu membuatku bertanya-tanya apakah nilai Yesus sebagai pribadi menemukan sumbernya di dalam Bapa dan bukan di dalam diri-Nya sendiri.”

Stella menatap Maatan, tertegun. Itu adalah pemikiran yang sama sekali baru. Mereka berdua tahu ini bergerak ke arah yang sebelumnya tidak dibahas dalam pengalaman dan studi gereja mereka.

“Ini memiliki implikasi besar bagi Trinitas, Stella, aku yakin itu. Itu mengubah cara kita memahami mereka setara. Aku hampir takut untuk terus maju dalam pemikiran ini karena implikasinya. Ada banyak pikiran dalam pikiranku sekarang.”

Stella berhenti sejenak dan melihat ke luar jendela sejenak. Seluruh sejarahnya sejak lima generasi terhubung dengan organisasi gereja ini.

Implikasi apa yang akan mereka hadapi? Apakah itu benar? Apakah itu penting?

“Stella, aku tahu banyak yang harus diproses.”

“Jika ini benar, Maatan, maka kita harus mengikutinya. Jika tidak, kita akan menghancurkan segalanya, termasuk anak-anak kita. Aku memang memiliki ketakutan akan masa depan, tetapi aku tahu pengalaman Kristenku saat ini masih kurang. Harus ada sesuatu yang lebih. Aku mendukung kamu dalam upayamu untuk menemukan jalan keluar dari kota ini dan filosofinya.”

Maatan meluap dengan rasa syukur bahwa istri tercintanya tidak akan berusaha meremehkan usahanya, tetapi membantunya terus bergerak maju. Alangkah baiknya bila suami istri tinggal bersama dalam kesatuan.

“Terima kasih, sayang. Itu sangat berarti bagiku. Pertanyaan-pertanyaan ini perlu dijawab. Kitab Suci terus memberi saya penghiburan dan dorongan. Lihatlah ayat-ayat ini:

> Mahkota orang-orang tua *adalah* anak cucu dan kehormatan anak-anak *ialah* nenek moyang mereka. **Amsal 17:6**

“Apakah ini termasuk Anak Allah? Apakah kemuliaan Anak Allah berasal dari Bapa-Nya? Ingat kita telah membahas secara singkat tentang bagaimana suami dan istri mencerminkan citra Allah dan Anak-Nya. Lihat ini!

> Sebab laki-laki tidak perlu menudungi kepalanya: ia menyinarkan gambaran dan kemuliaan Allah. Tetapi perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki. **1 Korintus 11:7**

“Alkitab mengatakan kemuliaan atau sumber kemuliaan wanita adalah pria. Hal ini karena perempuan berasal dari laki-laki dan laki-laki menempati posisi kepemimpinan kepadanya. Lihat apa yang dikatakan sebelumnya di pasal ini:

> Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus *ialah* Allah. **1 Korintus 11:3**

"Jika laki-laki adalah kepala perempuan dan kemuliaannya dinyatakan dengan lebih besar dalam diri perempuan sebagai mahkota, maka bukankah masuk akal bahwa, karena Bapa adalah kepala Kristus, Kristus adalah ekspresi kemuliaan Bapa? Dan inilah tepatnya yang diajarkan Kitab Suci:

> Maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta; **Ia adalah cahaya kemuliaan Allah** dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, **Ibrani 1:2-3**

"Anak Allah adalah cahaya kemuliaan Bapa, menjadikan Dia kemuliaan Allah. Oleh karena itu, sebagaimana Allah berbicara tentang identitas dan nilai ke dalam kehidupan Putra-Nya, demikian pula pria berbicara tentang identitas dan nilai ke dalam kehidupan istrinya. Allah yang kita sembah secara langsung mempengaruhi kualitas pernikahan dan bagaimana kita menjalaninya."

"Ini benar-benar mengejutkan, Maatan. Inilah istirahat yang ditawarkan kepadaku sebagai seorang wanita! Ada beberapa ayat yang membuatku bermasalah – diselamatkan dalam melahirkan anak (1 Timotius 2:15), tunduk kepada suami (Efesus 5:22) – yang baru saja diperjelas oleh terang yang datang dari hubungan antara Allah dan Putra-Nya. Aku belum pernah mendengar hal-hal ini sebelumnya. Mereka luar biasa."

"Stella, aku mengasihi Yesus dengan sepenuh hatiku. Aku telah memberikan diriku sepenuhnya kepada-Nya dan ingin selalu

menghormati-Nya. Aku meminta hikmat dari-Nya untuk membantuku memahami pertanyaan-pertanyaan ini karena gereja kita, bersama dengan banyak gereja lainnya, mengajukan gagasan tentang penahbisan wanita menjadi pendeta dan penatua. Aku terbuka untuk ide ini pada awalnya karena masuk akal untuk membuat perempuan setara dalam arti posisi dan kekuasaan. Tetapi kemudian aku mulai menyadari bahwa ini bukanlah kesetaraan seperti yang diajarkan Alkitab. Kesetaraan diberikan oleh sumber, dan tidak dapat dibuktikan, dituntut, atau dipaksakan oleh saluran. Kristus setara dengan Bapa-Nya dengan cara menerima dengan penuh syukur tempat yang telah diberikan Bapa-Nya kepada-Nya sebagai Saluran. Kristus tidak pernah ingin menjadi sumber seperti Bapa-Nya, karena itu akan mengacaukan seluruh hubungan mereka."

"Jadi begitu! Semakin jelas bagiku bagaimana Allah ingin merancang struktur keluarga," kata Stella. "Dengan kehilangan pandangan akan Kristus sebagai Saluran Allah, kita menjadi bingung bagaimana memberkati dan bagaimana tunduk atau menerima. Kita melihat Kristus tidak membutuhkan apa pun, jadi kita tidak membutuhkan apa pun."

"Ya, tidak mungkin seperti ini, karena identitas dan nilai saluran ditentukan oleh sumbernya," lanjut Maatan. "Seperti yang kamu katakan, pengalaman Kristen kita kurang. Bagi banyak wanita, yang seringkali lebih spiritual daripada pria, ini berarti membalik sistem kekepalaan tradisional. Tapi ini hanya akan membawa lebih banyak ketidakpuasan. Perhatikan bagaimana Adam mendefinisikan wanita ketika dia tidak berdosa dan dalam persekutuan yang sempurna dengan Allah dan Putra-Nya:

> Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." **Kejadian 2:23**

“Adam menyebut istrinya perempuan. Dia mewarisi DNA-nya, rumahnya dan kebunnya. Itu semua diberikan padanya. Nilainya bukan pada dirinya sendiri, tetapi pada Allah dan dicurahkan kepadanya melalui suaminya. Sama seperti identitas dan nilai Adam tidak ada di dalam dirinya sendiri, tetapi dari Anak Allah yang menerimanya dari Bapa-Nya.

“Implikasi yang dihasilkan dari ini adalah jika kamu memilih untuk menolak Bapa surgawi kita dengan menolak Putra-Nya, maka kamu akan kehilangan identitas dan nilaimu. Kamu akan menjadi tidak berharga.” Implikasi dari wahyu ini membuat kepala Maatan pusing.

“Jadi, apakah itu yang terjadi pada Lucifer? Dia kehilangan identitas dan nilainya dengan menolak Allah dan Putra-Nya?”

“Tepat sekali, Stella! Diberkatilah engkau. Itulah intinya. Lucifer menjadi pencipta ketidakberhargaan karena dia menolak satu-satunya tempat untuk menemukan nilai sejati. Lihat di sini:

> Hai orang-orang, berapa lama lagi kemuliaanku dinodai, berapa lama lagi kamu mencintai yang sia-sia dan mencari kebohongan?
> **Mazmur 4:3**

“Ini adalah warisan kita dari Setan ketika orang tua pertama kita jatuh ke dalam dosa. Kita mewarisi ketidakberhargaannya dengan mempercayai kebohongannya. Kebohongan ini mengganggu hubungan kita dengan Allah melalui Putra-Nya.”

“Saya tidak pernah menganggap Setan merasa tidak berharga dan kosong, Maatan. Aku hanya menganggapnya licik dan tak kenal lelah. Jadi, setiap kali kita merasa tidak berharga, itu adalah bukti bahwa kita telah mempercayai kebohongannya.”

“Ya, dan bahwa kita masih hidup di kerajaan kegelapannya. Perbedaan utama antara kerajaan Allah dan kerajaan Setan adalah di mana kita menemukan nilai. Anak Allah menunjukkan kepada kita bahwa

identitas kita diberikan kepada kita oleh Bapa kita, dan nilai kita adalah percaya bahwa Dia mengasihi kita – karena inilah yang Yesus lakukan.

“Kerajaan Setan adalah kehidupan yang mencoba membuktikan kepada diri sendiri bahwa kamu berharga dan berusaha untuk mendefinisikan dirimu dengan apa yang kamu capai,” kata Maatan, menyatukan lebih banyak bagian, “Kita melihat ini terwujud dalam raja Babel yang paling terkenal – Babel adalah nama asli kota Constance kita:”

> Berkatalah raja: “Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?” **Daniel 4:30**

“Jika ketidakberhargaan Setan dimanifestasikan melalui orang-orang dengan cara ini, maka aku ingat lagu yang dimainkan tetangga kita minggu lalu. Kata-kata itu terngiang di kepalaku karena dia sering memainkannya. Apakah ini pemikiran Setan karena ia menolak Allah sebagai Bapanya? Dan juga karena dia menolak Anak Allah yang merupakan satu-satunya yang menunjukkan kepada kita bagaimana menjadi anak Allah? Dengarkan kata-kata ini, Maatan:”

Habiskan seluruh waktumu untuk menunggu
Untuk kesempatan kedua itu
Untuk kesempatan yang akan membuat semuanya baik
Selalu ada alasan
Merasa tidak cukup baik
Dan itu sulit di penghujung hari
Aku butuh gangguan
Oh, pelepasan yang indah
Kenangan merembes dari pembuluh darahku
Biarkan aku kosong
Oh, dan tanpa bobot, dan mungkin
Aku akan menemukan kedamaian malam ini

Dalam pelukan malaikat
Terbang dari sini
Dari kamar hotel yang gelap dan dingin ini
Dan keabadian yang kau takuti
Engkau ditarik dari reruntuhan
Dari lamunanmu yang sunyi
Engkau berada dalam pelukan malaikat
Semoga engkau menemukan kenyamanan di sini

Lelah dengan garis lurus
Dan ke mana pun engkau berpaling
Ada burung nasar dan pencuri di belakangmu
Badai terus berputar
Terus membangun kebohongan
Bahwa engkau menebus semua kekuranganmu
Itu tidak ada bedanya
Melarikan diri untuk terakhir kalinya
Lebih mudah untuk percaya pada kegilaan yang manis ini
Oh, kesedihan yang mulia ini
Itu membuatku berlutut

Dalam pelukan malaikat
Terbang dari sini
Dari kamar hotel yang gelap dan dingin ini
Dan keabadian yang kau takuti
Engkau ditarik dari reruntuhan
Dari lamunanmu yang sunyi
Engkau berada dalam pelukan malaikat
Semoga engkau menemukan kenyamanan di sini
Engkau berada dalam pelukan malaikat
Semoga engkau menemukan kenyamanan di sini[12]

"Itu sangat dalam, Stella. Orang-orang mencari kenyamanan dalam pelukan malaikat yang jatuh dari surga. Dia tidak pernah bisa

[12]Sarah McLachlan, *Angel* from the album City of Angels, November 1998

memberikan kedamaian karena dia sendiri terus-menerus merasa tidak berharga karena menolak identitasnya sebagai anak Allah dan, seperti yang kamu katakan, dia melakukan ini dengan menolak Yesus sebagai Anak Allah yang sejati. Penulis lagu itu mungkin tidak pernah berpikir tentang sumber inspirasi, tetapi hanya mengungkapkan apa yang kita semua rasakan dalam menjalani kehidupan di dunia ini yang berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Setan."

"Aku merasakan banyak cahaya dalam penelitian ini, Maatan. Itu benar-benar terasa seperti sesuatu yang mendasar.[13] Sesuatu yang sangat mendasar dalam memahami perbedaan antara kerajaan Allah dan kerajaan Setan." Stella mulai benar-benar percaya bahwa mereka bisa keluar dari kota.

"Aku akan membagikan lebih banyak lagi besok di gereja tentang apa yang telah aku pelajari, Stella. Sungguh kita diberkati karena hal ini dinyatakan kepada kita. Mari kita bersyukur kepada Bapa kita atas kasih karunia-Nya...

"Bapa di surga, kami berterima kasih kepada-Mu karena kami dapat mengetahui bahwa kami adalah anak-anak-Mu dan Engkau mendefinisikan kami dengan perkataan-Mu – *Inilah anak-Ku yang Kukasihi, kepadanyalah Aku berkenan*. Terima kasih atas jaminan yang luar biasa ini dengan mengutus Putra-Mu untuk menunjukkan kepada kami apa artinya menjadi anak Allah, mempercayai-Mu selalu dan beristirahat dalam kasih-Mu. Bantu aku besok untuk mengungkapkan pemikiran ini, aku berdoa dalam nama Putra-Mu yang mulia, Yesus. Amin."

[13]Untuk pembahasan lebih lanjut, lihat buku *Identity Wars*, tersedia di *fatheroflove.info*

BAB 23

Dua Kerajaan

Keesokan paginya saat Maatan terbangun, suara burung memenuhinya dengan keyakinan akan kasih Bapa melalui Kristus. Rasa bebas semakin tumbuh di dalam hatinya karena sukacita mengetahui bahwa statusnya sebagai anak kepada Allah dijamin melalui status anak dari Putra yang Tunggal.

“Bapa, tolong bantu aku untuk memberi tahu umat-Mu hari ini tentang betapa indahnya Engkau sebenarnya. Aku ingin menghormati-Mu dan aku tahu bahwa dalam diriku aku tidak ada yang baik untuk melakukan ini, tetapi aku tahu Engkau akan membantuku. Dalam nama Yesus, amin.”

Dia memutuskan untuk mengajak Chi dan Leo jalan-jalan. Sinar matahari menari-nari melalui pepohonan tidak jauh, dan kehangatan hari baru di pipinya berbicara tentang kehangatan jiwanya dalam memikirkan kasih Allah.

“Ayah, lihat apa yang kutemukan!” teriak Chi sambil mengambil seekor katak hijau dari balik beberapa batu, matanya terbuka lebar kegirangan. “Bukankah dia cantik?”

“Ya, Chi, bukankah indah apa yang Allah buat? Desain yang rumit dan warna yang begitu hidup juga.” Maatan senang berjalan-jalan dengan anak laki-lakinya dan merasakan berkat menjadi seorang bapa. Itu memberinya perasaan yang lebih besar tentang bagaimana rasanya bagi Bapa surgawi kita untuk merawat anak-anak-Nya. “Nah, anak-anakku yang terkasih, sebaiknya kita bersiap-siap ke gereja. Ayah harus bicara hari ini.”

Saat itu tanggal 29 September 2001, hanya dua setengah minggu setelah 9/11. Hari ini akan menjadi awal dari sesuatu yang besar, sesuatu yang hampir tidak terbayangkan oleh Maatan. Dia hanya bersukacita dalam statusnya sebagai anak Allah melalui Kristus dan bertekad untuk berjalan maju di jalan menuju kehidupan itu.

“Tuhan akan bersamamu, Maatan, aku berdoa untukmu,” Stella meyakinkan saat dia menatap matanya yang menyampaikan kepadanya semua dorongan dari surga.

“Terima kasih, sayang. Aku percaya bahwa Allah akan mengirimkan Roh-Nya untuk memberiku kata-kata untuk diucapkan.” Stella kemudian membawa anak-anak untuk duduk di barisan depan gereja sehingga dia bisa menangkap setiap ucapan.

“Apakah kamu siap, Maatan?”

“Ya, Pendeta Samuel.” Pendeta berdoa dengan Maatan sebelum mereka naik ke depan bersama-sama.

“Jika Anda membuka Alkitab Anda ke Matius pasal 4,” Maatan memulai, “Kita membaca cerita tentang bagaimana Setan menawarkan kepada Kristus, Anak Allah, semua kerajaan dunia ini:

> Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, dan berkata kepada-Nya: “Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku.” **Matius 4:8-9**

“Tetapi kerajaan macam apa yang Setan tawarkan kepada Kristus? Saya dapat membayangkan Setan menunjukkan kepada Kristus tiang-tiang marmer dari bangunan Romawi terbesar. Dia menunjukkan kepadanya kemegahan kuil-kuil mereka, baik di Roma maupun di Athena dan sekitarnya. Namun, bagaimana kerajaan-kerajaan ini dibangun? Mereka dibangun melalui perang, pertumpahan darah dan keinginan untuk berkuasa. Setan tidak menunjukkan kepada Kristus perbudakan

dan keputusasaan yang dirasakan oleh begitu banyak orang di seluruh dunia. Hari ini buah dari kerajaan Setan telah tumbuh lebih jauh. Organisasi Kesehatan Dunia memberi tahu kita bahwa penyebab utama cacat di dunia saat ini adalah depresi. Satu orang meninggal karena bunuh diri setiap 40 detik, atau 3000 orang per hari.

"Dalam statistik ini kita melihat hasil dari kerajaan Setan. Kita melihat kondisi sebenarnya dari pencipta dosa dan kematian di dunia ini. Kita mempelajari benih penyebab dari hal-hal ini dalam saran yang Setan berikan kepada Kristus hanya beberapa ayat sebelumnya:

> Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." **Matius 4:3**

"Setan mempertanyakan Kristus mengenai identitas-Nya sebagai Anak Allah. Dengan metode apa Setan berusaha mendorong Anak Allah untuk membuktikan identitas ini? Dengan cara menunjukkan kemampuan supernatural: 'ubahlah batu-batu ini menjadi roti.' Setan bermaksud agar Kristus membuktikan melalui pertunjukan kuasa ajaib hal-hal yang telah diberikan Allah secara cuma-cuma kepada Putra-Nya. Hanya beberapa ayat sebelumnya dalam Alkitab, tetapi 40 hari sebelumnya, kita melihat apa yang Allah katakan kepada Putra-Nya:

> Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara *[datang]* dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." **Matius 3:16-17**

"Apa yang harus Kristus lakukan untuk mengamankan perkataan ini dari Bapa-Nya? Apa yang menyebabkan Bapa mencurahkan kasih dan perkenaan-Nya kepada Putra-Nya? Secara sederhana, ini adalah fakta bahwa Dia adalah Putra-Nya. Dia tidak melakukan apa pun selain memercayai Bapa-Nya. Bapa menetapkan identitas-Nya ketika Dia berkata 'Engkau adalah Anak-Ku,' dan selanjutnya Bapa menegaskan

nilai Kristus ketika Dia berkata 'kepada-Nyalah Aku berkenan,' atau sebagaimana diterjemahkan oleh Tyndale, 'pada-Nyalah Aku bersukacita.'

"Inilah yang menjadikan Yesus Tuhan atas hari Sabat, seperti yang dikatakan dalam Matius 12:8, karena tidak ada istirahat yang lebih besar daripada mengetahui siapa diri Anda dan seberapa besar Anda dikasihi, tanpa perlu melakukan apa pun untuk membuktikannya atau mendapatkannya. Inilah sebabnya mengapa Yesus ada di pangkuan Bapa seperti yang kita baca dalam Yohanes 1:18. Yesus tidak bergantung pada mukjizat yang Dia lakukan untuk membuktikan siapa Dia; sebaliknya Dia percaya pada apa yang Bapa katakan mengenai Dia, dan inilah yang menjamin kedamaian yang sempurna.

"Tetapi mengapa Yesus harus menghadapi konflik besar ini dengan Setan di padang gurun, dan mengapa Dia dicobai begitu berat? Karena Yesus dicobai dalam segala hal seperti kita, seperti yang dikatakan dalam Ibrani 4:15. Yesus sedang melewati tanah yang sama yang kita lewati dalam hidup ini. Setan menggoda kita untuk mencoba dan membuktikan bahwa kita adalah anak-anak Allah dengan apa yang kita lakukan. Dia menggoda kita untuk mencoba dan mengubah batu menjadi roti dan mencapai sesuatu yang besar, agar kita dapat dikenali sebagai seseorang yang berarti. Dia mengatakan bahwa hanya dengan melakukan sesuatu dengan sukses, Allah akan menerima kita sebagai anak-anak-Nya.

"Hal yang menyedihkan dari usaha membuktikan sesuatu yang sudah benar adalah bahwa hal itu menunjukkan bahwa Anda tidak benar-benar mempercayainya. Ketika Adam dan Hawa makan buah di taman Eden, mereka ragu bahwa Bapa surgawi mereka memiliki kepentingan terbaik di hati mereka, karena Setan mengatakan kepada mereka bahwa Allah menyembunyikan sesuatu dari mereka yang akan baik bagi mereka. Jadi, ketika mereka memakan buahnya, mereka memasuki kerajaan ketidakberhargaan Setan. Mereka kehilangan

identitas mereka sebagai anak-anak Allah, bukan karena Allah tidak menganggap mereka anak-anak-Nya, tetapi karena mereka sekarang meragukan bahwa mereka adalah anak-anak-Nya. Daun ara yang mereka jahit bersama untuk menutupi aurat mereka membuktikan rasa malu mereka.

"Ketidakberhargaan yang Setan alami ketika dia menolak Allah sebagai Bapanya menjadi warisan umat manusia. Bagaimana Setan menolak Allah sebagai Bapanya? Kita dapat membaca ini dengan jelas dalam Yesaya 14:12-14:

> "Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa! Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi. **Yesaya 14:12-14**

"Setan tidak mengatakan bahwa dia akan menjadi anak Allah, tetapi dia akan menjadi Allah sendiri. Untuk meraih posisi Allah, dia harus melepaskan identitasnya sebagai anak Allah. Inilah alasan mengapa ia harus menghancurkan Anak Allah, yang mewakili identitas semua orang yang percaya kepada Allah sebagai Sumber segala sesuatu dan puas melayani Bapa dengan hati yang penuh sukacita dan kedamaian dalam kasih-Nya. Kristus tidak menganggap menjadi Anak Allah sebagai hal yang tidak adil, tidak terpenuhi, atau tidak cukup; kepuasan-Nya yang mutlak sebagai Anak Allah adalah teguran terhadap upaya Setan merebut posisi yang berbeda, dan dengan demikian membuat Setan murka.

"Setan tidak pernah membayangkan betapa hampanya dia ketika dia menyerahkan identitasnya sebagai anak Allah yang pertama diciptakan. Ketidakberhargaannya dimanifestasikan dalam statistik

depresi, kesedihan, dan bunuh diri dalam umat manusia. Masyarakat kita adalah bukti kegagalan kerajaan Setan.

	Kerajaan Allah	**Kerajaan Setan**
Pemerintahan	Keluarga	Yang terkuat
Mata Uang	Kasih / Kemurahan / Pilihan Bebas / Iman kepada Allah	Kuasa / Aset / Pemaksaan / Percaya kepada diri sendiri
Kewarganegaraan	Anak Allah	Prestasi dan pencapaian

“Setiap kerajaan memiliki pemerintahan, kewarganegaraan, dan mata uang yang nilainya ditetapkan. Kontras antara kerajaan Allah dan kerajaan Setan sangat jelas.

“Ketika kita melihat para pemimpin besar dalam sejarah manusia, yang paling kuat dialah yang memimpin pemerintahan. Dalam kerajaan Allah, kasih Bapalah yang memenuhi pemerintahan itu, dan rakyat-Nya adalah anak-anak-Nya yang berharga yang beristirahat dalam kasih-Nya. Anak Allah adalah jalan menuju Bapa. Ketaatan dan kasih-Nya yang penuh kepercayaan kepada Bapa adalah bahu yang menopang pemerintahan Allah. (Yesaya 9:5, Kolose 1:17).

“Setelah kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam kerajaan Setan, tidak ada cara bagi kita untuk kembali kepada Bapa dari pihak kita. Kita telah melepaskan keyakinan bahwa kita dapat menjadi anak-anak Allah dengan cara yang memungkinkan kita untuk beristirahat dalam kasih-Nya. Kita takut akan Allah dan takut Dia akan menghukum kita karena melanggar hukum-Nya. Allah harus mengirim Yesus ke dunia untuk menunjukkan kepada kita bahwa kasih-Nya bagi kita tidak berubah. Ketika Bapa berbicara kepada Yesus bahwa Dia adalah Anak-Nya yang terkasih, Dia memanggil kita masing-masing, ‘Kamu diterima di dalam yang terkasih’ (Efesus 1:6, KJV).

“Melalui pencobaan di padang gurun, Yesus mengungkapkan dan membuka lebar-lebar pintu penjara, yang tidak dapat kita temukan dalam kebutaan kita. Itu selalu bisa dibuka, tetapi sangat sulit ditemukan sampai Yesus datang dan menunjukkan jalan kepada kita.

“Ketika Yesus berfirman kepada Setan bahwa manusia harus hidup dengan setiap firman Allah, Dia secara khusus mengacu pada firman yang telah Allah ucapkan sesaat sebelumnya pada waktu pembaptisan. Saat Yesus memercayai kata-kata Bapa-Nya bahwa Dia adalah Putra terkasih-Nya, Yesus menggunakan kunci iman untuk membuka rumah penjara dari ketidakberhargaan kita.”

Beberapa pendengar mulai menangis saat mereka memahami kenyataan dari apa yang dikatakan Maatan. Yang lain duduk di sana tertegun, mencoba memahami maknanya.

“Siapa di sini yang memiliki iman untuk memasuki kerajaan ini dan mengklaim identitas sejati mereka di dalam Kristus?”

Banyak yang berdiri dan bergegas ke depan sambil berseru, “Saya percaya bahwa saya adalah anak Allah melalui Kristus!”

Maatan membuka Alkitabnya dan berkata, “Saya ingin membacakan bagi Anda firman dari Kitab Suci. Perkataan yang memiliki arti penting bagi gereja kita, karena itu diucapkan dengan kekuatan besar kepada kita pada tahun 1893 oleh seorang pria bernama Penatua A.T. Jones. Itu adalah awal dari Hujan Akhir yang datang ke gereja kita saat itu:

> Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya. Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih

> karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian. **Efesus 1:4-8**

“Firman Tuhan sekarang datang untuk kedua kalinya (Yunus 3:1) kepada umat-Nya bahwa kita diterima dalam yang terkasih, sepenuhnya dan dengan bebas melalui Kristus Yesus.”

Ada urgensi yang besar dari jemaat untuk maju terus untuk mendapatkan karunia menjadi anak Allah ini. “Kami datang ke Yordan dan ingin menerima hadiah besar ini,” kata seorang pria jangkung dengan keyakinan besar.

Maatan berbicara dengan semangat, “Kitab Suci berkata, ‘Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah, juga anggur dan susu tanpa bayaran!’” (Yesaya 55:1).

Sukacita yang luar biasa turun ke atas kerumunan. Banyak yang menangis dan merasa sangat diberkati mengetahui bahwa mereka benar-benar anak-anak Allah tanpa pekerjaan apa pun yang dituntut dari mereka; mereka hanya harus menerima identitas mereka sebagai anak-anak Allah. Maatan menutup dengan doa, dan banyak yang tinggal untuk menikmati arus Roh yang hadir. Maatan pergi ke ruang belakang dan berlutut dan berdoa bersama Pendeta Samuel. “Terima kasih, Bapa, telah memanggil anak-anak-Mu. Terima kasih telah memberikan kepada kami Roh-Mu yang bersaksi bersama kami bahwa kami adalah anak-anak Allah.” (Galatia 4:6; Roma 8:16).

Pendeta Sam dan Maatan berpelukan dan memuji Allah atas karunia Roh yang dimanifestasikan. Pendeta Sam memohon kepada Maatan, “Kami ingin Anda datang bekerja untuk gereja. Tuhan telah memanggil Anda untuk melayani, dan kami membutuhkan Anda untuk membantu kami mengkhotbahkan Injil.”

“Saya akan berdoa untuk ini, Pendeta. Merupakan suatu kehormatan untuk melayani gereja dan membantu membagikan pesan yang paling berharga ini. Terima kasih telah mempertimbangkan saya untuk posisi ini.”

Maatan kemudian pergi ke depan gereja untuk menyambut orang-orang yang akan keluar. “Terima kasih Maatan,” seru beberapa orang saat mereka keluar. Seorang pria berpenampilan tegas mendekati Maatan dan berkata, “Anda seharusnya tidak memasukkan tangan ke dalam saku saat berkhotbah.” Maatan terkejut.

“Baiklah, terima kasih atas saranmu. Saya akan mempertimbangkannya,” tetapi Maatan merasa frustrasi di dalam hati. Tidakkah pria itu melihat apa yang baru saja terjadi? Tidakkah dia melihat Roh Allah dimanifestasikan? Namun ia berdoa agar semangatnya tidak goyah dengan peristiwa ini.

Kemudian seorang pria datang kepadanya yang belum pernah dia temui sebelumnya dan menyapanya. “Halo, Maatan, nama saya Tony. Saya sangat mengapresiasi pesan hari ini. Pesan itu memiliki nada tertentu yang belum pernah saya dengar selama beberapa waktu. Ini kartu saya, silakan datang dan kunjungi saya, karena saya ingin berbicara dengan Anda tentang apa yang Anda bagikan hari ini.”

“Terima kasih, Tony. Saya akan berusaha untuk melakukan itu.” Maatan meletakkan kartu itu di dompetnya, menjabat tangannya, dan kemudian melanjutkan berbicara dengan orang lain.

Ketika Maatan dan Stella sampai di rumah, mereka memuji Allah atas kebaikan-Nya dalam memberikan kejelasan pesan, sehingga kasih Allah diungkapkan dengan sangat jelas berbeda dengan kerajaan Setan.

BAB 24

Transisi

Keesokan paginya Maatan berbicara kepada Stella tentang tawaran untuk melakukan pekerjaan Injil bagi gereja. “Bagaimana menurutmu, Stella? Haruskah aku berhenti dari pekerjaanku dan menerima tawaran ini untuk bekerja di gereja?”

“Aku pikir kamu sudah lama ingin melakukannya. Aku tahu kamu suka bekerja dengan komputer, tetapi itu selalu nomor dua setelah membagikan Firman Allah kepada banyak orang.”

“Akan menyenangkan untuk menghentikan perjalanan 2 jam ke kota setiap hari. Aku akan memiliki lebih banyak waktu denganmu dan anak-anak. Di atas segalanya, itu akan memberiku lebih banyak kesempatan untuk membagikan Injil kepada banyak orang dan mempersiapkan mereka untuk kedatangan Kristus. Mari berdoa, Stella. Bapa di surga, aku bersedia melayani-Mu dalam kapasitas ini jika Engkau membuka pintu untukku. Aku perlu memberi tahu bosku David dan aku akan rindu bekerja untuknya, tetapi aku berdoa agar dia mengerti dan memberkati keputusanku untuk bergerak ke arah ini. Aku berterima kasih dalam nama Yesus, amin.”

Maatan dan Stella membawa anak-anak itu ke taman terdekat agar mereka bisa bermain dengan peralatan anak-anak di sana. Leo suka bermain ayunan, sementara Chi suka menguji keseimbangannya di beberapa peralatan pendakian. Maatan lebih memikirkan ke mana Allah memimpin. “Aku berdoa agar saat melakukan pelayanan, aku akan memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari kunci yang diungkapkan kepadaku di air mancur di *Central Park* dan menemukan jalan yang mengarah untuk mengubah simpul ini menjadi emas.”

“Aku yakin semakin engkau melayani Allah, semakin Dia akan memberimu kebijaksanaan tentang hal-hal itu,” tegas Stella.

“Hei, ingat ketika aku menekan simpul dan kamu merasakan sensasi itu di lidahmu? Aku tidak tahu mengapa aku tidak memikirkannya sebelumnya, tetapi biar aku menekan beberapa titik lainnya. Apa yang terjadi ketika aku menekan simpul ini?”

“Aku tidak yakin, tapi sepertinya ada sensasi di belakang mataku.”

“Dan bagaimana dengan yang ini?”

“Aku merasakan sedikit kedutan di ujung hidungku dengan yang itu. Tetapi kamu harus berkonsentrasi; itu tidak terlalu jelas kecuali kamu fokus.”

“Dan bagaimana dengan yang ini?”

“Aku merasakan sensasi di ujung jariku. Kurasa itu berhubungan dengan sentuhan.”

“Ya, itu masuk akal, Stella. Bagaimana dengan yang terakhir ini?”

“Aku merasakan sesuatu yang menggelitik di telingaku. Jadi masing-masing simpul ini terhubung ke indra kita. Ketika indera kita adalah kuningan, maka kita harus mengalami indra kita melalui filter frekuensi kuningan yang kemudian dilekatkan pada pilar besi di sekitar kota.”

“Tepat sekali, Stella. Terima kasih Tuhan bahwa simpul kita telah diubah oleh pembaruan pikiran kita di dalam Kristus Yesus. Melalui sistem kuningan dan besi ini kita melihat bahwa ilah zaman ini telah membutakan mata dunia terhadap kebenaran tentang siapa Bapa kita. Aku percaya bahwa Bapa kita akan menuntun kita selangkah demi selangkah ke dalam pengalaman Bilik Maha Suci, memiliki emas dalam semua indra kita saat kita memperoleh iman yang diuji dalam api kasih Allah.”

Maatan dan Stella duduk dan makan malam di atas tikar piknik dan menyaksikan matahari terbenam. Di sebelah mereka ada sungai yang mengalir dengan lembut, mengeluarkan lagu yang menyenangkan. Itu adalah cara yang luar biasa untuk mengakhiri hari.

Keesokan paginya Maatan merasa senang sekaligus sedikit gugup. Saat naik kereta, dia menyadari bahwa tidak lama lagi dia tidak akan sering melakukan perjalanan ini.

“David, apakah kamu punya waktu sebentar?” tanya Maatan.

“Tentu, Maatan, masuklah, duduklah. Apa yang bisa saya bantu?”

“Yah, David, saya memiliki kesempatan untuk melayani Tuhan dengan gereja saya sebagai pelayan Injil, dan setelah berdoa tentang itu saya ingin mengambilnya. Saya benar-benar telah diberkati dalam waktu saya di sini selama 7 tahun terakhir, tetapi saya merasakan Tuhan memanggil saya untuk melakukan pekerjaan ini.”

“Yah, Maatan, aku bertanya-tanya kapan hari ini akan tiba. Saya tahu kamu tidak ditakdirkan untuk tetap menjadi akuntan pemrograman komputer. Jadi, saya pikir ini akan menjadi langkah yang baik untukmu, meskipun kami sedih melihat kamu pergi, tentu saja.”

“Terima kasih, David, Anda telah menjadi bos yang hebat dan saya sangat menikmati waktu saya di sini. Jadi berapa lama waktu pemberitahuan yang kamu butuhkan? Dari pihak sana saya tidak dikejar waktu.”

“Jika kamu dapat memberi kami waktu untuk memasang iklan dan, kalau bisa, satu atau dua minggu untuk melatih orang yang mengambil posisi kamu, itu akan bagus, Maatan.”

“Tentu, David, tidak masalah.”

Minggu-minggu berlalu dan segera Maatan pulang dengan kereta api dari pekerjaannya di pusat kota Constance untuk terakhir kalinya.

Bapa, aku siap untuk berjalan sepenuhnya sesuai dengan petunjuk-Mu dan percaya bahwa Engkau akan membimbingku di jalan kebenaran, Maatan berdoa dalam hati saat kereta berdentang dalam perjalanan pulang.

* * *

Maatan menetap di posisi barunya, mengunjungi anggota gereja, melakukan pelajaran Alkitab dengan orang-orang baru dan membawakan presentasi khotbah. Dia menemukan pekerjaan itu bermanfaat, kecuali untuk beberapa masalah yang berkaitan dengan beberapa ajaran. Bulan berganti tahun, dan selama waktu itu dia mengamati cara gereja menyampaikan ajarannya dan bagaimana gereja mempersiapkan orang untuk pembaptisan. Semakin dia belajar, semakin gelisah dia. Dia benar-benar bisa merasakan ada sesuatu yang hilang.

Kadang-kadang dia bertanya kepada beberapa penatua gereja apa pendapat mereka tentang simpul yang ditempatkan di kepala mereka. Dia bertanya kepada mereka apa warna simpul mereka. Hampir semua penatua yang dia ajak bicara memiliki satu simpul perak dan 4 simpul kuningan. Itu selalu simpul yang berhubungan dengan rasa yang berwarna perak. Dia tidak memaksakan sesuatu terlalu jauh dalam diskusinya karena dia bisa merasakan bahwa tidak ada yang benar-benar peduli tentang ini atau bahkan tertarik untuk bertanya lebih jauh. Kebanyakan orang di sekitar merasa puas dalam putaran mingguan kegiatan gereja.

Ada beberapa orang yang tertarik dengan hal-hal yang dipelajari Maatan. Greg Wilson sangat menyukai prinsip-prinsip nilai kita yang berasal dari keberadaan kita sebagai anak-anak Allah dan mulai melihat implikasi dari Putra Tunggal. Ada juga Craig Ellison, yang menguasai tulisan-tulisan Waggoner dan Jones dan merasa sejalan dengan hal-hal yang Maatan mulai bagikan. Maatan juga berterima

kasih kepada Edward Judson, yang sangat menyukai prinsip-prinsip identitas dan mengambil setiap kesempatan untuk bepergian dengan Maatan untuk studi dan jadwal khotbah. Beberapa pemuda lainnya tertarik untuk mempelajari prinsip-prinsip tentang apa artinya menjadi anak Allah melalui Kristus, tetapi pada umumnya kebanyakan orang tampaknya memiliki telinga yang gatal dan hanya suka digaruk setiap minggu di gereja.

Maatan memperhatikan dari waktu ke waktu bahwa banyak orang tidak benar-benar berubah banyak dalam karakter mereka, sehingga mayoritas anggota gereja masih terikat pada unsur-unsur dunia dalam pengalaman pribadi mereka.

Bahkan dalam pengalamannya sendiri, dia merasa sulit untuk berhenti terlibat dalam beberapa aspek budaya duniawi yang dia tahu tidak baik untuknya. Dia tidak ingin menjadi legalistik, jadi dia kadang-kadang akan bergabung dengan anggota gereja lain dalam kegiatan sosial mereka... tetapi dia dapat melihat bahwa kegiatan itu membawa orang kembali ke dunia.

“Ada apa, Maatan? Kamu memiliki pandangan seperti itu di matamu. Apa yang kamu pikirkan?” tanya Stella lantang.

“Ada sesuatu yang sangat salah dan aku tidak dapat sepenuhnya memahaminya, selain fakta bahwa sebagian besar anggota gereja hanya memiliki satu simpul perak dan 4 simpul kuningan. Ada beberapa orang yang menunjukkan minat yang lebih besar pada firman Allah dan kebenaran, tetapi tidak banyak. Mari kita berdoa, Stella, dan mintalah Bapa kita untuk memimpin. Enam tahun terakhir ini berlalu begitu cepat dan aku telah belajar banyak hal yang aku rasa perlu aku ketahui untuk menghargai sejauh mana masalah hidup di Constance dan betapa terjeratnya kita semua dalam sistem ini.

“Bapa di surga, Engkau berjanji bahwa jika ada kekurangan hikmat, jika kami meminta dengan iman, Engkau akan memberi kami hikmat untuk

mengetahui apa yang harus dilakukan. Aku percaya Engkau akan melakukan ini dalam nama Yesus, amin." Mata Maatan terbuka dengan sebuah ide.

"Tony Jones. Nama Tony Jones baru saja muncul di benakku. Stella! Aku benar-benar lupa tentang pria yang memintaku untuk mengunjunginya enam tahun yang lalu ketika aku memulai pekerjaan ini. Bagaimana aku bisa melupakan ini? Apakah aku masih memiliki kartunya? Ya, itu masih di sini dimasukkan ke bagian belakang dompetku! Aku pikir sudah waktunya untuk pergi dan menemuinya."

BAB 25

Meningkatkan Frekuensi

“Tony, apakah itu kamu?”

“Ya siapa ini?”

“Maatan Jacobson. Kita bertemu satu sama lain beberapa tahun yang lalu di gereja.”

“Maatan! Aku berdoa kamu akan menelepon. Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Seberapa cepat kamu bisa datang?”

“Aku bisa datang sekarang, Tony, bagaimana kedengarannya? Kecuali jika kamu ingin datang ke tempatku.”

“Tidak, kamu harus datang ke sini. Aku akan menjelaskannya ketika kamu sampai di sini.”

“Ok, Tony, aku sedang dalam perjalanan, sampai jumpa.” Maatan menutup telepon, takjub menyadari bahwa Tony telah menunggunya untuk menelepon selama ini.

“Anehnya, Tony memiliki sesuatu untuk ditunjukkan kepadaku. Yah, kami berdoa tentang hal itu dan namanya muncul di benakku, jadi aku percaya Tuhan memimpin di sini.” Maatan mencium Stella selamat tinggal dan berangkat ke Tony.

* * *

“Masuklah, Maatan. Masuk ke kantorku.” Tony adalah pria yang lebih tua dengan penampilan yang sedikit acak-acakan dan mata yang tajam.

“Terima kasih, Tony. Wow, kamu memiliki perpustakaan yang besar. Banyak buku di sini.” Maatan melihat ke sekeliling ruangan dan melihat

pelat persegi logam aneh yang menempel di dinding dengan kabel terpasang. “Untuk apa itu, Tony?”

“Ini untuk mengamankan ruang ini. Kami telah menerapkan cat khusus ke dinding dan membumikan (*grounding*) ruangan ini. Ini membantu memblokir frekuensi dari 5 menara besi di sekitar kota. Jadi, tutuplah pintu itu untuk menghalangi frekuensi tersebut, dan kita bisa memulai diskusi ini dengan sungguh-sungguh.”

Maatan belum pernah melihat yang seperti ini. “Jadi, kamu tahu tentang menara?”

“Mari kita berdoa, Maatan, dan kemudian kita bisa bicara.”

“Tentu saja, Tony.”

“Bapa di surga, terima kasih telah mengirim Maatan. Tolong tuntun diskusi ini dan bantu kami untuk mendengarkan suara-Mu, karena Engkau lebih tahu daripada kami bahwa kami terlambat 100 tahun dari jadwal. Terima kasih atas kesabaran dan belas kasihan-Mu. Dalam nama Yesus, amin.”

“Kamu berada di air mancur di *Central Park* saat matahari terbenam, apakah itu benar?” Tony melanjutkan.

“Ya. Bagaimana kamu tahu?”

“Kamu melihat teks dan huruf-huruf di dalam air, bukan?”

“Ya, Tony, aku melihatnya. Apa kau juga melihatnya?”

“Ya, Maatan. Inilah yang aku lihat.” Tony menggambarnya di papan tulis.



“Puji Tuhan. Kau adalah saksi lain dari kebenaran yang menakjubkan ini. Menurutku menarik bahwa ini terjadi pada saat bulan baru,” tambah Maatan.

“Apa yang kamu katakan, Maatan?”

“Bulan baru; Aku melihat kunci Pola Ilahi di air mancur pada saat bulan baru.”

“Hmmm, itu informasi baru bagiku. Aku tidak membuat hubungan itu. Terima kasih. Jelas, waktu itu penting bagi Allah, dan kita akan belajar arti dari waktu ini. Apakah kamu pergi ke belakang air mancur di patung Theseus membunuh minotaur?” tanya Tony.

“Ya, dan aku melihat kata-kata: Sumber, dan di bawahnya Saluran, dan di bawahnya lagi Istirahat.”

“Bagus, Maatan. Apakah kamu siap untuk bagian selanjutnya dari perjalanan ini? Aku berharap kamu akan datang lebih cepat, tetapi aku kira kamu perlu menemukan sendiri masalah dengan gereja kita.”

“Ya, Tony, aku siap untuk mengambil langkah itu.”

“Ambil kaca pembesar ini dan periksa simpul di kepalaku.”

“Wah, Tony. Tiga di antaranya adalah emas dan dua di antaranya perak. Puji Tuhan! Jadi, kamu telah menemukan jawaban untuk 3 simpul, kalau begitu.”

“Dan elemen apa yang kamu miliki, Maatan?”

“Punyaku semuanya perak.”

“Oke, kamu siap untuk menerima informasi ini.” Tony mencondongkan tubuh lebih dekat ke Maatan, “Nama lengkapku Anthony Trevor Jones. Aku adalah cicit dari Alonso Trevier Jones. Kamu jelas mengenalnya karena kamu mengutipnya dalam presentasi yang aku dengarkan.”

Maatan berdiri terpaku sejenak dan mulai menangis. Dia memegang tangan Tony dan berkata, “Aku sangat diberkati oleh khotbah kakek buyutmu. Khotbahnya pada tahun 1893 dan 1895 benar-benar mempengaruhi pemikiran saya. Tapi itu adalah bukunya *Empires of the Bible*, di mana dia menggambarkan perkembangan sistem Negara oleh Nimrod versus sistem Patriarkat yang dicirikan oleh Abraham, yang mengirimku dalam perjalananku. Ini, bersama dengan khotbahnya tahun 1895 tentang kedekatan Kristus dengan kita dan mata rantai emas di mana Kristus mengambil semua sifat kita agar kita dapat memiliki imam besar yang setia dan berbelas kasih.”

Tony juga mulai menangis dan memuji Allah, “Seandainya saja orang-orang kita menerima pesan yang paling berharga ini, kita tidak akan diperbudak di Pentagon ini. Aku telah berdoa untuk terang selama bertahun-tahun dan aku telah belajar banyak hal berharga, dan itu akan menjadi sukacitaku untuk membantumu, agar kita bersama-sama menemukan jalan keluar dari kota ini sehingga Seruan Nyaring dapat diberikan bahwa Constance telah jatuh.

“Sangat penting bahwa diskusi ini dilakukan di ruangan yang dibumikan ini. Tingkat frekuensi diskusi ini terlalu tinggi untuk diabaikan. Orang lain akan mulai merasakan perubahan ketika simpul kamu mulai berubah menjadi emas. Itu tidak bisa disembunyikan, dan itu mulai menciptakan ketidaknyamanan bagi mereka yang tersisa di kerajaan kuningan dan besi.” Jelas bagi Maatan bahwa Tony telah menemui banyak kesulitan.

“Jadi dari mana kita mulai, Tony?”

“Kita mulai dengan batu penjuru mahakarya penipuan.”

BAB 26

Batu Penjuru Penipuan

” Sekarang dengarkan baik-baik, Maatan. Perjalanan yang kita lakukan adalah melarikan diri dari Pentagon Kebohongan. Pentagon ini adalah pentagon ide yang diciptakan sebagai penjara bagi pikiran manusia, di mana kita adalah tahanan sekaligus penjaganya. Ini adalah sistem penipuan, yang disajikan kepada kita oleh ular Setan, yang menyebabkan kita berpikir bahwa kita baik-baik saja dengan Pencipta kita, padahal sebenarnya itu melindungi penyembahan manusia.

“Angka lima penting karena kita memiliki panca indera, dan lingkungan tempat kita hidup sering dibagi menjadi lima kategori: bumi, angin, api, air, dan roh. Budaya lain menyajikan ini sebagai tanah, air, kayu, api, dan logam. Unsur-unsur ini diekspresikan dalam banyak agama esoteris.

“Pentagon Kebohongan memiliki batu penjuru yang ditempatkan sehubungan dengan pertanyaan tentang kehidupan. Alkitab memberitahu kita:

> Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. **1 Korintus 3:11**

“Bagaimana Kristus, Batu Penjuru, menggambarkan diri-Nya?

> Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. **Yohanes 14:6**
>
> …“Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.” **Yohanes 11:25**

“Dan rasul Yohanes berkata:

> Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. **1 Yohanes 5:12**

“Yang benar adalah bahwa hidup hanya ditemukan di dalam Yesus Kristus. Masih banyak lagi yang bisa dikatakan tentang kebenaran ini, tetapi untuk sekarang mari kita kontraskan ini dengan pernyataan pertama Setan kepada keluarga manusia:

> Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.” **Kejadian 3:4-5**

“Setan memberi tahu kita bahwa kita tidak membutuhkan Yesus Kristus untuk memiliki hidup. Dia memberi tahu kita bahwa tindakan yang Allah katakan akan membawa kematian – memakan buah terlarang – sebenarnya akan menjadi pintu gerbang menuju kehidupan abadi. Oleh karena itu, kebohongan yang menjadi batu penjuru Pentagon itu adalah kebohongan yang menantang kebenaran bahwa kehidupan hanya ditemukan di dalam Yesus Kristus.

“Untuk memerangi Firman Allah, Setan mengubah arti harfiah dari Firman Allah untuk menghadirkan kematian sebagai pintu gerbang yang melaluinya jiwa masuk ke dalam hidup yang kekal. Kematian menjadi hal yang baik. Di kerajaan Allah, kematian adalah musuh; di kerajaan Setan, kematian adalah pintu menuju petualangan besar berikutnya, alam eksistensi yang lebih tinggi.

“Ide ini memunculkan ajaran spiritualisme - Ide bahwa mereka yang telah meninggal mampu dan ingin berkomunikasi dengan yang hidup. Mereka yang telah pergi ke alam baka dipahami memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan yang besar untuk diberikan kepada umat manusia. Kita tahu bahwa Alkitab mengajarkan bahwa orang mati tidak tahu apa-apa dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang-orang di bumi ini. Namun, hampir semua Kekristenan percaya bahwa jiwa itu abadi dan bahwa jiwa tetap hidup setelah kematian baik di surga maupun di

neraka. Semua gagasan ini adalah bagian dari kebohongan besar pertama bahwa manusia memiliki kehidupan dalam dirinya sendiri dan bahwa ia tidak dapat benar-benar mati. Ini adalah mahakarya dari sistem Pentagon Setan yang menipu."

"Aku telah mempelajari sejarah hal ini, Tony, dan aku menemukannya menarik bahwa sama seperti Setan mencoba untuk memutarbalikkan firman Allah di Taman Eden pada awalnya, jadi dia memutuskan untuk melakukan ini lagi ketika Kristus datang ke bumi dua ribu tahun yang lalu. Setelah Kristus kembali ke surga, kita menemukan dua pusat besar pembelajaran Kristen. Satu berbasis di Antiokhia, dan yang lainnya di Alexandria. Para pemimpin gereja di Antiokhia mengikuti aturan penafsiran Kitab Suci secara literal, sementara para pemimpin Gereja di Aleksandria menggunakan metode penafsiran spiritual yang memungkinkan mereka untuk menyangkal ajaran Kitab Suci yang jelas. Aku membaca hal ini dalam buku yang ditulis oleh kakek buyutmu yang berjudul *Ecclesiastical Empire."*

"Ya, Maatan, karya ini penting bersama dengan buku-buku lain seperti *Truth Triumphant* karya Benjamin Wilkinson. Mustahil untuk melarikan diri dari Pentagon Kebohongan jika kamu percaya pada keabadian jiwa atau mengadopsi ide spiritualisme bahwa orang mati hidup setelah kematian. Ide-ide ini menyerang inti kebenaran bahwa kita hanya memiliki hidup di dalam Kristus dan sepenuhnya bergantung pada-Nya dari waktu ke waktu."

Tony berhenti sejenak sebelum melanjutkan, "Agar aku menjelaskan kepada kamu pilar Pentagon berikutnya, aku ingin kamu melakukan sesuatu."

"Ya, tentu saja, Tony."

"Gereja-gereja Kristen menyanyikan himne 'Gereja memiliki satu dasar, itulah Yesus Kristus Tuhan kita.' Aku ingin kamu pergi ke semua gereja Kristen dan memeriksa batu penjuru bangunan gereja mereka. Kamu

perlu melakukan ini pada hari Sabat ketika frekuensi akan meningkatkan penglihatan rohanimu untuk mengenali tulisan di batu penjuru masing-masing.

“Jika kamu mengingat kunci Pola Ilahi yang diungkapkan kepada kita, maka batu penjuru gereja harus mengungkapkan Pola Ilahi ini. Kristus tentu saja yang menetapkan pola itu karena, sebagai Putra yang Tunggal, Dia adalah jalan menuju Bapa. Warisan Putra inilah yang memungkinkan Dia menjadi Saluran besar kepada Bapa; Dia mendamaikan kita sebagai Raja Damai. Dialah yang memampukan kita untuk menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran. Jadi, cari huruf S (Source/Sumber), C (Channel/Saluran), R (Rest /Istirahat) di batu fondasi gereja. Catat apa yang kamu lihat tertulis dan kemudian mari kita bicara lagi. Setelah ini, kita kemudian dapat memeriksa batu fondasi gereja Advent bersama-sama dan melihat huruf apa yang tertulis di batu fondasinya.”

“Aku bisa melakukannya, Tony, tapi aku ingin tahu bagaimana kita mengubah simpul yang kamu miliki dari perak menjadi emas.”

“Kamu harus sabar, Maatan. Tetapi aku dapat mengatakan ini: bahwa ketika kebenaran di sekitar satu simpul terhubung lebih langsung ke kebenaran lain, efek sinergis dari ini meningkatkan frekuensi dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengubahnya menjadi emas. Tetapi pada kenyataannya, Bapalah yang menganugerahkan ini melalui Roh-Nya. Karena Roh tidak pernah terpisah dari kebenaran, semakin banyak kebenaran yang diungkapkan, semakin banyak Roh yang dapat bekerja di dalam hati dan pikiran kita.”

“Oke. Ini sangat mencerahkan. Aku berterima kasih telah berbagi beberapa hal yang telah kamu pelajari denganku. Aku akan kembali setelah Sabat berikutnya untuk melaporkan temuanku.”

“Allah bersamamu, Maatan.”

“Dan bersamamu, Tony.”

BAB 27

Batu Penjuru yang Diganti

"Kita punya tugas, Stella. Kita akan mengunjungi berbagai gereja dan memeriksa batu penjuru bangunan mereka untuk melihat apa yang tertulis di sana."

"Kenapa begitu, Maatan?"

"Tony mengatakan penting supaya kita dimampukan memahami bagian dari sistem Pentagon Kebohongan, begitu dia menyebutnya."

"Dan kamu mengatakan dia adalah cicit dari A.T. Jones?"

"Ya. Menakjubkan, bukan? Aku ingin belajar bagaimana dia diberkati untuk menerima 3 simpul emas. Aku percaya segera kita akan dapat menerima ini juga. Aku merasa sedikit buruk karena aku tidak meneleponnya lebih awal, tetapi aku percaya Bapa kita memimpin kita."

"Apakah kita akan berkendara dengan mobil, Ayah?"

"Ya, Chi, aku ingin kamu membawa kamera digitalmu supaya kita dapat mengambil beberapa foto."

"Yay, Ayah, kedengarannya bagus. Aku akan mendapatkan foto-foto itu untukmu. Semuanya."

"Terima kasih, Chi."

Setelah pulang dari Gereja, keluarga Jacobson mampir ke taman untuk makan siang, dan kemudian pergi ke semua gereja Kristen di kota mereka. Ketika mereka sampai pada yang pertama, mereka mencari beberapa saat di sekitar bangunan itu sampai mereka menemukan

batu penjuru. Leo adalah orang pertama yang melihatnya. “Kurasa aku menemukan sesuatu, Ayah. Ada beberapa huruf di atasnya.”

Maatan dan Chi datang berlari. Chi sudah siap dengan kamera. “Apa tulisannya?” tanya Maatan.

“Tertulis S, S, W,” jawab Leo.

“Aku akan memotretnya, Ayah,” kata Chi.

“Terima kasih, Nak. S mungkin singkatan dari *Source* (sumber). Apakah itu berarti Sumber, Sumber dan hmmm, apa artinya W? Dalam Pola Ilahi harus ada R, tapi di sini ada W. Aku ingin tahu apa artinya itu. Mungkin kebalikan dari *Rest* (Istirahat), yang dengan huruf W bisa jadi *Works* (bekerja). Bagaimanapun, aku akan memeriksa dengan Tony, karena aku yakin dia telah memikirkan lebih banyak tentang ini.”

Maatan, Stella dan anak-anak mengunjungi berbagai gereja di sekitar kota dan menemukan mereka semua mengatakan hal yang sama: S, S, W.

“Ayo kita kunjungi Tony. Aku akan memperkenalkan kalian kepadanya, dan kita bisa belajar lebih banyak tentang apa arti semua ini,” kata Maatan. “Apakah kamu mendapatkan foto untuk mereka semua, Chi?”

“Ya, Ayah, aku mendapatkan semuanya.”

“Hebat. Terima kasih, Leo untuk mata tajammu untuk membantuku menemukan batu-batu penjuru itu. Beberapa di antaranya sulit ditemukan.” Chi dan Leo tersenyum. Senang rasanya ketika Ayah memuji mereka dan menghargai usaha mereka.

Saat mereka melaju menuju tempat Tony, Maatan menelponnya. “Hai, Maatan. Sabat yang diberkati. Bagaimana aku bisa membantu?”

“Kami mengunjungi semua gereja, dan mereka semua mengatakan S, S, W di batu penjuru mereka. Kami juga melihat bahwa huruf-huruf itu terbuat dari kuningan.”

“Aku senang kamu menemukan batu-batu penjuru itu, Maatan. Sekarang aku ingin kamu menemuiku di Gereja Advent di *Leroy Froom Way*. Apakah kamu tahu yang satu itu?”

“Ya, Tony, aku tahu yang itu. Aku akan sampai di sana sekitar pukul 5:30. Kita harus memiliki cukup cahaya untuk dapat memeriksanya.”

“Oke, Maatan. Sampai jumpa di sana jam 5:30.”

“Siapa Leroy Froom, Ayah?” tanya Chi.

“Dr Leroy Froom adalah seorang pemimpin gereja dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia sangat menonjol di tahun 1940-an dan 1950-an. Dari penelitianku, dia membantu menulis buku berjudul *Questions on Doctrine* yang sangat kontroversial.”

“Dengan cara apa, Ayah?”

“Yah, bagiku itu mengajarkan pandangan Injil yang berbeda dengan apa yang diajarkan pada tahun 1888 oleh dua pendeta terkemuka, E.J. Waggoner dan A.T. Jones. Itu menolak pemahaman yang benar tentang betapa Yesus itu seperti kita. Agar kita memahami Kristus sebagai Imam Besar kita di surga, kita perlu mengetahui bahwa Dia menemui kita di mana kita berada dan mengambil pada diri-Nya kodrat manusia yang sama seperti kita, sehingga kita dapat mengetahui bahwa Dia benar-benar dapat memahami kita. Bagaimanapun, aku mungkin terlalu teologis untuk otakmu yang berusia 10 tahun,” kata Maatan sambil tertawa.

“Yang aku pahami adalah bahwa pria ini adalah seseorang yang penting di gereja dan bahwa apa yang dia ajarkan entah bagaimana mengubah gereja. Apakah itu benar?”

“Jawaban yang bagus, Chi. Bangga padamu, Nak. Kamu merangkumnya dengan baik. Di sini kita berada di *Leroy Froom Way*. Ada Tony, bagus. Akan menyenangkan untuk menemuinya lagi.”

Maatan melompat keluar dari mobil dan berjalan cepat ke arah Tony, yang berada di depan gereja. Mereka berjabat tangan, dan Maatan memperkenalkan Stella dan anak-anak.

“Senang bertemu denganmu, Stella. Merupakan suatu berkah untuk mengenal Maatan, dan aku berterima kasih kepada Tuhan karena Anda mendukung keyakinan suami Anda. Ada banyak istri yang tidak. Aku tahu Tuhan akan memberi Anda upah meskipun ada beberapa tantangan di depan.” Tony menoleh ke Chi dan Leo, “Jadi, apakah kalian siap untuk petualangan kecil?”

“Ya, Pak!” Seru kedua anak laki-laki.

Tony mulai memimpin mereka ke batu penjuru. Stella mengunci mobil dan dia serta anak-anak mengikutinya.

“Apakah kamu melihat huruf-huruf itu, Maatan?”

“Mereka sedikit lebih kecil dari yang lain yang pernah saya lihat. Tertulis S, dan huruf kedua lebih sulit untuk dilihat karena kotoran di sekitarnya, tetapi tampaknya juga mengatakan S, dan huruf terakhirnya adalah W.”

“Kau tahu singkatan apa itu, bukan?”

“Saya pikir itu berarti Sumber, Sumber, Bekerja—berdasarkan apa yang kita ketahui tentang Pola Ilahi.”

“Persis itulah tulisannya, Maatan.”

“Jadi gereja tidak dibangun di atas Pola Ilahi, kalau begitu!” seru Maatan putus asa.

“Lihatlah lebih dekat ke batu itu. Apa yang kamu lihat?”

“Tampaknya lebih baru daripada beberapa batu lain di sekitarnya. Semen terlihat sedikit lebih segar. Saat aku melihat dimensi, itu sebenarnya tidak begitu pas dengan ceruk untuk batu penjuru.”

“Tepat. Sekarang, lihat ke atas sini, beberapa kaki. Apakah kamu melihat retakan akibat tekanan di sini?”

“Ya, bangunannya tidak kokoh. Bahkan, ada retakan di beberapa tempat. Sepertinya beberapa papan, balok, dan pasak yang semula membentuk bangunan ini telah dicopot atau diganti.”

“Jadi menurutmu apa artinya ini, Maatan?”

Maatan mulai memahami pentingnya apa yang ada di hadapannya. “Itu berarti mereka telah menolak batu penjuru yang asli dan menempatkan yang lain sebagai gantinya.” Kata-katanya sendiri mengejutkannya, “Bagaimana ini bisa terjadi?” Pikiran Maatan mulai berpacu dengan banyak pertanyaan.

“Kembalilah ke tempatku dan aku akan menunjukkan buktinya padamu.”

“Stella, apakah kamu mau membawa pulang Chi dan Leo? Aku yakin mereka akan segera lapar. Aku tidak merasa lapar. Aku perlu mendapatkan jawaban untuk ini. Apakah tidak apa-apa jika aku bepergian denganmu, Tony, dan kemudian kamu mengantar aku pulang?”

“Ya, tidak masalah, Maatan.”

“Ok, Sayang. Sampai jumpa nanti malam.” Stella tidak merasa perlu melihat keseluruhan prosesnya; dia senang membiarkan Maatan merangkum temuannya nanti.

“Aku mencintaimu. Sampai jumpa lagi, anak-anakku sayang.” Maatan memeluk Chi dan Leo erat-erat lalu melambaikan tangan.

Ketika Tony dan Maatan tiba di kantornya, Tony mengeluarkan beberapa publikasi gereja tua dari lebih dari seratus tahun sebelumnya dan mulai membaca tentang apa yang sebenarnya diajarkan oleh para pionir gereja:

> Sebagai kesalahan mendasar, kita dapat menggolongkan bersama sabat palsu ini kesalahan-kesalahan lain yang dibawa keluar oleh orang Protestan dari gereja Katolik, seperti pemercikan sebagai baptisan, **trinitas**, **kesadaran orang mati dan hidup kekal dalam kesengsaraan.** Orang banyak yang memegang kesalahan-kesalahan mendasar ini tidak diragukan lagi melakukannya karena tidak tahu; tetapi dapatkah dianggap bahwa gereja Kristus akan terus membawa kesalahan-kesalahan ini sampai peristiwa-peristiwa penghakiman menimpa dunia? Kami pikir tidak.
>
> James White, *Review & Herald*, 12 September 1854

"James White menulis itu tentang Trinitas? Aku belum pernah mendengar ini sebelumnya di mana pun. Ini menakjubkan. Aku mengatakan kepada Stella beberapa tahun yang lalu bahwa aku merasakan ada masalah dengan Trinitas, tetapi di sini tertulis hitam di atas putih."

"Kita tidak perlu takut akan masa depan kecuali kita melupakan cara Tuhan memimpin kita, dan ajaran-Nya dalam sejarah masa lalu kita," tegas Tony serius. "Dengarkan ini dari Pionir lain yang kamu kenal baik:"

> **Doktrin Trinitas yang ditetapkan dalam gereja oleh Konsili Nicea, tahun 325 M. Doktrin ini menghancurkan kepribadian Allah, dan Putra-Nya Yesus Kristus Tuhan kita.** Cara-cara keji yang dipakai untuk memaksakannya kepada gereja, yang tercatat pada halaman-halaman sejarah gereja, sudah sepantasnya membuat setiap penganut doktrin itu merasa malu.
>
> J.N. Andrews, *Review & Herald*, 6 Maret 1855

"Ya, saya mempelajari sejarah itu, termasuk karya kakek buyut kamu yang berjudul *Great Empires of the Bible*." Kepala Maatan berdengung. Tampaknya tidak dapat dipercaya bahwa gerejanya sekarang memegang posisi yang sangat berbeda dengan para pionir, namun hanya sedikit orang yang mengetahuinya!

"Biarkan aku membaca beberapa lagi sehingga kamu mendapatkan ide ke mana arahnya:"

Berkaitan dengan trinitas, aku menyimpulkan bahwa mustahil bagiku untuk percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus, Putra Bapa, juga adalah Allah Yang Mahakuasa, Bapa, satu pribadi yang sama. Aku berkata kepada ayahku, "Jika Ayah dapat meyakinkanku bahwa kita adalah satu dalam pengertian ini, bahwa Ayah adalah ayahku, dan aku adalah putra Ayah; dan juga bahwa aku adalah ayah Ayah, dan Ayah adalah putraku, maka aku dapat percaya pada trinitas."

Autobiography of Joseph Bates, halaman 204.2, 1868

PERTANYAAN UNTUK SDR. LOUGHBOROUGH.

SDR. WHITE: Pertanyaan-pertanyaan berikut ini saya ingin Anda berikan, atau kirimkan, kepada Sdr. Loughborough untuk penjelasannya. W.W.GILES. Toledo, Ohio.

PERTANYAAN 1. Apa keberatan serius yang ada terhadap doktrin Trinitas?

JAWABAN. Ada banyak keberatan yang dapat kami kemukakan, tetapi karena keterbatasan ruang kami akan meringkasnya menjadi tiga hal berikut: 1. Bertentangan dengan akal sehat. 2. Bertentangan dengan Kitab Suci. 3. Asal-usulnya kafir dan bersifat dongeng. Ketiga pendapat ini akan kami bahas secara singkat menurut urutannya. Tidaklah sesuai dengan akal sehat untuk berbicara tentang tiga yang adalah satu, dan satu yang adalah tiga. Atau seperti yang diungkapkan sebagian orang, menyebut Allah "Allah Tritunggal", atau "Allah tiga-satu". Jika Bapa, Putra, dan Roh Kudus masing-masing adalah Allah, itu berarti tiga Allah; sebab tiga kali satu bukan satu, melainkan tiga. Ada pengertian di mana mereka adalah satu, tetapi bukan satu pribadi, seperti yang diklaim oleh para penganut Trinitas.

J.N. Loughborough, *Review & Herald*, 5 November 1861

Pelangi di awan hanyalah lambang dari pelangi yang telah mengelilingi takhta sejak kekekalan. Jauh di masa lampau, pada zaman-zaman yang tidak dapat diselami oleh pikiran yang terbatas, **Bapa dan Anak sendirian di alam semesta. Kristus adalah yang pertama diperanakkan oleh Bapa, dan kepada-Nya Yehuwa**

memberitahukan rencana ilahi tentang Penciptaan. Rencana penciptaan dunia-dunia dibentangkan, bersama dengan golongan-golongan makhluk yang akan menghuninya. Para malaikat, sebagai wakil dari satu golongan, akan menjadi pelayan Allah semesta alam. Penciptaan dunia kecil kita sendiri termasuk dalam rencana yang telah diletakkan dalam-dalam itu. Kejatuhan Lucifer sudah diketahui sebelumnya; demikian pula kemungkinan masuknya dosa, yang akan merusak kesempurnaan karya tangan ilahi. Saat itulah, dalam musyawarah-musyawarah awal itu, hati Kristus yang penuh kasih tersentuh; **dan Putra tunggal itu** mengikrarkan hidup-Nya untuk menebus manusia, seandainya manusia menyerah dan jatuh. **Bapa** dan **Anak**, dikelilingi oleh kemuliaan yang tak tertembus, berjabat tangan. ... dan perjanjian yang kekal pun dibuat; dan sejak saat itu **Bapa dan Anak, dengan satu pikiran**, bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan penciptaan. Pengorbanan diri demi kebaikan orang lain adalah dasar dari semuanya.

S.N. Haskell, *The Story of the Seer of Patmos*, halaman 93-94, 1905

"Pernyataan ini luar biasa, Tony. Jelaslah apa yang diyakini oleh para pendiri gereja ini tentang hal ini. Pernyataan Haskell mulai menjelaskan lebih jelas Injil yang Stella dan aku bicarakan di masa lalu, tetapi tidak dengan kejelasan ini. Hal-hal mulai lebih masuk akal sekarang."

"Biarkan aku membacakanmu dua pernyataan lagi. Satu dari kakek buyutku, dan satu dari Penatua Waggoner:

"Dia lahir dari Roh Kudus. Dengan kata lain, Yesus Kristus dilahirkan kembali. *Dia datang dari surga*, **Putra sulung Allah**, ke bumi, dan *dilahirkan kembali*. Tetapi segala sesuatu dalam pekerjaan Kristus berjalan secara kebalikan bagi kita: Dia, Yang tidak berdosa, dibuat menjadi dosa agar kita dijadikan kebenaran Allah di dalam Dia. Dia, Yang hidup, Pemimpin dan Sumber kehidupan, mati agar kita hidup. *Dia yang permulaan-Nya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala*, **Putra sulung Allah**, dilahirkan kembali agar kita dapat dilahirkan kembali."

A.T. Jones, *Review & Herald*, 18 Juli–1 Agustus 1899

> *…Nama ini tidak diberikan kepada Kristus sebagai akibat dari suatu pencapaian besar*, **tetapi nama itu adalah milik-Nya berdasarkan hak warisan**. Berbicara tentang kuasa dan kebesaran Kristus, penulis surat Ibrani mengatakan bahwa Dia dijadikan jauh lebih tinggi daripada para malaikat, karena "Ia melalui warisan memperoleh nama yang lebih mulia daripada mereka." Ibr. 1:4. *Seorang anak selalu berhak memakai nama ayahnya;* **dan Kristus, sebagai "Anak Tunggal Allah", berhak memiliki nama yang sama**. *Seorang anak juga, pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, merupakan reproduksi dari ayahnya; sampai batas tertentu ia memiliki raut dan ciri-ciri pribadi ayahnya; tidak dengan sempurna, karena tidak ada reproduksi yang sempurna di antara umat manusia. Tetapi tidak ada ketidaksempurnaan di dalam Allah, atau dalam karya-Nya yang mana pun, dan karena itu Kristus adalah "gambar wujud" pribadi Bapa. Ibr. 1:3.* **Sebagai Anak dari Allah yang ada dengan sendirinya, Dia secara kodrati memiliki semua atribut Keilahian**.
>
> E.J. Waggoner, *Christ and His Righteousness*, halaman 11-12, 1890

Maatan duduk diam di sana, tanpa mengucapkan sepatah kata pun karena implikasi dari apa yang dia baca meresap. Tony memberinya sedikit waktu untuk memprosesnya, dan hanya meletakkan tangannya di bahu Maatan dan menunggu dan berdoa dalam hati.

"Ini sukar untuk diterima, Tony. Gereja kita telah menolak Allah yang benar di surga dan menerima allah palsu sebagai gantinya, jika apa yang kamu katakan itu benar. Bagaimana mungkin begitu banyak orang Kristen yang pengasih salah? Bagaimana mereka semua bisa melewatkan ini?"

"Bagaimana mungkin orang Yahudi memilih Barabas daripada Anak Allah?" jawab Tony.

"Kita mengulangi sejarah mereka! Kita melakukan persis seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi! Kita telah membunuh Anak Allah sekali

lagi dalam keyakinan dasar kita, dan kita telah memilih yang lain di tempat-Nya!"

"Aku rasa cukup untuk malam ini, Maatan. Kamu memiliki banyak hal untuk diproses. Berikut adalah beberapa bahan lagi untuk kamu pelajari dari sejarah sehingga kamu dapat meyakinkan diri sendiri bahwa apa yang aku bagikan kepadamu adalah benar."[14]

"Terima kasih, Tony, telah membagikan kutipan ini. Aku tercengang. Aku kesulitan menyusun semua ini. Ini seperti peristiwa spiritual 9/11. Bangunan doktrinal yang besar dari gereja Advent baru saja runtuh menjadi tumpukan puing-puing, dan rasanya sama seperti pekerjaan orang dalam."

"Tepat sekali, Maatan. Tetap tenang dan tetaplah memproses. Mari kita berdoa, ya? Bapa di surga, aku berdoa untuk saudaraku Maatan. Beri dia salep mata untuk melihat dan memahami tidak hanya fakta bahwa gereja telah mengganti allahnya, tetapi bahwa ini adalah serangan langsung terhadap kebenaran oleh iman. Aku berdoa ini dalam nama Yesus, amin."

"Aku tentu belum membuat hubungan itu, Tony. Tapi aku akan mempelajari apa pun yang kamu miliki. Aku ingin mendapatkan kebenaran."

"Itulah semangatnya, Maatan."

Maatan tidak banyak bicara dalam perjalanan pulang di dalam mobil. Dia sedang memproses dan berdoa dan bertanya kepada Tuhan bagaimana ini bisa terjadi. Tony membiarkan Maatan berpikir. 10 menit kemudian mereka sampai di rumah Maatan.

"Terima kasih, Tony. Ini hari yang mengguncangkan, tetapi aku berterima kasih karena telah membagikan kutipan-kutipan itu

[14]Lihat buku *Understanding the Personality of God* dan *Hikmat Allah*, tersedia di *fatheroflove.info*.

kepadaku. Aku akan membaca materi lainnya dan menghubungi kamu kembali. Beri aku waktu seminggu atau lebih."

"Sama-sama, Maatan. Ini adalah pilar kedua dari Pentagon Kebohongan. Ketika kamu mengatur pilar ini dengan benar, maka kita dapat mempelajari lebih dalam Pola Ilahi dan menggunakan kunci itu untuk membuka pemikiran kamu di area lain."

"Aku ingin mendengar penjelasanmu sampai tuntas, Tony. Terima kasih atas waktumu."

Maatan melambaikan tangan dan berdiri di sana dalam kegelapan sampai mobil Tony menghilang dari pandangan. Dia kemudian melihat ke langit dan berdoa. *Bapa terkasih, aku membutuhkan Roh-Mu lebih dari sebelumnya. Aku tidak ingin salah belok. Ini mempengaruhi keluargaku dan pekerjaanku dengan cara yang sangat besar. Tetapi aku bertekad untuk menghormati-Mu dan Putra-Mu dan mengikuti apa pun yang diajarkan Kitab Suci. Dalam nama Yesus, amin.*

BAB 28

Perubahan Besar Paradigma

“Tatapan matamu seperti itu lagi, Maatan,” kata Stella saat Maatan melangkah melewati pintu.

“Kamu ingat beberapa tahun yang lalu ketika kita berbicara tentang Pola Ilahi dan aku katakan bahwa mungkin ada masalah dengan Trinitas?”

“Ya, ketika kamu berbicara tentang Anak Allah yang menemukan nilai di dalam Bapa-Nya dan bukan di dalam diri-Nya sendiri,” kata Stella sambil berpikir.

“Tepat sekali, Stella. Nah, coba tebak - tidak ada pendiri gereja kita yang Trinitarian. Mereka percaya bahwa Yesus diperanakkan oleh Bapa dalam kekekalan, termasuk A.T. Jones dan E.J. Waggoner.”

“Wow, Maatan, itu hal yang sangat besar.” Maatan menunjukkan kepada Stella kutipan yang Tony tunjukkan padanya. “Bayangkan, kita telah menjadi bagian dari gereja ini sepanjang hidup kita dan kita tidak pernah mengetahui hal ini,” Stella mengakui dengan pedih.

“Kita perlu mempelajari Alkitab dengan cermat, Stella, serta sejarah bagaimana ini bisa berubah.”

* * *

Selama 12 bulan berikutnya, Maatan menghabiskan seluruh waktu luangnya untuk membaca dan mempelajari pertanyaan tentang Putra yang diperanakkan ini. Dia kagum pada betapa jelas Kitab Suci berbicara tentang pertanyaan ini. “Bagaimana aku bisa begitu buta untuk tidak melihat ini, Stella?”

“Apakah menurutmu itu ada hubungannya dengan terjepit di antara simpul kuningan dan pilar besi?”

“Ya, dan juga dengan nasihat kepada Laodikia bagi sekelompok orang yang percaya bahwa mereka mengetahui kebenaran namun melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang. Ini sangat merendahkan hati. Seperti yang dikatakan Rasul Paulus, ‘Jika ada seorang menyangka, bahwa ia mempunyai sesuatu “pengetahuan”, maka ia belum juga mencapai pengetahuan, sebagaimana yang harus dicapainya.’ (1 Korintus 8:2). Aku jelas pernah menjadi orang seperti ini.”

Maatan merasa agak terhina karena telah melakukan kesalahan, tetapi dia menghibur dirinya sendiri dalam kenyataan bahwa Allah mengasihinya, tidak peduli seberapa tertipunya dia. “Lihat saja beberapa ayat dari Kitab Suci tentang ini,” lanjutnya, berdoa agar kepastian yang dia rasakan akan mengalir ke istrinya:

> Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. **Yohanes 17:3**

“Lihat bagaimana ia menyebut Allah Bapa sebagai satu-satunya Allah yang benar. Ini berkaitan dengan apa yang kita bicarakan sebelumnya, bahwa Bapa adalah Sumber segala sesuatu dan Yesus adalah Saluran segala sesuatu. Bapa adalah satu-satunya Sumber yang benar, dan Yesus adalah satu-satunya yang dengannya kita dapat mengakses Sumber itu. Tidak ada nama lain yang melaluinya kita dapat mengakses Bapa. Aku hafal ayat ini saat remaja tetapi tidak benar-benar melihat apa yang dikatakannya. Sekarang lihat bagaimana Alkitab mengajarkan bahwa Allah memberikan segalanya kepada Anak dan bagaimana Anak hanya bertindak sesuai dengan Bapa:

> Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya. **Yohanes 3:35**

> Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” **Matius 28:18**
>
> Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya **Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri,** jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. **Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu** yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga kamu menjadi heran. **Yohanes 5:19-20**

“Ketika aku mempelajari hal-hal ini, aku menyadari bahwa warisan Putra adalah apa yang mendefinisikan Agape Bapa.[15] Kasih Agape didefinisikan sebagai sepenuhnya baik hati dan memberi.”

> Lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi [Agape], kepada-Nyalah Aku berkenan.” **Matius 3:17**
>
> Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih [Agape]; **Kolose 1:13**

“Aku pikir aku mengerti apa yang engkau katakan, Maatan, tetapi untuk beberapa alasan sulit untuk dipahami. Jadi, maksudmu adalah bahwa dalam kekekalan Allah, yang adalah Sumber segala sesuatu, memperanakkan Anak-Nya dan memberikan kepada-Nya segala sesuatu yang Dia miliki? Inikah yang mendefinisikan Yesus sebagai Anak Agape Bapa?”

“Tepat sekali, Stella. Dan manifestasi terbesar dari kasih Bapa yang memberi adalah ketika Dia menyerahkan Anak-Nya kepada kita untuk mati di kayu Salib. Dia mempertaruhkan kehilangan Putra-Nya selamanya untuk menyelamatkan kita:

[15]Lihat buku *My Beloved*, tersedia di *fatheroflove.info*

> Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. **1 Yohanes 4:8-10**

"Jika kita memahami pribadi Yesus sebagai 'Allah Anak', yang adalah Allah karena kuasa dan kemampuan-Nya sendiri, tidak mewarisi dan tidak menerima apa-apa, maka kita tidak dapat lagi membuktikan bahwa Bapa adalah Agape – karena Agape Bapa dinyatakan dalam karunia memberikan segalanya kepada Putra-Nya dan kemudian mengembangkannya secara luar biasa dalam memberikan Putra-Nya kepada kita melalui Salib."

Stella berhenti dan melihat ke luar jendela untuk mencoba dan menerima semuanya. *Apakah Allah benar-benar mengasihiku sebesar itu? Putra-Nya yang paling indah, yang kepada-Nya Dia berikan segalanya, teman dan sahabat terkasih-Nya, satu-satunya Pribadi yang benar-benar mengenal-Nya – Dia bersedia menyerahkan-Nya kepada kita dan mengambil risiko kehilangan-Nya selamanya?* Stella mulai menangis memikirkannya. "Betapa mulianya Bapa kita, Maatan. Dalam karunia Putra-Nya aku melihat betapa Bapa mengasihi kita."

Maatan menahan air matanya saat dia mencoba untuk berbicara, "Dan bayangkan, kita buta terhadap hal ini di dalam Pentagon Kebohongan ini. Seluruh gereja kita telah tertipu bersama dengan semua gereja Kristen. Tidak heran Injil tidak memiliki kuasa dalam hidup kita. Kita telah menyembah berhala dari imajinasi kita sendiri.

"Bapa terkasih, maafkan kami atas penyembahan berhala kami; kami telah berdosa terhadap Engkau dan melanggar perintah pertama ketika Engkau memerintahkan agar kami tidak memiliki allah lain selain Engkau. Aku merasakan kesedihan yang mendalam atas dosa ini dan

aku meminta Engkau untuk memaafkan kami atas apa yang telah kami lakukan. Kami percaya bahwa Engkau memaafkan kami dalam ketidaktahuan kami dan akan membersihkan kabut penipuan ini dari pikiran kami. Dalam nama Yesus, amin."

"Ini berarti banyak hal akan berubah sekarang, Stella, dan kita akan segera menemukan siapa teman kita."

"Apa yang kamu rencanakan, Maatan?"

"Aku perlu menyampaikan apa yang telah aku temukan kepada para pemimpin gereja dan berdoa agar mereka melihat kemuliaan Putra Bapa yang diperanakkan."

Stella memegang tangan Maatan dan menatap matanya dan berkata dengan penuh kasih dan teguh:

> Sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku. **Rut 1:16**

Maatan tergerak oleh pernyataan kepercayaan ini. "Tuhan memberkatimu, Stella, sebab engkau cantik sekali, dan sukacita Kekasihku ada padamu. Kita akan menanggung sakit bersalin dalam daging kita untuk melahirkan kebenaran ini, tetapi benih yang sekarang berdiam di dalam kita ini akan menerangi bumi dengan kemuliaannya. Aku yakin itu.

"Aku sekarang mulai memahami mekanisme sumber dan pola saluran. Itu dibangun di atas Agape Bapa. Di dunia kita, orang yang memberi dipandang secara intrinsik lebih unggul daripada penerima. Dunia kita mengukur kekuatan, kecerdasan, dan usia abadi sebagai kriteria keilahian. Pikiran berdosa berpikir dalam kerangka Eros, bukan Agape, dan dalam Eros menerima berarti kamu berutang kepada si pemberi – kamu berada dalam kekuasaan mereka. Eros tidak bisa memahami dengan bebas menerima segala sesuatu dan disejajarkan oleh si

pemberi, tanpa syarat. Hal ini menyebabkan pikiran alami manusia berantakan; itu tidak bisa mengatasinya karena itu melanggar pemahaman kita bahwa kualitas bawaan seseoranglah yang menjadi kriteria siapa yang tertinggi, terbaik, dan paling berharga.

"Misalnya, aku menemukan kutipan yang sangat menarik dari Paus saat ini yang menjelaskan hal ini dengan baik:

> Allah adalah sumber mutlak dan tertinggi dari segala yang ada; tetapi prinsip universal penciptaan ini—Logos, akal budi purba—pada saat yang sama adalah seorang pencinta dengan segenap gairah cinta sejati. **Eros dengan demikian sangat dimuliakan, namun pada saat yang sama begitu dimurnikan sehingga menjadi satu dengan agape**.
>
> Paus Benediktus XVI, Surat Ensiklik *Deus Caritas Est* ("Allah adalah Kasih"), 2005

"Pandangan Katolik tentang Allah adalah bahwa Dia adalah Eros yang digabungkan dengan Agape. Eros adalah kasih akan hal-hal yang menyenangkan kamu. Ini bisa menjadi cinta akan keindahan di alam atau orang lain. Kamu tertarik pada keindahan karena orang atau benda itu memiliki sesuatu yang melekat yang menarik kamu. Karena itu, Eros dan Agape sebenarnya tidak bisa bercampur. Mereka membatalkan satu sama lain karena mereka pada dasarnya berlawanan satu sama lain."

"Sekarang pembahasanmu agak terlalu dalam, Maatan, tetapi aku mendapatkan prinsip dasar yang ingin kamu sampaikan. Eros pada dasarnya egois, dan Agape tidak mementingkan diri sendiri, dan keduanya membatalkan satu sama lain ketika ditempatkan bersama-sama."

"Itu dia, Stella. Kamu memahaminya. Aku pikir masih ada lagi, tetapi aku tidak akan membanjiri kamu dengan hal-hal yang masih perlu aku selesaikan. Aku hanya bersyukur kamu bersedia berjalan bersamaku di jalan keluar dari sistem penipuan ini. Aku berjanji kepada ayahmu bahwa aku akan menjagamu, dan aku berniat untuk menepatinya

dengan kasih karunia Allah. Mungkin tampak lebih mudah untuk tidak mengatakan apa-apa karena takut aku akan kehilangan pekerjaanku, tetapi hal terbesar yang aku takuti adalah menolak kebenaran ketika kebenaran itu datang ke jalanku. Tidak ada apa pun di dunia ini yang sebanding nilainya dengan kebenaran."

"Aku mencintaimu, Maatan, karena banyak alasan - tetapi salah satu yang paling penting adalah kamu bersedia membela kebenaran dan mengikutinya. Terima kasih telah mendengarkan Roh Allah ketika kamu dipanggil."

"Dukungan dan dorongan kamu menguatkanku untuk hari-hari mendatang," kata Maatan kepada Stella, "Jika kamu tidak dapat melihat ini dan malah mundur ketakutan, maka aku tidak akan melangkah terlalu jauh. Jika aku tidak bisa meyakinkan istriku, lalu mengapa ada orang lain yang mau mendengarkanku?" Stella mengangguk mengerti. Mereka saling memandang diam-diam selama beberapa menit, masing-masing tenggelam dalam pikiran. Mereka berdua tahu bahwa mereka perlu saling mendukung jika mereka benar-benar ingin melarikan diri dari kota.

BAB 29

Prinsip Pola Ilahi

Selama waktu yang dihabiskan Maatan untuk mempelajari subjek tentang siapa Allah sebenarnya, dia juga terus berbicara dengan Tony tentang melarikan diri dari Pentagon Kebohongan. Tony tampaknya bersikeras bahwa Maatan memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep kunci sebelum pindah ke langkah berikutnya. Terkadang ini membuat frustrasi karena Maatan hanya ingin terus bergerak maju, tetapi Tony dengan bijak membantu Maatan untuk menyatukan potongan-potongan kebenaran secara sistematis. Maatan menghormati Tony karena berbagai alasan, salah satunya adalah tiga simpul emas yang dimilikinya. Dia merindukan ini terjadi untuk dirinya sendiri.

“Kapan simpul ini mulai berubah, Tony?”

“Ini akan lebih lama dari yang kamu inginkan, tetapi lebih cepat dari yang kamu pikirkan. Puaslah dengan waktu Tuhanmu, dan semua ini akan terungkap pada waktunya. Tapi aku pikir kita sekarang siap untuk menyatukan dasar-dasar sistem Pentagon. Penting bagi kamu untuk memahami warisan Putra Allah dari Bapa-Nya untuk memantapkan hubungan sumber dan saluran yang ada di antara mereka.

“Sistem sumber dan saluran ini adalah kunci untuk melarikan diri dari sistem Pentagon. Sekarang kamu bersiap untuk langkah selanjutnya. Mari kita perhatikan beberapa bagian Kitab Suci yang berbicara lebih banyak tentang hubungan Bapa dan Anak untuk menemukan elemen yang lebih penting dari Pola Ilahi ini.”

“Aku pikir aku telah menemukan salah satu prinsip itu, Tony, dalam bacaanku tentang Ibrani. Dalam berbicara tentang Kristus Paulus berkata:

> **Ia adalah cahaya kemuliaan Allah** dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, **Ibrani 1:3**

“Aku menyimpulkan dari sini bahwa Yesus adalah Pribadi yang memperbesar (memuliakan) Bapa,” kata Maatan.

“Ya, ini adalah salah satu dari tujuh prinsip utama Pola Ilahi. Puji Tuhan kamu telah menemukan ini. Kita akan segera membahasnya, tetapi mari kita lihat Kolose 1:15 terlebih dahulu:

> Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan. **Kolose 1:15**

“Kristus adalah gambar yang terlihat dari Allah yang tidak terlihat,” jelas Tony. “Artinya sumbernya tidak terlihat tetapi saluran nya terlihat. Kitab Suci menegaskan hal ini di beberapa tempat.”

> Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-*Nya*. **Yohanes 1:18**
>
> Dialah [Bapa] satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. *Bagi-Nyalah* hormat dan kuasa yang kekal! Amin. **1 Timotius 6:16**
>
> Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita. **1 Yohanes 4:12**

“Sangat menarik, Tony. Jika kita diciptakan menurut gambar Allah masuk akal bahwa proses melahirkan berarti bahwa benih suami tidak

terlihat oleh mata, tetapi ketika ditanamkan ke dalam rahim istrinya, benih itu diperbesar dan dibuat terlihat melalui dia."

"Dipikirkan dengan baik, Maatan. Apakah kamu melihat betapa kuatnya Pola Ilahi ini? Itu berlaku untuk segala sesuatu dalam hidup kita. Ini beroperasi pada frekuensi yang berbeda dengan pola berpikir alami kita. Tapi aku terlalu cepat melangkah. Kita sekarang telah mempertimbangkan dua dari tujuh prinsip Pola Ilahi.[16] Mari kita mempertimbangkan satu asas lagi untuk tujuan penelaahan kita malam ini, dan kemudian kita akan memberikan beberapa penerapan untuk memperbesar asas-asas yang diajarkan."

"Bagus, Tony, saya mendeteksi Pola Ilahi dalam bahasa kamu di sana."

"Aku memang berharap kau menangkapnya," kata Tony sambil tersenyum. "Ayat berikutnya yang ingin kita pertimbangkan adalah 1 Korintus 11:3:

> Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah. **1 Korintus 11:3**

"Kita melihat di sini bahwa sumber berada dalam posisi memimpin di atas saluran. Kepemimpinan yang sama yang ada antara Bapa dan Anak juga ada antara suami dan istrinya. Dan kepemimpinan yang sama ada antara Kristus dan manusia. Ini sudah jelas, karena jika seseorang akan menjadi saluran bagi orang lain, mereka harus tunduk pada sumber itu. Inilah alasan mengapa Yesus berbicara sebagai berikut:

> Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. **Yohanes 5:19**

[16]Baca buku *Pola Ilahi Kehidupan*, tersedia di *fatheroflove.info*, untuk penjelasan lebih lengkap mengenai ketujuh prinsip Pola Ilahi.

“Kita melihat bukti yang jelas di sini bahwa Kristus bertindak sebagai saluran kepada Bapa. Dia tidak mengucapkan kata-kata-Nya sendiri. Inilah sebabnya mengapa Dia disebut Firman Allah, yang berarti firman Bapa. Anak Allah adalah Pribadi yang mengucapkan pikiran Allah. Dia membuat pikiran Allah terlihat atau terdengar.”

“Wow, Tony, itu adalah pemikiran besar. Pikiranku serasa meledak hanya dengan memikirkannya.”

“*Dibersihkan* adalah kata yang aku pikirkan,” canda Tony.

“Jadi, berdasarkan apa yang baru saja kamu katakan, inilah mengapa Yohanes mengatakan bahwa Firman itu pada mulanya *bersama* Allah, artinya Bapa. ‘Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah.’ Jika Dia adalah Allah yang terpisah dari Bapa, maka itu hanya akan mengatakan bahwa Firman itu adalah Allah; tidak perlu mengatakan bahwa Firman itu bersama Allah sebagai titik acuan pertama.”

“Tepatnya Maatan, dan alasan kemudian dikatakan bahwa Firman itu adalah Allah karena saluran mewarisi segala sesuatu dari sumbernya. Inilah sebabnya mengapa Hawa adalah 100% manusia, karena dia mewarisi semua yang dia miliki melalui tulang rusuk Adam. Setelah ini, dia mewarisi kekuasaannya atas taman di Eden. Dia mendapatkan ini melalui dia. Allah telah memberikan semuanya kepada Adam, termasuk tugas mereka, sebelum dia dibentuk. Dia mewarisinya melalui Adam, dan adalah tugas Adam untuk memastikan dia memahami instruksi yang diberikan kepadanya dari Allah.”

“Wow, terlalu banyak terang!” kata Maatan sambil memegangi kepalanya dan tertawa. “Ini berarti penyembahan kepada Allah dan Putra-Nya dalam Pola Ilahi sepenuhnya mengubah hubungan pernikahan, dan dengan demikian seluruh komunitas dan dunia, hanya pada satu titik ini.”

“Ini, Maatan, adalah Batu yang akan menghancurkan patung dalam Daniel dua.”

“Apa!” kata Maatan dengan telinga terpasang lebar, menanti kata-kata berikutnya yang keluar dari mulut Tony.

“Jika kamu melihat 1 Samuel 4:1 ayat itu menyebutkan Eben-Haezer (Ebenezer). Ini adalah kombinasi dari dua kata Ibrani. *Eben* yang berarti batu dan *Ezer* yang berarti *penolong*. Kata Eben adalah kombinasi dari dua kata Ibrani lainnya, ab dan ben dari mana kita mendapatkan *aben* atau, sebagaimana diucapkan, *eben*. *Ab* adalah kata untuk Ayah dan *ben* adalah kata untuk Anak.”

Pada saat itu, ada sambaran petir dari langit dan guntur yang luar biasa. Cahayanya begitu terang sehingga Maatan jatuh berlutut. Petir diwarnai dengan kabut biru.

“Itu adalah saksi surga atas apa yang aku katakan padamu, Maatan. Batu yang menghancurkan patung dalam Daniel 2 adalah pemahaman yang benar tentang hubungan Bapa dan Anak sebagai Pola Ilahi. Ketika pola ini diwujudkan dalam rumah tangga, masyarakat dan bangsa, maka kerajaan dunia ini akan seperti menara-menara di tengah-tengah Constance: setumpuk puing. Gereja sejati yang tidak dibuat oleh tangan manusia dapat tumbuh di tanah itu, gereja yang siap untuk kedatangan Kristus kembali.”

Maatan tetap berlutut dan menangis keras-keras dan berdoa, “Ya Bapa yang adil, aku adalah orang yang najis bibir dan tinggal di antara orang-orang yang najis bibir. Aku memohon pengampunan-Mu untuk penyembahan berhalaku sebelumnya. Aku jatuh di atas batu karang ini, batu yang paling berharga ini, agar hatiku hancur dan agar aku dapat dibebaskan dari kerajaan kegelapan dan dipindahkan ke dalam kerajaan Putra-Mu yang terkasih.”

Tony berlutut di samping Maatan dan berdoa, “Bapa, aku mengucapkan amin atas doa saudaraku. Kami telah menunda

kedatangan-Mu begitu lama. Engkau mulai memberikan pesan ini kepada kakek buyutku dan Penatua Waggoner, tetapi kami menolak batu penjuru ini, malah memperkaya diri kami sendiri:

> Ya TUHAN, kami, raja-raja kami, pemimpin-pemimpin kami dan bapa-bapa kami patutlah malu, sebab kami telah berbuat dosa terhadap Engkau. Pada Tuhan, Allah kami, ada kesayangan dan keampunan, walaupun kami telah memberontak terhadap Dia, dan tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kami, yang menyuruh kami hidup menurut hukum yang telah diberikan-Nya kepada kami dengan perantaraan para nabi, hamba-hamba-Nya. Segenap orang Israel telah melanggar hukum-Mu dan menyimpang karena tidak mendengarkan suara-Mu. Sebab itu telah dicurahkan ke atas kami kutuk dan sumpah, yang tertulis dalam kitab Taurat Musa, hamba Allah itu, sebab kami telah berbuat dosa terhadap Dia. **Daniel 9:8-11**

Tony dan Maatan saling berpelukan dengan air mata pertobatan dan ucapan syukur kepada Allah, agar mereka menerima salep mata ini untuk melihat Batu Karang yang menghancurkan berhala cemburuan itu. Itu bukan dengan keperkasaan, atau dengan kekuatan, atau dengan kekuatan senjata, tetapi sebuah suara lembut yang mengungkapkan kepada kita siapa Anak dari Yang Terpuji dan apa jalan menuju Bapa. Itu adalah mengenal Yesus Kristus sama seperti Dia bagi kemuliaan Allah Bapa. Gerbang neraka tidak akan menang melawan kebenaran ini, meskipun Setan telah mencoba segala kemungkinan untuk mengaburkan kebenaran bahwa Kristus Anak adalah Saluran agung Bapa yang adalah satu-satunya Allah yang benar.

BAB 30

Fondasi Constance

Kedua pria itu beristirahat sebentar dalam wahyu yang indah, tetapi segera bersemangat untuk melanjutkan studi mereka.

“Sekarang mari kita pertimbangkan baik-baik, Maatan, batu penjuru iman kita,” lanjut Tony, “Yesus Kristus sebagai Anak Bapa dalam kebenaran dan kasih. Untuk mendirikan kerajaan baru, Setan harus mengaburkan identitas Anak Allah. Ada beberapa ide yang dikembangkan Setan untuk melakukan ini. Yang paling jelas adalah ajaran ateisme, yang tidak hanya menolak pribadi Kristus tetapi juga Bapa. Tetapi bagi gereja mula-mula, yang mukjizat, anugerah, dan persekutuannya tidak dapat disangkal, Setan membutuhkan cara lain. Mengetahui bahwa cara terbaik untuk menjual kebohongannya adalah dengan menyamarkannya dalam kata-kata kebenaran, dia menyajikan kepada dunia doktrin Trinitas. Ia menggunakan bahasa Bapa, Anak dan Roh Kudus, tetapi menggabungkannya dengan cara yang menghancurkan kepribadian Bapa dan Anak. Ini menghancurkan kemampuan untuk mengembangkan frekuensi sebenarnya dari Agape dalam jiwa manusia. Karena hanya ketika kita percaya kepada Putra yang diperanakkan, kepada siapa Bapa menganugerahkan segala sesuatu, pikiran kita dapat menyesuaikan frekuensi Agape dengan cara yang memungkinkan kita untuk melarikan diri dari kota Constance.

“Ini adalah fondasi tersembunyi dari mahakarya penipuan Setan. Trinitas menghadirkan kepada dunia suatu pribadi yang disebut Anak Allah ketika pada kenyataannya, pribadi kedua dari Trinitas adalah seorang penipu yang menyamar di atas apa yang dia harapkan adalah mayat Anak yang diperanakkan. Doktrin ini adalah upaya para prajurit Romawi untuk menjaga Anak Allah di dalam kubur.”

“Ok, Tony, ini adalah pilar Pentagon berikutnya yang kamu ceritakan tahun lalu. Agar Setan mengaburkan kebenaran bahwa Yesus adalah Anak Allah yang diperanakkan, ia harus menggunakan prinsip-prinsip spiritualisme untuk mengubah makna Firman Allah. Kita memiliki kesaksian Kitab Suci berulang-ulang bahwa Yesus adalah Anak Allah. Jadi Setan merohanikan nama ‘Anak Allah’ untuk menghadirkan kepada dunia ‘Allah Anak’. Ini jelas merupakan perpanjangan dari kebohongan Setan bahwa ‘sekali-kali kamu tidak akan mati,’ untuk memutarbalikkan Firman Allah untuk melayani tujuannya sendiri.”

“Tepat sekali. Ada hubungan Pola Ilahi antara doktrin Trinitas dan ajaran jiwa yang tidak berkematian, sehingga membuat kedua ajaran ini menjadi bagian dari dasar Constance yang terus-menerus berperang dengan Tuhan dan yang diurapi-Nya.”

“Tolong jelaskan hubungan itu kepadaku, Tony. Aku tidak memilikinya dengan jelas dalam pikiranku.”

“Tentu. Kamu memahami prinsip bahwa dengan memandang kita diubahkan?” (2 Korintus 3:18).

“Ya, tentu saja.”

“Jadi, ketika kamu memandang pribadi kedua dari Trinitas yang adalah ‘Allah Anak’, kamu memandang pribadi yang tidak mewarisi hidup-Nya dari Bapa tetapi secara langsung ataupun secara mistis memiliki hidup-Nya sendiri. Jika kamu menyembah allah ini, maka kamu secara tidak sadar kehilangan potensi Agape. Inti ajaran tentang jiwa yang tidak berkematian datang langsung dari ajaran ‘Allah Anak’ yang tidak menerima apa pun dari Bapa. Jadi, ‘Allah Anak,’ adalah sumber ajaran kebohongan besar bahwa kamu memiliki kehidupan di dalam diri kamu sendiri dan dari diri kamu sendiri. Jika kamu menyembah pribadi ini, maka kamu pasti akan mati jika dibiarkan pada kesimpulan alami, karena jiwa itu sendiri tidak abadi.”

“Tetapi bukankah Yesus memiliki hidup di dalam diri-Nya sendiri?”

“Ya, Maatan, tetapi seperti yang dikatakan Yohanes 5:26 kepada kita, Anak Allah *diberi* untuk mempunyai hidup di dalam diri-Nya. Dia menerimanya dari Bapa-Nya. Itulah titik kritisnya. Penting juga untuk dicatat bahwa Kristus adalah Wujud yang terpisah dan berbeda dari Bapa, berlawanan dengan ajaran Romawi tentang tiga pribadi dalam satu wujud. Perbedaan Anak dari Bapa memastikan bahwa kehidupan di dalam Bapa benar-benar diberikan kepada Anak-Nya. Jika Bapa dan Anak adalah satu wujud, maka tidak ada transaksi anugerah yang rampung. Tanpa transaksi pemberian, Agape tidak dapat diproduksi, karena Agape membutuhkan kemurahan hati; Agape membutuhkan suatu pemberian.”

“Oke, Tony, biarkan roda-roda otakku memprosesnya sebentar. Itu cukup banyak untuk dicerna. Tapi aku pikir aku mengerti maksudmu di sini. Jika aku memahami ini dengan benar, doktrin Trinitas dan keabadian jiwa menciptakan kerangka doktrinal yang memungkinkan manusia untuk percaya bahwa mereka pada dasarnya abadi. Ini adalah proses dua langkah yang menghancurkan kebenaran Anak Allah, Wujud yang mewujudkan dan mengabadikan kebenaran bahwa Bapa adalah sumber kehidupan yang agung, dengan menghancurkan fakta bahwa Yesus menerima hidup-Nya dari Bapa sebagai suatu pemberian Agape. Kebohongan ini disegel melalui spiritualisme yang diajarkan Setan kepada Adam dan Hawa bahwa mereka pasti tidak akan mati.”

“Tepat sekali. Jadi, fondasi Constance dibangun di atas batu penjuru tak terlihat dari ‘Allah Anak’, yang memanifestasikan dirinya dalam pengajaran keabadian jiwa melalui metode spiritualisme. ‘Allah Anak’ adalah sumber kekuatan dari ajaran keabadian jiwa.”

“Namun, satu pertanyaan datang kepadaku. Mengapa fondasi Setan dibangun sesuai dengan prinsip Pola Ilahi yang tidak terlihat dan yang terlihat?”

“Bagus, kamu sedang berpikir, Maatan. Setan membangun kerajaannya sendiri di dalam prinsip-prinsip alam semesta yang telah Allah

tetapkan. Ini adalah prinsip abadi bahwa benih menghasilkan buah, bahkan di kerajaan Setan. Ini divalidasi dalam teks-teks seperti ini:

> Dan kepada binatang itu diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat; kepadanya diberikan juga kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya. **Wahyu 13:5**

"Siapa yang memberikan kemampuan kepada binatang itu untuk melakukan semua hal mengerikan yang dilakukannya? Itu adalah Kristus. Yang membawa kita ke realitas terdalam dari ini: karena jiwa tidak abadi dan semua kehidupan datang kepada kita dari Allah Bapa melalui Anak-Nya, itu berarti bahwa seluruh pasukan Setan diberikan kehidupan melalui Anak Allah. Nafas-Nya yang membuat mereka tetap hidup sama seperti napas itu membuat kita tetap hidup. Kita semua bergantung waktu demi waktu kepada Anak Allah untuk hidup, dan melalui hidup inilah kita terhubung dengan Bapa.

"Karena kehidupan Setan berasal dari Kristus, itu berarti prinsip menanam dan memanen benih akan tetap berlaku. Oleh karena itu, dasar-dasar Constance disusun berdasarkan Pola Ilahi:

Sumber = 'Allah Anak'
Saluran = Kebakaan jiwa
Metode = Spiritualisme
Hasil = Bekerja, Penyembahan diri sendiri, Kegelisahan

"Itu masuk akal, Tony. Saya percaya itu adalah kebenaran."

"Karena itu, Maatan, aku dalam posisi untuk memberimu hadiah." Tony mengeluarkan sebuah kotak kecil yang dibuat dengan indah berukuran sekitar 10 inci kali 6 inci yang terbuat dari kayu hitam dan bertatahkan mutiara. Ada kunci kecil yang menempel di kotak itu. Di sisi kuncinya ada label bertuliskan 'Aturan Miller.'

"Terima kasih, Tony. Ini cantik. Aku menerimanya dengan hati yang penuh rasa syukur kepada Bapa kita melalui Kristus dan melalui kamu."

“Kamu belajar dengan cepat, Maatan. Penerapan yang bagus dari Pola Ilahi.” Keduanya berpelukan dan tertawa dengan tawa yang menjadi obat jiwa.

“Aku menduga bahwa Miller yang tertulis pada kuncinya adalah William Miller, dan aturannya adalah aturan interpretasi Alkitabnya.”

“Kamu telah memahami dengan benar, Maatan. Sekarang buka kotak dan lihatlah. Tapi pertama-tama biarkan aku mematikan lampunya.” Semuanya menjadi gelap, dan Maatan memutar kunci. Saat kotak dibuka, ruangan dibanjiri cahaya, menghilangkan setiap jejak kegelapan di ruangan sehingga tidak perlu sumber cahaya lain, karena kunci itu sendiri memancarkan cahaya yang besar. Maatan mengambil kunci emas, yang bertatahkan batu mulia safir bertuliskan ‘Pola Kehidupan Ilahi.’

“Biru adalah warna ketaatan yang tunduk,” Tony menjelaskan dengan sungguh-sungguh. “Ketundukan kepada Bapa adalah anugerah hidup Anak Allah bagi kita. Di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan memiliki keberadaan kita. Dengarkan suara Bapamu dalam nama Kristus. Batu safir ini membawa frekuensi Roh yang tunduk kepada Yang Lanjut Usianya. Apakah kamu mengerti, Maatan?”

“Ya, Tony. Warna biru harus berada pada ujung pakaian orang Israel kuno:”

> “Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka, bahwa mereka harus membuat jumbai-jumbai pada punca baju mereka, turun-temurun, dan dalam jumbai-jumbai punca itu haruslah dibubuh benang ungu kebiru-biruan. **Bilangan 15:38**

“Bagus sekali. Sekarang beberapa hal lagi untuk direnungkan: Batu ini memiliki kemampuan untuk berubah menjadi beberapa warna untuk memenuhi kebutuhan kita dalam melarikan diri dari kota ini, sesuai dengan batu-batu ini:

1. Safir	Biru	Penurutan—Fondasi Takhta Allah	Kel. 24:10; Yeh. 1:26
2. Rubi, Yaspir, Sardis	Merah	Hikmat, Dibasuh dengan Anggur	Ams. 8:11; Kej. 49:11
3. Zamrud	Hijau	Harapan—Pelangi Hijau	Why. 4:3
4. Oniks Putih	Putih	Kebenaran Orang-orang Kudus	Kel. 28:9
5. Kristal	Bening	Tanpa Tipu Daya, Transparan	Why. 4:6

“Warna berubah untuk mencerminkan frekuensi. Batu di kunci ini tidak memiliki kekuatan bawaan; itu adalah cermin bagi jiwamu dan menunjukkan anugerah yang diberikan kepadamu dari sungai kehidupan yang mengalir dari takhta Allah.”

“Sekarang, Maatan, kita hampir siap untuk mengunjungi tiang besi pertama Constance dan dengan kunci ini melepaskan diri dari pengaruhnya. Tapi aku harus berbagi sesuatu dengan kamu terlebih dahulu. Dalam Pola Ilahi, setiap kebenaran spiritual dimanifestasikan melalui saluran dalam realitas literal yang terlihat. Apakah kamu mengerti aku?”

“Tolong jelaskan sedikit lebih jauh, Tony.”

“Misalnya Sabat hari ketujuh. Berkat hari Sabat bersumber pada prinsip spiritual, tetapi itu dimanifestasikan melalui pemeliharaan Sabat mingguan. Ini bukan hanya prinsip yang tidak terlihat. Ini terwujud dalam kamu berhenti bekerja secara nyata pada hari Sabat dan benar-benar beristirahat. Apakah kamu mengerti aku?”

“Oke, ya, sekarang aku mengerti. Dengan cara yang sama bahwa Allah adalah Wujud yang memiliki bentuk tetapi karena Dia tidak terlihat, cara kita mengakses ini adalah melalui Putra Allah yang dalam wujud

Allah. Ini akan mencegah panteisme, yang mengajarkan bahwa Allah ada di mana-mana. Allah yang tidak kelihatan bermanifestasi melalui Anak yang kelihatan."

"Bagus. Kamu mengerti. Sama seperti iman tanpa perbuatan adalah mati. Artinya, iman yang tidak terlihat oleh mata, baru terlihat sebagai iman jika diwujudkan dalam perbuatan. Bukan iman dan perbuatan, melainkan iman yang bekerja. (Galatia 5:6)."

"Wow, koneksi apa itu!" kata Maatan. "Pola Ilahi ini sangat kuat."

"Sedikit lagi untukmu, Maatan. Perjanjian Lama berisi Injil tetapi tersembunyi dalam bentuk simbol dan benih. Injil ini dinyatakan dalam kehidupan Yesus Kristus. Kristus mengambil benih yang tidak terlihat dan memanifestasikannya dalam Perjanjian Baru. Jadi, Perjanjian Baru adalah cahaya kemuliaan Perjanjian Lama. Ini bukan pengganti dari Perjanjian Lama. Kristus tidak datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Dia datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapi atau membuatnya penuh – untuk memperbesar dan memperjelas. Kita akan membahas lebih banyak tentang ini ketika kita sampai pada salah satu pilar lain yang harus ditangani."

Tony sangat senang, akhirnya mereka siap untuk mengambil tindakan. "Jadi Sabat sore berikutnya, jika kamu sedang longgar, akankah kita pergi bersama keluargamu ke pilar pertama dan menggunakan kunci yang kamu miliki untuk membuka pilar terkait dengan keabadian jiwa dan spiritualisme?" usulnya.

"Aku sebenarnya harus memberikan beberapa kuliah akhir pekan ini di bagian lain kota. Tetapi hari Sabat berikutnya aku longgar."

"Hebat. Ini kunci lain untuk Stella. Itu perlu digunakan secara teratur agar bermanfaat. Jika kamu berhenti menggunakannya untuk sementara waktu, itu sebenarnya mulai menyusut ukurannya dan tidak akan bisa membuka kunci kota keputusasaan raksasa ini."

“Terima kasih, Tony. Aku sangat berterima kasih atas hadiah yang luar biasa ini.”

Maatan pulang dan memberi tahu Stella semua yang telah dia pelajari melalui Tony. Stella sangat senang menerima kunci Pola Ilahinya melalui Maatan.

“Kita harus sering menggunakan kunci kita; kita berdua perlu mengetahui kapan dan di mana itu bisa digunakan,” kata Maatan kepada Stella. “Kita harus melihat kehidupan melalui prinsip Pola Ilahi, menggunakan kunci ini dalam setiap tantangan hidup sehingga kita dapat menemukan jalan keluar dari kota gelap Constance ini.”

BAB 31

Surat Kasih Bapa

Akhir pekan berikutnya, Maatan pergi bersama temannya Edward untuk berbagi berkat dari kepastian yang kita miliki sebagai anak-anak Allah. Kebenaran indah bahwa Yesus telah merebut kembali status kita sebagai anak, seperti yang ditunjukkan di padang gurun pencobaan, diperluas ke dalam tiga pesan yang diberikan oleh para malaikat dalam Wahyu 14.

“Ketika kita sepenuhnya menerima bahwa Kristus telah memperoleh kembali status anak kita dan bahwa kita memegang janji Roh-Nya, maka Allah dapat mengirimkan kepada kita Roh Anak-Nya sehingga kita berseru ‘Abba, Bapa’ (Galatia 4: 6). Ketika kita menerima status kita sebagai anak di dalam Kristus, maka kita akan berseru ‘Babel sudah rubuh’ (Wahyu 14:8). Kita bukan lagi budak yang berusaha menunjukkan kepada Bapa surgawi bahwa kita layak diselamatkan, tetapi kita percaya pada kasih Bapa kepada kita dan tidak lagi berjuang untuk penerimaan yang sudah menjadi milik kita.” Wajah Maatan berseri-seri saat dia membagikan kebenaran yang berharga ini kepada orang banyak.

Pada presentasi sore Maatan berbicara tentang teks dari Amsal 17:6 yang berbicara tentang kemuliaan anak-anak. Pemikiran yang berharga bahwa sebagai anak-anak Allah kita tidak perlu menemukan nilai dalam kekuatan atau kecerdasan kita tetapi hanya dalam kenyataan bahwa kita mengenal Bapa dan siapa Dia:

> Beginilah firman TUHAN: “Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang

> berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN." **Yeremia 9:23-24**

Di akhir presentasi, ada rasa damai yang mendalam yang menyelimuti jemaat yang berkumpul, dan Maatan membagikan kepada mereka sebuah video yang menggabungkan beberapa teks yang mengungkapkan kasih Bapa kepada kita yang disebut *Surat Kasih Bapa*:

Anak-Ku,
Engkau mungkin tidak mengenal-Ku, tetapi Aku tahu segalanya tentang engkau.
Mazmur 139:1
Aku tahu kapan engkau duduk dan kapan engkau berdiri.
Mazmur 139:2
Aku mengenal semua jalanmu. Mazmur 139:3
Bahkan setiap helai rambut di kepalamu terhitung. Matius 10:29-31
Karena engkau diciptakan serupa dengan-Ku. Kejadian 1:27
Di dalam Aku engkau hidup, bergerak dan ada. Kisah Para Rasul 17:28
Sebab engkau adalah keturunan-Ku. Kisah Para Rasul 17:28
Aku mengenalmu bahkan sebelum engkau dikandung. Yeremia 1:4-5
Aku memilihmu saat Aku merencanakan penciptaan. Efesus 1:11-12
Engkau bukanlah sebuah kesalahan, karena semua hari-harimu tertulis di dalam buku-Ku. Mazmur 139:15-16
Aku menentukan waktu yang tepat dari kelahiranmu dan di mana engkau hidup. Kisah Para Rasul 17:26
Engkau diciptakan secara dahsyat dan ajaib. Mazmur 139:14
Aku menenun engkau di dalam rahim ibumu. Mazmur 139:13
Dan membawamu keluar pada hari engkau lahir. Mazmur 71:6
Aku telah digambarkan secara keliru oleh mereka yang tidak mengenal Aku.
Yohanes 8:41-44
Aku tidak jauh dan tidak murka, melainkan Akulah ungkapan kasih yang sempurna. 1 Yohanes 4:16
Dan adalah kerinduan-Ku untuk mencurahkan kasih-Ku kepadamu. 1 Yohanes 3:1
Hanya karena engkau adalah anak-Ku dan Aku adalah Bapamu. 1 Yohanes 3:1
Aku menawarkan kepadamu lebih dari yang dapat diberikan bapa duniawimu. Matius 7:11
Sebab Aku adalah Bapa yang sempurna. Matius 5:48
Setiap pemberian yang baik yang engkau terima datang dari tangan-Ku. Yakobus 1:17

Sebab Akulah pemeliharamu dan Aku memenuhi setiap kebutuhanmu. Matius 6:31-33
Rencana-Ku untuk masa depanmu selalu dipenuhi dengan harapan. Yeremia 29:11
Karena Aku mencintaimu dengan cinta yang abadi. Yeremia 31:3
Pikiran-Ku tentangmu tak terhitung seperti pasir di tepi pantai. Mazmur 139:17-18
Dan Aku bersukacita atasmu dengan bernyanyi. Zefanya 3:17
Aku tidak akan pernah berhenti berbuat baik padamu. Yeremia 32:40
Karena kamu adalah harta-Ku yang berharga. Keluaran 19:5
Aku ingin meneguhkanmu dengan segenap hati-Ku dan segenap jiwa-Ku. Yeremia 32:41
Dan Aku ingin menunjukkan kepadamu hal-hal yang besar dan menakjubkan. Yeremia 33:3

Jika engkau mencari-Ku dengan sepenuh hati, engkau akan menemukan-Ku. Ulangan 4:29
Bergembiralah karena Aku dan Aku akan memberikan keinginan hatimu. Mazmur 37:4
Karena Akulah yang memberimu keinginan-keinginan itu. Filipi 2:13
Aku dapat melakukan lebih banyak untukmu daripada yang dapat engkau bayangkan. Efesus 3:20

Karena Aku adalah pemberi semangat terbesarmu. 2 Tesalonika 2:16-17
Aku juga Bapa yang menghiburmu dalam semua masalahmu. 2 Korintus 1:3-4
Saat engkau patah hati, Aku dekat denganmu. Mazmur 34:19
Seperti seorang gembala menggendong anak domba, Aku telah menggendongmu dekat hati-Ku. Yesaya 40:11
Suatu hari Aku akan menghapus setiap air mata dari matamu. Wahyu 21:3-4

Dan Aku akan mengambil semua rasa sakit yang engkau derita di bumi ini. Wahyu 21:3-4
Aku adalah Bapamu, dan Aku mencintaimu seperti Aku mencintai Anak-Ku, Yesus. Yohanes 17:23
Karena di dalam Yesus, cinta-Ku padamu dinyatakan. Yohanes 17:26
Dia adalah representasi yang tepat dari Wujud-Ku. Ibrani 1:3
Dia datang untuk menunjukkan bahwa Aku mendukungmu, bukan melawanmu. Roma 8:31
Dan untuk memberitahumu bahwa Aku tidak memperhitungkan dosa-dosamu. 2 Korintus 5:18-19

Yesus mati agar engkau dan Aku dapat diperdamaikan. 2 Korintus 5:18-19

Kematian-Nya adalah ekspresi tertinggi dari cinta-Ku padamu. 1 Yohanes 4:10

Aku menyerahkan semua yang Kucintai agar Aku bisa mendapatkan cintamu. Roma 8:31-32

Jika engkau menerima pemberian Anak-Ku Yesus, engkau menerima Aku. 1 Yohanes 2:23

Dan tidak ada yang akan memisahkanmu dari cinta-Ku lagi. Roma 8:38-39

Pulanglah dan Aku akan mengadakan pesta terbesar yang pernah ada di surga. Lukas 15:7
Aku selalu menjadi Bapa, dan akan selalu menjadi Bapa. Efesus 3:14-15

Pertanyaan-Ku adalah…Maukah engkau menjadi anak-Ku? Yohanes 1:12-13
Aku menunggumu. Lukas 15:11-32
Aku mengasihimu, Bapamu.

Allah Mahakuasa

Banyak yang datang ke depan untuk mengklaim janji menjadi anak-anak Allah hanya dengan menerima Yesus Anak Allah sebagai Juruselamat mereka. Banyak air mata yang tertumpah dan banyak hati yang tersentuh.

Saat matahari terbenam dan mereka menuju rumah, sepotong tipis bulan baru terlihat di cakrawala. “Sungguh hari Sabat yang diberkati, Maatan,” kata Edward, “Aku sangat senang aku bisa datang hari ini.”

“Roh pasti dicurahkan dalam jumlah besar dan kebenaran kasih Bapa berlimpah. Aku merasa menarik bahwa bulan baru sekali lagi ada di cakrawala, sama seperti ketika aku ditunjukkan kunci Pola Ilahi di air mancur. Itu membuatku memikirkan ayat yang mengatakan:

> Bulan berganti bulan, dan Sabat berganti Sabat, maka seluruh umat manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, firman TUHAN. **Yesaya 66:23**

“Aku yakin ada alasan untuk peristiwa ini terkait dengan bulan baru dan sukacita yang kita alami dalam menyembah Bapa. Aku tahu Tuhan akan menunjukkan kepada kita kebenaran tentang ini.”

“Amin!” jawab Edward.

Dini hari berikutnya, Maatan terbangun karena suara nyanyian. Dia mendengar himne terkenal Charles Wesley: “Kasih yang luar biasa, bagaimana mungkin, bahwa Engkau, Allahku, rela mati bagiku.” Maatan sedang berpikir tentang kenyataan bahwa dia adalah anak Allah melalui Kristus dan bahwa Kristus telah mengalahkan keraguannya tentang menjadi layak. Dia bukan lagi seorang hamba tetapi seorang anak. Tiba-tiba Maatan merasa dirinya dalam pelukan erat meskipun dia sendirian. Dia merasakan kasih Allah begitu dalam di dalam jiwanya sehingga air mata mengalir dari matanya seperti air mancur. Dia kemudian mendengar kata-kata:

Pesan ini harus kamu bawa ke dunia.
Aku telah memanggilmu dengan namamu.
Nama tersembunyimu adalah Maayan Israel,
karena mata air kehidupan akan mengalir keluar dari hatimu dari pada-Ku.
Nama tersembunyi istrimu adalah Stela Israel,
karena dia akan menjadi monumen bagi kuasa-Ku yang memberi kemenangan, yang dinyatakan.

> Sesungguhnya, Aku membuat engkau menjadi papan pengirik yang tajam dan baru, dengan gigi dua jajar; engkau akan mengirik gunung-gunung dan menghancurkannya, dan bukit-bukit pun akan kau buat seperti sekam. Engkau akan menampi mereka, lalu angin akan menerbangkan mereka, dan badai akan menyerakkan mereka. Tetapi engkau ini akan bersorak-sorak di dalam TUHAN dan bermegah di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel. Orang-orang sengsara dan orang-orang miskin sedang mencari air, tetapi tidak ada, lidah mereka kering kehausan; tetapi Aku, TUHAN, akan menjawab mereka, dan sebagai Allah orang Israel Aku tidak akan meninggalkan mereka. Aku akan membuat sungai-sungai memancar di atas bukit-bukit yang gundul, dan membuat mata-mata air membual di tengah dataran; Aku akan membuat padang gurun menjadi telaga dan memancarkan air dari tanah kering. Aku akan menanam pohon aras di padang gurun, pohon penaga, pohon murad dan pohon minyak; Aku akan menumbuhkan pohon sanobar di padang belantara dan pohon berangan serta pohon cemara di sampingnya. **Yesaya 41:15-19**

Maatan begitu kewalahan sehingga dia takut dia akan mati. Begitu besar kasih yang diekspresikan kepadanya sehingga sifat lamanya gemetar ketakutan... tetapi dalam kebaruan Roh, dia bangkit menuju kehidupan yang baru dan merangkul panggilannya.

"Aku menjawab panggilan-Mu, Bapa, dan percaya pada kasih-Mu bagiku. Dalam diriku, aku tidak bisa melakukan apa-apa, tetapi aku percaya Engkau akan membantuku dan membimbing setiap langkahku. Terima kasih, Tuhan Yesus, karena telah menunjukkan Bapa

kepadaku. Aku bersukacita di dalam Dia melalui Roh-Mu. Aku mewarisi kasih-Mu kepada Bapa dan akan memikul kuk-Mu, karena kuk itu enak dan ringan. Dalam nama-Mu yang paling mulia, amin."

BAB 32

Kuningan Menjadi Emas

Sabat berikutnya Maatan pergi ke gereja dengan beban yang berat untuk membagikan kasih Bapa melalui Putra-Nya. Dia ingin membantu membebaskan jemaatnya dari kerajaan kuningan dan besi dan berbagi terang dengan mereka. Sore itu, dia, Stella dan anak-anak pergi mengunjungi Tony dan kemudian melakukan perjalanan ke pilar pertama. Stella dan Maatan telah menyiapkan kunci Pola Ilahi mereka dan sangat ingin melangkah ke dalam pengalaman kebenaran yang baru.

“Senang bertemu denganmu, Maatan dan Stella. Bagaimana kabarmu, Chi dan Leo?” Tony bertanya dengan sopan.

“Aku menantikan untuk melihat tiang besi raksasa ini,” kata Chi, “Ayah berkata bahwa hari ini kita membunuh salah satu putra Goliat.”

“Oh sungguh, Chi, sekarang itu adalah pemikiran menarik yang belum kupertimbangkan. Apa yang kamu bagikan dengan anak-anakmu, Maatan?”

“Aku merasa menarik bahwa Goliat memiliki empat putra seperti yang ditemukan dalam 2 Samuel:

> Keempat orang ini termasuk keturunan raksasa di Gat; mereka tewas oleh tangan Daud dan oleh tangan orang-orangnya. **2 Samuel 21:22**

“Kita dikelilingi oleh lima pilar raksasa, mengingatkan pada Goliat dan keempat putranya, yang berusaha memperbudak kita kepada allah mereka – tetapi kita akan membunuh raksasa ini dengan lima batu halus yang ditemukan di sungai kecil yang mengarah ke pangkuan Bapa. (1 Sam 17:40, Yohanes 1:18, Kisah Para Rasul 27:39). Kamu telah memberi tahuku tentang kapasitas kunci Pola Ilahi untuk berubah

menjadi lima warna untuk melarikan diri dari kota ini. Aku melihat bahwa ini terhubung dengan lima batu yang diambil Daud di sungai yang mengalir dari takhta Allah. (Mazmur 46:5)."

"Hebat, Maatan, aku telah belajar hal-hal baru hari ini. Aku memuji Bapa untuk hubungan ini. Sekarang aku ingin berbagi beberapa koneksi mengenai lima simpul di kepala kita.

"Simpul pertama berhubungan dengan indra pengecap kita. Kamu akan memperhatikan bahwa ketika kamu menekan salah satu simpul, itu akan memberi kamu sensasi di lidah. Ketika simpulnya berwarna kuningan, pengecapan itu diselewengkan dan sangat berkurang kemampuannya untuk merasakan keajaiban Firman Allah. Alkitab memberitahu kita:

> Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih dari pada madu bagi mulutku. **Mazmur 119:103**

"Kristus adalah Firman Allah, dan ketika kita membuka hati kita untuk kebenaran Putra tunggal, Firman Allah lebih manis dari madu dan lebih dari emas murni. (Mazmur 19:11). Pilar yang akan kita lepaskan diri darinya ini berkaitan dengan kebohongan keabadian yang lahir dari prinsip-prinsip spiritualisme yang memutarbalikkan selera kita akan Firman Allah. Ketika kamu terinfeksi spiritualisme, sangat sulit untuk percaya bahwa Yesus benar-benar Anak Allah atau sangat menghargai prinsip-prinsip kebenaran secara sistematis yang akan memberikan pelarian dari kota.

"Ketika simpul ini berubah menjadi emas, maka batu penjuru yang terlihat dari tipu daya Setan dihancurkan. Inilah mengapa kita harus mulai dari sini. Selera kita harus dimurnikan untuk Firman Allah. Prinsip rasa ini juga tercermin dalam ujian yang dihadapi Daniel sebagai ujian pertama di Babel. Dia harus menahan nafsu makan yang menyimpang dan berpegang teguh pada kesederhanaan Firman Allah. Ini melibatkan penolakan Kritik Tinggi, atau argumen budaya, atau salah membagi

Firman Allah ke dalam kerangka yang salah. Seringkali kita bahkan tidak sadar bagaimana kita berpikir bahwa kita tahu lebih baik daripada Firman Allah, dan spiritualisme dilakukan secara tidak sengaja. Pengecapan emas yang telah dimurnikan menolak untuk berpadu dengan kebijaksanaan duniawi dari psikologi manusia; sebaliknya, ia berdiri sendiri di atas Firman Allah, membiarkannya ditafsirkan dengan sendirinya tanpa seutas benang pun yang dibuat oleh manusia.

"Jika kita ingin mengenal Anak Allah sebagai Firman Allah, kita harus mengikuti aturan penafsiran yang ditemukan kembali oleh William Miller:

1. Ambil interpretasi literalnya terlebih dahulu.
2. Ambil semua yang dikatakan Alkitab tentang suatu subjek, dan jika Anda dapat membuat kesimpulan tanpa kontradiksi, maka Anda memiliki kebenaran.
3. Alkitab menafsirkan dirinya sendiri.
4. Simbol yang digunakan dalam Alkitab dijelaskan di bagian lain dalam Alkitab.
5. Kita harus tunduk pada Firman Allah dan tidak berusaha untuk memutarbalikkannya agar sesuai dengan keinginan duniawi kita.

"Jika kamu melakukan hal-hal ini, maka kamu pasti akan lolos dari Pentagon Kebohongan."

"Pemikiran yang sangat indah, Tony. Aku senang mengetahui hal ini. Kita telah membahas Trinitas sebagai Pilar kedua. Indra yang mana yang berhubungan dengannya?"

"Itu, Maatan terkasih, dijelaskan dengan sederhana dalam kata-kata berikut."

> Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!
> **Ulangan 6:4**

“Ok, jadi pilar kedua ini berhubungan dengan indera pendengaran,” Maatan berpikir. “Itu mengingatkanku pada pemberian hukum di Gunung Sinai. Allah meminta mereka untuk mendengarkan berkat yang ingin Dia berikan kepada mereka, tetapi mereka begitu takut sehingga mereka tidak mau mendengarkan; sebaliknya mereka meminta Musa untuk pergi dan mendengarkan bagi mereka karena takut akan kematian:

> Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. **Keluaran 19:5**
>
> Mereka berkata kepada Musa: “Engkaulah berbicara dengan kami, maka kami akan mendengarkan; tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami, nanti kami mati.” **Keluaran 20:19**

“Itu mengingatkanku pada apa yang Yesus katakan kepada Bapa-Nya dalam Mazmur,” tambah Stella:

> Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntut. **Mazmur 40:7**

“Oh, satu lagi pemikiran baru bagiku,” Tony mengakui sambil tersenyum. “Dengan Roh Yesus berdiam di dalam kita, telinga kita akan terbuka untuk mendengar. Betapa berharganya iman Yesus yang hidup dengan setiap Firman Allah!”

“Kita telah tiba di tujuan,” kata Maatan saat mereka berhenti di dekat dasar pilar. Mata semua orang memanjat menara ke puncaknya. Ketika mereka tidak memikirkannya, mereka tidak memperhatikan menara itu, tetapi sekarang setelah mendapat perhatian mereka, itu benar-benar pemandangan yang mengesankan. Tinggi menara itu 90 kaki, yang 60 hasta dalam skala lama. Besi tebal yang terdiri darinya tampak

tua, tetapi tidak terlihat lapuk sama sekali — jelas bahwa itu terawat dengan baik.

Di dasar menara ada pita yang dicat merah tua, dan tepat di tengah alasnya ada huruf G. Pita itu terbuat dari besi dan kuningan sehingga jika orang berusaha untuk memotongnya, pita dari besi dan kuningan akan menjaga akar pilar itu sehingga umurnya dapat diperpanjang sampai waktu dan saatnya.

“Apa arti huruf “G”?” tanya Leo.

“Itu berarti banyak hal. Ini adalah G untuk *Greece* (Yunani), karena tubuh sistem elektromagnetik ini berasal dari tubuh macan tutul. (Wahyu 13:2),” Tony menjelaskan, “Itu berarti G untuk *generation* (angkatan). ‘Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda.’ (Matius 16:4). Itu berarti G untuk gravitasi, karena itu adalah bagian dari sistem jaringan yang menarik semua orang untuk heran dan mengikut binatang itu serta menyembahnya. Itu berarti G untuk *god* (ilah) zaman ini yang telah membutakan mata manusia sehingga mereka berkeliaran di kota ini, kota yang sama di mana Tuhan kita disalibkan.”

“Ada beberapa tanda samar di sekitar huruf G,” kata Chi.

“Ya, Chi, benda di bawah G adalah penggaris siku, dan benda di atasnya adalah jangka. Ini adalah tanda dari Freemason, yang memainkan peran kunci dalam membangun kota ini. Mereka memiliki nenek moyang yang lama sebagai pembangun kota, karena mereka adalah keturunan dari Henokh, pembangun kota pertama. (Kejadian 4:17). Dan tentu saja, ini adalah G untuk Goliat dan putra-putranya yang mengutuk Yehovah dan Putra-Nya Yesus.”

“Jadi pilar ini harus menjadi anak sulung Goliat,” kata Maatan sambil berpikir, “Jika kita ingin membuat perjalanan kita menuju kebebasan menjadi kenyataan, maka kita harus mengatasi batu penjuru sistem penjara ini.”

> Maka engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman TUHAN: Israel ialah anak-Ku, anak-Ku yang sulung; sebab itu Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anak-Ku itu pergi, supaya ia beribadah kepada-Ku; tetapi jika engkau menolak membiarkannya pergi, maka Aku akan membunuh anakmu, anakmu yang sulung."
> **Keluaran 4:22-23**

"Kita tahu jawaban yang akan diberikan putra Goliat; karena mereka tidak pernah memaafkan dan tidak pernah melupakan dan tidak pernah menyerahkan mangsanya," kata Tony.

"Lalu bagaimana kita menggunakan kunci kita untuk menghancurkan raksasa ini?" tanya Maatan.

"Pegang kuncinya, Maatan, dan ucapkan firman Allah yang diperlukan untuk merobohkan raksasa Gat ini. Raksasa itu akan datang untuk menghancurkanmu, tetapi pegang teguh iman Yesus dan kamu akan menang."

Saat Maatan mendekati menara, dia tiba-tiba dipenuhi dengan pikiran masa lalunya - pikiran tentang kegagalan dan kelemahannya yang memalukan.

Aku menantangmu dan Allahmu, datang suara tanpa bunyi di dalam pikiran Maatan. *Kamu tidak akan pernah melarikan diri dari kota ini. Engkau dilahirkan untuk melayaniku dan aku tidak akan pernah menyerahkan tawananku. Kamu telah membuat janji kepadaku dan aku berniat agar kamu menepatinya.*

Maatan mulai gemetar memikirkan kelemahannya. Dia dipenuhi dengan penyesalan atas cara dia melukai Juruselamatnya, tetapi dia memegang janji yang diberikan kepadanya melalui Kristus:

"Engkaulah anak yang Kukasihi, kepadamulah Aku berkenan."

"Aku percaya!" seru Maatan. "Aku percaya bahwa aku adalah anak Allah dan sekarang aku berkata kepada raksasa kertas ini:

> Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu. **1 Samuel 17:45**

"Kamu adalah musuh yang kalah, oh perusak. Aku milik Kekasihku dan Dia milikku. Aku telah memutuskan untuk hidup dengan setiap firman Allah dan aku tidak akan menjawab pertanyaanmu apakah aku adalah anak Allah; Aku tidak diharuskan mengubah batu menjadi roti, karena aku diterima di dalam Yang Kekasih dan aku telah ditakdirkan seperti itu sejak sebelum dunia dijadikan."

"Roh Tuhan ada padaku, dan dalam Roh itu aku berkata kepadamu: Tuhan menegurmu, anak Goliat!"

Dan pada saat itu semburan cahaya biru datang dari kunci Pola Ilahi di tangan Maatan dan menghantam dasar menara. Tanah bergetar dengan raungan yang luar biasa, diikuti oleh suara logam yang terpelintir dan runtuh ke dalam saat menara itu jatuh ke tanah. Tiba-tiba Maatan dan Stella merasakan sakit di lidah mereka dan sebuah suara dari surga berbicara:

> "Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." **Yesaya 6:6-7**

Keluarga Jacobson semua berpegangan tangan dan menari kegirangan. Kebebasan dari anak sulung Goliat! Kemudian Maatan tiba-tiba melihat bayangan di tanah dari menara dan tergoda untuk takut bahwa raksasa itu masih akan memerintahnya. Dia menatap Tony dengan pertanyaan tertulis di wajahnya.

"Perobohan itu terjadi di dalam pikiranmu, Maatan! Ingat kata-kata Kitab Suci:

> Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus**. 2 Korintus 10:5**

“Pikiranmu telah dilepaskan dari hubungannya dengan menara. Menara tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhimu, dan inilah alasannya.” Tony memberikan Stella kaca pembesar dan menyuruhnya untuk memeriksa simpul Maatan.

“Maatan, itu telah berubah menjadi emas!”

“Puji Tuhan! Dia menepati janji-Nya bahwa Dia akan mengubah kuningan menjadi emas.” Maatan meminta kaca pembesar Stella dan meminta untuk memeriksa simpul yang sama di kepalanya. “Terpujilah Bapa kami. Itu juga emas!”

Maatan memeluk Stella dan bernyanyi dengan gembira. Dia kemudian berlari ke Tony dan berterima kasih padanya karena membantu melepaskan mereka dari menara pertama di dalam Pentagon Kebohongan.

Dia kemudian memeriksa simpul pada putranya dan memperhatikan bahwa mereka tidak berubah. Dia kemudian mengingat ayat yang mengatakan:

> Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikit pun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu; tetapi ia berada di bawah perwalian dan pengawasan sampai pada saat yang telah ditentukan oleh bapanya. **Galatia 4:1-2**

“Tuhan, aku percaya waktu untuk anak laki-lakiku akan tiba,” Maatan berdoa, “Ketika mereka tumbuh dewasa, semoga mereka memilih pembebasan untuk diri mereka sendiri, karena masing-masing harus membuat keputusan mereka sendiri.”

Tiba-tiba Maatan berpikir. “Tony, akankah kita pergi ke menara berikutnya untuk dibebaskan darinya juga?”

“Belum,” kata Tony menggelengkan kepalanya. “Tantangan berikutnya datang dalam bentuk yang berbeda, karena kita mengingat kata-kata Yesus ketika Dia berkata:

> Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga.” **Matius 10:32-33**

“Ujianmu selanjutnya adalah bersaksi tentang Putra Allah di hadapan saudara-saudaramu. Setelah ujian itu, kamu akan dibebaskan dari putra kedua Goliat.”

“Aku akan mengikuti Engkau, Juruselamatku,
Di mana pun bagianku berada;
Ke mana Engkau pergi aku akan mengikuti,
Ya, Tuhanku, aku akan mengikuti-Mu.
Aku akan mengikuti Engkau, Juruselamatku,
Engkau menumpahkan darah-Mu untukku;
Dan meskipun tergoda untuk meninggalkan-Mu,
Dengan kasih karunia-Mu aku akan mengikuti-Mu.”

BAB 33

Gunung Agung

“Gereja mengadakan perkemahan pemuda beberapa minggu lagi, Stella; aku memberi tahu sekarang supaya kamu punya waktu untuk merencanakannya. Akan menyenangkan untuk pergi ke tepi kota dan menghabiskan waktu di pegunungan.”

“Apa saja yang bisa kita lakukan di atas sana, Ayah?” tanya Chi dengan ekspresi bersemangat di wajahnya.

“Ada beberapa jalur jalan kaki yang indah di alam, sebuah sungai kecil, dan mungkin beberapa katak dan kura-kura untuk ditemukan.”

“Luar biasa, Ayah. Apakah kita akan berada di tenda atau di kabin?”

“Yah, aku pasti akan berada di kabin,” jawab Maatan sambil tertawa, “tapi kita bisa mengambil tenda jika kamu ingin tidur di dalamnya.”

“Aku ingin tidur di tenda!” kata Leo, “Aku suka berkemah.”

“Oke, kita akan mengemas tenda untuk kalian berdua, tapi untuk saat ini kurasa kalian berdua lebih baik mengerjakan tugas sekolah kalian, bukan begitu?”

“Aku benar-benar ingin memainkan game komputer ini, Ayah.”

“Aku tahu kita sudah membicarakan ini, Chi. Jika kamu mengembangkan kecintaan pada game-game ini, kamu hanya menjadi konsumen, tidak memiliki apa-apa untuk ditunjukkan. Terlepas dari fakta bahwa itu membebani sistem sarafmu jika kamu berada di sana terlalu lama.”

“Yah, bagaimana jika aku memprogram game komputerku sendiri?”

“Hmmm, itu tawaran yang masuk akal, Chi,” Maatan mengakui, tidak menyangka. “Jika kamu belajar bahasa komputer, maka kamu memiliki keterampilan yang dapat kamu gunakan dalam kehidupan nyata yang membayar jauh lebih baik, ditambah lagi itu mengatur pikiran kamu. Ayah tidak masalah dengan itu.”

“Terima kasih ayah!”

“Itu tidak berarti kamu tidak mengerjakan tugas sekolahmu; itu hanya berarti kamu mendapat waktu ekstra untuk melakukan ini karena kamu memberi Ayah tawaran yang bagus,” kata Maatan sambil tertawa.

Saat Chi pergi ke kamarnya, Stella datang dan bertanya kepada Maatan apa pikirannya untuk masa depan. “Apa yang kamu rencanakan dengan semua kebenaran baru yang indah yang telah kita temukan ini? Bagaimana perasaan kamu tentang bekerja untuk gereja sementara sekarang memiliki perspektif yang berbeda?”

“Aku sama sekali tidak nyaman dengan hal itu. Aku perlu berbicara dengan para pemimpin dan menyampaikan kepada mereka apa yang saya lihat dalam Kitab Suci. Aku ingin memberi mereka kesempatan untuk menguji apa yang aku temukan. Kebenaran tidak pernah dirugikan oleh pemeriksaan.”

“Prinsip-prinsip yang telah kita bagikan selama beberapa tahun terakhir tentang identitas kita sebagai anak-anak Allah secara alami mengarah ke subjek Putra yang tunggal,” lanjut Maatan. Dia memiliki harapan bahwa orang lain akan melihat cahaya dalam hal-hal yang telah dia temukan, “Aku ingin memberi teman dekatku kesempatan untuk mengetahui apa yang aku pikirkan sebelum aku melakukan sesuatu yang resmi. Mereka mungkin juga menunjukkan kepadaku poin-poin di mana aku salah dan menyelamatkanku dari kesalahan apa pun yang mungkin aku buat. Aku perlu menguji proses berpikirku dengan mereka terlebih dahulu.”

* * *

Perkemahan gereja adalah waktu yang diberkati untuk refleksi dan relaksasi. Setelah presentasi Sabat, beberapa orang memutuskan untuk berjalan-jalan sore. Maatan berjalan di samping salah satu temannya, Ruben Olson, dan berjalan di belakang adalah Craig Ellison dan salah satu temannya Gavin Davidson.

Maatan mengajukan pertanyaan kepada Ruben saat mereka berjalan: "Menurutmu mengapa Lucifer cemburu pada Anak Allah jika sangat jelas bahwa Yesus adalah Allah? Mengapa dia cemburu, dan bagaimana dia bisa membuat malaikat lain bersimpati dengan kecemburuannya? Jika Yesus diperanakkan oleh Bapa pada mulanya dan diberikan segala sesuatu, menurut kamu mungkinkah Setan bertanya-tanya mengapa ia tidak dapat juga menerima segala sesuatu dengan cara yang sama?"

"Maatan, kamu telah mengajukan pertanyaan yang sudah lama aku pikirkan," jawab Ruben dengan serius, "Jika begitu jelas bahwa Kristus adalah Allah, sepertinya tidak ada alasan untuk mengeluh. Lucifer tidak akan memiliki dasar untuk berpijak dan pemberontakan seharusnya tidak menyebar."

Tanggapan Ruben menyemangati Maatan. Dia telah menjajaki orang-orang sebelumnya dengan pertanyaan lembut, tetapi tidak menerima tanggapan positif, dan bahkan teguran keras dari satu orang. Maatan terus menjelaskan alur pemikirannya, dan Ruben menjadi semakin bersemangat melihat bagaimana potongan-potongan itu cocok ketika percaya bahwa Yesus diperanakkan. Gavin setengah mendengarkan hanya beberapa langkah di belakang dan penasaran dengan diskusi itu. Sangat menyenangkan berjalan melewati puncak Gunung Agung—nama yang sungguh tepat—karena mereka membahas topik yang agung tentang Putra yang diperanakkan.

"Ketika Allah berkata bahwa 'Engkau adalah Anak-Ku yang terkasih,' ini hanya memiliki makna jika Yesus benar-benar Putra-Nya. Tidak ada rasa memiliki atau kepemilikan dari Bapa terhadap Anak tanpa Anak

benar-benar menerima hidup dan kuasa-Nya dari Bapa," kata Maatan hati-hati.

"Jadi, apa yang kamu katakan adalah bahwa kerajaan relasional, di mana kita menemukan identitas kita sebagai anak-anak Allah, secara langsung berkaitan dengan apakah kita percaya Yesus adalah Anak Allah yang sejati."

"Tepat, Ruben. Dengan memandang kita diubahkan. Saat kita memandang Putra dalam hubungan-Nya dengan Bapa-Nya dan menerima Roh penyerahan, kasih, kepercayaan, dan rasa syukur-Nya kepada Bapa-Nya, maka kita dapat memiliki Roh ini berdiam di dalam kita. Tetapi jika Yesus sebenarnya bukan Anak yang sejati, maka Dia tidak dapat memiliki Roh penurutan yang sejati dengan cara yang dapat kita serap dan tiru. Jika Dia tidak sungguh-sungguh bergantung atau bersyukur kepada Bapa untuk apa pun, maka kita juga tidak akan merasakan ketergantungan atau rasa syukur."

"Itu indah, Maatan. Hal yang telah kamu bagikan tentang baptisan Yesus dan firman Bapa sekarang menjadi sangat masuk akal dalam konteks yang kamu bagikan ini. Aku akan mempelajarinya, tetapi aku yakin kamu benar."

"Aku akan menyatukan pemikiranku dalam sebuah makalah untuk membahas hal-hal ini poin demi poin dan menyatukan semuanya."

"Aku tidak sabar untuk membacanya," kata Ruben bersemangat.

Sementara itu, Chi dan Leo telah menemukan beberapa kura-kura di sungai, setelah selesai membuat rakit kecil yang terbuat dari ranting. Mereka mengawasi rakit mereka saat rakit itu mengapung.

"Kerja bagus, anak-anak, itu membutuhkan pemikiran kreatif untuk menyatukannya. Sangat bangga dengan kalian berdua," seru Maatan.

Segera kamp selesai dan Maatan asyik menyusun pikirannya. Dia memutuskan untuk puasa jus selama 10 hari untuk menjernihkan

pikirannya dan berdoa tentang apa yang harus ditulis. Dia merenungkan ayat ini dalam Maleakhi Pasal 4:

> Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah. **Maleakhi 4:5-6**

Dia menyadari bahwa pekerjaan Elia sebenarnya adalah untuk memulihkan keluarga. Yesus menemukan sumber nilai-Nya dalam hubungan-Nya dengan Bapa-Nya. Manusia diciptakan menurut gambar Allah, dan fakta bahwa kemuliaan anak-anak adalah ayah mereka berarti bahwa para ayah memiliki tanggung jawab untuk mengucapkan kata-kata kasih dan berkat ke dalam kehidupan anak-anak mereka, seperti yang dilakukan Allah bagi Yesus.

Tiba-tiba ia mengerti bahwa inti Injil melibatkan orang tua yang memberi tahu anak-anak mereka betapa mereka mengasihi mereka dan berbicara kepada mereka atas nama Bapa di surga. Dalam beberapa hal itu tampak cukup jelas. Tentu saja orang tua harus mengucapkan kata-kata yang penuh kasih kepada anak-anak mereka! Tapi apa yang Maatan lihat adalah struktur Pola Ilahi yang jelas di mana istri menghormati suami dan suami menghargai istrinya untuk menciptakan lingkungan yang akan memaksimalkan kata-kata berkat ayah atas anak-anak.

Selama beberapa minggu berikutnya, Maatan mengerjakan sebuah buku yang berjudul *The Channel of Blessing*. Dalam buku itu ia memaparkan alasannya mengapa Keputraan Yesus begitu penting untuk memahami Injil dan mengapa Tritunggal menghalangi kita untuk mengetahui bahwa kita benar-benar putra dan putri Allah.

Saat Maatan menulis buku itu, dia merasa sekali lagi bahwa dia berada di Gunung Agung. Melihat semua titik kebenaran bersatu menjadi satu sistem yang sungguh lengkap dan menyenangkan. Saat menyelesaikan

buku itu, dia menangis karena gembira. Dia yakin ini adalah kebenaran dan bahwa gereja-gereja Kristen telah gagal sama sekali menyajikan bagaimana mengenal Allah yang benar dan Anak-Nya. Dia memiliki rasa kepastian yang kuat tentang hal itu setelah membandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci dan dengan sejarah dengan sangat hati-hati.

Ketika dia menyelesaikan buku itu, dia dengan hati-hati memberikannya kepada tujuh temannya untuk mendapatkan umpan balik mereka.

Craig Ellison menelepon Maatan dan mengatakan bahwa dia dan istrinya sedang mengerjakannya. Craig sedang mempertimbangkannya dengan cermat. Istrinya pada awalnya merasa bahwa itu tidak benar, tetapi ketika mereka terus membaca, mereka merasa ada cahaya di dalamnya. Ruben pun turut bersukacita atas isi buku tersebut, karena menegaskan banyak hal untuknya.

Maatan menelepon teman lain, Craig James, dan dengan hati-hati memintanya untuk mempertimbangkan buku itu dan memberinya pemikiran. Dia takut setiap teman yang dia ajak berbagi akan menolak apa yang dia usulkan. Dalam kasus Craig James, dia tidak perlu takut, tetapi beberapa orang lain tidak terkesan.

Meskipun tidak semua temannya melihat gagasan itu bermanfaat, Maatan tetap memutuskan untuk berbicara dengan para pemimpin gereja. Dia membawa buku itu kepada Pendeta Neil Webb yang menerimanya dengan ramah dan mendengarkan apa yang dikatakan Maatan.

“Aku akan memeriksa bukumu, Maatan, dan memikirkannya. Kamu telah menjadi berkat bagi gereja dan kamu adalah pelajar Alkitab, jadi aku tahu kamu telah memikirkan hal ini dengan cermat. Ini sangat ambisius di pihakmu, tetapi serahkan pada aku dan aku akan menghubungi kamu kembali.”

“Terima kasih, Pendeta. Aku menghargainya.”

Teman lain, meskipun telah setuju untuk tidak membagikan buku itu, meneruskan buku itu, dan segera kabar itu keluar. Banyak orang akan terus mendengar desas-desus tentang apa yang dia yakini tanpa membaca buku itu sendiri. Maatan sekarang akan turun dari Gunung Agung ke lembah kerendahan hati.

BAB 34

Dicampakkan dari Sinagoge

Maatan mulai menerima telepon dari beberapa orang yang menanyakan apa yang dia yakini. Dia berharap bahwa apa yang dia tulis akan memiliki waktu untuk dipertimbangkan oleh para pemimpin, tetapi berita itu mulai menyebar dengan cepat.

“Tampaknya, Stella, jalannya akan menjadi sangat sempit. Orang-orang yang aku pikir setidaknya akan mendengarkan gagasan ini dengan adil tampaknya tidak tertarik.”

“Kau memang mengatakan bahwa kita sekarang akan mencari tahu siapa teman-teman kita,” kata Stella sedih.

“Itu benar, Stella. Aku tahu bahwa banyak orang tidak akan menerima ini karena filter kuningan mencegah mereka mendengar apa yang aku katakan. Seperti yang aku renungkan sekarang, tidak banyak gunanya membagikan materi ketika mereka masih memiliki simpul kuningan yang terhubung ke pendengaran mereka. Memiliki telinga, namun tidak mendengar.”

Saat itu telepon berdering. “Ini Maatan,” jawabnya.

“Saya terkejut dengan hal-hal yang Anda tulis, Maatan. Beraninya kamu menyerang keilahian Yesus dan menjadikannya makhluk ciptaan?” tuduh si penelepon.

“Bisakah Anda mengutip di mana saya mengatakan itu, atau apakah ini hanya penilaian Anda?” kata Maatan dengan kepedihan.

“Anda mengatakan bahwa Yesus memiliki permulaan, sehingga membuatnya menjadi makhluk ciptaan,” geram si penelepon.

“Tidak, saya katakan bahwa Yesus memiliki asal-usul, seperti yang dinyatakan dalam Mikha 5:1:

> Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala. **Mikha 5:1**

“Itu adalah bahasa kiasan untuk menggambarkan Yesus meninggalkan hadirat Bapa, bukan pernyataan tentang asal-usul-Nya.”

“Saya memahami Alkitab secara harfiah kecuali ada alasan yang jelas untuk menggunakan makna simbolis,” jawab Maatan tegas.

“Tidak ada gunanya berbicara denganmu, Maatan, kamu terlalu sombong dan angkuh untuk mendengarkan alasan.”

“Apakah itu penilaian terakhirmu? Sulit untuk mendengarkan seseorang setelah Anda menghakimi mereka,” mohon Maatan.

“Kami akan memastikan bahwa Anda tamat, Maatan. Kami akan menghancurkan pengaruh Anda karena mengajarkan ajaran sesat ini.”

“Apakah itu yang dilakukan Injil kepada Anda?”

Klik, lalu terdengar nada panggilan; penelepon telah menutup telepon.

Maatan pergi ke luar untuk melihat bintang-bintang dan berdoa. *Aku merasa sangat sedih, Tuhan Yesus. Kadang-kadang aku mempertanyakan apakah aku masih waras. Tapi tidak ada jalan lain yang bisa aku tempuh. Aku tidak dapat memahami Alkitab ketika aku membacanya melalui lensa Trinitas; itu membuatku kehilangan harapan bahwa Engkau*[17] *dapat mencintai seseorang sepertiku. Hanya Engkau, Putra Bapa yang tunggal, yang memberiku harapan akan kasih tanpa syarat. Aku berkomitmen untuk jalan ini apa pun harganya. Aku berutang kepada-Mu dan kepada*

[17]Penggunaan huruf besar pada kata ganti ilahi orang pertama dan kedua yang diucapkan Maatan dan Stella menunjukkan pengakuan mereka akan Allah yang benar dari Alkitab.

diriku sendiri dan kepada keluargaku dan sebagai saksi untuk semua bahwa aku tidak akan menyangkal nama-Mu - Anak Allah yang tunggal.

Minggu-minggu dan bulan-bulan berikutnya sangat menyakitkan. Orang-orang yang tumbuh bersamanya berhenti melakukan kontak. Maatan menghubungi beberapa teman. Seorang teman mengirim email kembali bahwa dia lebih suka mencoba dan bernapas di bawah air daripada berbicara dengannya. Aduh! Itu menusuk. Teman baik lainnya berkata bahwa dia terlalu sibuk untuk terlibat. Dia bahkan tidak akan berbicara dengan Maatan tentang hal itu.

"Kamu jatuh cinta dengan pendapatmu sendiri, Maatan; Tuhan akan merendahkanmu."

"Kamu dan hati nuranimu yang malang!"

"Kamu telah terhuyung-huyung keluar dari jalan dan tidak akan berarti apa-apa."

"Mengapa kamu menghancurkan pengaruhmu secara tidak perlu?"

Beberapa sangat langsung dengan kebencian mereka; yang lain akan dengan hangat tersenyum dan menjabat tangannya, tetapi kemudian memperingatkan orang lain tentang dia di belakangnya ketika dia sudah pergi. Terpisah dari komunitas tempat dia menghabiskan seluruh hidupnya sangat membebani Maatan dan keluarganya.

Tuhan, aku berharap aku bisa bangun besok dan berada di tempat aku sebelum semua ini. Aku merasa jalan ini sulit, tetapi aku lebih suka berjalan dengan-Mu di lembah yang gelap ini daripada berjalan di jalan popularitas menuju jurang.

Segera setelah itu, Maatan diberi tahu bahwa dia dicopot dari posisinya sebagai pelayan Injil, karena pandangannya tidak lagi mendukung kredo gereja.

Aku mengerti Tuhan mengapa mereka harus melakukan ini. Jika aku berada di posisi mereka, aku mungkin akan melakukan hal yang sama. Aku senang bekerja untuk gereja dan membagikan Injil. Tapi sekarang aku menempatkan diriku dalam pelukan kasih-Mu dan percaya Engkau akan membawa kami melewati ini.

"Aku pikir aku akan pergi dan berbicara dengan Tony, Stella. Hanya perlu menjernihkan pikiran dan mendapatkan perspektif."

"Itu terdengar seperti ide yang bagus. Aku berdoa untukmu. Sulit mendengarkan semua hal yang dikatakan orang terhadapmu, tetapi aku yakin kamu telah menemukan kebenaran," kata Stella meyakinkan.

* * *

"Bagaimana pertempurannya, Maatan?" Tony bersimpati kepada Maatan saat mereka berjalan-jalan bersama.

"Tidak bagus, Tony, tapi tekadku sudah bulat. Aku telah memberikan hatiku kepada Putra Tunggal, dan aku tidak dapat meninggalkan Dia karena Dia tidak pernah meninggalkanku ketika aku tersesat dan bimbang."

"Putra kedua Goliat itu tangguh, bukan? Dia memiliki metode peperangan yang benar-benar menguji jiwa. Dia mengumpulkan mantan teman kita untuk menusuk kita; ketakutan dan ketidakamanan komunitas kredo diproyeksikan ke kita, menjadikan kita lambang kutukan. Ketika kamu dipandang tidak berharga dan merugikan oleh orang-orang di sekitarmu, itu bisa membuatmu bertanya-tanya mengapa kamu dilahirkan."

"Ada hari-hari di mana sulit untuk bangun di pagi hari, Tony. Tetapi ketika aku merasa kewalahan, aku memikirkan Kekasihku dan semua yang Dia lewati untuk menunjukkan kasih Bapa kepadaku. Aku merasa dekat dengan-Nya dan mengidentifikasikan diri dengan-Nya sebagai orang buangan. Dia mengingatkanku bahwa bukan aku yang mereka

tolak, tetapi Dia. Jika aku tidak mengakui Dia, mereka tidak akan menghinaku."

"Lalu apa pengakuanmu, Maatan?"

"Aku mengaku bahwa Yesus adalah Anak Tunggal Bapa. Tidak ada nama lain yang diberikan di antara manusia yang dengannya kita dapat diselamatkan. Itu adalah kesaksianku, dan aku tidak akan mundur dalam pertentangan ini."

"Amin, Maatan. Puji Tuhan. Kristus sedang dibentuk di dalam dirimu, dan perjuangan yang mengerikan ini adalah untuk berkatmu – karena di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah." (Roma 5:20).

"Aku tidak tahu bahwa kebencian terhadap Anak Allah bisa begitu kuat dimanifestasikan oleh mereka yang mengaku mengasihi Dia!"

"Lihatlah masa lalumu, Maatan, dan pertimbangkan baik-baik, karena kita tidak berbeda dengan mereka dalam daging."

"Hmmm...Kau benar, Tony. Hanya kasih karunia Allah yang membebaskan kita. Sudah dua tahun sejak aku pertama kali memberikan bukuku kepada para pemimpin gereja. Mereka tidak melihat cahaya di dalamnya dan memperingatkanku untuk berhenti berpikir ke arah ini."

"Memberitahu seorang pria apa yang seharusnya atau tidak dia pikirkan adalah jalan yang berbahaya untuk dilalui. Dalam studimu, apakah kamu menemukan perkataan pelopor kita J.N. Loughborough tentang bagaimana manusia tiba pada posisi ini?

> Dalam menetapkan "kekejian yang membinasakan" ini (Daniel 12:11), kita melihat bahwa lima langkah berbeda telah diambil:-
>
> 1. Membentuk kredo, mengekspresikan iman mereka pada ungkapan-ungkapan buatan manusia alih-alih mengikuti firman Tuhan.

2. Menjadikan kredo buatan manusia itu sebagai ujian persekutuan, dan mencela sebagai bidat semua orang yang tidak mau menyetujui rumusan kata-kata kredo mereka.

3. Menjadikan kredo sebagai aturan yang dengannya semua bidat harus diadili. Banyak yang dinyatakan sebagai orang berdosa yang imannya lebih selaras dengan pernyataan langsung dari Alkitab daripada iman orang-orang yang menjatuhkan keputusan atas mereka.

4. Menjadikan diri mereka mahkamah untuk mengadili para bidat, dan mengeluarkan dari persekutuan mereka semua yang tidak mau menyetujui kredo mereka. Tidak puas dengan menghalangi orang-orang demikian dari hak-hak keanggotaan gereja di dunia ini, mereka menyatakan orang-orang itu layak untuk lautan api.

5. Setelah mengobarkan kebencian di hati mereka sendiri terhadap semua yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka, mereka selanjutnya meminta dan memperoleh bantuan dari kekuatan sipil untuk menyiksa, dan membunuh dengan pedang, dengan kelaparan, dengan api, dan dengan binatang buas dari bumi, mereka yang telah mereka nyatakan tidak layak untuk tetap tinggal di dunia.

Kemudian muncullah di panggung peristiwa segolongan orang yang mengaku Kristen dengan seorang kepala atas mereka, yang sungguh-sungguh menyatakan bahwa dirinya adalah "Allah di bumi," menganiaya golongan orang Kristen lain yang dengan tulus mengikuti Tuhan dan Firman-Nya, golongan yang tentangnya dapat dikatakan, dalam terang cara Allah memandang mereka (seperti yang dikatakan tentang orang-orang saleh zaman dahulu), "dunia ini tidak layak bagi mereka." Ibrani 11:38.

John Loughborough, *The Church, Its Order and Discipline*, halaman 76-77

"Kamu telah mencapai poin 3. Poin 4 pasti datang karena pengakuanmu."

"Apakah kamu melewati pengalaman ini, Tony?"

“Ya, saya melaluinya. Aku berdoa untuk belajar dari kesalahan kakek buyutku dalam cara berbicara kepada gereja. Ini adalah bagian dari ujian mengalahkan putra kedua Goliat. Dia mendorongmu ke salah satu dari dua ekstrem. Entah dia membuatmu untuk meringkuk dalam ketakutan dan kehilangan semua keyakinanmu, mengorbankannya untuk kenyamanan hambar menjadi anggota dalam kedudukan yang baik dan teratur; atau kamu didorong ke dalam pemberontakan dan pembangkangan untuk membangkitkan kebencian terhadap para pemimpin, menyebabkan konflik dan perpecahan, yang membahayakan gereja.”

“Jadi, apa yang membuatmu menyadari adanya masalah?”

“Aku membaca di salah satu terbitan gereja bahwa tidak ada perintis gereja yang dapat menjadi anggota hari ini. Ini sangat mengkhawatirkanku. Jadi, aku mulai melakukan penelitianku.

“Apa yang akan aku katakan selanjutnya sangat penting, Maatan; itu akan menentukan sisa perjalananmu. Sulit untuk berjalan di garis mengakui Anak Tunggal dan tetap menghormati para pemimpin gereja. Aku mengundangmu untuk mempertimbangkan teks-teks ini untuk pencobaan yang akan datang:

> Janganlah engkau keras terhadap orang yang tua, melainkan tegorlah dia sebagai bapa. Tegorlah orang-orang muda sebagai saudaramu. **1 Timotius 5:1**
>
> Jawab Paulus: “Hai saudara-saudara, aku tidak tahu, bahwa ia adalah Imam Besar. Memang ada tertulis: Janganlah engkau berkata jahat tentang seorang pemimpin bangsamu!” **Kisah Para Rasul 23:5**

“Ingatlah Daud, yang ketika berkuasa untuk membunuh Saul, menolak untuk menyentuh orang yang diurapi Tuhan. Ingat Abigail ketika dia memohon kepada Daud untuk tidak menodai mahkotanya dengan darah, memohon untuk kehidupan suaminya yang bodoh. Dan ingat Hana, yang tunduk terhadap anggapan keliru Eli sang Imam Besar

ketika dia mengira dia mabuk. Sebagai hasil dari roh penurutannya, dia menerima anak yang dijanjikan dan mengandung Samuel, dan bersukacita atas musuh-musuhnya."

"Terima kasih atas nasihatmu, Tony. Ini masuk akal ketika kamu menganggap gereja harus menjadi Pola Ilahi yang dibangun di atas unit keluarga.

> Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya, **Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah**? **1 Timotius 3:2-5**

"Ibadah saya kepada Putra Tunggal mengundang Roh penyerahan dan kepercayaan bahwa Allah akan membimbing saya dalam berurusan dengan mereka yang diberi otoritas dalam hidup saya," kata Maatan dengan positif. "Saya dipanggil untuk menghormati mereka dan mematuhi mereka di mana saya bisa, dan memohon kepada mereka di mana saya tidak bisa, dengan cara yang sopan dan lembut."

"Puji Tuhan. Ini sangat penting. Ada banyak orang yang mulai mengerti bahwa Yesus adalah Anak yang Tunggal, tetapi tidak bekerja menurut Roh-Nya. Mereka bertindak dalam roh kemandirian dan pemberontakan. Dengan demikian, mereka hanya memiliki kuasa untuk mengekspos, menebang dan menghancurkan gereja. Mereka tidak memiliki kekuatan untuk membangun, karena mereka tidak mengungkapkan dalam karakter mereka roh untuk menghormati otoritas."

"Saya berterima kasih kepada Tuhan untuk pelajaran ini, Tony. Saya percaya Tuhan akan membantu saya berjalan di garis ini."

* * *

Tiga minggu kemudian Maatan menerima pemberitahuan bahwa namanya telah diajukan untuk dikeluarkan dari gereja.

“Aku bertanya-tanya mengapa mereka tidak mengajukan namaku?” kata Stella heran.

“Itu karena watak malaikatmu dan karena kelihatannya buruk bagi mereka untuk menyingkirkan orang-orang yang lembut dan ramah sepertimu,” jawab Maatan.

“Saya akan mendukungmu melalui proses ini.”

“Kita adalah satu daging, Stella. Kamu selalu bersamaku. Nama kita di buku-buku gereja tidak penting. Mari kita serahkan ini ke dalam tangan Allah dan biarkan Dia memimpin kita.”

“Oke, Maatan. Doaku menyertaimu. Saya tahu Tuhan Yesus akan membimbingmu melalui ujian ini.”

Maatan pergi ke gedung gereja sehari sebelum persidangannya. Dia duduk di bangku gereja dan memejamkan mata. Dia memikirkan semua waktu ibadah yang diberkati dan semua persahabatan yang telah dia jalin. Lalu terdengar suara orang Gat itu: *Mengapa kamu menyerahkan semua ini, Maatan? Kamu dilahirkan ke dalam ini. Di sinilah tempatmu. Kamu membuat kesalahan.*

Maatan menolak untuk menyerah pada suara ini, dan mengulangi dengan keyakinan: *Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti, kata Kitab Suci. Karena itu, pergilah, oh suara keputusasaan. Saya telah memutuskan untuk mengikuti Anak Allah ke mana pun Dia harus memimpin saya.*

Maatan pulang dan mengambil kunci Pola Ilahinya dari kotak. Batu yang tertatah pada kunci emas itu telah berubah menjadi warna merah. Saat dia memikirkan tentang Juruselamat terkasihnya, dia teringat akan ayat-ayat ini:

> … tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah. **1 Korintus 1:24**
>
> Karena hikmat lebih berharga dari pada permata, apa pun yang diinginkan orang, tidak dapat menyamainya. **Amsal 8:11**

Sungguh Engkau lebih berharga dari pada permata, Tuhan Yesus. Karena Engkau adalah Hikmat Allah, yang dilahirkan dan dibentuk sejak kekekalan, aku mengakui-Mu di hadapan saudara-saudaraku dan Engkau mengirimkan kekuatan dari surga melalui sungai kehidupan. Merah adalah warna yang tepat bukan hanya untuk hikmat-Mu tetapi juga untuk pengorbanan-Mu. Kami dicurahkan sebagai persembahan dan kesaksian tentang penderitaan-Mu.

> Ia akan menambatkan keledainya pada pohon anggur dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan; ia akan mencuci pakaiannya dengan anggur dan bajunya dengan darah buah anggur. Matanya akan merah karena anggur dan giginya akan putih karena susu. **Kejadian 49:11-12**

Dan Engkau adalah tudungku melalui cobaan ini:

> Juga haruslah engkau membuat untuk kemah itu tudung dari kulit domba jantan yang diwarnai merah, dan tudung dari kulit lumba-lumba di atasnya lagi. **Keluaran 26:14**

Merenungkan hal-hal ini, Maatan bertekad untuk memberikan hadiah kepada gereja dan membungkusnya dengan kertas yang dihiasi dengan mawar merah. Dia memutuskan untuk membelikan mereka sebuah jam, menunjukkan bahwa mereka masih memiliki sedikit waktu untuk menerima Putra yang Tunggal sebelum terlambat.

Craig Ellison dan istrinya memutuskan untuk menemani Maatan ke persidangannya. Stella tinggal di rumah bersama anak-anak lelaki itu. “Aku menyerahkanmu ke tangan Juruselamat kita, kekasihku,” kata Stella sambil memeluk suaminya, “Ingatlah bahwa malam ini kita akan

bersaksi tentang Putra yang diperanakkan dan kamu akan bersinar bagi Dia melalui kuasa Roh."

"Terima kasih sayang. Aku tidak dapat melakukan hal lain selain bekerja dengan Tuanku, Putra yang Tunggal."

Bulan tampak lebar dan penuh pada malam persidangan. Sudah sepantasnya persidangan terjadi pada bulan purnama dan di bawah bayang-bayang malam. Tuduhan dibacakan terhadap Maatan: dia telah menyangkal Injil dan menolak untuk mematuhi petunjuk gereja. Maatan tidak memprotes. Dia hanya berterima kasih kepada semua orang atas berkat melayani gereja. Dia memberi tahu gereja bagaimana dia mengasihi Putra yang Tunggal dan berkomitmen untuk melayani Dia dan Bapa-Nya. Saat dia berbicara, ruangan tampak gelap kecuali tempat Craig dan istrinya duduk dan pria lain bernama Andrew Lang. Dia cukup baru di gereja dan tidak terbiasa dengan proses ini.

Maatan memohon kepada gereja untuk mempertimbangkan Firman Allah dan memastikan apa yang mereka percayai. Dia mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak berurusan dengan dia, tetapi dengan Putra yang Tunggal. "Datanglah kepada-Nya, dan kamu akan diberkati dengan luar biasa," seru Maatan.

Gereja memberikan suara dengan mayoritas besar untuk mengeluarkannya. Ketika Maatan menerima penghitungan suara dan menyadari bahwa dia bukan lagi anggota, dia menyerahkan dirinya kepada Putra yang Tunggal dan merasakan kedamaian yang luar biasa ini meliputi dia, bersama dengan perasaan senang dari surga.

Cahaya meledak dari kunci Pola Ilahi, dan Maatan mendengar kata-kata:

> Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku. **Wahyu 3:8**

Beberapa orang terhuyung mundur karena bagi mereka itu seperti guntur. Wajah mereka menjadi suram untuk bersembunyi dari cahaya. Tetapi ada satu orang yang tidak bersembunyi. Andrew datang kepada Maatan sambil berseru, “Kejahatan apa yang telah dilakukan orang ini, sehingga kita memperlakukannya seperti ini?”

“Diberkatilah kamu, Andrew, aku berkata kepadamu hari ini, engkau akan ada bersama-sama dengan aku di dalam Firdaus.”

Maatan merasakan sakit di telinganya dan langsung tahu apa yang terjadi. Dia tidak merasakan kepahitan apa pun, hanya sukacita Putra yang Tunggal. Sekali lagi, terdengar suara logam terpelintir dan menara kedua jatuh ke tanah. Terjadi gempa bumi yang dahsyat yang mengguncang gereja dan menggetarkan setiap jiwa yang hadir, namun tidak seorang pun kecuali Maatan, Craig, dan istrinya yang tahu apa itu. Itu adalah suara kebebasan. Maatan kagum pada tingkat kedamaian yang dia rasakan saat itu.

* * *

“Bagaimana hasilnya, Maatan?” tanya Stella, sedikit khawatir, “Aku merasakan sakit di telingaku sekitar satu jam yang lalu, jadi aku kira itu baik.” Dia setengah tersenyum.

“Aku memiliki kedamaian seperti sungai, sayang. Periksa kepalaku dan lihatlah.”

Stella berlari untuk mendapatkan kaca pembesar, dan memang simpul kedua telah berubah menjadi emas. “Telinga kita telah dibuka untuk mendengar firman Allah, agar kita dapat mempelajari perintah, ketetapan, dan keputusan-Nya,” kata Maatan dengan penuh kemenangan. “Putra Goliat yang kedua telah dikalahkan, dan puji-pujian bagi Allah kita akan terus-menerus ada di bibir kita.”

Malam itu Maatan merasa seperti tidur di pelukan Tuannya yang tercinta. Perasaan senang yang dia rasakan meyakinkannya bahwa dia

memang putra Bapa yang terkasih melalui Kristus, dan bahwa dia akan melewati masa-masa sulit di masa depan.

BAB 35

Apel Emas di Pinggan Perak

Rasanya seperti tidak nyata. Seluruh hidup Maatan telah terhubung dengan komunitas yang satu ini, dan sekarang dia tidak lagi menjadi bagian dari komunitas itu. Untuk lebih dari 95% orang, semuanya sudah selesai dan beres. Mereka melanjutkan hidup dan melupakan apa yang baru saja terjadi – mereka melupakan dia, atau setidaknya mereka berusaha sangat keras.

Maatan dan Stella memutuskan untuk meluangkan waktu untuk merenungkan semuanya. Mereka membawa anak-anak itu ke salah satu taman nasional dan menghabiskan waktu di alam. Sulit bagi Chi dan Leo untuk memproses apa yang baru saja terjadi. Gereja tempat mereka dibesarkan baru saja menolak mereka. Setidaknya itu yang mereka rasakan.

Saat Jumat malam tiba dan mereka berkumpul di sekitar api unggun, Maatan berdoa bersama keluarganya, “Bapa, terima kasih untuk Stella, istriku yang cantik. Terima kasih bahwa dia telah berdiri di sisiku melalui ujian ini. Itu sangat berarti bagi saya bahwa dia telah menerima situasi ini dan tidak membalas atau membuat segalanya menjadi sulit melalui semangat yang salah. Berkatilah dia dan kuatkanlah dia untuk hari-hari mendatang. Terima kasih untuk Chi, putraku tercinta. Semoga dia menyeberang ke realitas baru kita dan bergabung dengan kita dalam mengalahkan Goliat dan putra-putranya. Semoga dia menjadi kuat dan memiliki Firman Allah yang tinggal di dalam dia, bahwa dia akan mengalahkan si jahat. Berkatilah Leo, putraku terkasih yang peka terhadap kerusakan dunia ini dan merasakan kebencian dan bertanya-tanya apa yang sedang terjadi. Beri dia kedamaian dan ketenangan.

Semoga dia dan Chi tahu bahwa mereka selalu begitu dicintai. Dalam nama Yesus, amin."

Keesokan harinya mereka memutuskan untuk berjalan di samping danau dan melihat satwa liar. Nyanyian burung yang indah mengangkat hati mereka kepada Bapa mereka dalam pujian. Saat mereka berjalan, Maatan berbagi beberapa hal yang dia temukan.

"Ayah mencari konduktivitas logam yang berbeda."

"Maksudmu seperti emas dan perak, Ayah?"

"Ya, Chi. Ayah menemukan bahwa perak adalah logam yang paling konduktif, tetapi relatif cepat ternoda. Dua logam paling konduktif berikutnya adalah tembaga dan emas, tetapi emas adalah yang paling tahan lama. Setelah emas, logam paling konduktif berikutnya adalah aluminium, diikuti oleh seng dan nikel. Kuningan masuk di nomor 7, perunggu di nomor 8 dan besi di nomor 9.

"Menjaga kota ini dalam medan listrik yang digerakkan oleh kuningan dan besi berarti ada lebih sedikit konduktivitas terhadap frekuensi surga. Inilah sebabnya mengapa dunia berusaha untuk membungkus dirinya dalam elemen-elemen khusus ini. Ini menumpulkan kemampuan pikiran untuk mendengar bisikan Roh Allah, sehingga membuat hati nurani kita merasa kurang bersalah ketika kita menjalani hidup sesuai dengan keinginan kita sendiri. Masalah dengan ini adalah bahwa, tanpa dorongan Roh, kita tidak dapat berbalik dari cara merusak diri kita sendiri. Itulah mengapa kota ini akan binasa."

"Jelas bahwa pikiran kita menghasilkan frekuensi yang berdampak pada logam di sekitar kita. Perhatikan apa yang Alkitab katakan tentang ini:

> …Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. **1 Petrus 1:7**

> Aku akan membuat orang lebih jarang dari pada emas tua, dan manusia lebih jarang dari pada emas Ofir. **Yesaya 13:12**
>
> Nama *baik* lebih berharga dari pada kekayaan besar, dikasihi orang lebih baik dari pada perak dan emas. **Amsal 22:1**
>
> Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti buah apel emas di pinggan perak. **Amsal 25:11**

"Alkitab membandingkan karakter manusia dengan logam mulia. Logam yang tampaknya paling cocok digunakan oleh surga adalah emas dan perak, seperti yang ditunjukkan dalam Amsal 25:11. Bait Suci Yahudi hampir secara eksklusif terbuat dari emas dan perak. Dan kita melihat bahwa Allah berbicara tentang kuningan sebagai produk limbah dibandingkan dengan perak:

> "Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel sudah menjadi sanga; mereka semuanya adalah ibarat tembaga, timah putih, besi dan timah hitam di dalam peleburan; mereka seperti sanga perak. **Yehezkiel 22:18**

"Tampaknya, ketika kita memiliki pemikiran tentang kebenaran dan Allah, itu tercermin dalam karakter kita, dan simpul di kepala kita berubah untuk memenuhi pemikiran yang kita miliki. Ketika kita menerima kebenaran Firman Allah, simpul yang berhubungan dengan indra pengecap kita berubah. Ketika kami menerima dan bersaksi tentang kebenaran bahwa Kristus adalah Anak Allah yang tunggal dalam roh kebenaran yang rendah hati, maka simpul-simpul itu mencerminkan hal itu."

"Apakah itu sama dengan batu mulia di kunci Pola Ilahi yang berubah warna, Ayah?"

"Ya, Leo, kamu benar. Tetapi karena pikiran kita memiliki banyak pikiran, kenyataannya adalah bahwa kita dapat memiliki frekuensi surgawi yang terhubung ke satu titik kebenaran dan frekuensi jahat

dipancarkan ketika kita mempercayai sesuatu yang salah. Pikiran kita terus-menerus menerima dan mentransmisikan frekuensi.

Di sekitar kita masing-masing terdapat atmosfer, yang merupakan jumlah total dari berbagai frekuensi yang kita terima dan pancarkan, yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan di sekitar kita."

"Kapan simpul-simpulku mulai berubah?" tanya Chi.

"Ketika kamu menyadari kasih Allah yang begitu kontras dengan sifat jahatmu. Ketika kamu percaya bahwa kamu dengan bebas diampuni dari dosa-dosamu melalui pengorbanan Yesus Kristus bagimu. Ketika kamu percaya ini, maka segalanya akan mulai berubah."

"Tapi aku percaya ini, Ayah ..."

"Tuhan memberkatimu Chi. Ya, kamu telah mengatakan ini kepada ayah, dan ayah berterima kasih kepada Tuhan. Bersabarlah agar buahnya muncul. Dibutuhkan sedikit waktu untuk menyadari kejahatan dalam kodrat kita dan tingkat pertobatan yang menyertainya. Terus berjalan bersama Tuhan, dan simpul kamu akan mulai berubah."

"Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini," pikir Chi keras-keras.

"Kata yang bagus, Chi. Tuhan menyertaimu."

"Apa maksudmu tadi tentang perak yang menjadi kusam, Maatan?" tanya Stella dengan heran.

"Ah, ya, terima kasih telah membuatku kembali ke jalur semula. Ketika kita menerima bahwa kita adalah anak-anak Allah melalui Putra yang tunggal dan melangkah ke dalam sistem Pola Ilahi, Bapa kita di surga mampu mengubah simpul kita menjadi perak. Karena ini adalah logam yang paling konduktif, Roh-Nya dapat mengajar kita lebih cepat.

Jika kita menolak poin mana pun di sepanjang jalan dan menunda penerimaan kita akan kebenaran, maka simpul kita menjadi ternoda dan menjadi lebih sulit untuk dihubungkan ke frekuensi surgawi. Jadi, penting untuk terus bergerak selaras dengan kebenaran dan tidak berhenti di tengah jalan. Kemampuan kita untuk mendengar suara Allah meredup jika kita mulai menolak ketika Dia membagikan hal-hal yang tampak asing bagi kita tetapi wajar bagi surga."

"Sungguh menakjubkan, suamiku tersayang, bagaimana semua bagian ini cocok satu sama lain. Aku berdoa untuk selalu mendengarkan suara Allah bagi jiwaku dan selaras dengan frekuensi ilahi.

Aku sangat ingin agar semua simpul kita berubah menjadi emas sehingga kita dapat dengan sempurna mendengar dan berkomunikasi dengan Bapa melalui Putra-Nya – sungguh pengalaman yang diberkati!"

Maatan memeluk Stella dengan erat. "Kamu adalah anugerah bagiku, sayangku. Terima kasih telah mendengarkanku dan memperhatikan hal-hal yang dibagikan Bapa kita kepada kita. Terima kasih telah berdoa untukku agar mengikuti Juruselamat kita sampai ke kerajaan."

"Sama seperti Sarah menyebut Abraham sebagai tuan, demikian juga aku memanggilmu, karena aku tahu bahwa Bapa kita telah memanggilmu dan telah menaruh Roh Kristus di dalam dirimu untuk memimpin keluarga kita. Aku mengerti sekarang bahwa dalam Sarah memanggil Abraham tuan, dia mengakui Kristus sebagai Tuan atas Abraham. Aku ingin berjalan bersamamu sampai ke kerajaan."

"Aku juga!" kata kedua anak laki-laki itu.

"Aku pria yang diberkati," kata Maatan dengan air mata berlinang. "Karena keluargaku bersedia, besok kita semua akan mengunjungi Tony lagi, karena dia memiliki lebih banyak hal untuk dibagikan kepada kita tentang cara melarikan diri dari sistem Pentagon."

BAB 36

Matematika Pentagon

"Bagaimana kabarmu, Maatan, setelah cobaan beratmu?" tanya Tony saat dia melewati pintu depan.

"Saya memiliki kedamaian di tengah badai," jawab Maatan, "Saya terkadang tergoda untuk merasa frustrasi. Saya mencintai gereja saya, dan disingkirkan darinya sangat menyakitkan, tetapi saya pergi kepada Juruselamat saya dan menerima kasih karunia untuk terus mencintai mereka yang melakukan ini."

"Ayo pergi ke kantorku sebelum kita melanjutkan." Saat Maatan menutup pintu di belakangnya, Tony melanjutkan, "Yesus memberi tahu kita hal-hal ini akan terjadi, Maatan. Lihat di sini:

> Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku." **Yohanes 16:2,3**

"Ya, itu sangat masuk akal. Adalah penting untuk tidak menanggungkan dosa ini kepada mereka, 'sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat'. Saya merasakan kedamaian ketika itu terjadi. Saya merasa Juruselamat terkasih saya tepat bersama saya, mengangkat saya melalui apa yang biasanya membuat saya kewalahan."

"Segala puji bagi Bapa kita atas rahmat-Nya, Maatan. Dan apakah kamu merasakan sensasi di telingamu saat membuka ke frekuensi yang lebih tinggi?"

"Ya. Saya langsung tahu bahwa ada sesuatu yang berubah. Sangat menarik bahwa hal yang sama terjadi pada Stella meskipun dia di rumah dengan anak-anak."

“Itu karena kamu adalah satu daging dan selaras dengan atmosfer satu sama lain,” Tony menjelaskan, “Stella tinggal di saluranmu dan akan merasakan lebih kuat apa yang mengalir melalui kamu. Jika seorang istri tunduk dalam sikap kepada suaminya, maka dia akan mengambil bagian dalam frekuensi yang sama. Jika tidak, maka dia tidak akan menerimanya.”

“Tetapi bagaimana jika seorang wanita menikah dengan seorang pria yang tidak mempercayai kebenaran?”

“Dia membutuhkan rahmat khusus dari Juruselamat kita untuk menghadapi atmosfer. Ini membutuhkan karakter Yesus yang penuh kasih dalam penyangkalan diri. Jika dia dapat menerima kasih karunia dari Kristus, maka atmosfer di dalam diri sang istri justru akan mempengaruhi suaminya ke arah yang benar, tetapi jika dia tidak tetap terhubung, maka dia akan lebih mungkin dipengaruhi oleh suaminya dan memperbesar atmosfer suaminya.”

“Sungguh menakjubkan bagaimana Allah telah merancang pernikahan,” kata Maatan dengan heran.

“Mari kita pertimbangkan beberapa aspek lagi dari sistem Pentagon. Pertama, mari kita lihat beberapa bagian Alkitab:

> Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” **Yohanes 3:3**
>
> Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. **Kolose 3:2**
>
> …dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga. **Efesus 2:6**

“Suasana surga akan masuk ke dalam hati dan pikiran kita ketika kita dilahirkan dari atas. Ini datang kepada kita melalui Penghibur, Roh Kudus. Hanya melalui kekuatan inilah kita dapat mengalahkan Setan dan para malaikatnya. Kita harus fokus pada perkara dari Bapa kita dan

Putra terkasih-Nya. Ketika orang-orang menonton TV dan mengisi pikiran mereka dengan film dan berita tanpa akhir, itu menurunkan frekuensi yang digunakan pikiran mereka. Pikiran berdiam pada hal-hal duniawi, dan simpul-simpulnya dapat berubah lagi menjadi kuningan. Jika kamu menonton sesuatu dari Hollywood, dalam waktu yang sangat singkat pengaruhnya yang menyihir akan dengan cepat membalikkan dan menurunkan simpul-simpul dalam pikiran kamu, dan kamu akan kehilangan minat pada hal-hal rohani."

"Ya, saya telah mempelajari ini melalui pengalaman," renung Maatan, "Saya tidak menonton film dan mencoba membatasi berita yang saya tonton. Itu tidak membangun, dan menaruh beban pada jiwa yang harus saya singkirkan dengan doa. Saya menemukan hal yang sama jika saya makan makanan yang salah atau makan berlebihan. Jauh lebih sulit untuk memfokuskan pikiran pada hal-hal di atas. Seperti kata orang bijak:"

> Taruhlah sebuah pisau pada lehermu, bila besar nafsumu! **Amsal 23:2**

"Itu benar," Tony setuju. "Dan sehubungan dengan berita, rasul Paulus memberi tahu kita:

> Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. **Filipi 4:8**

"Sekarang sehubungan dengan sistem Pentagon ini, kita perlu memahami sejumlah matematika yang terkait dengan ini," lanjut Tony, "Kerajaan surga beroperasi berdasarkan prinsip penjumlahan dan perkalian. Ini karena berkat Allah selalu bertambah dan meluas.

> Ketahuilah, aku mendapat *perintah* untuk memberkati, dan apabila Dia memberkati, maka aku tidak dapat membalikkannya. **Bilangan 23:20**

> Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." **Kejadian 1:28**
>
> …sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan. **Kisah Para Rasul 2:47**

"Memang benar Allah dikatakan membagi dan mengambil, tetapi ini hanya terjadi ketika anak-anak-Nya memberontak terhadap-Nya dan Allah dipaksa untuk membiarkan Setan melakukan pekerjaannya mengambil dan membagi. Allah bertanggung jawab atas hal-hal yang Dia izinkan."

"Itu mengingatkan saya pada kisah orang yang disembuhkan Yesus," kata Maatan, "Yesus meminta orang itu untuk maju dan kemudian mengajukan pertanyaan:

> Kemudian kata-Nya kepada mereka: "Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?" Tetapi mereka itu diam saja. **Markus 3:4**

"Yesus memberi tahu kita bahwa jika Dia tidak menyembuhkan orang ini, karena Dia memiliki kuasa untuk melakukannya, maka seolah-olah Dia membunuhnya. Yesus hanya memberikan dua pilihan. Untuk menyelamatkan hidup atau membunuh hidup. Jadi saya mengerti apa yang kamu katakan, bahwa Allah bertanggung jawab atas apa yang tidak Dia perbaiki atau pulihkan."

"Poin yang bagus, Maatan, itu menjelaskannya dengan baik. Sekarang saya ingin kamu mempertimbangkan sebuah prinsip di alam semesta yang sering disebut sebagai resonansi Schumann. Ini pada dasarnya berkaitan dengan resonansi bumi. Frekuensi getaran ini sekitar 7,83 Hz yang dalam skala surgawi adalah 7,77 Hm – Hm berarti harmoni.

Amplitudo ini dimulai pada 7,77 Hm dan kemudian meningkat pada 7,0 Hm hingga ambang 700 Hm setelah itu kita pindah ke dimensi lain."

"Ya, saya mendengar tentang eksperimen yang dilakukan oleh Schumann terkait dengan menempatkan orang di bawah tanah di mana tubuh tidak dapat mengakses frekuensi ini dan bagaimana ini memengaruhi pola tidur orang secara negatif."

"Oke, jadi kamu sudah familiar dengan prinsipnya. Ketika kita menerapkan ini pada Pentagon Kebohongan, kita menemukan bahwa pemutusan dari pilar pertama memungkinkan kita untuk menerima frekuensi 7,77 Hm. Saat kita memutuskan sambungan dari menara kedua, kita menambahkan 7 Hm, sehingga meningkatkan frekuensi menjadi 14,77. Menara berikutnya yang kita lepas menghubungkan elemen perkalian dan membawa kita ke 103,4 Hm. Ketika kita melepaskan kaitan dari menara ke-4, perkalian membawa kita ke 723,7 Hm, yang menempatkan kita di ambang dimensi berikutnya.

"Sebaliknya, untuk setiap pilar di mana kamu masih berlabuh ke sistem, kamu akan mengalami 6,66 Hz - dan ya, itu menyakitkan," tawa Tony, "Jika kamu memiliki dua pilar yang dihubungkan oleh kuningan, maka kamu mengalami pengurangan, sehingga mengambil frekuensi menjadi nol. Jika kamu memiliki tiga pilar yang terhubung, maka kamu membagi nol dengan 6,66 yang memberimu nilai yang tak terdefinisi, yang membawamu ke dimensi misteri. Pilar lainnya hanya akan menambah misteri itu.

"Selain itu, simpul yang berubah menjadi perak tetap netral dan tidak menambah atau mengurangi."

"Kalau begitu secara nyata, Tony, karena saya memiliki dua simpul emas dan tiga perak, maka penerimaan frekuensi saya dinaikkan menjadi 14,77, karena tiga simpul perak itu netral."

"Itu benar. Dalam kasus saya saat ini dinaikkan menjadi 103,4 oleh tiga simpul emas dan netral pada dua perak. Sangat penting untuk

menunjukkan bahwa menara pertama yang kamu putuskan adalah titik masuk ke sistem surgawi, karena hanya akan menghasilkan nilai awal 7,77. Jika kamu tidak membaca Firman Allah dengan benar dan terpengaruh oleh spiritualisme, maka kamu tidak memiliki kapasitas untuk mengalami frekuensi yang lebih tinggi karena tidak dapat menambatkan poin kebenaran dan menahannya."

"Ini benar-benar menarik. Saya berterima kasih atas penelitian yang telah kamu lakukan tentang hal ini."

"Sama-sama, Maatan. Merupakan sukacita untuk bersekutu dengan seseorang dalam perjalanan yang sama."

"Saya bersemangat untuk mempelajari mata pelajaran berikutnya. Jelas, kamu tahu cara mengalahkan raksasa ketiga."

"Ya, saya tahu. Adalah penting bahwa kita berurusan dengan pilar-pilar yang berhubungan dengan keabadian jiwa dan Trinitas terlebih dahulu, karena kedua pilar ini berhubungan langsung dengan bagaimana kita memandang sumber kehidupan kita. Mengetahui dari mana kehidupan kita berasal menciptakan kerangka bagi identitas kita. Apakah kita makhluk yang bergantung pada entitas yang lebih besar? Atau apakah kita makhluk mandiri yang mampu bertahan hidup dengan kemampuan bawaan kita sendiri?

"Setelah dua pilar itu dipilah, kita memiliki fondasi untuk menangani pilar lainnya dengan lebih jelas. Pilar berikutnya adalah topik yang mungkin kamu kenal dari membaca karya kakek buyut saya – ini adalah bagaimana kita memahami dua perjanjian dan hubungannya dengan rencana keselamatan."

Maatan mulai bersemangat. "Ya, saya ingat karya kakek buyutmu dalam serial berjudul *Studies in Galatians*, di mana dia menjelaskan perjanjian dengan jelas."

“Bagus sekali. Untuk langkah kita selanjutnya, saya perlu memperkenalkan kamu kepada teman saya yang lain yang sangat membantu saya menyelesaikan masalah ini. Namanya Eric Waggoner.”

“Apakah maksud kamu orang ini terkait dengan E.J. Waggoner?” tanya Maatan dengan antisipasi.

“Ya, dia adalah cicit dari E.J. Waggoner, dan dia memiliki beberapa wawasan unik tentang pertanyaan ini yang sebaiknya datang darinya. Dia telah pergi selama beberapa minggu dan akan pergi selama beberapa minggu lagi.”

“Aku tidak sabar!” kata Maatan dengan penuh semangat. “Ini benar-benar berkat!” Maatan meneteskan air mata saat memikirkan hak istimewa untuk mempelajari kebenaran yang berharga ini dari keturunan orang-orang yang menjadi guru kebenaran menurut kebenaran.

“Mari kita berdoa, Maatan?”

“Ya, Pak!”

“Bapa di surga, kami berterima kasih kepada-Mu karena tidak membiarkan kami mengembara dalam perangkap pikiran yang dingin dan gelap ini, yaitu Pentagon Kebohongan. Kami berdoa untuk kota yang memberontak ini dan meminta agar Engkau membantu kami mengetahui kebenaran, agar kami tahu bagaimana kami dapat membantu penduduknya. Kami berterima kasih kepada-Mu atas Putra-Mu yang paling mulia, yang meyakinkan kami akan status kami sebagai anak-anak-Mu. Mohon tetap memberkati Maatan dalam perjalanan ini saat kami mengalahkan raksasa yang menahan kami di kota ini. Kami bersyukur kepada-Mu bahwa Engkau akan menyampaikan kepada kami perjanjian yang Engkau buat dengan Abraham, Perjanjian Kekal yang disuarakan oleh malaikat pertama Wahyu 14. Kami berdoa ini dalam nama Yesus, amin.”

BAB 37

Usaha Pelarian

"Lihat ini, Stella! Ada orang lain yang juga mengajar tentang Putra yang tunggal!" Maatan sedang berselancar di internet dan menemukan beberapa situs web dari orang lain yang memiliki pengalaman serupa dengannya dalam berurusan dengan Trinitas.

"Ini tampaknya merupakan gerakan yang cukup besar. Sepertinya banyak orang mulai sadar."

"Ya, saya sangat ingin bertemu dengan mereka dan mendiskusikan pemahaman dan pengalaman mereka. Saya bertanya-tanya apakah mereka juga menemukan kunci untuk melarikan diri dari Pentagon di air mancur di *Central Park*. Kelompok ini bertemu pada Sabat yang akan datang. Mereka hanya di seberang kota. Apakah kamu ingin mengunjungi mereka?"

"Apa kerugiannya? Kita toh sudah kehilangan sebagian besar teman kita. Kita hanya memiliki kesempatan untuk membuat yang baru jika kita pergi."

"Itu gadisku. Diberkatilah kamu, Stella. Mari kita lihat apa yang Bapa kita siapkan untuk kita."

Hari Sabat berikutnya mereka berkendara melintasi kota untuk menghadiri pertemuan itu. Sekelompok orang menyambut mereka dengan hangat dan gembira mengetahui bahwa Maatan dan Stella telah menemukan kebenaran tentang Bapa dan Anak. Mereka dipersilakan masuk untuk duduk. Ketika mereka masuk, mereka melihat sebuah meja buku dengan berbagai publikasi yang berhubungan dengan topik Tritunggal dan Putra yang tunggal.

Pengkhotbah menyampaikan tentang kemurtadan Gereja Advent dalam menerima Trinitas. Banyak argumen Alkitab yang kuat disajikan untuk membela Bapa dan Anak. Maatan merasa tidak nyaman dengan cara pembicara berbicara tentang gereja. Dia dapat memahami rasa frustrasi terhadap gereja karena tidak mendengarkan topik ini dengan benar, tetapi seperti yang telah dipelajari Maatan dalam studinya dan dari berbicara dengan Tony, penting untuk tetap menghormati para pemimpin gereja.

Pikiran Maatan melayang dari khotbah dan mulai berpikir tentang proses membangun komunitas iman ketika Anda menyadari bahwa komunitas tempat Anda berada telah menolak Allah yang diajarkan Kitab Suci. Jika setiap orang yang menemukan pemahaman baru bangkit dan mulai membagikannya di gereja, akan terjadi kekacauan. Gereja harus tertib dan berdisiplin. Dia ingat teks yang mengatakan:

> Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur. **1 Korintus 14:40**

Dia berpikir tentang bagaimana Daud berurusan dengan Saul. Dia tidak berusaha untuk memberontak terhadap Saul dan menuduh atau mengekspos dia, tetapi hormat dan hati-hati dalam berurusan.

Jika saya bertindak dalam roh pemberontakan, maka semua orang yang saya pengaruhi akan terpengaruh oleh pemberontakan itu – saya akan menciptakan kelompok yang retak dan terpecah-pecah. Untuk membangun komunitas keluarga yang kohesif dan bersama, saya perlu memiliki roh yang menghormati dan tidak berusaha menyerang kepemimpinan secara terbuka dan mengklaim hak untuk menjatuhkan mereka dengan kata-kata saya. Bukan Roh Yesus yang melakukan ini.

Maatan terhanyut kembali ke dalam khotbah. "Sekarang setelah kita memiliki kebenaran tentang Putra yang tunggal ini, kita dapat menegaskan kebebasan kita di dalam Kristus. Kita dapat melarikan diri

dari kota ini dan hidup sebagai pria dan wanita bebas di bawah satu Allah yang benar!" kata pengkhotbah dengan sangat antusias.

Maatan bertanya-tanya apakah pembicara tahu tentang Pentagon dan proses bagaimana melarikan diri dari kota.

Setelah khotbah, Maatan berbicara kepada pembicara tentang apa yang dia bagikan. "Terima kasih atas presentasi Anda. Informasi tentang Putra yang tunggal itu jelas dan meyakinkan."

"Sama-sama, saudara. Dan siapa namamu?"

"Nama saya Maatan Jacobson, ini istri saya, Stella, dan anak-anak saya, Chi dan Leo."

"Senang bertemu denganmu, Maatan. Nama saya Asher Canright. Saya telah percaya kepada Bapa dan Anak selama lebih dari 10 tahun sekarang. Bisakah Anda percaya bagaimana gereja kita telah mengubah kebenaran menjadi kebohongan!"

"Sangat menyedihkan, Asher. Saya telah berduka tentang ini selama beberapa waktu."

"Yah, Maatan, para pemimpin itu pasti sudah tahu apa yang sedang mereka kerjakan. Kamu tidak dapat membawa kesalahan besar ke dalam gereja tanpa perencanaan," kata Asher dengan ekspresi jijik di wajahnya.

"Saya pikir sebagian besar pemimpin tertipu, atau mereka tidak dapat melihat pentingnya... Saya masih memiliki kenangan indah tentang pendeta saya ketika saya masih kecil dan saya belajar banyak hal indah dari mereka meskipun perubahan mengerikan yang telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir."

"Yah, saya senang Anda memiliki pengalaman yang baik, Maatan, tidak semua orang mengalaminya. Kita perlu memberi tahu orang-orang tentang kemurtadan ini dan menyingkapkan kegelapan, agar cahaya

dapat bersinar masuk dan orang-orang dapat dibebaskan dari kesalahan besar ini."

"Katakan padaku, Asher, kamu tahu simpul kuningan yang dipasang pada kita semua ketika kita masih kecil sebagai bagian dari rencana imunisasi kota?"

"Ya, tentu saja."

"Apakah kamu mengalami simpul-simpul itu berubah menjadi perak ketika kamu menemukan sukacita mengetahui bahwa kamu adalah putra Allah yang terkasih melalui Kristus?"

"Berubah menjadi perak? Apa hubungan simpul di kepala kita dengan melarikan diri dari kota ini? Saya tidak tahu apa yang kamu bicarakan," kata Asher dengan pasti, "Yang saya tahu adalah bahwa kota ini memuja kekejian Apollo dan gereja-gereja Kristen telah menerima Paganisme melalui Trinitas."

"Ok...Jadi bagaimana rencanamu untuk kabur dari kota?" Maatan bertanya dengan tulus, "Bagaimana kamu akan memutuskan frekuensi yang menghubungkan simpul kuningan ke pilar besi?"

"Maksudmu menerobos keluar dari medan gaya di sekitar kota? Bukan masalah. Alkitab berkata, 'Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.'"

"Benar, tetapi sesaklah pintunya dan sempitlah jalannya dan hanya sedikit orang yang menemukannya."

"Tepat sekali, dan cara kita akan melarikan diri adalah melalui kekuatan Tuhan," Asher tampak yakin akan keberhasilan, "Dengarkan apa yang Kitab Suci katakan:"

> Tentang Asyer ia berkata: "Diberkatilah Asyer di antara anak-anak lelaki; biarlah ia disukai oleh saudara-saudaranya, dan biarlah ia mencelupkan kakinya ke dalam minyak. Biarlah dari besi dan dari

> tembaga palang pintumu, selama umurmu kiranya kekuatanmu.
> **Ulangan 33:24-25**

“Kamu tahu, saya adalah keturunan dari garis yang disenangi,” lanjut Asher. “Kami mengenal kuningan dan besi. Hal-hal ini tidak mengganggu kami, karena sepatu kami adalah besi dan kuningan dan dalam hal ini kami memiliki kekuatan. Oleh karena itu, sekarang setelah kami mengenal Allah kami, Allah yang benar dari Alkitab, kami bersiap untuk meninggalkan kota. Maukah kamu bergabung dengan kami?”

“Itu adalah ayat yang menarik,” Maatan merenungkan, “Saya belum pernah melihatnya sebelumnya dalam konteks Anda membagikannya. Jadi maksudmu, karena kamu memiliki sepatu dari kuningan dan besi, medan elektromagnetik tidak akan membatasi pergerakanmu untuk melarikan diri dari kota?”

“Itu benar, Maatan.”

“Tapi mengapa kamu belum meninggalkan kota jika kamu memiliki kemampuan ini?”

“Kami membutuhkan waktu untuk bersiap dan sekarang kami siap untuk pergi. Maukah kamu bergabung dengan kami?”

“Biarkan saya berdoa tentang itu, Asher. Apa yang kamu katakan tentu menarik. Akan menyenangkan memiliki jalan pintas ke luar kota, tetapi saya memiliki keraguan tentang apa yang kamu katakan. Apakah kamu menemukan kunci Pola Ilahi di air mancur di *Central Park* pada saat bulan baru?”

“Jika saya memahami kamu dengan benar, kamu mengatakan kepada saya bahwa umat Allah harus menemukan kebenaran di mata air Paganisme? Itu tidak mungkin,” kata Asher dengan keras.

“Itulah yang Tuhan tunjukkan kepada saya; itu terpantul di air dan, ah, sudahlah…” Maatan terdiam, tenggelam dalam pikirannya.

“Kami telah menghabiskan beberapa tahun terakhir untuk memperingatkan orang-orang tentang Tritunggal,” Asher menegaskan, “Kami telah menggunakan Facebook dan YouTube untuk menyebarkan pesan kebenaran. Kami telah berdebat dengan banyak orang di gereja dan Trinitarian lainnya dan tidak mungkin mereka dapat menandingi kami karena kami memiliki kebenaran. Kami tidak pernah kalah dalam debat selama ini.”

Saat Maatan mendengarkan, sebuah ayat muncul di benaknya:

> Sesungguhnya, kamu berpuasa sambil berbantah dan berkelahi serta memukul dengan tinju dengan tidak semena-mena. Dengan caramu berpuasa seperti sekarang ini suaramu tidak akan didengar di tempat tinggi. **Yesaya 58:4**

Tapi Maatan tidak mengatakan apa-apa, karena dia tidak berpikir akan bermanfaat bagi Asher untuk mendengar ini pada saat ini.

“Kurasa aku tidak akan bergabung denganmu, Asher. Untuk satu hal, saya tidak memiliki sepatu kuningan dan besi seperti kamu. Tidak mungkin bagi saya untuk melarikan diri dari kota dengan cara yang kamu gambarkan. Juga, saya tidak begitu nyaman dengan semangat debat dan fokus menentang Trinitas dan kemurtadan gereja. Sekali lagi, kamu perlu sepatu besi untuk menginjak-injak orang seperti itu. Saya tidak bisa menangani penyebaran ‘kebenaran’ semacam itu.”

“Yah, Maatan, kurasa kamu harus tetap diperbudak di kota bersama orang-orang *goyim* lainnya ini, yang menuju kehancuran.”

Tuhan Yesus, tolong saya, bisik Maatan, ketika dia merasa dagingnya ingin bangkit sebagai reaksi, “Kita akan segera melihatnya, Asher. Ayo, Stella, saatnya pergi sekarang.”

“Ya, Maatan, anak laki-laki lapar, jadi mari kita pergi.” Seluruh percakapan antara Maatan dan Asher telah membuat Stella tidak nyaman.

“Saya berharap yang terbaik untukmu, Asher, dalam melarikan diri dari kota, tetapi dari apa yang telah saya pelajari, saya tidak dapat melihat seberapa sukses kamu nantinya,” kata Maatan terus terang dengan sedih.

“Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya,” jawab Asher dengan percaya diri.

Saat Maatan, Stella dan anak-anak pulang, mereka mendiskusikan apa yang mereka lihat.

“Ayah, pria itu sangat kasar,” kata Chi.

“Dia jelas sangat lugas, Chi.”

“Bagaimana dia bisa melarikan diri dari kota tanpa kunci Pola Ilahi?” tanya Leo.

“Dia tidak bisa, Nak. Dia tertipu. Dia berpikir bahwa dalam memahami pokok doktrin ini dia sudah cukup untuk melarikan diri. Tanpa masuk ke dalam status anak yang sejati di hadapan Allah melalui Anak yang tunggal dan tanpa simpul-simpulnya berubah menjadi perak, dia tidak akan memiliki penerimaan frekuensi untuk memahami kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus.”

“Bagaimana kamu bisa percaya kebenaran tentang Anak Allah yang diperanakkan dan masih memiliki simpul kuningan, Ayah?” tanya Chi.

“Dalam perkataan rasul Paulus kita diberitahu:

> Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. **1 Korintus 13:1**

“Kita perlu menerima dan memahami Keputraan Yesus kepada Bapa yang berkaitan dengan nilai dan identitas untuk dapat mengatasi kebutuhan bawah sadar kita untuk membandingkan diri kita dengan

orang lain dan merasakan kebutuhan untuk menjadi lebih besar dari orang lain. Beberapa orang mungkin tidak menerima Tritunggal, tetapi mereka masih menyembah Kristus sebagai Putra yang berkuasa dan mandiri daripada sebagai Putra yang tunduk, setia, dan bersyukur. Meneladani Putra yang seperti itu akan membuat kita berpikir bahwa kita dapat memperoleh kemenangan hanya dengan kekuatan kemauan, dan kemandirian itu akan memudar ketika keadaan menjadi sangat sulit, atau itu akan berubah menjadi masam dan menyebabkan kita terputus dari sesama manusia. Kita harus memenangkan perang identitas sebelum hal lain."

"Aku tidak mengerti, Ayah," kata Chi tampak bingung.

"Maksud ayah adalah jalan menuju kehidupan itu sempit. Di satu sisi adalah rasa takut menjadi berbeda dengan orang lain. Kamu ingin menyesuaikan diri dan kamu membutuhkan persetujuan dari komunitasmu untuk memiliki kedamaian. Di sisi lain kamu memiliki parit kemarahan dan pemberontakan. Kamu menemukan nilai dalam menentang siapa pun dan semua orang. Kamu suka membuktikan orang lain salah. Kamu suka berdebat dengan orang lain dan menunjukkan betapa bodohnya mereka. Mungkin tidak sejauh itu, tetapi yang menjadi fundamental adalah hubungan negatifmu dengan komunitas tempatmu berasal, tidak setuju dengan doktrin-doktrinnya sambil mencerminkan rohnya yang kaku, terikat kredo, dan dogmatis. Parit mana pun akan menyebabkan kamu gagal melarikan diri dari kota, karena ketakutan dan kemarahan adalah dua sisi mata uang kuningan yang sama. Berikut adalah salah satu contohnya dalam Alkitab:

> Aku telah menulis sedikit kepada jemaat, tetapi Diotrefes yang ingin menjadi orang terkemuka di antara mereka, tidak mau mengakui kami. **3 Yohanes 1:9**

"Gereja utama penuh dengan orang-orang ketakutan yang tidak ingin kehilangan posisi dan status mereka. Mereka terlalu takut dianggap

berbeda. Karena itu, mereka tidak dapat melarikan diri. Kebanyakan gerakan independen senang menjadi berbeda dan suka memperdebatkan poin-poin doktrin. Gerakan seperti itu tidak bisa bertahan lama. Karena kemandirian menjadi prinsip utamanya, para anggota mulai tidak setuju satu sama lain dan mengalami kesulitan dalam bersekutu. Hanya orang-orang yang paling berbaju besi yang dapat terus berdebat tanpa henti tentang pokok-pokok keyakinan. Kebanyakan orang melepaskan diri dan terpecah dari kelompok semacam itu, dan akhirnya mati."

"Oke, Ayah, saya pikir saya mengerti apa yang ayah katakan. Semoga kita berjalan di jalan yang sempit dan memenangkan perang identitas, sebagaimana Ayah menyebutnya."

"Amin, Chi. Itulah yang ingin kita lakukan."

"Apa yang akan terjadi pada Asher?" tanya Stella.

"Bagi kebanyakan orang, ketakutan akan perbedaan pada akhirnya akan menghancurkan mereka. Mereka harus kembali ke kota sebelum kekuatan G menjadi begitu besar sehingga mereka tidak bisa mengatasinya. Jika tidak, mereka akan dihancurkan sampai mati melalui depresi dan keputusasaan. Namun, dalam kasus Asher, dia memiliki pikiran yang lebih mandiri daripada kebanyakan orang, dan dengan demikian dia tidak akan takut untuk pergi jauh ke luar. Sepatu besi dan kuningannya akan membantunya mendapatkan jarak yang cukup jauh, tetapi pada akhirnya efek 5G dari 5 pilar besi akan menghancurkannya. Kemarahan, kepahitan, keterasingan karena suka berdebat dan hubungan yang hancur pada akhirnya akan menghancurkannya."

"Itu mengerikan," kata Stella dengan khawatir.

"Ya, memang. Mari kita berdoa untuknya. Bapa di surga, kami berdoa untuk Asher, agar dia melepaskan sepatu kuningan dan besinya dan mengenakan sepatu suci yang Paulus bicarakan, yang berasal dari Injil

damai sejahtera. Semoga dia menemukan kesia-siaan mencoba melarikan diri dari kota ini sambil mengenakan baju zirah kuningan dan besi. Dalam nama Yesus, amin."

BAB 38

Di Pangkuan Bapa

"Saya sedang berpikir untuk membuat situs web untuk menjelaskan hal-hal yang telah kita pelajari, Stella."

"Aku bisa membantumu membangunnya, Ayah," kata Chi bersemangat. "Saya telah mempelajari tentang berbagai bahasa pemrograman untuk digunakan di Internet."

"Bagus, Nak, itu akan menjadi berkat. Jika kita dapat bekerja sama membangun situs-situs web untuk orang lain, itu akan menjadi sumber pendapatan bagi kita."

Selama beberapa bulan berikutnya, Maatan menulis sejumlah artikel tentang Putra yang Tunggal dan Pola Ilahi dan menempatkannya di situs web yang Chi bantu bangun. Segera setelah ini, orang-orang mulai menulis kepadanya tentang artikel yang dia tulis.

"Saya telah banyak berpikir tentang Pola Ilahi," kata Maatan kepada Stella. "Kamu ingat bagaimana Bapa kita mengkonfirmasi apa yang Tony katakan dengan guntur dan kilat dari surga?"

"Siapa yang bisa melupakannya?" jawab Stella dengan mata terbelalak.

"Saya pikir alasannya seperti guntur adalah karena saya masih tidak begitu mengerti seberapa berarti itu. Selama ini saya melihat orang seperti pohon-pohon yang berjalan."

"Jadi masih ada lagi? Masuk akal mengingat bahwa Kristus adalah 'hikmat Allah' dalam 1 Korintus 1:24."

"Ya, Stella. Apakah kamu mengingat 4 prinsip yang saya sampaikan kepada kamu dari Tony?"

“Tolong ingatkan aku. Itu sudah beberapa saat yang lalu.”

Maatan menulis bagan di papan tulis di kantornya:

Bapa	**Anak**	**Ayat Alkitab**
Sumber	Saluran	1 Korintus 8:6
Kemuliaan	Kegemilangan / Pembesar	Ibrani 1:3
Tidak terlihat	Terlihat	Kolose 1:15
Kekepalaan	Penyerahan	1 Korintus 11:3

“Ya, aku ingat sekarang,” kata Stella penuh harap.

“Beberapa minggu yang lalu, saya menerima email dari seorang Frank King dan Claude Hudson, dan mereka menyebutkan bagaimana mereka menikmati prinsip-prinsip yang kami bagikan tentang Pola Ilahi dan menyarankan kepada saya bahwa Pola Ilahi ini mungkin berlaku untuk hari Sabat dan hari raya.”

“Perayaan?” Stella ragu-ragu.

“Ya, saya tahu, saya awalnya tidak tertarik dengan ide itu sampai saya berdoa dan belajar lagi. Kamu tahu bagaimana kita suka berkumpul pada hari Jumat malam dan memiliki doa berkat selama jam-jam Sabat?”

“Ya, Maatan. Kita menyukai saat penuh berkah ini.”

“Saya pikir jika Yesus adalah kegemilangan kemuliaan Bapa, maka mungkinkah perayaan itu adalah kegemilangan kemuliaan Sabat?”

Stella membuka mulutnya lebar-lebar saat dia membiarkan prinsip Pola Ilahi membuat hubungan antara hari Sabat dan hari raya.

“Lihat teks ini, Stella:

> Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib (**sebab Sabat itu**

> **adalah hari yang besar**) maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan. **Yohanes 19:31**

"Saya bertanya-tanya mengapa Alkitab menyebut hari Sabat selama Paskah sebagai hari yang besar. Saya bertanya-tanya apakah ini bisa berarti pasang naik pengalaman rohani. Tahukah kamu bagaimana pada saat bulan baru dan bulan purnama pasang air laut lebih tinggi? Saya bertanya-tanya apakah ada hubungan spiritual di sini dengan berkat yang datang pada saat-saat ini."

"Tetapi bukankah para pendiri gereja kita mempelajari masalah ini dan sampai pada kesimpulan bahwa perayaan-perayaan itu dipakukan di kayu Salib?"

"Ya, mereka melakukannya, Stella. Saya telah mempelajari semua hal ini. Ada banyak pertanyaan untuk dibahas di sini, termasuk Kolose 2:16-17 dan Sidang Yerusalem dalam Kisah Para Rasul 15, tetapi cobalah ikuti saya dulu dalam hal ini sejenak.

"Kapan Sabat dimulai dan berakhir?" tanya Maatan.

"Dari matahari terbenam sampai matahari terbenam," jawab Stella.

"Benar. Dan bagaimana kita tahu ini?"

"Karena dikatakan 'dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu.'"

"Tepat sekali, Stella. Sekarang mari kita lihat apa yang sebenarnya dikatakan oleh ayat ini:"

> "Akan tetapi pada tanggal sepuluh bulan yang ketujuh itu ada hari Pendamaian; kamu harus mengadakan pertemuan kudus dan harus merendahkan diri dengan berpuasa dan mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN. Pada hari itu janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan; itulah hari Pendamaian untuk mengadakan pendamaian bagimu di hadapan TUHAN, Allahmu. Karena setiap

> orang yang pada hari itu tidak merendahkan diri dengan berpuasa, haruslah dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya. Setiap orang yang melakukan sesuatu pekerjaan pada hari itu, orang itu akan Kubinasakan dari tengah-tengah bangsanya. Janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan; itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya bagimu turun-temurun di segala tempat kediamanmu. Itu harus menjadi suatu sabat, hari perhentian penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Mulai pada malam tanggal sembilan bulan itu, dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu." **Imamat 23:27-32**

"Apakah kamu melihat bagaimana teks ini sebenarnya berbicara tentang Hari Raya Pendamaian? Alkitab tidak mengatakan di mana pun secara eksplisit bahwa kamu memelihara hari ketujuh dari matahari terbenam sampai matahari terbenam. Ada petunjuk di sana-sini, tapi tidak ada yang eksplisit. Jadi jalan menuju jam ibadah hari Sabat yang benar adalah melalui Hari Raya Pendamaian. Perayaan bertindak sebagai saluran yang membawa kamu ke sumbernya.

"Kemudian saya menemukan pernyataan ini dari A.T. Jones tentang hari Sabat dan itu membuatku belajar. Lihat ini. Ketika Jones berkhotbah tentang hari Sabat dalam Kejadian 2:3, dia mengatakan yang berikut:

> Nah, kemudian, ketika orang yang diberkati itu tiba pada hari yang diberkati itu, **apakah dia menerima berkat tambahan pada hari itu, melebihi apa yang telah dia miliki sebelum dia tiba pada hari itu**? [Jemaat: "Ya."]
>
> A.T. Jones, *General Conference Bulletin*, Khotbah 20, 2 Maret 1893

Jones kemudian berbicara tentang berkat-berkat apa yang dapat kita temukan di hari Sabat. Dengarkan apa yang dia katakan:

> Nah, kemudian Dia menjadikan hari itu kudus. Tetapi apa yang membuat hari itu kudus? ...[Jemaat: "Hadirat Allah."] Hadirat Allah membuat segala sesuatu menjadi kudus. Hadirat itu membuat suatu tempat kudus. Hadirat itu membuat seseorang kudus. Hadirat Allah menjadikan hari itu kudus.

> Maka kekudusan Allah melekat pada hari itu. Hadirat Allah, hadirat Allah yang kudus, melekat pada hari ketujuh atau hari Sabat. Jadi, ketika seseorang datang kepada hari itu dengan satu-satunya cara manusia dapat datang kepadanya, yaitu dengan pikiran rohani—dengan pikiran Roh Allah—dan menerima perhentian rohani, penyegaran rohani yang ada di dalamnya, berkat rohani yang ada di dalamnya, bukankah dia juga menerima hadirat itu, mengambil bagian dalam hadirat itu, yang di dalamnya ada kekudusan Allah untuk mengubah dia? Ya, benar. Dan itulah pemeliharaan Sabat.
>
> Nah, kemudian Dia menguduskan hari itu, tetapi saya tidak perlu mengulangi ayat-ayat itu juga. Apa yang menguduskan? [Jemaat: "Hadirat Allah."] Maka hadirat Allah, kuasa-Nya yang menguduskan, ada di dalam hari ketujuh. Benarkah demikian? [Jemaat: "Ya."] Maka orang yang datang kepada Sabat Tuhan menurut gagasan Tuhan tentang Sabat Tuhan, dan menurut maksud-Nya, memperoleh perhentian rohani. Dia menemukannya di sana. Dia menemukan penyegaran rohani, kesukaan; dia menemukan berkat rohani. Dia menemukan hadirat Allah dan kekudusan yang dibawa oleh hadirat itu untuk mengubah dia. Dan dia menemukan kuasa yang menguduskan di dalam hadirat itu, yang telah menguduskan hari itu, untuk menguduskan dirinya.
>
> A.T. Jones, *General Conference Bulletin*, Khotbah 20, 2 Maret 1893

"Apakah kamu melihat bahwa hari Sabat membawa lebih banyak Roh Allah daripada hari-hari lain dalam seminggu? Inilah artinya Allah memberkati hari Sabat dan menguduskannya," kata Maatan.

"Apakah kamu mengatakan bahwa Allah mencurahkan Roh-Nya pada hari Sabat lebih dari pada hari-hari lain dalam seminggu? Saya tahu bahwa hari Sabat diberkati, tetapi untuk beberapa alasan saya tidak berpikir bahwa hari ini dipenuhi lebih banyak Roh Kudus daripada hari-hari lainnya."

"Saya memikirkan hal itu, dan saya berpikir tentang bagaimana Yesus sebagai Anak yang tunggal menemukan nilai-Nya di dalam Bapa-Nya dan bukan di dalam diri-Nya sendiri. Saya kemudian bertanya, dari

mana datangnya istirahat hari Sabat? Apakah Allah hanya memercikkan istirahat ini kepada kita dengan cara yang sewenang-wenang? Tidak. Lihatlah di mana Yesus tinggal:

> Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. **Yohanes 1:18**

"Di dalam hati-Nya, Yesus berdiam di pangkuan Bapa-Nya sepanjang waktu, tetapi dalam Pola Ilahi ini menjadi terlihat pada hari Sabat," kata Maatan, semakin bersemangat. "Saat Yesus beristirahat dalam pelukan Bapa-Nya dan diteguhkan dalam hubungan-Nya dengan Bapa-Nya, Roh perhentian yang mengalir dari Yesus turun ke atas kita dan kita masuk ke tempat khusus peristirahatan Kristus itu. Inilah sebabnya mengapa Yesus menyebut diri-Nya sebagai Tuhan atas hari Sabat."

> Karena Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat. **Matius 12:8**

"Apakah kamu mengatakan bahwa hari Sabat sebenarnya adalah istirahat *MILIK* Yesus yang dibawa kepada kita melalui Roh-Nya?" Stella bertanya.

"Ya, Stella! Bukankah itu indah? Istirahat hari Sabat tidak ada hubungannya dengan kita melakukan apapun. Itu adalah Anak Allah yang beristirahat dalam pelukan Bapa-Nya dan kita menerima ini sebagai hadiah yang berharga. Ketenangan dan jaminan istirahat dari Kristus diberikan kepada kita secara cuma-cuma di hari Sabat."

"Maatan, saya telah menjadi pemelihara Sabat sepanjang hidup saya dan saya tidak pernah mengerti ini. Itu bukan peristirahatan kita *UNTUK* Allah, itu adalah Anak Allah yang beristirahat *DALAM* pelukan Bapa-Nya yang diberikan kepada kita dengan cuma-cuma." Stella mulai menangis kegirangan, "Ini adalah kebenaran yang sangat indah."

"Ya, benar, dan kita bahkan belum sampai pada aspek Pola Ilahi ini. Apakah kamu siap untuk lebih?"

“Ini sangat banyak untuk diproses, Maatan. Saya merasa sulit untuk berkonsentrasi. Seluruh dasar saya untuk memelihara Sabat telah dijungkirbalikkan. Saya dahulu seorang pemelihara Sabat, tetapi sekarang saya adalah seorang penerima Sabat. Saya menerima istirahat Yesus sebagai karunia yang cuma-cuma.”

“Oke, Stella, kita akan kembali ke topik ini, karena masih banyak yang harus dijelaskan. Perhentian Sabat ini berkembang dan tumbuh menjadi sungai kehidupan yang indah yang bersumber dari mata air kehidupan.”

BAB 39

Dupa Manis atau Asam Sarah dan Hagar

“Stella, aku akan pergi ke tempat Tony malam ini. Dia ingin berbagi dengan saya beberapa materi tentang perjanjian dengan temannya, Eric Waggoner. Kurasa aku sudah memberitahumu tentang ini.”

“Ya. Saya ingat bahwa Eric telah pergi untuk sementara waktu.”

“Betul sekali. Yah, dia baru saja kembali dan kami akan bertemu.”

“Saya ingin sekali mempelajari apa yang dia bagikan.”

“Saya juga. Kurasa aku akan kembali larut malam ini.”

Maatan berdoa saat dia mengemudi ke tempat Tony. *Tuhan, sungguh kesempatan yang diberkati untuk berbicara dengan Eric. Tolong pandu waktu kami bersama.*

“Selamat datang, Maatan. Senang bertemu denganmu lagi,” kata Tony sambil tersenyum.

“Senang berada di sini, Tony.”

“Biarkan aku mengenalkanmu pada Eric.” Eric sedikit lebih pendek dari Tony, dengan mata yang tajam dan menyelidik.

“Suatu kehormatan bertemu denganmu, Eric. Saya sangat menghargai karya kakek buyut Anda.”

“Senang bertemu denganmu, Maatan, aku senang kamu telah meluangkan waktu untuk mempelajari karya kakek buyutku. Buku apa yang sudah kamu baca?”

"*Kristus dan Kebenaran-Nya* dan *Injil dalam Ciptaan* adalah yang utama, dan sedikit dari *Perjanjian yang Kekal*."

"Apakah kamu mengetahui peristiwa yang terjadi pada tahun 1888 dan apa isu utamanya?"

"Dari penelitian saya selama ini, saya mengerti bahwa ini menyangkut kebenaran oleh iman," jawab Maatan.

"Bagaimana kalau kita masuk ke kantor saya, Tuan-tuan?" usul Tony dengan hangat.

"Terima kasih, Tony. Ya, itu benar, Maatan," lanjut Eric, "Masalah kerangka kerja yang mendefinisikan bagaimana kebenaran diperoleh dengan iman adalah pokok tentang kedua perjanjian."

"Saya tahu bahwa Waggoner menulis tentang perjanjian, tetapi saya tidak menyadari bahwa ini adalah masalah utama pada tahun 1888," jawab Maatan, "Saya membaca *Studies in Galatians* karya A.T. Jones yang menjelaskan perjanjian, tetapi itu ditulis dalam serangkaian artikel selama tahun 1899 dan 1900."

"Tetapi kamu akan menyadari bahwa banyak diskusi pada tahun 1888 berpusat di sekitar hukum dalam Galatia 3."

"Ya, saya menyadari hal ini. Salah satu isu utama adalah tentang hukum di Galatia dan apa hukum itu, dan apakah itu moral atau seremonial."

"Itu benar," tegas Eric. "Subjek ini sangat membingungkan bagi orang-orang karena tradisi Kristen lama yang menempatkan Perjanjian Lama dalam kerangka waktu sebelum Salib dan menempatkan Perjanjian Baru dalam kerangka waktu setelah Salib. Pada tahun 1888, kakek buyut saya menulis surat kepada George Butler, pemimpin gereja saat itu, dan menjelaskan masalah utamanya. Izinkan saya mengutip inti masalah ini. Setelah berbicara tentang masalah dengan penjelasan Kristen standar Galatia 3, dia mengatakan ini:

> Dan ini membuktikan dengan sangat pasti bahwa rasul, dalam Galatia pasal tiga, **berbicara tentang pengalaman individu, dan bukan tentang perubahan dispensasi. Tidak mungkin ada pengalaman Kristen, iman, pembenaran, atau kebenaran yang bukan merupakan perkara individu**. Orang diselamatkan sebagai individu, bukan sebagai bangsa.
>
> E.J. Waggoner, *The Gospel in Galatians*, halaman 32-33, 1888

"Kebenaran melalui iman adalah pengalaman individu. Ini adalah masalah hati masing-masing, tidak berdasarkan undian tergantung pada periode waktu kamu dilahirkan. Untuk mengatakan bahwa orang-orang Yahudi yang hidup sebelum Yesus berada dalam Perjanjian Lama dan orang-orang Kristen yang hidup setelah kematian Kristus berada dalam Perjanjian Baru adalah mengabaikan bagaimana Allah bekerja pada hati manusia secara individu."

"Kakek buyutmu menulis surat kepada presiden pada tahun 1888 tentang ini? Aku tidak menyadari itu sebelumnya. Saya tahu dari membaca materi A.T. Jones bahwa kedua perjanjian dijelaskan dalam Galatia 4 sebagai alegori yang berkaitan dengan kehidupan Sarah dan Hagar," kenang Maatan. "Biarkan saya mengutipnya hanya untuk menyegarkan diri:"

> Katakanlah kepadaku, hai kamu yang mau hidup di bawah hukum Taurat, tidakkah kamu mendengarkan hukum Taurat? Bukankah ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua anak, seorang dari perempuan yang menjadi hambanya dan seorang dari perempuan yang merdeka? Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya itu diperanakkan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka itu oleh karena janji. Ini adalah suatu kiasan. Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Allah: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar. Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya. Tetapi Yerusalem

> sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita. **Galatia 4:21-26**

> **Catatan penerjemah:** TB memakai ungkapan "dua ketentuan Allah" untuk kata yang dalam King James Version diterjemahkan *two covenants* (dua perjanjian). Kedua perempuan itu melambangkan dua perjanjian yang dibahas dalam bab ini.

"Apakah kamu melihat bahwa kedua wanita itu menikah dengan satu pria?" Eric bertanya. "Kedua wanita ini melambangkan pengalaman seorang pria dalam hubungannya dengan janji-janji Allah. Anak yang lahir dari Hagar adalah manifestasi dari upaya Abraham dan Sarah untuk menggenapi Firman Allah dengan upaya mereka sendiri. Anak yang dihasilkan oleh Sarah muncul murni karena iman kepada Firman Allah ketika jelas terlihat bahwa Sarah tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan seorang anak. Meskipun Sarah sendiri kurang beriman, poin yang Paulus bicarakan terkait dengan cara kelahiran kedua putra itu."

"Ya, aku mengerti maksudmu, Eric. Itu terdapat pada ayat tersebut," kata Maatan.

"Kamu lihat bahwa Abraham pertama kali menikah dengan Sarah. Janji seorang anak melalui dia adalah janji Allah kepada Abraham bahwa dia akan memiliki seorang anak. Namun karena ketidakpercayaan Abraham dan Sarah ketika anak itu tidak segera lahir, mereka berdua jatuh ke dalam Perjanjian Lama," jelas Tony.

"Ya," Eric melanjutkan, "dan ini berarti bahwa Perjanjian Baru sebenarnya adalah perjanjian asli, yang disebut Alkitab sebagai Perjanjian Abadi, seperti yang diungkapkan kepada Nuh melalui pelangi.

> Jika busur itu ada di awan, maka Aku akan melihatnya, sehingga Aku mengingat perjanjian-Ku yang kekal antara Allah dan segala makhluk yang hidup, segala makhluk yang ada di bumi." **Kejadian 9:16**

“Ini diulangi kepada Abraham:

> Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. **Kejadian 17:7**

“Allah berjanji dari awal untuk mereproduksi rupa Anak-Nya, Yesus, dalam kehidupan mereka yang percaya di antara umat manusia,” kata Eric. “Keterlambatan kelahiran anak mengungkapkan fakta bahwa kita sebagai umat manusia tidak tahu seperti apa Allah itu. ‘Jalan-Nya bukanlah jalan kita’ sehingga kita tidak dapat menghasilkan anak yang dijanjikan dalam hidup kita melalui kebijaksanaan kita sendiri. Secara alamiah kita takut akan Allah, sehingga kita mudah terjerumus dalam melakukan hal-hal yang menyenangkan Allah agar Dia menerima kita. Inilah yang terjadi di Gunung Sinai dengan anak-anak Israel. Allah berjanji untuk membebaskan mereka, tetapi mereka malah berjanji kepada Allah bahwa mereka akan melakukan segalanya sendiri untuk menyenangkan Allah daripada percaya dan menerima pembebasan-Nya sebagai hadiah cuma-cuma. Mereka tidak menyadari bahwa bagi mereka taat itu sama mustahilnya dengan Sarah pada usia 90 tahun memiliki bayi secara alami. Upaya mereka untuk patuh seperti solusi manusiawi Sarah untuk masalah ini – yaitu mengusulkan Hagar, tetapi ini adalah tanggapan manusia Perjanjian Lama dan tidak dapat membawa kebenaran.”

“Oke, saya pikir itu menjadi lebih jelas bagi saya sekarang. Dapatkah kita mengatakan bahwa pada awal perjalanan kita dengan Allah, kita tidak menyadari bahwa kita tidak memiliki kapasitas untuk mengungkapkan Kristus di dalam diri kita? Bahwa perjalanan dengan Hagar, yang mewakili Perjanjian Lama tentang janji dan perbuatan manusia, menunjukkan kepada kita dengan lebih jelas kebutuhan kita akan pertolongan Allah dan membawa kita kembali kepada janji-janji-Nya?”

“Tepat sekali, Maatan! Seperti yang dikatakan dalam Galatia:

> Jadi hukum Taurat adalah penuntun *bagi kita* sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. **Galatia 3:24**

"Kakek buyut saya mengajarkan bahwa hukum membawa kita kepada Kristus; itu tidak hanya mengarahkan kita kepada Kristus."

"Bagaimana hukum membawa kita kepada Kristus adalah pertanyaannya," tambah Tony, "Melalui janji manusia untuk mematuhi, hukum diubah menjadi penuntun. Hukum menjadi Hagar, dan kita diperbudak. Ingatlah hukum itu sendiri baik dan suci, tetapi sifat berdosa kita menipu kita dan menyebabkan kita berjanji untuk mematuhi hukum dengan kekuatan kita sendiri; kemudian hukum menjadi penuntun, dan kegagalan kita yang terus-menerus membawa kita kepada Kristus atau membuat kita hancur dalam keputusasaan. Seperti yang dikatakan Paulus dalam Roma:"

> Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh *aku*. Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik. Jika demikian, adakah yang baik itu menjadi kematian bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi supaya nyata, bahwa ia adalah dosa, maka dosa mempergunakan yang baik untuk mendatangkan kematian bagiku, supaya oleh perintah itu dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa. **Roma 7:11-13**

"Itu sangat masuk akal," Maatan setuju, "Tetapi bagaimana kita memahami Ibrani 8:6 di mana ia berbicara tentang setelah kematian dan kebangkitan Kristus, bahwa Dia menerima pelayanan yang lebih baik berdasarkan janji-janji yang lebih baik?"

"Mari kita baca teksnya," kata Eric:

> Tetapi sekarang Ia [Kristus] telah mendapat suatu pelayanan yang jauh lebih agung, karena Ia menjadi Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia, yang didasarkan atas janji yang lebih tinggi. **Ibrani 8:6**

“Sekarang mari kita membacanya dalam konteks. Apa yang terjadi dengan perikop ini:

> Inti segala yang kita bicarakan itu ialah: kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mahabesar di sorga, dan yang melayani ibadah di tempat kudus, yaitu di dalam kemah sejati, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia. Sebab setiap Imam Besar ditetapkan untuk mempersembahkan korban dan persembahan dan karena itu Yesus perlu mempunyai sesuatu untuk dipersembahkan. Sekiranya Ia di bumi ini, Ia sama sekali tidak akan menjadi imam, karena di sini telah ada orang-orang yang mempersembahkan persembahan menurut hukum Taurat. Pelayanan mereka adalah gambaran dan bayangan dari apa yang ada di sorga, sama seperti yang diberitahukan kepada Musa, ketika ia hendak mendirikan kemah: “Ingatlah,” demikian firman-Nya, “bahwa engkau membuat semuanya itu menurut contoh yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung itu.” **Ibrani 8:1-5**

“Pertanyaannya adalah, kapan Kristus menjadi pelayan Bait Suci yang sejati di surga?” tanya Tony. “Kakek buyut saya membicarakan hal ini pada tahun 1895 dan mengutip dari Mazmur 110 yang merujuk pada keimamatan Kristus untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek. Perhatikan apa yang dia katakan:

> Keimamatan di Yerusalem, di kemah suci di padang gurun itu, melambangkan keimamatan yang sudah ada menurut peraturan Melkisedek. “Engkau akan menjadi imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek”? Tidak, tidak! “Engkau adalah imam untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek.” Bukankah Melkisedek seorang imam pada zaman Abraham? Dan bukankah keimamatan Kristus itu untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek?... Pasti, pasti demikian.
>
> A.T. Jones, *General Conference Bulletin 1895*, Khotbah 25, halaman 477.6, 7

“Yesus telah melayani di Bait Suci surgawi sejak awal, tetapi Dia hanya dapat melayani perjanjian yang lebih baik kepada mereka yang

bersandar pada janji Allah kepada mereka, dan bukan pada janji mereka sendiri kepada Allah. Alasan mengapa Yesus memperoleh pelayanan yang lebih baik setelah Salib adalah karena Yesus mengajar para murid bahwa cara untuk mendekati Allah adalah di dalam Kristus dan bukan dalam korban-korban yang bertujuan menenangkan murka. Tiba-tiba jalan ke surga menjadi jelas bagi mereka:

> …Dengan ini Roh Kudus menyatakan, bahwa jalan ke tempat yang kudus itu belum terbuka, selama kemah yang pertama itu masih ada.
> **Ibrani 9:8**

"Perhatikan bahwa teks itu tidak mengatakan bahwa jalan ke surga tidak *tersedia*, melainkan belum *dinyatakan*. Ini dinyatakan melalui pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta di luar sistem Bait Suci duniawi. Ini mengungkapkan cara baru untuk mengakses Bait Suci surgawi. Jalan ini selalu ada, tetapi manusia telah menghalangi jalan ini dengan membuat janji mereka sendiri kepada Allah," jelas Eric.

"Ini banyak yang harus diproses, Tuan-tuan," Maatan merenungkan, "Jadi, kamu mengatakan Kristus memperoleh pelayanan yang lebih baik, bukan karena kematian-Nya di kayu Salib, tetapi karena pemahaman para murid berubah melalui pencurahan Roh Kudus? Itu tidak masuk akal bagiku," Maatan mengakui dengan gugup.

"Melalui Salib Kristus menghentikan pengorbanan, artinya Dia menunjukkan bahwa darah lembu jantan dan kambing tidak dapat menebus dosa."

"Ya, saya mengerti itu, tapi saya masih bingung dengan poin yang kamu buat."

"Mungkin kakek buyut saya bisa menjelaskannya dengan lebih baik:

> "Tetapi," seseorang akan berkata, "Engkau menjadikan pendamaian itu seluruhnya di pihak manusia; saya selalu diajari bahwa kematian Kristus mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, dan untuk menenangkan-Nya."

> Nah, kami membiarkan soal pendamaian itu tepat di tempat Kitab Suci meletakkannya; dan sementara Kitab Suci banyak berbicara tentang perlunya manusia didamaikan dengan Allah, Kitab Suci tidak pernah sekali pun mengisyaratkan perlunya Allah didamaikan dengan manusia. Mengisyaratkan perlunya hal seperti itu berarti mengajukan tuduhan berat terhadap karakter Allah. Gagasan itu masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang membawanya dari Paganisme, di mana satu-satunya gagasan tentang Allah adalah sosok yang murkanya harus diredakan dengan korban.
>
> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 21 September 1893, halaman 386.7

"Saya pikir saya perlu waktu untuk memproses semua ini," kata Maatan sedikit bingung, "Ada banyak yang harus dipelajari."

"Pelayanan Kristus telah ada sejak dosa masuk ke dunia, dan kebenaran ini sebagian besar tersembunyi selama 4000 tahun sampai Kristus datang—meskipun kita dapat melihat bahwa Kristuslah yang membuat Abraham benar melalui iman, misalnya. Ketika kita akhirnya mengerti apa yang telah Dia lakukan bagi kita dan mempercayainya, maka pelayanan Kristus atas nama kita dapat menjadi efektif bagi kita. Kita percaya Allah untuk memenuhi janji-Nya kepada kita dan kita berhenti berusaha untuk membuat janji-janji kepada-Nya.

"Kebalikan dari imamat Perjanjian Baru Kristus yang berlaku dalam 4000 tahun sebelum Salib adalah bahwa masih mungkin untuk berada dalam Perjanjian Lama, yaitu perjanjian perbuatan, bahkan setelah Salib Kristus," lanjut Eric, yang belum mau melepaskan pokok itu, meskipun dia bisa melihat Maatan mendekati batasnya, "Kita tidak bebas dari kecenderungan untuk menenangkan Allah dengan perbuatan hanya karena kita dilahirkan setelah inkarnasi Yesus. Bahkan saat ini manusia harus menyadari bahwa janjinya sendiri kepada Allah adalah seperti tali pasir dan sebaliknya dilahirkan kembali ke dalam iman akan janji Allah kepadanya, yang teguh dan abadi."

“Ya, saya bisa memahaminya. Roh Allah bekerja dengan kekuatan yang jauh lebih besar di hati manusia ketika mereka merasa tidak mungkin untuk menyelamatkan diri mereka sendiri atau memperoleh jasa di hadapan Allah,” Maatan setuju, “Untuk beberapa alasan kepala saya terasa berputar. Saya merasa bingung. Banyak teks Alkitab berseliweran.”

“Itu karena putra ketiga Goliat mengembangkan kerangka kerja untuk Injil yang menghancurkan kebenaran melalui iman. Ini menggunakan waktu, atau lebih khusus Kronos, untuk memisahkan proses dua langkah keselamatan. Ini cerdik dalam desainnya. Ini menempatkan filter kuningan di atas pembacaan Alkitabmu sehingga kamu tidak dapat benar-benar melihat apa yang dikatakannya. Itu membuat Allah terlihat keras dalam Perjanjian Lama, memaksa orang untuk menjaga hukum agar diselamatkan, sambil menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang kebetulan diselamatkan oleh kasih karunia. Sama masuk akalnya dengan undian dua kambing pada hari Pendamaian. Yang satu disukai secara kebetulan dan yang lain harus menderita. Tapi itu cerita lain,” kata Eric dengan keyakinan.

“Ya, saya merasa seperti ada kabut di sekitar pikiran saya dan saya berjuang untuk menghilangkannya... Bagaimana dengan teks yang berbicara tentang Yesus yang disempurnakan ketika berada di bumi sehingga Dia bisa menjadi Imam Besar yang penuh belas kasihan dan setia? Bukankah Pemimpin keselamatan kita perlu disempurnakan agar dapat melayani kita?”

“Sempurna di mata siapa? Mata Allah atau mata kita?” tanya Tony.

“Jika Yesus tidak memenuhi syarat selama 4000 tahun untuk menjadi Imam Besar, lalu bagaimana orang dalam Perjanjian Lama dapat menemukan penghiburan?” tanya Eric, menangkap maksud Tony, “Bagaimana mereka bisa diselamatkan? Akankah mereka mati dalam dosa mereka karena Yesus belum tahu bagaimana membantu mereka, karena belum berinkarnasi? Lalu bagaimana Injil bisa abadi, seperti

yang dikatakan dalam Wahyu 14:6? Yesus menjadi Imam Besar yang penuh belas kasihan dan setia kepada manusia secara lebih umum karena, sebelum inkarnasi-Nya, umat manusia tidak dapat melihat-Nya dengan cara ini. Tapi Dia adalah Imam selamanya. Dia selalu berbelas kasih dan murah hati, dan Dia mengenal kita lebih baik daripada kita mengenal diri kita sendiri. Lihat apa yang Alkitab katakan:

> TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN. **Mazmur 139:1-4**

“Bukankah ini memberitahu kamu bahwa Allah dan Putra-Nya mengenal kita dengan sempurna? Mereka menciptakan kita, bukan? Jadi, Yesus tidak perlu datang ke dunia untuk belajar seperti apa hidup kita. Dia datang ke sini agar kita tahu bahwa Dia tahu seperti apa hidup kita,” kata Eric.

“Baiklah, sekarang aku mengerti maksudmu. Wow, kabut ini parah. Sistem lama tentang perjanjian-perjanjian ini terus menempel seperti bau busuk.”

“Tepat sekali, Maatan. Karena itulah masalah ini terkait dengan indera penciuman kita. Ketika kuningan dimasukkan ke dalam simpul itu, kamu tidak dapat mencium bau Injil dengan cara yang benar. Tetapi Alkitab mengatakan ini:

> Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa. Bagi yang terakhir kami adalah bau kematian yang mematikan dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan. Tetapi siapakah yang sanggup menunaikan tugas yang demikian? **2 Korintus 2:15-16**

“Bau busuk itu penting. Ini adalah proses di mana kita melihat kebutuhan kita untuk berubah. Ini adalah bau kematian dari pelayanan yang memimpin kepada kematian. Inilah akibat dari Perjanjian Lama dalam hidup kamu:

> Di mana kamu mau dipukul lagi, kamu yang bertambah murtad? Seluruh kepala sakit dan seluruh hati lemah lesu. Dari telapak kaki sampai kepala tidak ada yang sehat: bengkak dan bilur dan luka baru, tidak dipijit dan tidak dibalut dan tidak ditaruh minyak. **Yesaya 1:5-6**

“Tetapi pandangan dispensasional yang salah tentang perjanjian memberi manusia deodoran kimia untuk menghilangkan rasa kebutuhan untuk berubah.

> Lalu firman-Nya kepadaku: “Kaulihatkah itu, hai anak manusia? Perkara kecilkah itu bagi kaum Yehuda untuk melakukan perbuatan-perbuatan kekejian yang mereka lakukan di sini, bahwa mereka memenuhi tanah ini dengan kekerasan dan dengan itu terus menyakiti hati-Ku? Sungguh, mereka mendekatkan ranting ke hidung mereka. **Yehezkiel 8:17 (kalimat terakhir menurut NKJV)**

> **Catatan penerjemah:** Kalimat terakhir ayat ini dalam TB berbunyi: “Sungguh, mereka berkelakuan tak senonoh di hadapan-Ku.” Di sini kalimat itu diterjemahkan menurut New King James Version (*they put the branch to their nose*), karena penjelasan berikutnya bertumpu pada ungkapan tersebut.

“Ranting ke hidung itu adalah upaya untuk menutupi bau Perjanjian Lama. Tidak heran jika para wanita, yang mewakili gereja, memakai begitu banyak parfum. Ini adalah simbol dari upaya untuk menutupi keberdosaan kita dan membuat segalanya lebih menyenangkan. Kita perlu dibuat mual oleh sifat belerang dari cara-cara jahat kita dan berpaling kepada Kristus untuk meminta bantuan. Hukum itu harus masuk ke dalam hidup kita dan membuat bau kita menjadi lebih buruk sehingga kita akan berbalik kepada-Nya dan kemudian Dia dapat membersihkan kita dengan hisop dan membuat kita bersih. (Roma 5:20).”

“Terima kasih, Eric, itu benar-benar menempatkan segala sesuatunya dalam perspektif. Banyak yang harus saya pikirkan. Maknanya sungguh mengerikan. Begitu banyak yang percaya bahwa mereka ada di dalam Perjanjian Baru dan benar, meskipun pada kenyataannya mereka menghentikan hukum dari bekerja dalam hidup mereka dan dengan demikian hidup dalam rasa aman yang palsu.”

“Kita hampir berada dalam posisi untuk menjelaskan aspek Pola Ilahi tentang bagaimana kedua perjanjian ini cocok bersama,” Tony menyimpulkan. “Beri tahu saya kapan kamu bisa kembali dan belajar lebih banyak tentang ini.”

“Beri saya waktu seminggu untuk memikirkan hal-hal ini dan membiarkan semuanya mengendap. Saya masih merasakan efek kabut dan perlu waktu untuk membaca beberapa bagian Alkitab, terutama dalam kitab Ibrani.”

“Tidak masalah. Mari kita berdoa. Bapa, terima kasih telah mengirimkan pesan yang paling berharga kepada kami pada tahun 1888 dan membuka pintu ke kerangka yang benar bagi kebenaran oleh iman yang ditemukan dalam dua perjanjian. Biarlah kami menerima pengalaman Hagar yang bau yang sedang kami alami, dan bahwa kebenaran kami seperti kain kotor, sehingga Engkau dapat datang dan membersihkan kami, dan menjadikan kami tahir dan melahirkan Putra-Mu dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Sarah; melalui keajaiban kasih karunia yang penuh! Dalam nama Yesus, amin.”

BAB 40

Benih Kebebasan yang Diberkati

"Karena anak-anak kita sekarang memasuki usia remaja," kata Maatan kepada Stella, "Saya pikir mereka perlu tahu bahwa mereka bebas untuk mengikuti keyakinan mereka sendiri tentang kehidupan. Saya tidak ingin memaksa mereka. Ini sama sekali bukan cara Bapa kita." Beberapa waktu telah berlalu, dan Maatan telah merenungkan pengalamannya. Gerejanya, otoritas atasnya, telah begitu kaku dalam cara menanganinya, dan dia tidak ingin melakukan hal yang sama dengan anak-anaknya sendiri.

"Apakah kamu pikir anak laki-laki siap untuk memiliki tanggung jawab itu?" tanya Stella dengan nada gugup.

"Jika putra kita ingin hidup sebagai orang bebas, kita harus memberi mereka kekuatan untuk memilih. Kita telah mengajari mereka tentang Allah kita dan iman kita, dan kita telah menjalani kehidupan Kristen dengan kemampuan terbaik kita. Benih apa pun yang telah kita taburkan di dalamnya akan tumbuh sekarang, dan tidak ada yang akan mengubahnya, terlepas dari masa depan.

"Alkitab berkata untuk mendidik anak-anak kita di jalan yang seharusnya mereka jalani, dan ketika mereka dewasa, mereka tidak akan menyimpang darinya," Maatan melanjutkan, "Jika kita telah melatih mereka dengan setia, maka mereka akan menjadi selaras dengan apa yang kita ajarkan, bahkan jika mereka mengambil jalan yang berbeda dengan kita untuk sementara waktu. Dalam beberapa tahun, anak-anak kita akan memulai rumah tangga mereka sendiri, dan mereka membutuhkan latihan dalam membuat keputusan sendiri."

Stella mulai menangis. “Saya tidak suka memikirkan anak laki-laki kita meninggalkan rumah. Anak laki-laki saya yang berharga yang telah menjadi sukacita saya untuk dibawa ke dunia ini, untuk mengasihi dan memelihara, dan untuk dibesarkan untuk mengasihi dan melayani Allah.”

Maatan memeluk Stella dengan lembut dan berkata, “Aku tahu, sayang. Tidak mudah melepaskan, tapi ingat Pola Ilahi. Anak laki-laki kita selalu ada di hati kita dalam hal yang tak terlihat. Kita telah mengikat mereka kepada kita dengan banyak tanda kasih kita, dan itu tidak akan berubah di masa depan.”

“Ya, kamu benar, hanya saja sulit untuk menghadapi proses ini. Saya senang menjadi ibu mereka selama bertahun-tahun, meskipun terkadang itu sangat sulit.” Stella mengkhawatirkan anak-anaknya, yang memasuki dunia yang lebih bermasalah daripada yang pernah dia bayangkan tiga puluh tahun sebelumnya.

“Saya sangat menghargai kebebasan untuk memilih,” kata Maatan dengan lembut, “kebebasan untuk berpikir untuk diri saya sendiri dan untuk tidak menjadi budak pikiran orang lain di luar kehendak saya. Ketika saya berbagi kepada non-Kristen, saya ingin mereka merasa bahwa mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih— itulah semangat yang ingin saya miliki di sekitar saya.

“Saya melayani Bapa kita di surga dengan sepenuh hati,” lanjutnya, “karena saya mengasihi Dia dan Dia telah menunjukkan kepada saya dengan sangat jelas bahwa tidak ada kebahagiaan di luar menyembah Dia dan bersyukur atas semua kebaikan dan karunia-Nya. Saya melakukan ini dengan bebas dari hati saya dalam Roh Anak-Nya. Saya harus memberikan karunia ini kepada anak-anak kita. Mereka telah melewati masa perwalian, dan sekarang harus memiliki kebebasan untuk mengikuti sesuka mereka. Jika mereka meminta saran kepada kita, kita selalu ada di sini. Hanya dengan memberikan kebebasan kepada putra-putra kita untuk mengasihi Allah dari hati mereka sendiri,

kita dapat memberi mereka kesempatan nyata untuk mendobrak gerbang besi dan kuningan. Seperti yang dikatakan Kitab Suci:

> Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia, sebab dipecahkan-Nya pintu-pintu tembaga, dan dihancurkan-Nya palang-palang pintu besi. **Mazmur 107:15-16**

"Kamu hanya bisa memuji Allah atas kebaikan-Nya ketika rohmu bebas. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang terkendali dan dipaksakan sedang dipersiapkan untuk menyembah binatang dan patungnya. Sistem mereka adalah paksaan:

> Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga. Dan seluruh kuasa binatang yang pertama itu dijalankannya di depan matanya. Ia menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah sembuh. **Wahyu 13:11-12**

"Mereka menyebut ini tanah kebebasan dan rumah para pemberani, tetapi ketika kamu memiliki banyak hukum yang mengatur ibadahmu tentang kapan dan bagaimana kamu dapat beribadah, maka kamu tidak lagi bebas. Tanah ini pernah memiliki kebebasan ini, tetapi kebebasan itu sudah lama hilang sekarang. Tingkat utang negara kita dan pajak yang dikenakan kepada kita semuanya adalah simbol kerajaan paksaan yang kita kenal."

"Sabat akan segera dimulai, Maatan," sela Stella, sementara pada saat yang sama bulan baru diam-diam memanggil keluarga Jacobson, meskipun mereka tidak menyadarinya.

"Terima kasih, sayang. Aku akan memanggil anak-anak itu dan memberkati mereka bersamamu."

Keluarga berkumpul untuk beribadah pada awal hari Sabat. Maatan mengundang hadirat Allah dan karunia Putra Tunggal yang beristirahat

dalam pelukan Bapa-Nya untuk bersama mereka. Kemudian Maatan berbicara:

“Stella, kamu adalah mahkota dan kebahagiaanku. Karunia saya dari Bapa dan Anak untuk berjalan bersama saya melalui pengembaraan duniawi ini. Semoga Bapa kita memberkatimu dengan kedamaian dan sukacita, dan semoga engkau memiliki kesehatan dan kekuatan, dan semoga kamu dihibur sebagai ratu di rumah kita.” Maatan mengeluarkan beberapa mawar yang tersembunyi di balik kursi, “Mawar ini adalah simbol kasihku padamu. Saya berdoa kepada Bapa untuk membimbing saya untuk memberkatimu selalu dan menghargai semua yang kamu lakukan di rumah ini. Kelembutan dan perhatianmu menghiasi rumah ini dengan banyak cara. Saya memberkatimu dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

“Chi, anak sulungku, kebanggaan dan kegembiraanku. Putra terkasih kami yang ibumu dan aku senangi. Semoga semua rencanamu berhasil dan semoga engkau menemukan kenyamanan dalam pelukan Juruselamat kita, dan semoga Dia menunjukkan kepadamu semua kesenangan Bapa kita. Semoga kamu mengatasi nafsu makan dan hawa nafsu serta tantangan masa muda, dan semoga engkau menjadi abdi Allah sesuai panggilanmu.

“Leo, putra kami yang tampan dan lembut; sangat dikasihi oleh ibumu dan saya. Semoga engkau memberkati semua yang ada di sekitarmu dengan karunia-karuniamu yang penuh perhatian, kreatif, dan artistik. Semoga engkau menemukan berkah dalam keramahan. Semoga engkau mengatasi tantangan yang kamu hadapi, mengetahui bahwa kamu selalu dicintai dan berharga bagi kami.

“Anak-anakku, ingatlah selalu untuk menghormati ibumu yang telah merawat dan memberkatimu. Ketika engkau mencari seorang istri, engkau akan menemukan seseorang seperti dia yang akan membantumu dan menghiburmu dalam kesulitan hidup. Sekarang saya ingin memberi tahu kalian berdua bahwa saya memberimu

kebebasan untuk memilih jalan yang ingin engkau ikuti. Saya telah menunjukkan kepadamu jalan hidup sebagaimana Allah telah mengungkapkannya kepada saya, dan sekarang kalian bebas memilih. Saya menyerahkan kalian kepada Bapa kita di surga dan berdoa agar kalian mengingat Dia dan Putra-Nya; dan bahwa kalian bekerja menurut ketetapan-ketetapan Allah kita, dan karenanya kalian diberkati."

Mata kedua anak laki-laki itu terbuka lebar karena heran. "Apa maksudmu, Ayah?" Chi memberanikan diri.

"Maksud ayah, kalian harus mengikuti jalan kehidupan menurut apa yang kalian pandang terbaik. Kalian dipersilakan untuk meminta saran saya dan ibu kalian, tetapi ayah tidak akan meminta kalian untuk melakukan apa pun. Ayah memberi kalian kebebasan memilih. Ayah berdoa semoga kalian tidak akan memperbudak diri kalian pada pikiran orang lain tanpa pertimbangan yang cermat apakah pikiran itu benar-benar menuntun kalian menuju kebebasan."

"Terima kasih, Ayah," kedua anak laki-laki itu kagum.

Stella berlinang air mata. Dia memeluk kedua putranya dan berkata, "Kalian berdua sangat menyenangkan bagiku. Aku berdoa kalian akan menemukan istri yang akan berdiri di samping kalian sepertiku telah berdiri di samping ayah kalian, dan akan berjalan bersama kalian dalam segala jalan Allah Bapa kita dan Tuhan Yesus Kristus."

Kemudian Stella menyanyikan lagu pengantar tidur untuk putra-putranya yang kadang-kadang dia nyanyikan untuk mereka ketika mereka masih anak-anak, dan Maatan ikut bergabung di tengah lagu.

Ini jam dua pagi dan aku memelukmu dalam dekapanku
Cahaya lembut lampu malam
tampak pada lekuk pipi bayimu yang manis
Dan aku lelah, selelah-lelahnya
sudah berminggu-minggu begini
Tapi aku duduk di sini berpikir sambil memandangmu
lebih baik hargai saat-saat ini, hargai saat-saat ini.

Karena terlalu cepat engkau akan berjalan, engkau akan berlari,
malam tanpa tidur yang berharga ini hilang
dan aku akan merindukanmu.
Hari-hari yang kukira takkan pernah berakhir ini telah berlalu
dan aku bertanya-tanya bagaimana bisa begitu cepat. Apa pun akan kuberikan agar engkau kembali ke sini dalam pelukanku lagi. Oh Oh Oh.

Menjadi seorang ibu tidak seperti yang saya bayangkan.
Ini jauh lebih baik dan lebih sulit daripada yang pernah saya impikan.
Terkadang jam-jam terasa tak berujung
dan tahun-tahun telah berlalu.
Jadi, aku duduk di sini sambil berpikir sambil melihatmu
lebih baik hargai momen-momen ini, hargai momen-momen ini.

Karena terlalu cepat engkau akan berjalan, engkau akan berlari,
malam tanpa tidur yang berharga ini hilang
dan aku akan merindukanmu.
Hari-hari ini kami pikir tidak akan pernah berakhir telah berlalu
dan saya bertanya-tanya bagaimana mereka pergi begitu cepat.
Apa pun akan kuberikan agar engkau kembali
di sini di pelukanku lagi. Oh Oh Oh.

Jadi, saya akan melihat ke wajahmu, tidak berharap hari-hari berlalu
bahkan yang sulit sekalipun.
Ini adalah ruang suci
jadi hargai momennya
oh hargai momen ini.

Karena terlalu cepat engkau akan berjalan, engkau akan berlari,
malam tanpa tidur yang berharga ini hilang
dan aku akan merindukanmu.
Hari-hari ini kami pikir tidak akan pernah berakhir telah berlalu
dan saya bertanya-tanya bagaimana mereka pergi begitu cepat.
Apa pun akan kuberikan agar engkau kembali
di sini di pelukanku lagi. Oh Oh Oh.

Apa pun akan kuberikan agar engkau kembali ke sini dalam pelukanku lagi.[18]

Maatan dan Stella memeluk anak laki-laki mereka dengan air mata kebahagiaan dan keyakinan untuk masa depan. Agape dimanifestasikan dalam tekad untuk membiarkan anak Anda bebas memilih. Ini adalah persemaian emas dan perak daripada kuningan dan besi.

Tiada kata yang mampu mengungkapkan kerinduan seorang ibu dan ayah kepada anak-anak tercintanya. Keberanian yang diperlukan untuk memberi anak-anak Anda kebebasan untuk memilih hanya mungkin melalui kasih karunia Kristus. Ini bukan kebebasan dalam arti tidak peduli dengan apa yang anak-anak Anda lakukan dan menciptakan penghalang terhadap mereka ketika mereka memilih yang salah, melainkan berjalan bersama mereka di setiap gunung dan lembah, berdoa untuk mereka, mencintai mereka dan merindukan mereka beristirahat dengan Yesus di pangkuan Bapa.

[18]Matt and Josie Minikus

BAB 41

Ke Dalam Bilik Maha Suci

Sebulan kemudian, Maatan dan Stella membaca beberapa berita dunia. “Nasionalis Rusia di Ukraina sepertinya ingin kembali ke Rusia,” kata Maatan. “Vladimir Putin mengklaim itu tidak ada hubungannya dengan dia, tetapi menarik bahwa Krimea kembali ke tangan Rusia. Sepertinya Putin sedang bersiap untuk konflik berikutnya menuju Tatanan Dunia Baru.”

“Apakah Anda melihat wabah Ebola besar-besaran di Afrika Barat?” tanya Stella. “Saya bersyukur kepada Tuhan kita dapat berpaling kepada-Nya untuk keberanian di saat-saat yang mengerikan ini. Adalah suatu penghiburan untuk berjalan di dalam pagar perlindungan-Nya.”

“Itu adalah sesuatu yang telah saya pelajari lebih lanjut. Ingat diskusi kita tentang hari Sabat dan perhentian yang kita miliki dari Kristus saat Dia berdiam di pangkuan Bapa?”

“Ya, kamu mengatakan ada lebih banyak yang ingin kamu bagikan mengenai Sabat dan Pola Ilahi.”

“Lihatlah ayat-ayat ini, Stella:

> “Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit mana pun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; sebab Aku TUHANlah yang menyembuhkan engkau.” **Keluaran 15:26**
>
> Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku dan menghormati tempat kudus-Ku, Akulah TUHAN. Jikalau kamu hidup menurut

> ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada perintah-Ku serta melakukannya, maka Aku akan memberi kamu hujan pada masanya, sehingga tanah itu memberi hasilnya dan pohon-pohonan di ladangmu akan memberi buahnya. Lamanya musim mengirik bagimu akan sampai kepada musim memetik buah anggur dan lamanya musim memetik buah anggur akan sampai kepada musim menabur. Kamu akan makan makananmu sampai kenyang dan diam di negerimu dengan aman tenteram. Dan Aku akan memberi damai sejahtera di dalam negeri itu, sehingga kamu akan berbaring dengan tidak dikejutkan oleh apa pun; Aku akan melenyapkan binatang buas dari negeri itu, dan pedang tidak akan melintas di negerimu. **Imamat 26:2-6**

"Kita tahu dan diajari bahwa 10 Perintah adalah perlindungan bagi umat Allah. Saya mulai bertanya-tanya apa hubungan Kitab Hukum dengan 10 Perintah dalam terang Pola Ilahi. Saya menyadari bahwa Hukum Musa adalah pembesaran perlindungan yang dapat diberikan Allah kepada kita. Lihatlah ini." Maatan menggambar diagram Bait Suci Israel di papan tulisnya:



"Kita melihat bahwa Bait Suci adalah Pola Ilahi. Untuk mengakses Bilik Maha Suci, kamu harus melalui saluran Bilik Suci. Seluruh Bait Suci adalah struktur Pola Ilahi."

"Wah, aku tidak pernah melihatnya sebelumnya. Sangat jelas ketika kerangka itu ada di hadapan kita."

"Kita melihat Pola Ilahi adalah kuncinya. Jadi, ketika kita masuk ke Bilik Maha Suci, apa yang kita temukan di sana?"

“Tabut Perjanjian,” jawab Stella.

“Bagus; dan apa yang ada di dalam tabut?”

“10 Perintah.”

“Betul sekali. Dan apa yang ada di sisi tabut?”

“Bukankah itu Hukum Musa dengan semua ketetapan dan peraturan yang membentuk Taurat, di samping 10 Perintah?”

“Ya itu betul. Jadi berdasarkan kerangka Pola Ilahi, apa hubungan antara kedua dokumen ini – 10 Perintah dan Hukum Musa?”

Stella berhenti sejenak dan tiba-tiba sebuah ‘bola lampu’ menyala di benaknya. “Oh, wow, Hukum Musa adalah saluran untuk 10 perintah, yang merupakan sumbernya.”

“Kamu memahaminya, Stella. Kekristenan mengajarkan kita bahwa Hukum Musa telah dihapuskan di Salib Kristus, tetapi Pola Ilahi menunjukkan kepada kita sesuatu yang berbeda. Ini menunjukkan kepada kita bahwa Yesus benar ketika Dia berkata Dia tidak datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi, dan bahwa tidak satu bagian pun dari hukum akan ditiadakan sampai langit dan bumi lenyap.”

“Jadi, yang dikatakannya adalah bahwa Hukum Musa tidak melawan kita seperti yang diajarkan kepada kita, tetapi sebenarnya adalah cara untuk memahami 10 Perintah,” kata Stella dengan mata terbelalak. “Tetapi kita telah membaca dan diajar dari banyak bagian dalam Alkitab tentang hukum yang terkandung dalam ketentuan-ketentuan yang dihapuskan. Bukankah itu Hukum Musa? Sekarang saya bingung. Apa yang kita lakukan dengan ayat-ayat seperti itu?”

“Pertanyaan yang bagus. Sebelum membahas itu, kita harus menyadari bahwa orang Kristen melihat banyak nilai dalam Hukum Musa, seperti hukum kesehatan, persepuluhan, mengasihi sesama seperti diri

sendiri, bagaimana menghadapi orang asing, bagaimana membesarkan anak-anak untuk menyembah Allah, dll. Itu diberikan untuk memberikan lebih banyak detail dan terang tentang bagaimana 10 Perintah itu harus ditaati, sehingga Israel Kuno tidak perlu bingung tentang bagaimana menafsirkan 10 Perintah itu. Terlepas dari itu, mereka masih bingung bahkan dengan Taurat, dan itulah sebabnya Yesus harus menunjukkan kepada kita bagaimana hukum itu harus dihidupi dalam daging.

"Nah, tentang hukum yang terkandung dalam ketentuan-ketentuan yang dihapus, saya melakukan penelitian tentang ayat itu, dan itu sangat menarik. Ini adalah dua ayat yang paling sering disebut:

> sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan **ketentuannya**, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, **Efesus 2:15**
>
> dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh **ketentuan-ketentuan** hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib: **Kolose 2:14**

"Kata 'ketentuan' dalam bahasa Yunani di kedua ayat itu adalah kata *dogma*. Saya memeriksa Perjanjian Lama bahasa Yunani untuk membandingkan dan mendapatkan konteks dari apa yang Paulus maksudkan dengan menggunakan kata ini. Itu tidak pernah digunakan untuk merujuk pada Hukum Musa. Lihatlah ayat-ayat ini di mana kata ini digunakan:

1. Dekrit Cyrus untuk membantu para pemimpin Yahudi membangun Bait Suci dalam Ezra 6:8.
2. Sebuah dekrit agar orang-orang bijaksana dibunuh dalam Daniel 2:13.
3. Dekrit untuk menyembah patung saat musik diputar dalam Daniel 3:10.

4. Dekrit orang Media yang tidak boleh diubah dalam Daniel 6:15.

“Kata ini tidak pernah digunakan untuk merujuk pada Hukum Musa. Ini digunakan untuk merujuk pada dekrit buatan manusia, dan terutama dekrit hukuman mati. Selama ini Kekristenan telah mengajarkan bahwa Hukum Musa dipakukan di kayu Salib, tetapi sebenarnya Allah membebaskan kita dari penghukuman kita atas diri kita sendiri atas dosa-dosa kita, dan dekrit kita terhadap orang lain atas dosa-dosa mereka. Di dalam Kristus Yesus, semua hal yang tertulis di dalam hati kita ini telah dipakukan di kayu Salib.”

“Itu semua baik, Maatan, tapi bagaimana dengan korban-korban dan persembahan? Bukankah mereka dipakukan di kayu Salib? Bukankah itu bagian dari Hukum Musa? Dan bagaimana dengan sunat? Bukankah itu bagian dari Hukum Musa? Apakah kamu mengatakan bahwa kita harus melakukan semua hal itu sekarang?” tanya Stella, merasa sangat khawatir.

“Yah, saya perlu belajar tentang hal-hal itu. Kamu membuat poin yang bagus. Mungkin Tony dan Eric dapat membantu dengan ini juga. Harus ada jawaban, karena prinsip Pola Ilahi dan karena apa yang Yesus katakan dalam Matius bahwa Dia tidak datang untuk meniadakan apa pun. Kita tahu bahwa dua perjanjian dalam hubungannya dengan hukum adalah salah satu pilar, karena simpul Tony berubah menjadi emas ketika dia mempelajari masalah ini. Untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya pikir kita selama ini salah tentang hukum. Pasti ada lebih banyak hal lagi di sini agar kita bisa memutuskan sambungan dari tiga menara terakhir ini.”

Maatan berhenti sejenak, tenggelam dalam pikirannya. *Bapa, implikasinya benar-benar mengejutkan*. Tetap saja, dia merasa terdorong untuk melanjutkan urutan logika.

“Kamu tahu saya berbicara kepadamu tentang Pola Ilahi hari Sabat. Jika kitab hukum adalah pembesaran dari 10 Perintah, maka ini

menunjukkan bahwa hari-hari raya adalah pembesaran hari Sabat. Saya bertanya-tanya apakah menara yang lain berhubungan dengan hari Sabat, karena peristirahatan yang dialami Yesus di pangkuan Bapa pasti memiliki manifestasi yang terlihat. Peristirahatan yang dialami Yesus bersama Bapa-Nya, yang tidak terlihat oleh kita, dimanifestasikan dalam penerimaan hari Sabat setiap minggu dalam pertemuan kita bersama sebagai komunitas untuk beribadah. Sama seperti doktrin bahwa jiwa tidak baka adalah ekspresi yang terlihat dari penerimaan bahwa Anak Allah menerima hidup dan nilai-Nya dari Bapa-Nya, demikian pula hari Sabat adalah ekspresi yang terlihat dari perhentian yang dimiliki Anak Allah di dalam Bapa-Nya yang sejati."

Tiba-tiba langit bersinar dengan kilat, dan ada guntur dan suara yang berkata:

Inilah Anak-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia.

Maatan dan Stella hanya saling memandang dan keduanya berkata pada saat yang sama: "Apakah kamu mendengar itu?"

"Saya mendengar, 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia,'" kata Stella.

"Ya, itulah yang saya dengar," jawab Maatan, dengan gembira, "Terima kasih, Bapa, atas penegasan Firman-Mu ini. Terima kasih telah membimbing kami keluar dari Pentagon Kebohongan ini, dan terima kasih telah mengirimkan Putra-Mu yang merupakan jalan menuju Engkau dan kebenaran-Mu dan kehidupan-Mu. Dalam nama Yesus, amin."

"Kita mendapat konfirmasi bahwa di dalam Anak Allah ada kebenaran untuk membuka setiap bagian dari Sistem Pentagon. Itu diungkapkan kepada kita dalam kunci Pola Ilahi karena Yesus adalah Saluran atau jalan agung menuju Bapa-Nya, dan Bapa adalah sumber agung dari semuanya. Tanpa Yesus sebagai Saluran, kita tidak memiliki cara untuk mencapai Bapa," kata Maatan dengan gembira.

“Konfirmasi lain tentang hari Sabat yang sangat penting untuk melarikan diri dari Pentagon Kebohongan adalah pernyataan ini dalam buku *Kemenangan Akhir* [judul asli *The Great Controversy*]:

> Melalui dua kesalahan besar, **kebakaan jiwa dan kekudusan hari Minggu,** Setan akan membawa orang-orang ke bawah penipuannya. Sementara yang pertama meletakkan dasar bagi spiritisme, yang kedua menciptakan ikatan simpati dengan Roma.
>
> Ellen White, *The Great Controversy*, halaman 588

“Hari Minggu bertentangan dengan hari Sabat. Itu pasti salah satu kebohongan yang melaluinya Setan membawa banyak orang ke dalam tipuannya. Ini adalah ekspresi yang terlihat dari penolakan terhadap Anak Allah, yang tidak datang dalam nama-Nya sendiri, tetapi nama Bapa-Nya. Setan menipu kita untuk menolak hari yang kita warisi sebagai hari yang sakral – hari ke-7 – dan menggantinya dengan hari yang kita coba jadikan suci dengan kekuatan kita sendiri, sama seperti ‘Allah Anak’ tidak mewarisi apa pun dan memiliki kekuatan dalam dirinya sendiri.”

“Itu sangat jelas,” kata Stella dengan penuh semangat, “Sungguh suatu berkah mengetahui tentang apa pilar-pilar ini dan bagaimana kita dibatasi. Pikiranku penuh dengan pertanyaan.

“Jika dua perjanjian dan hukum dihubungkan dengan indera penciuman, kebenaran Bapa dan Putra terhubung dengan indera pendengaran kita, dan ketidakbakaan jiwa terhubung dengan indra pengecap kita, lalu dengan indra apa Sabat terhubung, dan apa masalah yang terkait dengan pilar terakhir?”

“Pertanyaan yang sempurna, Stella. Satu-satunya indera yang tersisa adalah sentuhan dan penglihatan. Sabat berhubungan dengan Yesus yang berdiam di pangkuan Bapa, jadi menurut saya ini berhubungan dengan indera peraba. Berada dalam pelukan Bapa berarti disentuh oleh-Nya, dan ketika Roh Yesus turun ke atas kita setiap hari Sabat, kita dijamah oleh Roh-Nya.”

“Dan bagaimana dengan pilar terakhir?”

“Mari kita berdoa,” saran Maatan. “Saya butuh kejelasan. Saya merasa kita dekat, tetapi semuanya belum tersusun dalam pikiran saya. Bapa, Firman-Mu memberitahu kami bahwa jika kami kekurangan hikmat, kami dapat meminta kepada-Mu dan Engkau akan memberikannya secara cuma-cuma kepada kami dan Engkau tidak akan menahannya. Terima kasih telah mengirimkan Roh-Mu untuk mengajari kami di mana masalah tentang pilar berikutnya ditemukan. Dalam nama Yesus, amin.”

BAB 42

Korban dan Persembahan Tidak Engkau Kehendaki

"Saya baru saja terpikir sesuatu," Maatan melanjutkan, "Ini berhubungan dengan sesuatu yang Eric katakan kepada saya sebulan yang lalu, yang tidak sepenuhnya saya pahami. Saya menyimpan kutipan yang dia bacakan untuk saya. Dengarkan ini:

> "Tetapi," seseorang akan berkata, "Engkau menjadikan pendamaian itu seluruhnya di pihak manusia; saya selalu diajari bahwa kematian Kristus mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, dan untuk menenangkan-Nya." Nah, kami membiarkan soal pendamaian itu tepat di tempat Kitab Suci meletakkannya; dan sementara Kitab Suci banyak berbicara tentang perlunya manusia didamaikan dengan Allah, Kitab Suci tidak pernah sekali pun mengisyaratkan perlunya Allah didamaikan dengan manusia. Mengisyaratkan perlunya hal **seperti itu berarti mengajukan tuduhan berat terhadap karakter Allah**. Gagasan itu masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang membawanya dari Paganisme, di mana satu-satunya gagasan tentang Allah adalah sosok yang murkanya harus diredakan dengan korban.
>
> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 21 September 1893, halaman 386.7

"Kutipan ini berbicara tentang isu-isu yang berkaitan dengan karakter Allah. Saya tidak begitu mengerti artinya karena saya selalu mengerti bahwa Kristus harus mati karena keadilan Allah menuntut kematian orang berdosa. Ini sepertinya menyarankan sesuatu yang berbeda. Saya mengumpulkan beberapa kutipan lagi tentang ini, tetapi mengalami kesulitan untuk menyatukannya. Biarkan saya mengambilnya, dan kita bisa membacanya lagi. Ini dari E.J. Waggoner:

Gagasan tentang pendamaian atau korban adalah bahwa ada murka yang harus diredakan. Tetapi perhatikan secara khusus bahwa kitalah yang membutuhkan korban itu, dan bukan Allah. Dia yang menyediakan korban itu. **Gagasan bahwa murka Allah harus diredakan agar kita dapat memperoleh pengampunan tidak mempunyai dasar dalam Alkitab.** *Adalah puncak kemustahilan untuk mengatakan bahwa Allah begitu marah kepada manusia sehingga Dia tidak mau mengampuni mereka kecuali ada sesuatu yang disediakan untuk meredakan murka-Nya, dan bahwa karena itu Dia sendiri mempersembahkan pemberian itu kepada diri-Nya sendiri, yang dengannya Dia ditenangkan…*

Gagasan Kristen tentang pendamaian adalah seperti yang dikemukakan di atas. Gagasan kafir, yang terlalu sering dipegang oleh orang-orang yang mengaku Kristen, adalah bahwa manusia harus menyediakan korban untuk menenangkan murka allah mereka. Semua penyembahan kafir hanyalah suap kepada dewa-dewa mereka agar berkenan kepada mereka. Jika mereka berpikir bahwa dewa-dewa mereka sangat marah kepada mereka, mereka akan menyediakan korban yang lebih besar, sehingga dalam kasus-kasus ekstrem manusia pun dikorbankan. Mereka berpikir, seperti para penyembah Siwa di India sekarang ini, bahwa dewa mereka dipuaskan dengan melihat darah. Penganiayaan yang dilakukan di negara-negara yang disebut Kristen pada masa lalu, dan sampai batas tertentu bahkan sekarang, hanyalah perwujudan dari gagasan pendamaian kafir ini. **Para pemimpin gereja membayangkan bahwa keselamatan adalah oleh perbuatan dan bahwa manusia dengan perbuatan dapat menebus dosa, sehingga mereka mempersembahkan orang yang mereka anggap memberontak sebagai korban kepada allah mereka**—bukan kepada Allah yang benar, karena Dia tidak berkenan kepada korban seperti itu.

E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 30 Agustus 1894, halaman 550

“Kamu pernah bertanya kepada saya tentang korban dan persembahan yang terdapat dalam Hukum Musa dan apakah kita

masih perlu melakukannya. Jika kita memiliki pemahaman yang salah tentang karakter Allah, maka tentu saja kita akan berpikir bahwa kita perlu mempersembahkan korban.

“Kita telah diajari bahwa Yesus adalah korban yang sempurna, dan dengan demikian Bapa puas dengan itu. Kita telah diajari bahwa Yesus harus menjadi Allah dengan cara yang sama seperti Bapa agar pengorbanan ini dapat diterima. Itu harus dengan kualitas tertinggi agar murka Allah dipuaskan. Itu harus sesuatu yang setara dengan diri-Nya atau Dia tidak akan menerimanya. Itulah yang telah diajarkan kepada kita.”

“Saya baru saja memikirkan ayat ini dalam Mazmur,” sela Stella:

> Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntut. **Mazmur 40:7**

“Allah tidak menuntut korban itu. Seperti yang diajarkan E.J. Waggoner, kitalah yang membutuhkan korban ini!” Stella mengamati dengan takjub.

“Temuan bagus! Lihat apa yang baru saja saya temukan. Saya mencari lebih banyak di ponsel saya tentang korban dan persembahan:

> Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan; hanya yang berikut inilah yang telah Kuperintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan ikutilah seluruh jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia! **Yeremia 7:22-23**

“Apakah kamu melihat bagaimana dalam kedua ayat itu ada hubungan dengan telinga? Ketika simpul yang berhubungan dengan indera pendengaran kita dibuka karena kita melihat keindahan dan kasih Bapa kepada Putra-Nya, kita dapat menemukan bahwa Allah tidak menuntut

korban, dan keadilan-Nya tidak terpenuhi dengan membunuh seseorang atau sesuatu." Kedamaian besar datang kepada Maatan saat dia mengucapkan kata-kata ini.

"Wow! Kepalaku berputar. Bukankah Allah memerintahkan orang Israel untuk mempersembahkan korban dalam Keluaran dan Imamat? Saya telah membacanya; Dia memerintahkannya. Saya mengerti apa yang Anda katakan, tetapi saya tidak dapat menyesuaikannya dengan ayat-ayat itu," kata Stella dengan ekspresi bingung di wajahnya.

Maatan tersenyum dan memeluk Stella dan mencium pipinya. "Saya suka cara kamu berpikir tentang hal-hal ini. Ini sangat membantu saya dalam menyusun sesuatu. Saya akan merenungkan itu lagi. Satu hal yang jelas – pilar terakhir berkaitan dengan karakter Allah. Ini harus berhubungan dengan subjek perjanjian, karena sistem korban adalah argumen besar yang membagi sejarah menjadi dua dispensasi waktu. Pembagian inilah yang memberi kita dua Injil yang berbeda dan bukan satu Injil yang kekal seperti yang diungkapkan dalam Wahyu 14:6. Subjek hari Sabat juga terkait dengan ini, karena nama Allah dimeteraikan ke dalam umat-Nya melalui hari Sabat, dan Yesus adalah Tuhan atas hari Sabat karena Dia beristirahat di pangkuan Bapa."

Mata Stella mulai berputar dan Maatan tertawa, "Maaf, sayang, semua koneksi ini berkumpul di kepalaku. Setiap bagian dari Pentagon ini mempengaruhi setiap bagian lainnya. Pemahaman yang salah di satu bagian menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman di bagian lain. Saya suka melihat semua koneksi. Ini akan segera masuk akal."

"Lihat apa yang dikatakan dalam Wahyu 14:1:

> Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya.
> **Wahyu 14:1**

“Karakter Allah harus menjadi pilar terakhir, karena nama atau karakter Allah adalah meterai, dan kamu hanya dapat menerimanya jika kamu percaya bahwa Allah adalah Bapa dari Yesus. Inilah sebabnya mengapa dikatakan ‘Nama Bapa-Nya.’” Maatan bersemangat; sepertinya semakin banyak potongan-potongan itu bersatu, semakin banyak hal yang terbuka. “Saya ingin tahu apakah Eric dan Tony telah melihat hal-hal ini. Saya sangat ingin berbicara dengan mereka tentang hal itu. Ini sangat menarik untuk mempelajari semua ini.”

“Akan menyenangkan untuk berbicara dengan mereka tentang hal itu. Saya bertanya-tanya mengapa mereka tidak dapat membuka dua pilar terakhir, “kata Stella dengan ragu-ragu, “Mungkin ini ada hubungannya dengan itu.”

“Yah, mereka sepertinya mengerti tentang masalah korban-korban itu, jadi aku bertanya-tanya apa yang menahan mereka.”

“Mari kita undang mereka untuk makan pada hari Sabat berikutnya, ya?” saran Stella.

“Kita bisa melakukannya, tetapi Tony suka membicarakan hal-hal ini di ruangan spesialnya,” kata Maatan sambil tertawa.

“Nah, bagaimana jika kita mendapatkan ruangan khusus untuk Tony berbicara? Apa menurutmu itu akan berhasil?”

“Itu akan menjadi makan malam yang mahal, tetapi mungkin kamu benar. Mungkin kita juga bisa mendapat manfaat dari ruangan itu.” Maatan dapat melihat bahwa Stella sudah lelah, dan dia sendiri juga, meskipun begitu bersemangat. “Yah, kurasa kita harus tidur. Begitu banyak pemikiran dan kebenaran baru dalam apa yang telah kita bicarakan. Begitu banyak benang yang perlu dihubungkan ke dalam sistem ini supaya semuanya menjadi jelas.”

“Aku akan memasak beberapa masakan Thailand kesukaan kita untuk mereka ketika mereka datang.”

“Kalau begitu, sebaiknya aku segera menghubungi mereka, karena aku sudah tidak sabar menikmati masakan Thailand itu, Stella!” kata Maatan sambil tertawa.

BAB 43

Batu Putih

Selama beberapa minggu berikutnya, Maatan membuat kantornya dibumikan dan dicat dengan cat grafit khusus yang menghalangi radiasi elektromagnetik. Dia juga membeli beberapa tirai khusus untuk jendelanya yang menghalangi radiasi.

“Itu pekerjaan yang menarik. Itu tidak murah, tapi saya suka gagasan memiliki lebih sedikit EMF yang masuk ke kantor saya,” kata Maatan kepada Stella.

Keesokan harinya, Maatan menelepon Tony untuk mengatur agar dia, bersama Eric, datang untuk makan siang.

“Hai, Maatan, senang mendengar kabar darimu. Aku sebenarnya akan meneleponmu. Ada beberapa kelompok orang yang percaya kepada Bapa dan Anak yang ingin mencoba dan melihat apakah mereka dapat bersatu untuk memajukan pekerjaan ini. Eric dan saya berpikir untuk ikut hadir dan bertanya-tanya apakah kamu ingin bergabung dengan kami.”

“Bagaimana Anda bisa memiliki kesatuan tanpa kunci Pola Ilahi?” tanya Maatan dengan suara prihatin.

“Kamu tidak bisa,” Tony mengakui, “tetapi kita memiliki kesempatan untuk membagikan pemikiran kita mengenai masalah tersebut dan melihat apakah kita dapat menyajikan beberapa hal yang telah kita pelajari tentang perjanjian. Setidaknya kita harus mencoba.”

“Baiklah, aku ingin bergabung denganmu. Saya menghargai pengalamanmu dan saya harap saya juga bisa belajar beberapa hal.”

“Setelah itu, kita akan datang untuk makan siang dan mendiskusikan hal-hal yang telah kamu temukan. Saya ingin mempelajari sesuatu yang baru terkait dengan dua pilar terakhir. Saya berharap segera simpul kita akan berubah menjadi emas dan kita dapat melarikan diri dari kota.”

“Amin, Tony, saya pikir kita berada di ambang mendapatkan hubungan-hubungan ini. Saya membaca lebih banyak materi E.J. Waggoner tentang keadilan Allah dan pengorbanan. Saya telah mempelajari beberapa hal yang luar biasa.”

“Sangat ingin mendengarnya, Maatan. Tuhan memberkatimu, sampai nanti.”

“Sampai jumpa, Tony. Saya akan menjemputmu dan Eric pada hari Sabat pagi berikutnya dan kita bisa pergi ke pertemuan yang kamu sebutkan ini.”

“Kedengarannya bagus. Sampai jumpa,” kata Tony sambil menutup telepon.

Pertemuan persatuan untuk menyatukan orang-orang percaya yang menerima Bapa dan Putra-Nya, renung Maatan. *Ini akan menjadi tugas yang sangat berat. Tanpa masalah perang identitas atau Pola Ilahi, ini akan sulit. Kelompok terakhir yang saya temui tidak melihat nilai apa pun dalam peningkatan logam mulia menjadi perak dan emas. Tapi itu ada di tangan Bapa kita, dan kita harus selalu berusaha untuk mendekati orang lain di mana kita bisa.*

Pada hari Sabat pagi Stella membawa anak laki-laki ke alam, untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan bagian ekstra dari Roh Allah yang dicurahkan saat Yesus tinggal dalam persatuan yang erat dengan Bapa-Nya. Maatan pergi menjemput Tony dan Eric dan menuju ke pertemuan.

Dalam perjalanan ke pertemuan itu, Maatan berbicara tentang beberapa hal yang telah dikemukakan kepadanya oleh Frank dan Claude.

“Saya tahu kita semua percaya pada prinsip Pola Ilahi,” Maatan memulai, “Saya dihubungi oleh dua orang sehubungan dengan kemungkinan Pola Ilahi hari Sabat dan hari raya.”

“Kakek buyut saya tidak pernah menunjukkan minat ke arah itu, Maatan. Saya kira kamu telah membaca apa yang dia tulis tentang perayaan itu.”

“Ya, sudah, Eric. Tetapi jika Pola Ilahi bersifat universal, dan Yesus adalah cahaya kemuliaan Bapa, dan Yesus adalah Tuhan atas hari Sabat, lalu bagaimana jika hari-hari raya itu adalah cahaya kemuliaan hari Sabat? Suatu hari saya menunjukkan kepada Stella pernyataan dalam buku *The Great Controversy* (versi Indonesia berjudul Kemenangan Akhir) tentang dua kesalahan besar. Salah satunya adalah hari Minggu dan yang lainnya adalah keabadian jiwa. Jika ini adalah dua kesalahan besar yang digunakan Setan, bukankah masalah Sabat merupakan bagian dari persamaan Pentagon?”

“Katakan itu lagi, Maatan? Saya pikir kamu mungkin menemukan sesuatu di sini!” seru Eric.

Maatan mengulangi poin itu sedikit lebih lambat, “Jika hari Minggu dan keabadian jiwa adalah dua kesalahan besar …”

“Ya, saya menangkap bagian itu, Maatan. Apa yang kamu katakan tentang cahaya kemuliaan hari Sabat?”

“Oh, jika Yesus adalah cahaya kemuliaan Bapa dan Yesus adalah Tuhan atas hari Sabat, maka apakah hari raya adalah cahaya kemuliaan hari Sabat? Maksudnya, hari-hari raya itu akan menjadi sarana untuk memperluas istirahat dan pengudusan yang diberikan kepada kita di hari Sabat.”

Maatan merasakan dengungan di sakunya. Dia meraih dan mengeluarkan kunci Pola Ilahi-nya. “Lihat! Batu di kunci saya telah memutih. Ini pasti hal yang sangat penting untuk melarikan diri dari Pentagon. Proses pemikiran yang kita lakukan pasti sedang meningkatkan frekuensi ke dalam kisaran untuk robohnya pilar berikut.”

“Kamu sudah familiar, Maatan, dengan keberatan utama terhadap gagasan perayaan,” Tony memperingatkan, “Terutama teks dalam Kolose 2:14-17. Pemahaman kita sebelumnya tentang hal ini adalah bahwa kita tidak boleh membiarkan siapa pun menghakimi kita sehubungan dengan Sabat-Sabat hari raya dan bulan baru.”

“Tapi apakah kamu tidak memperhatikan di air mancur di Central Park, ketika kamu menemukan kunci Pola Ilahi, bahwa itu adalah bulan baru ketika itu terjadi?”

“Tidak.”

“Yah, itu adalah bulan baru bagi saya, dan pasti ada peningkatan frekuensi untuk melihat kunci terpantul di air. Kamu akan mengetahui dengan baik ayat yang mengatakan ‘Bulan berganti bulan, dan Sabat berganti Sabat, maka seluruh umat manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, firman TUHAN.’”

“Ya benar sekali!” kata Eric dengan pikiran terbuka.

“Saya melakukan penelitian tentang Kolose 2,” Maatan melanjutkan, “dan menemukan bahwa ‘surat hutang’ dengan ketentuan-ketentuannya itu tidak mungkin Hukum Musa. Itu adalah dekrit buatan manusia. Saya juga menemukan bahwa kakek buyut kamu berbicara tentang ‘roh-roh dunia yang lemah dan miskin’ sebagai sesuatu yang terkait dengan Paganisme dan bukan Yudaisme.”

“Kamu benar, Maatan. Saya benar-benar berpikir kamu menemukan sesuatu di sini,” dorong Eric. “Saya memiliki kutipan di sini dari kakek buyut saya dari bukunya *The Glad Tidings (Kabar Baik)*.”

> Siapa pun yang membaca Surat Galatia, dan berpikir sambil membacanya, pasti tahu bahwa orang Galatia bukanlah orang Yahudi. Mereka bertobat dari kekafiran. Oleh karena itu, sebelum pertobatan mereka, mereka tidak pernah ada hubungannya dengan kebiasaan agama apa pun yang dipraktikkan oleh orang-orang Yahudi. Mereka tidak memiliki kesamaan apa pun dengan orang-orang Yahudi. Akibatnya, ketika mereka berbalik lagi kepada “roh-roh dunia yang lemah dan miskin”, yang kepadanya mereka mau memperhambakan diri lagi, jelaslah bahwa mereka tidak sedang kembali ke praktik Yahudi mana pun. Mereka sedang kembali ke kebiasaan kafir lama mereka. “Tetapi bukankah orang-orang yang menyesatkan mereka adalah orang Yahudi?”—Ya, memang begitu. Tetapi ingat satu hal ini: ketika Anda berusaha memalingkan seseorang dari Kristus kepada suatu pengganti Kristus, Anda tidak dapat mengatakan di mana dia akan berakhir. Anda tidak bisa membuatnya berhenti tepat di tempat yang Anda inginkan. Jika seorang pemabuk yang telah bertobat kehilangan iman kepada Kristus, dia pasti akan kembali kepada kebiasaan minumnya, meskipun Tuhan mungkin telah mengambil keinginan minum itu darinya. Jadi ketika “saudara-saudara palsu” ini—orang-orang Yahudi yang menentang “kebenaran Injil” sebagaimana ada di dalam Kristus—berhasil merayu orang-orang Galatia dari Kristus, mereka tidak dapat membuat mereka berhenti pada upacara-upacara Yahudi. Tidak; mereka pasti hanyut kembali ke takhayul kafir lama mereka.
>
> E.J. Waggoner, *The Glad Tidings* (1900), halaman 175.2

“Jika Injil adalah abadi dan Kristus adalah imam selamanya sejak dunia dijadikan dan terdapat berkat tambahan yang diberikan kepada kita melalui Kristus pada hari Sabat, maka Pola Ilahi memberitahu kita bahwa ini harus diperbesar dalam hari-hari raya, yang juga menggunakan nama Sabat,” kata Maatan.

“Kemuliaan!” kata Tony. “Saya pikir bisa jadi begitu!”

Merasakan bahwa kedua pria itu terbuka, Maatan mendesak maju dengan lebih banyak bukti untuk mendukung poin tersebut. “Bagaimana dengan fakta bahwa kitab hukum di sisi tabut perjanjian berada di Bilik Maha Suci? Jika itu dipakukan di Salib, maka itu akan berada di mezbah korban, dan bukan di Bilik Maha Suci.”

“Brilian, Maatan! Saya pikir kamu telah menemukan bagian yang hilang untuk kita. Itu tersembunyi di depan mata. Kita semua tahu bahwa Sabat terhubung dengan meterai Allah, tetapi kita tidak melihatnya melalui Pola Ilahi yang diperluas ke hari-hari raya,” Eric kagum.

“Hal yang meyakinkan saya adalah fakta bahwa baik 10 Perintah dan kitab hukum ada di Bilik Maha Suci, tetapi satu di dalam Tabut tidak terlihat, dan yang lainnya di luar terlihat, sehingga menghubungkan kedua dokumen itu sebagai Pola Ilahi. Ini berarti bahwa Hukum Musa hanya bisa menjadi Sepuluh Perintah yang diperbesar dan diberikan dengan cara tertentu.”

“Fenomenal, Maatan! Ini adalah terang dan kebenaran dan saya berniat untuk memegangnya!” seru Tony.

Pada saat itu ada getaran lain dari tas kerja Tony. Dia membukanya dan batu di kunci Pola Ilahinya menjadi putih. Eric kagum dan berkata, “Tuhan, aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini.”

“Saya tahu ada hal-hal yang masih belum terselesaikan, tapi pasti Pola Ilahi dan bukti lainnya membawa kita ke arah ini.”

“Ya, Maatan, saya akan bergabung denganmu dalam hal ini,” kata Eric. Saat itu batu pada kunci Pola Ilahi Eric menjadi putih.

“Maatan, hentikan mobilnya!” pinta Eric. Eric meraih tangan Maatan dan Tony dan membawa mereka ke area kecil yang teduh di bawah pohon dekat sungai. “Saya hanya ingin berdoa dan berterima kasih kepada Bapa kita atas terang yang indah ini.”

“Bapa di surga, saya berlutut di hadapan-Mu di tempat yang indah ini di akhir bulan Mei dan saya berterima kasih kepada-Mu atas terang yang berharga ini. Pola Ilahi membuka gerbang kuningan Constance dan membawa kami menuju mata air Sabat. Melalui hari Sabat dan hari-hari raya Roh-Mu diperbesar, dan melalui waktu-waktu ini Engkau akan memeteraikan putra-putri-Mu.” Eric mulai menangis kegirangan. “Saya takut, Tuhan, bahwa sisa simpul saya yang mulai kusam akan mencegah saya untuk keluar dari kota ini, tetapi Engkau mengirim bantuan kepada anak-anak-Mu dan Engkau menginjakkan kaki kami di atas batu karang yang kokoh. Saya telah menunggu selama 20 tahun untuk terobosan ini, dan sekarang waktunya telah tiba. Saya mengakui dosa ketidakpercayaan saya dan penolakan saya terhadap terang ini di masa lalu. Saya menggenggam jaminan kasih dan pengampunan-Mu, dan saya bermaksud mengingat Hukum Musa dengan ketetapan dan keputusannya. Dalam nama Yesus, amin.”

Lalu Tony mulai berdoa, “Bapa, betapa berharganya waktu ini bagi saya. Eric dan saya telah mencari selama bertahun-tahun untuk menemukan potongan teka-teki yang hilang ini, dan sekarang ada di sini. Terima kasih telah mengirimkan Maatan dan memberinya pencerahan tentang hal ini sehingga kami dapat mempelajari kebenaran yang berharga ini. Saya sekarang tahu bahwa kita tidak jauh dari kerajaan. Saya tahu kakek buyut saya tersendat di jalan, tetapi saya berterima kasih kepada-Mu atas kesaksiannya sehingga saya dapat mewarisi terang yang indah ini. Saya berdiri bersama Eric dan Maatan dalam menerima perayaan Tuhan. Terima kasih, Tuhan Yesus, atas rahmat dan anugerah-Mu yang berlimpah. Amin.”

Kemudian Maatan mulai berdoa, “Bapa di surga, saya merasakan sukacita dan rasa syukur yang begitu besar kepada-Mu. Betapa senangnya saya Engkau mengirim Tony dan Eric untuk membantu saya di jalan menuju kehidupan ini. Terima kasih atas warisan mereka dan bagaimana mereka mewakili kakek buyut mereka melalui siapa Engkau

mengirim amanat yang paling berharga, amanat yang menghadirkan Juruselamat yang ditinggikan dan mengungkapkan kebenaran Kristus dalam kepatuhan terhadap semua perintah Allah. Saya memilih untuk menerima hari-hari raya-Mu, Bapa, karena Engkau memberi tahu kami dalam Imamat 23 bahwa itu adalah hari-hari raya-Mu, bukan hari raya manusia. Itu bukan ketetapan buatan manusia, tetapi perintah dan ketetapan Tuhan. Saya percaya Engkau akan memperbesar Roh-Mu bagi kami melalui waktu-waktu yang telah ditentukan ini dan memeteraikan kami dengan Roh Kudus yang dijanjikan. Berkatilah Stella dan anak-anak. Semoga mereka merasakan sukacita Roh ini dan memuji-Mu di hutan dan danau yang mereka kunjungi hari ini. Dalam nama Yesus, amin."

BAB 44

Garis di Pasir

Maatan, Eric, dan Tony kembali ke mobil dan melanjutkan sisa perjalanan menuju pertemuan. Ketika mereka tiba di depan gedung, Maatan mendengar seseorang memanggil, “Maatan! Apakah itu kamu?” Maatan berbalik untuk menemui orang yang berbicara.

“Nama saya Claude Hudson. Saya mengirim email kepadamu beberapa waktu lalu tentang topik perayaan sehubungan dengan Pola Ilahi.”

“Oh ya, Claude, senang bertemu denganmu. Tolong izinkan saya memperkenalkan kepadamu teman-teman saya.”

“Oh, aku sudah mengenal mereka,” kata Claude, “Senang bertemu denganmu, Eric dan Tony.”

“Senang bertemu denganmu lagi, Claude. Maatan baru saja berbagi dengan kami tentang beberapa temuannya yang menghubungkan Sabat dan hari-hari raya melalui Pola Ilahi,” kata Tony.

“Hebat, Maatan. Saya sangat senang mendengarnya. Saya ingin sekali mempelajari apa yang telah kamu kumpulkan.”

Tiba-tiba pria lain muncul, dan Claude langsung menyambutnya. “Frank, senang bertemu denganmu lagi. Sangat senang kamu bisa datang.”

“Oh, ini pasti Frank King.” Maatan menjabat tangan Frank.

“Ya benar. Senang bertemu denganmu, Maatan. Senang berada di sini untuk pertemuan. Saya berharap kita akan mendapatkan hasil yang baik.”

“Apa yang mendorong panggilan untuk pertemuan ini, Frank?” tanya Eric.

“Beberapa orang yang percaya kepada Bapa dan Anak membagikan kebenaran ini dengan sekelompok orang percaya yang memelihara perayaan dan mereka menerima kebenaran tentang Bapa dan Anak. Yang lain dalam gerakan Bapa dan Anak tidak senang dengan orang-orang yang memelihara perayaan. Mereka ingin berdiskusi tentang apakah akan menerima orang-orang yang memelihara perayaan atau tidak.”

“Nah, kebetulan dalam perjalanan ke sini Maatan membantu mengumpulkan beberapa pemikiran yang kamu dan Claude berikan kepadanya tentang Pola Ilahi,” kata Tony penuh semangat, “Ini benar-benar informasi yang bagus. Mungkin Maatan bisa membagikannya.”

“Mari kita bicara dengan penyelenggara lainnya dan melihat apa yang mereka katakan. Biarkan saya memperkenalkan kamu kepada beberapa orang. Maatan, ini Colin McNab, James Counsellor dan Don Cooms.”

“Senang bertemu dengan Anda, Tuan-tuan. Saya senang bisa berada di sini,” sapa Maatan.

“Maatan memiliki sesuatu untuk dibagikan yang menurut saya akan bermanfaat bagi pertemuan kita. Bisakah kita memasukkannya ke salah satu presentasi hari ini?”

“Kami bisa memasukkanmu ke slot kedua, kurasa,” kata James. “Kami akan mengadakan pertemuan hari ini dan besok. Orang pertama yang berbicara hari ini adalah Vincent Clarke. Anda akan presentasi setelah beliau. Kami menghadirkan Nigel Wilson di sore hari dan kemudian Donald Bradford malam ini.”

“Oke, kedengarannya bagus,” Maatan setuju. “Sebaiknya aku menelepon Stella dan memberi tahu dia bahwa kita tidak akan kembali

untuk makan siang. Apakah Tuan-tuan bisa bergabung dengan kami untuk makan malam sebagai gantinya?"

"Ya, Maatan, itu akan baik-baik saja," kata Tony.

Pada pertemuan pertama, Vincent berbicara tentang perbedaan antara hukum Perjanjian Lama dan Injil dalam Perjanjian Baru. "Kekristenan tidak dimulai sampai Yesus datang ke bumi ini," katanya, "Hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes; dan sejak waktu itu Kerajaan Allah diberitakan dan setiap orang menggagahinya berebut memasukinya, seperti yang diberitahukan kepada kita dalam Lukas 16:16. Ada beberapa orang di sini yang ingin mendesak kita untuk memelihara hari raya, tetapi ini adalah bagian dari Perjanjian Lama yang berakhir ketika Kristus datang, dan itu bukan bagian dari Injil. Karena alasan inilah kami menarik garis di pasir dan mengatakan bahwa tidak akan ada perayaan dalam gerakan Bapa dan Anak ini." Ada suara serempak amin dari beberapa hadirin.

Maatan sedih mendengar kata-kata ini. Setelah pertemuan itu, dia, bersama Eric dan Tony, berbicara dengan Vincent dan beberapa orang yang bersamanya. "Apa pendapat Anda tentang subjek perjanjian?" tanya Eric. "Bukankah pemahaman tahun 1888 tentang perjanjian memberi tahu kita bahwa Injil dimulai sejak dunia dijadikan? Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini dan selamanya."

"Yesus sama, tetapi sistemnya telah berubah," jawab Vincent. "Perhatikan Ibrani 7:12 – 'Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu.'"

"Saya ingin berbagi dengan kalian beberapa pemikiran tentang hubungan Bapa dan Anak," Maatan menambahkan, "dan bagaimana hal ini berhubungan dengan pertanyaan ini. Saya pikir ada cara yang lebih baik daripada menarik garis di pasir saat ini."

"Kami menantikan presentasi kamu," kata James.

Maatan berbicara tentang Pola Ilahi di Bait Suci dan bagaimana Hukum Musa berada di Bilik Maha Suci, dan hubungan antara 10 Perintah dan Taurat itu. Dia kemudian berbagi tentang bagaimana sejumlah bagian dalam Kitab Suci dibaca secara tidak benar karena pola pikir yang salah. "Ambil contoh ayat ini dalam Yohanes:

> Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. **Yohanes 1:17 (KJV)**

"Sekarang mari kita baca bacaan serupa lainnya:

> Sebab hukum Taurat diberikan melalui Musa, tetapi kasih setia Allah yang tidak berkesudahan datang melalui Yesus Kristus. **Yohanes 1:17 (NLT)**

"Dalam versi *King James*, hukum yang diberikan oleh Musa ditempatkan secara kontras dengan anugerah yang diberikan oleh Yesus Kristus. Ini menempatkan hukum bertentangan dengan kasih karunia. Dalam versi *NLT (New Living Translation),* kasih Allah ditempatkan bertentangan dengan Hukum Musa. Namun kita membaca dalam Roma 13:10 bahwa 'kasih adalah kegenapan hukum Taurat'. Hukum tidak bertentangan dengan kasih kecuali kita memiliki kerangka yang salah. Syukurlah *King James* menempatkan kata *tetapi* dalam huruf miring, yang berarti memberi tahu kita bahwa kata itu telah ditambahkan ke ayat tetapi tidak ada dalam aslinya. Dalam bahasa aslinya terungkap pola yang berbeda. Dalam hal ini *NIV (New International Version)* menerjemahkannya dengan baik:

> Sebab hukum Taurat diberikan melalui Musa; kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus. **Yohanes 1:17 (NIV)**

> **Catatan penerjemah:** Ketiga kutipan Yohanes 1:17 di atas diterjemahkan langsung dari KJV, NLT, dan NIV, karena pembahasannya bertumpu pada perbedaan ketiga versi itu. TB, seperti KJV, memakai kata "tetapi".

"Karena hukum datang melalui Musa maka kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus. Hukum adalah sumber atau

akar dan kasih karunia adalah saluran atau buahnya. Sekarang mari kita terapkan ini pada ayat lain yang mungkin terdengar seperti Injil baru datang 2000 tahun yang lalu:

> Sebab hukum Taurat tidak menyempurnakan apa pun, tetapi pemasukan pengharapan yang lebih baik [*menyempurnakannya*]; oleh pengharapan itu kita mendekat kepada Allah. **Ibrani 7:19 (KJV)**

> **Catatan penerjemah:** Diterjemahkan langsung dari KJV. Kata dalam kurung siku (*did* dalam KJV) adalah kata sisipan yang tidak ada dalam bahasa aslinya.

"Apakah Anda melihat bahwa melalui kata sisipan *menyempurnakannya* seluruh makna teks menempatkan hukum bertentangan dengan harapan yang lebih baik? Ketika Anda mengeluarkan kata ini dari teks, itu memberi tahu Anda bahwa hukumlah yang membawa masuk pengharapan yang lebih baik. Hukum bertindak sebagai saluran, dan harapan yang lebih baik adalah sumber yang mengubah hati dan sikap kita terhadap hukum. Ini terbukti benar dalam Galatia:

> Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi [*membawa*] kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. **Galatia 3:24**

"Ini membuktikan benar kata-kata Mazmur yang mengatakan:

> Taurat TUHAN *itu* sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN *itu* teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman. **Mazmur 19:8**

"Injil kemudian menjadi saluran untuk membawa kita kepada sumber hukum menurut cara Yesus melihatnya. Kemudian kita bisa bernyanyi seperti Daud:

> Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari. **Mazmur 119:97**

"Oleh karena itu, hukum tidak bertentangan dengan Injil. Sebaliknya, Injil mendamaikan kita dengan hukum dan menulis hukum di dalam hati kita. Ini berarti bahwa sama seperti Yesus adalah cahaya kemuliaan

Bapa, demikian pula perayaan-perayaan adalah cahaya kemuliaan Sabat."

"Amin," kata Eric dan Tony, bersama Claude, Frank, dan beberapa orang lainnya.

"Kita perlu berhati-hati dalam argumen kita yang memisahkan hukum dan kasih karunia, dan Perjanjian Lama dan Baru. Argumen-argumen yang sama ini dapat dan mungkin akan digunakan oleh orang-orang Kristen hari Minggu untuk menyatakan bahwa semua hukum telah dihapuskan; dan kita akan terpojok karena itulah argumen yang dibuat beberapa orang terhadap perayaan, sama seperti orang Kristen hari Minggu membawanya selangkah lebih jauh." Maatan berharap agar orang-orang akan menyadari bahayanya melawan pemahaman perjanjian tahun 1888, karena hal ini akan membuat mereka rentan terhadap serangan terhadap keabsahan hukum.

Setelah pertemuan, beberapa orang datang kepada Maatan dan mengungkapkan rasa frustrasi mereka terhadap apa yang dia bagikan. "Kamu mengambil sumber dan saluran ini terlalu jauh!" kata seseorang.

"Saya minta maaf jika Anda merasa seperti ini," jawab Maatan, "Saya percaya bahwa hubungan Bapa dan Anak dari sumber dan saluran bersifat universal karena 1 Korintus 8:6 memberitahu kita bahwa Bapa adalah Sumber *segala sesuatu* dan Anak adalah Saluran *segala sesuatu*. Bukankah *segala* berarti universal?"

Tony masuk dan menambahkan poin penting, "Saya percaya bahwa tulisan A.T. Jones memberikan dukungan untuk ini melalui lapisan lain dari prinsip sumber dan saluran yang disebut Maatan sebagai Pola Ilahi. Hal ini berkaitan dengan dua perjanjian yang telah disebutkan sebelumnya:

> Demikianlah perjanjian dari Sinai membawa mereka ke perjanjian dengan Abraham. **Yang pertama membawa mereka ke perjanjian kedua. Perjanjian lama membawa mereka ke**

> **perjanjian baru**. Dan dengan demikian hukum, yang merupakan dasar dari perjanjian itu, —hukum yang dilanggar, —adalah penuntun untuk membawa mereka kepada Kristus, agar mereka dibenarkan oleh iman.
>
> A.T. Jones, *Review & Herald*, 17 Juli 1900

"Apakah Anda melihat bahwa Perjanjian Lama adalah saluran yang dengannya kita dituntun ke sumber Perjanjian Baru? Pola Ilahi menunjukkan kepada kita bagaimana menghubungkan kedua perjanjian itu bersama-sama. Setiap orang, baik sebelum atau sesudah inkarnasi Kristus, harus melewati Perjanjian Lama untuk menyadari ketidakmampuannya untuk menjadi orang benar melalui perbuatannya sendiri, dan kemudian ia dibawa kepada Kristus. Demikian pula dengan Abraham, yang pada akhirnya dibenarkan oleh Kristus dalam Perjanjian Baru setelah pengalamannya dengan kedua istrinya. Kedua istri mewakili perjanjian, dan itu terjadi dalam kehidupan satu orang pada saat yang sama."

"Jones dan Waggoner tidak benar dalam segala hal," Nigel tidak setuju.

"Tepat," kata Vincent, "Waggoner punya ide yang sangat aneh."

"Tapi mereka benar dalam hal perjanjian," kata Claude.

"Kita memiliki Yesus yang hidup di dalam kita, dan Dia adalah penggenapan hukum. Kita tidak membutuhkan suatu kode tertulis," kata Vincent.

"Bagaimana dengan hukum yang tertulis di surga dan di Bait Suci surgawi?" tanya Maatan.

"Itu adalah simbol dari pekerjaan yang dilakukan Kristus di dalam hati kita."

"Hukum yang tertulis di surga itu simbolis? Tetapi Pola Ilahi mengungkapkan bahwa Firman yang tidak terlihat harus dimanifestasikan. Pikiran Allah dimanifestasikan dalam Alkitab dalam

bentuk yang terlihat. Dengan cara yang sama hukum Allah dimanifestasikan dalam 10 Perintah yang tertulis di surga. Itu nyata dan harfiah," kata Maatan.

"Kamu mengambil Pola Ilahi ini terlalu jauh," bantah Colin.

Maatan merasakan kesedihan yang mendalam di dalam hati. Penolakan hukum yang tertulis di surga membuka pintu air bagi banjir spiritualisme. Itu menghancurkan keterkaitan Firman Allah. Yang tak terlihat harus selalu diwujudkan dalam yang terlihat. Maatan bisa merasakan permusuhan di ruangan itu terhadap apa yang dia bagikan. Penolakan terhadap tulisan Jones dan Waggoner juga mengganggunya. Ini bukan jalan yang akan menuntun keluar dari kota. Jalan itu masih berlabuh kuat di Pentagon Kebohongan.

"Saya percaya bahwa menolak ajaran Jones dan Waggoner yang terkait dengan perjanjian adalah bunuh diri. Kita tidak akan pernah bisa melarikan diri dari kota ini jika kita menolak mereka," tegas Maatan.

Saat itu, Maatan merasakan getaran di sakunya. Dia mengulurkan tangan untuk mengambil kunci Pola Ilahi dan melihat bahwa itu telah berubah menjadi hijau. Segera sebuah teks muncul di benaknya.

> Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya. **Wahyu 4:3**

Pelangi adalah simbol Perjanjian Kekal, dan melalui Pola Ilahi hukum membawa harapan yang lebih baik. Harapan dilambangkan dengan warna hijau. Tiba-tiba Maatan merasakan sakit di hidungnya, dan sekali lagi dia mendengar suara besi yang terpelintir dan runtuh. Putra ketiga Goliat telah mati bagi Maatan, dan simpul ketiganya berubah menjadi emas. Eric dan Tony meletakkan tangan mereka di bahu Maatan dan berbisik di telinganya, "Selamat datang di pemahaman yang benar tentang hukum dan perjanjian. Kami merasakan perubahan suasana di sekitarmu."

Maatan tersenyum dan kembali ke kelompok yang berkumpul. “Karena kalian telah menarik garis di pasir, tidak ada yang menghalangi saya untuk memelihara hari-hari raya, karena jelas bahwa kita tidak dapat berjalan bersama dalam pemahaman kita,” kata Maatan, sambil berdoa dalam hati untuk tetap tenang.

“Terima kasih telah datang dan berbagi dengan kami,” kata James, “Saya ingin belajar lebih banyak tentang hal-hal ini.”

“Pintu saya selalu terbuka, James. Jangan ragu untuk menghubungi saya.”

Dan dengan itu orang-orang itu pun pergi. Saat mereka menuju ke mobil, Claude dan Frank datang. “Terima kasih telah berbagi, Maatan, tentang Pola Ilahi. Itu benar-benar membantu menyatukan semuanya.”

“Aku punya beberapa materi yang mungkin menarik bagimu yang berkaitan dengan hari-hari raya,” kata Frank, “Ini berkaitan dengan kalender perayaan dan pada waktu kapan perayaan itu dipelihara.”

“Masuk akal jika hari Sabat terjadi pada waktu tertentu dan itu adalah sumbernya, maka hari raya juga harus terjadi pada waktu tertentu. Terima kasih, Frank, saya akan menunggu untuk menerima materimu,” jawab Maatan.

Dalam perjalanan pulang, Maatan, Eric dan Tony menyanyikan puji-pujian kepada Allah karena memberikan kejelasan tentang pokok perjanjian yang membantu membuka lebar pintu akan pentingnya hari perayaan Tuhan.

“Bisakah kamu memeriksa simpul ketigaku, Tony? Saya merasakan sakit di hidung saya dan saya melihat kuncinya berubah warna menjadi hijau zamrud.”

“Aku bahkan tidak perlu memeriksanya. Itu cukup bukti. Ketika simpul ketiga kami berubah menjadi emas, kunci Pola Ilahi kami berubah menjadi hijau zamrud dan kami juga merasakan sakit di hidung.”

“Tolong periksa saja. Saya hanya ingin konfirmasi itu.”

“Ya, Maatan, itu telah berubah menjadi emas.”

“Bukankah menarik bagaimana pesan Pola Ilahi ini telah menjadi bau kehidupan yang menghidupkan bagi beberapa orang, dan bau kematian yang mematikan bagi orang lain?” tanya Eric (2 Korintus 2:16).

“Saya tiba-tiba bisa mencium aroma Injil dengan lebih jelas, dan kabut mengerikan di sekitar pikiran saya hilang,” kata Maatan.

“Puji Tuhan. Saya berterima kasih kepada-Mu, Bapa, karena telah memimpin kami selangkah demi selangkah keluar dari sistem kegelapan ini.”

Saat matahari terbenam, mereka berdoa bersama dan menyembah Bapa surgawi mereka atas terang dan berkat yang terus datang karena mengikuti Pola Ilahi.

“Ayo pergi dan makan malam, saudara-saudara terkasih! Aku benar-benar lapar sekarang. Selain itu, saya punya kejutan untuk kamu, Tony,” kata Maatan sambil tersenyum.

BAB 45

Pemantapan

“Sesuatu yang besar pasti telah terjadi pada pertemuan itu,” tanya Stella saat Maatan, Tony dan Eric masuk melalui pintu.

“Nah, sayang, sebelum kita melanjutkan diskusi ini, lebih baik kita pergi ke kantor,” kata Maatan sambil mengedipkan mata pada Stella.

“Oh, ya” kata Stella sambil terkikik.

“Masuklah ke kantor saya, Tuan-tuan.”

“Oh, apa yang ada di sini, Maatan,” tawa Tony, “Saya dapat melihat kamu telah membumikan ruangan ini. Kerja bagus! Jadi Maatan, beri tahu Stella kabar baiknya.”

“Ya sayang, meskipun pertemuan itu mengecewakan, kami mengalami waktu yang diberkati dalam menghubungkan kerangka sehingga simpul ketiga menjadi emas.”

“Saya memang bertanya-tanya, karena saya tiba-tiba merasa sakit di hidung saya dan bertanya-tanya apakah sesuatu telah terjadi.”

“Tony membagikan kepada saya sebuah pernyataan yang mengungkapkan dua perjanjian dalam hubungan Pola Ilahi. Dengarkan ini:

> Demikianlah perjanjian dari Sinai membawa mereka ke perjanjian dengan Abraham. **Yang pertama membawa mereka ke perjanjian kedua. Perjanjian lama membawa mereka ke perjanjian baru**. Dan dengan demikian hukum, yang merupakan dasar dari perjanjian itu, —hukum yang dilanggar, —adalah penuntun untuk membawa mereka kepada Kristus, agar mereka dibenarkan oleh iman.

"Dari sini kita melihat bahwa Allah bekerja melalui Perjanjian Lama untuk memungkinkan dosa-dosa kita menjadi lebih nyata bagi kita sehingga kita kemudian akan berbalik kepada-Nya dalam pertobatan melalui iman. Ketika saya menerima kebenaran ini, batu mulia pada kunci Pola Ilahi berubah menjadi hijau zamrud, dan kemudian simpul di kepala saya berubah menjadi emas. Saya meminta Tony untuk memeriksanya untuk saya."

"Aku percaya itu," jawab Stella dengan gembira. "Saya percaya ini adalah kebenaran. Ini sangat cocok dengan Pola Ilahi. Saya sebelumnya memiliki pemahaman bahwa Perjanjian Lama itu buruk karena teks-teks yang berbicara tentang hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan (2 Korintus 3:6)."

"Hebat, Stella. Saya sangat senang kamu mempercayainya. Saya pikir Bapa kita tahu kamu akan menerimanya, jadi simpulmu berubah pada saat yang sama dengan saya sesuai dengan prinsip kita menjadi satu daging."

"Sungguh suatu berkat untuk berjalan di saluran berkatmu, Maatan."

"Ah, kurasa Eric dan aku akan menunggu di ruang makan, karena kalian mulai romantis," Tony berseri-seri saat mereka berjalan keluar pintu. "Terima kasih, sayang. Saya ingin melayani Tuhan Yesus dengan setia dan menjadi suami dan ayah yang memberkati dan merawat keluarganya. Mengenai hukum yang tertulis mematikan itu, saya memiliki pemikiran yang sama, bahwa Perjanjian Lama adalah hal yang buruk dan orang Israel buruk karena memasuki Perjanjian Lama dengan Allah berdasarkan janji-janji yang buruk. Tapi perhatikan apa yang tertulis di sini:

> Sebab, jika **pelayanan yang memimpin kepada penghukuman itu mulia**, betapa lebih mulianya lagi pelayanan yang memimpin kepada pembenaran. **2 Korintus 3:9**

“Lihat bagaimana dikatakan bahwa pelayanan penghukuman, yaitu Perjanjian Lama, memiliki kemuliaan. Ini karena merupakan suatu hal yang mulia bagi kesombongan manusia untuk diletakkan di dalam debu. Adalah suatu mukjizat sepenuhnya bila hal ini terjadi. Tetapi karena kita terbiasa bekerja dalam pola pikir pertentangan, kita hanya melihat kematian bertentangan dengan kehidupan, dan tentu saja memilih perjanjian kehidupan dan menolak perjanjian kematian. Tetapi Yesus memberi tahu kita:

> Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. **Yohanes 12:24**

“Itu lebih masuk akal, Maatan. Itu mengingatkan saya pada salah satu teks favorit kita di Galatia:

> Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan *hidupku* yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. **Galatia 2:20**

“Tepat sekali, Stella. Kita hanya bisa masuk ke dalam kehidupan melalui kematian terhadap diri sendiri. Ini membuat urutan kematian dan kehidupan menjadi Pola Ilahi. Kamu melewati kematian bagi diri sendiri untuk masuk ke dalam kehidupan baru dalam Perjanjian Baru. Bukan kebetulan bahwa memecah dua perjanjian menjadi dua era waktu menghancurkan urutan ini. Orang-orang menolak proses Perjanjian Lama dan karenanya tidak benar-benar mati terhadap diri sendiri, mengaku berada dalam Perjanjian Baru ketika mereka masih berada dalam Perjanjian Lama, dengan menggunakan deodoran untuk mengatasi baunya.”

“Kamu harus menuliskan semua ini, Maatan. Hal ini sangat penting. Sistem Pola Ilahi ini sangat berkuasa.”

“Biarkan saya meringkas proses dari apa yang kita ketahui sejauh ini:”

Ajaran	Prinsip Pola Ilahi	Batu Mulia
1. Kebakaan Jiwa.	Ajaran tentang Kebakaan Jiwa menuntut seseorang untuk merohanikan pembacaan Alkitab yang lugas. Pola Ilahi melindungi dari spiritualisme dengan menuntut Firman Allah yang tertulis dan terlihat selaras dengan kesan dan tuntunan Roh yang tidak terlihat.	**Safir Biru.** Fondasi dari takhta Allah dan kunci untuk penurutan yang memungkinkan hidup Allah berdiam di dalam anak-anak-Nya.
2. Trinitas	Bapa dan Anak adalah hubungan Sumber dan Saluran sebagaimana yang diungkapkan di dalam 1 Korintus 8:6.	**Rubi Merah.** Hikmat Allah dalam menciptakan sistem Pola Ilahi.
3. Kedua Perjanjian	Kedua perjanjian merupakan Pola Ilahi. Perjanjian Lama adalah saluran yang menuntunmu kepada Perjanjian Baru. Demi memasuki kehidupan kita harus melalui kematian.	**Zamrud Hijau.** Harapan keselamatan melalui Pelangi janji.
4. Hari Minggu, Perayaan Paskah dan Natal.	Warisan Anak Allah itulah yang memberi-Nya istirahat. Hari Minggu berdiri sendiri dan karena itu tanpa istirahat yang sejati. Perayaan yang sejati merupakan perluasan dari hari Sabat. Perayaan itu adalah Sabat yang lebih penuh. Perayaan itu membawa kepada kita berkat Roh Allah yang lebih besar.	**Oniks Putih.** Kebenaran orang-orang kudus melalui Roh Kristus di dalam hati mereka.
5. Karakter Allah	Tidak yakin pada tahap ini.	

“Hmmm, saya tidak yakin apa persoalan Pola Ilahi yang terkait dengan Karakter Allah. Kita harus berdoa tentang yang satu ini...

“Hal yang saya herankan saat ini adalah Kunci Pola Ilahi kita menjadi putih ketika kita membahas hari-hari raya, tetapi simpul untuk itu belum berubah menjadi emas,” lanjut Maatan sambil berpikir. “Pasti

ada bagian dari teka-teki ini yang masih hilang. Kita juga perlu berdoa tentang hal ini. Sementara itu, kita akan mengadakan Perayaan Pondok Daun tahun ini. Saya tahu Tuhan akan memberkati kita sewaktu kita bergerak maju dengan iman."

"Saya bersedia berjalan denganmu dalam hal ini bahkan jika terasa aneh," Stella mengakui, "Kita belum pernah melakukan hal seperti ini sebelumnya. Bagaimana kita tahu kalender apa yang harus diikuti?"

"Tuhan Yesus akan membukakan jalan bagi kita, Stella. Saya akan mempelajari lebih lanjut tentang pertanyaan kalender ini. Saya tahu ada berbagai sistem penghitungan ini, tetapi pada dasarnya ada dua metode. Masalahnya adalah kapan harus memulai tahun baru. Tanggal-tanggal lainnya tinggal mengikuti setelah hal itu ditentukan. Ada dua gagasan utama. Salah satunya adalah menggunakan bulan baru pertama setelah ekuinoks musim semi (*vernal equinox*). Metode kedua adalah bulan baru pertama setelah jelai cukup menjadi apa yang mereka sebut *abib* – tahap pertama menjadi matang dan sinyal untuk mempersiapkan apa yang Alkitab sebut sebagai persembahan unjukan."

Mata Stella tampak sedikit kosong. "Kedengarannya agak teknis."

"Hanya karena kita sangat baru dalam hal ini. Tuhan akan mengajar kita, dan kita akan belajar. Saya ingin berjalan dalam semua perintah Bapaku."

"Ya, suamiku tersayang, dan aku berterima kasih kepada Tuhan untuk itu!"

"Yah, sebaiknya kita makan malam sebelum terlambat dan tamu kita bertanya-tanya apa yang membuat kita begitu lama," kata Maatan.

"Ya, Maatan, dan saya telah menyiapkan beberapa makanan Thailand favorit kita untuk acara ini," Stella berseri-seri.

"Tuhan memberkatimu, sayang, aku kelaparan, ayo makan!"

Setelah malam kebersamaan yang indah, Tony dan Eric pergi dengan perasaan sangat diberkati, sementara Maatan dan Stella pergi tidur dengan gembira mengetahui bahwa mereka semakin dekat untuk meninggalkan kota.

BAB 46

Kasih yang Dalam

Keesokan paginya, Maatan bangun pagi-pagi dan merenungkan arti Salib dalam terang Pola Ilahi. Bagaimana jika kematian Yesus sebagaimana dicatat dalam Injil adalah ekspresi yang terlihat dari sesuatu yang lebih dalam? Maatan berdoa memohon pengertian. Sebuah pemikiran dari Yesaya 53 muncul di benaknya:

> Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan. Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. **Yesaya 53:3-5**

Kristus dikatakan dihina pada saat Yesaya menulis ini. Hal itu ditulis sebagai sesuatu yang sedang terjadi, lalu sebagai sesuatu yang sudah terjadi dilihat dari zaman Yesaya. Bukan 'Ia akan dihina' tetapi:

Ia dihina dan dihindari orang

ia sangat dihina … dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan

> **Catatan penerjemah:** Dalam bahasa Inggris kata kerja ayat ini berbentuk kini dan lampau (*is despised … was despised*), bukan bentuk akan datang.

Maatan terus belajar dan menemukan ayat lain yang berhubungan dengan pertanyaan ini:

> Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis **sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih**. **Wahyu 13:8**

Dengan cara apa Kristus disembelih sejak dunia dijadikan? Pikiran itu datang kepadanya, *biarkan Alkitab mendefinisikan istilah 'Salib'*. Maatan terus mencari dan sampai pada kitab Matius:

> Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, **ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya** dan mengikut Aku. **Matius 16:24**

Salib berarti penyangkalan diri. *Jadi dengan cara apa Engkau mengalami penyangkalan diri sejak dunia dijadikan, Tuhan?* Maatan terus mencari dan menemukan ayat ini.

> Dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. **Yesaya 63:9**

"Kamu belajar apa sayang?" tanya Stella, datang ke kantornya.

"Saya sedang memikirkan Salib dalam terang Pola Ilahi. Saya baru menyadari bahwa penderitaan fisik Yesus di kayu Salib adalah ekspresi yang terlihat dari sesuatu yang jauh lebih besar di dalam yang tidak terlihat; di alam yang tidak bisa kita lihat.

Kita tahu bahwa Yesus menderita siksaan mental yang hebat di kayu Salib, tetapi Alkitab menunjukkan bahwa siksaan ini tidak dimulai dan berakhir hanya pada satu hari 2000 tahun yang lalu. Penyiksaan ini telah berlangsung sejak awal waktu dengan kejatuhan manusia."

Maatan menunjukkan kepada Stella ayat-ayat dalam Yesaya 53, Wahyu 13:8 dan Yesaya 63:9.

“Itu membuatku memikirkan saat-saat ketika Chi atau Leo terluka. Sedih sekali melihat anak-anak kita menderita,” kata Stella sambil merenung.

“Itu benar. Pikirkan semua penderitaan yang harus ditanggung oleh Bapa dan Juruselamat kita setiap hari karena keberdosaan kita. Kapan pun seseorang terluka atau meninggal dan mereka yang ditinggalkan merasakan sakit – dalam semua penderitaan kita, Bapa dan Anak turut menderita.”

“Saya membaca beberapa hari yang lalu berapa banyak wanita yang terbunuh dalam situasi kekerasan dalam rumah tangga di seluruh dunia,” kata Stella, “Lebih dari 100 wanita setiap hari yang terbunuh.”

“Saya tidak dapat memahami penderitaan dalam statistik itu,” Maatan mengakui dengan sedih, “Bagaimana Juruselamat kita dapat menanggung kesedihan dan rasa sakit seperti itu? Ini adalah realitas yang lebih dalam dari Salib. Setiap hari Dia dihina dan ditolak. Dengan Roh-Nya, Dia menjangkau semua umat manusia setiap hari, dan setiap hari Dia ditolak dan disingkirkan. Pasti sangat menyakitkan.”

“Dan bagaimana dengan Bapa? Apa yang telah menjadi pengorbanan-Nya dalam semua ini?”

“Aku baru saja memikirkan hal yang sama. Bapa kita rela menyerahkan Anak-Nya untuk kita, dan Dia harus melihat setiap hari bagaimana umat manusia memperlakukan Anak-Nya. Itu pasti penderitaan bagi-Nya.”

“Kita tidak pernah benar-benar memikirkan Salib Bapa,” kata Stella sambil berlinang air mata.

“Pola Ilahi mengungkapkan kepada kita realitas yang lebih dalam dari penderitaan yang sejak awal telah dibawa oleh dosa ke dalam hati Allah,” kata Maatan dengan sedih, “Tuhan, apakah ini benar? Rasanya luar biasa. Ini seperti Engkau disalibkan setiap hari! Bagaimana Engkau

bisa menanggung penderitaan seperti ini! Saya merasa seperti murid-murid di taman yang menyaksikan Engkau menanggung beban dosa yang besar ini dan mengerang keras. Saya merasa seperti saya telah tertidur terhadap penderitaan-Mu selama ini."

"Ini sangat mendalam, Maatan. Pandangan tentang Salib yang begitu berharga! Kasih yang luar biasa seperti itu dinyatakan dalam Bapa dan Putra. Kesabaran dan penyangkalan diri mereka tidak dapat dipahami."

"Amin, Stella. Ini mengharukan saya hingga menangis. Salib jauh lebih besar dari yang pernah saya bayangkan. Kita belum pernah mendengar Injil seperti ini sebelumnya. Itu sangat berharga dan sekaligus menggentarkan. Itu membuat dunia tampak sangat tidak menarik. Menginginkan penderitaan Bapa dan Putra untuk berakhir memberikan urgensi bagi misi kita kepada dunia. Bagaimana kita bisa menjalani hidup kita seperti yang kita lakukan sebelumnya dengan kebenaran ini?"

"Tuhan, tolong kami untuk mengingat Salib dalam pikiran kami," Maatan berdoa, "dan untuk memikirkan penderitaan-Mu. Tolong kami untuk tidak menambah penderitaan-Mu dengan berdosa terhadap-Mu dan menyakiti-Mu seperti yang dikatakan Alkitab:

> …namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum. **Ibrani 6:6**

"Kami tidak ingin menyalibkan-Mu lagi dan mempermalukan-Mu secara terbuka. Semoga Salib ini dan Injil Kerajaan ini diberitakan di seluruh dunia. Tentunya ini harus memiliki kekuatan yang jauh lebih besar dari yang kami pahami sebelumnya. Bapa, saya memikirkan bagaimana perasaan saya jika putra saya kesakitan selama satu jam, dan Putra-Mu kesakitan setiap hari. Ini pasti sangat menyakitkan bagi-Mu. Ini membuat saya tak sanggup berkata-kata. Saya bahkan tidak tahu

bagaimana harus menanggapi! Tuhan Yesus, bagaimana kami merespon?"

Berjagalah dengan Aku selama satu jam, muncul pikiran itu, *Saat engkau merenungkan kasih-Ku kepadamu dengan cara ini dan meminta kasih karunia untuk berjalan bersama-Ku, engkau akan diubah menjadi serupa dengan-Ku*.

"Tuhan, tolong kami untuk tidak pernah melupakan dimensi sebenarnya dari Salib-Mu dan bagaimana Bapa sangat menderita bersama-Mu di Salib ini. Bagian terbesar dari penderitaan-Mu tidak terlihat dengan mata. Kami bersembunyi darinya dan berpura-pura tidak ada. Ampuni kami Bapa, atas perlakuan kami terhadap-Mu. Biarlah kami memikul Salib kami dan berjalan bersama-Mu. Dalam nama Yesus, amin."

BAB 47

Pertanyaan yang Sulit

"Ayah, saya telah mendengarkan versi audio dari buku *The Desire of Ages*[19] (*Kerinduan Segala Zaman*) dan sangat menikmatinya."

"Itu luar biasa, Chi. Bukankah luar biasa mengetahui bahwa Yesus sangat mengasihi kita sehingga Dia rela datang ke sini dan menunjukkan kepada kita seperti apa Bapa-Nya sebenarnya? Dia menunjukkan begitu banyak kasih dan kesabaran dan kebaikan."

"Saya sangat ingin menjadi seperti itu," kata Chi.

"Tuhan memberkatimu, anakku sayang. Yesus adalah hadiah terbesar yang bisa saya bagikan denganmu. Dia adalah satu-satunya jalan menuju Bapa."

"Tapi aku punya pertanyaan, Ayah."

"Tentu, saya suka pertanyaan dari Alkitab."

"Mengapa Musa memerintahkan anak-anak yang mengutuk orang tuanya untuk dihukum mati?"

Rasa dingin menjalari tulang punggung Maatan. "Di mana ayat itu, Chi?"

> Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya, ia pasti dihukum mati.
> **Keluaran 21:17**

Maatan berpikir sejenak. *Apa cara terbaik untuk mendekati ini? Bapa, bimbing saya, saya mohon.*

"Saya pikir tujuannya adalah untuk mengajari kita bahwa mereka yang tidak menghargai orang tua mereka dan memperlakukan mereka dengan buruk akan menderita karenanya."

[19]fatheroflove.info/book/view/desire-of-ages

“Tapi dikatakan mereka harus dihukum mati. Kelihatannya agak keras, bukan?”

“Kamu benar, Chi, itu sepertinya agak keras. Saya harus melihat ini sedikit lebih dekat dan berdoa tentang itu untuk melihat bagaimana semuanya cocok.

Saya tahu Bapa surgawi kita mengasihi kita dan Dia tidak ingin menyakiti kita. Saya belajar banyak hal baru saat ini, jadi saya berharap setelah semuanya beres, saya dapat memberimu respons yang lebih baik. Dulu saya pikir saya tahu jawaban untuk hal-hal ini, tetapi sekarang saya mencoba untuk lebih berhati-hati sampai semua bagiannya cocok.”

“Terima kasih, Ayah. Saya memiliki cerita lain dalam Alkitab yang mengganggu saya.”

“Hanya satu, Chi? Ada sejumlah cerita yang saya sendiri tidak yakin. Apa yang menjadi perhatianmu?”

“Kisah tentang Saul dan perintah untuk membunuh semua orang Amalek. Inilah bagian Alkitab tentang hal itu:

> Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, ketika orang Israel pergi dari Mesir. Jadi pergilah sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusu, lembu maupun domba, unta maupun keledai.” **1 Samuel 15:2-3**

“Saya merasa ini sangat sulit untuk dipahami,” lanjut Chi, “Terutama bagian tentang bayi. Mengapa Allah memerintahkan agar mereka mati? Saya membaca beberapa komentar tentang ini dan pada dasarnya dikatakan bahwa orang-orang ini jahat dan siapa kita untuk

mempertanyakan Allah. Tapi aku mempertanyakan ini, Ayah. Itu tidak masuk akal bagiku."

"Tuhan memberkatimu, Nak, atas kejujuranmu. Mengapa kita tidak berdoa tentang hal ini sekarang, karena saya percaya Bapa kita mengasihi kita dan jika kita mencari dengan segenap hati, kita akan menemukan jawabannya."

"Oke, Ayah. Saya mau."

"Bapa di surga, Engkau berjanji bahwa jika kami kekurangan hikmat, Engkau akan memberikannya kepada kami. Kami membutuhkan bantuan untuk memahami pertanyaan-pertanyaan ini dalam Alkitab. Saya pikir saya tahu jawabannya sebelumnya, tetapi sekarang saya tidak begitu yakin. Tolong beri kami terang untuk memahami hal-hal ini, kami berdoa. Dalam nama Yesus, amin."

Sebuah ide datang ke Maatan, "Saya baru ingat beberapa pemikiran dari sebuah buku yang saya baca baru-baru ini yang saya terima dari teman kita Judith Shaft. Buku itu berbicara tentang implikasi dari apa yang Yesus katakan kepada Filipus dalam kitab Yohanes:

> Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. **Yohanes 14:9**

"Ketika Yesus datang ke dunia ini, Dia berkata bahwa Dia mengungkapkan siapa Bapa itu. Jadi itu berarti bahwa Allah harus seperti Yesus seperti yang diungkapkan dalam Injil. Apakah Yesus pernah membunuh seseorang?"

"Tidak, Ayah, Dia tidak melakukannya."

"Itu sepertinya petunjuk besar. Pikiran kedua yang saya temukan dalam buku itu adalah tentang Sepuluh Hukum.

Hukum itu mengajarkan kita bahwa kita tidak boleh membunuh, dan Yesus berkata bahwa Dia menuruti perintah Bapa-Nya. Itulah dua bidang yang menurut ayah akan menjadi titik awal untuk menyelidiki pertanyaan ini. Ini bisa memakan waktu cukup lama, tetapi ayah tahu Allah akan membantu kita. Ini adalah pilar terakhir di Pentagon yang harus ditangani. Oleh karena itu, ayah pikir pertanyaanmu sangat relevan. Ayah harap kamu akan mencari bersama ayah di dalam Kitab Suci untuk melihat apa yang dapat kamu temukan juga."

"Aku akan melakukan yang terbaik, Ayah. Yah, aku ingin kembali bekerja di situs webmu. Aku sedang mengerjakan fitur baru untuk ditambahkan ke dalamnya."

"Terima kasih, Chi. Saya menghargainya."

BAB 48

Seruan Tengah Malam

“Stella, Donald Trump berencana mencalonkan diri sebagai Presiden. Sekarang ini akan menjadi sangat menarik. Saya tidak yakin bagaimana para tokoh berpengaruh akan bersikap terhadapnya. Dia benar-benar tidak takut untuk mengungkapkan pikirannya tentang berbagai masalah.”

“Aku benar-benar tidak tahu banyak tentang dia, Maatan.”

“Cukup adil, sayang. Apa lagi yang terjadi... Mahkamah Agung AS baru saja melegalkan pernikahan sesama jenis. Kita benar-benar menuju ke wilayah yang belum dipetakan.”

“Saya tahu bagaimana kita mendekati topik ini di masa lalu. Apa yang kamu pikirkan sekarang?”

“Saya memikirkan Pola Ilahi. Seberapa mudah bagi dua pria atau dua wanita untuk berfungsi sebagai sumber dan saluran? Ini lebih cenderung menjadi hubungan sumber-sumber. Itu mengarah ke SSW. Saya tidak dapat melihat orang menemukan ketenangan sejati dalam hubungan seperti itu... tetapi karena kebanyakan orang menyembah Allah yang sumber-sumber, maka sebenarnya tidak jauh berbeda. Tampaknya sangat cocok secara alami dengan ide itu.”

“Saya belum memikirkannya dari perspektif itu,” jawab Stella sambil berpikir.

“Saya telah mempelajari seluruh pertanyaan tentang kalender.

Frank King mengirimi saya beberapa informasi yang menurut saya cukup membantu. Kamu tahu bagaimana orang Advent awal yang mengikuti ajaran William Miller meramalkan akhir dunia pada 22

Oktober 1844, hanya untuk menemukan bahwa mereka memiliki peristiwa yang salah pada waktu yang tepat?"

"Ya, saya ingat. William Miller adalah salah satu yang terakhir menerima tanggal tertentu itu. Pesan mereka menyebar ke banyak bagian dunia dan berdampak pada ratusan ribu orang."

"Perhitungan telah dilakukan oleh Samuel Snow berdasarkan penelitian dari Joshua Himes. Snow menunjukkan bahwa tanggal Hari Pendamaian tahun 1844 akan jatuh pada bulan Oktober; bukan September seperti yang diklaim oleh orang-orang Yahudi Rabinik umumnya. Alasan untuk ini adalah metode perhitungan. Orang-orang Yahudi Rabinik mulai menggunakan metode yang berbeda dari apa yang semula mereka lakukan karena Kaisar Konstantinus pada dasarnya menyuruh mereka untuk berhenti menggunakan metode lama atau mati. Jadi, mereka menemukan metode berdasarkan ekuinoks musim semi."

"Apa artinya itu tadi? Dan mengapa Konstantinus tidak menyukai metode aslinya?" tanya Stella.

"Metode yang digunakan sekarang didasarkan pada ekuinoks musim semi (*vernal equinox*), ketika siang dan malam memiliki durasi yang hampir sama. Ini terjadi sekitar tanggal 21 Maret. Orang-orang Yahudi Rabinik menghitung awal tahun baru pada bulan baru pertama setelah ekuinoks musim semi. Samuel Snow mengatakan ini bukan metode alkitabiah, tetapi harus dihitung menggunakan metode jelai Abib. Ini berarti pergi ke ladang di Israel tepat sebelum bulan baru di bulan Maret dan melihat apakah jelai hampir matang, yang disebut *Abib*. Kalau pada bulan Maret belum siap, mereka memeriksa lagi pada bulan April. Ini adalah metode yang digunakan oleh orang Yahudi Karait, yang secara ketat mengikuti Taurat dan bukan Talmud, yang mereka anggap sebagai tradisi manusia yang ditambahkan ke Taurat.

“Semua orang Kristen mula-mula merayakan Paskah, dan satu-satunya cara untuk memperoleh tanggalnya adalah melalui metode Abib ini. Konstantinus membenci metode ini karena tetap memiliki hubungan dengan Yudaisme dan Taurat, yang ingin ia putuskan untuk menjadikan Kekristenan sebagai agama kekaisaran global, di mana negara – dan bukan Taurat – yang membuat undang-undang tentang bagaimana agama itu beroperasi. Kita melihat ini dalam pergeseran dari Sabat dan Paskah Alkitab (*Passover*) ke hari Minggu dan Paskah gereja (*Easter*).

“Samuel Snow menemukan bahwa jika kita benar-benar alkitabiah dalam menemukan Hari Pendamaian, kita harus mengikuti metode Abib, dan begitulah cara mereka tiba pada tanggal 22 Oktober 1844. Disebut seruan tengah malam karena waktu ketika dia merilis informasi ini.

“Saya pikir Frank benar dengan mengikuti kalender Snow untuk menghitung hari raya,” Maatan menyimpulkan, “Saya percaya Allah memberi terang kepada orang Advent awal dalam menghitung tanggal ini untuk memberi mereka kalender yang tepat. Jadi itulah yang saya pikir harus kita gunakan.”

“Saya percaya saja pada perkataanmu soal itu,” jawab Stella, “Saya berdoa agar Bapa kita membimbingmu tentang jalan yang terbaik.”

“Salah satu alasan utama menurut saya orang Karait itu benar adalah karena cara mereka menafsirkan Kitab Suci Perjanjian Lama. Mereka menggunakan metode Pola Ilahi dari pembacaan literal terlebih dahulu, dan kemudian ketika tidak masuk akal, mereka menerapkan pandangan spiritual. Itu adalah metode yang mirip dengan kaum Millerit… Saya tahu ini tampaknya agak membosankan, tetapi saya ingin melakukan yang terbaik untuk mengikuti kebenaran tentang ini.”

“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu,” kata Stella sambil tersenyum.

BAB 49

Roti Hidup dari Surga

Sejumlah orang mulai bertemu secara teratur pada Rabu malam untuk mempelajari hal-hal yang Maatan bagikan tentang Pola Ilahi dan perayaan. Craig Ellison, Edward Judson, Gavin Davidson bersama Colin Nixon, ditambah Eric dan Tony. Seorang pria bernama Paul Ireland, yang tertarik dengan topik yang telah dibagikan Maatan, menawarkan rumahnya yang luas untuk pertemuan-pertemuan ini. Istri Paul berkata kepada Maatan, "Kita bisa mengadakan Pondok Daun di tempat kami dan bertemu setiap malam."

"Kedengarannya itu ide yang bagus, Diane. Saya punya banyak hal untuk dibagikan. Sungguh suatu perjalanan panjang dalam mempersiapkan diri untuk melarikan diri dari Pentagon Kebohongan ini. Sistem penipuan terhadap Bapa kita dan Putra-Nya ini telah dirancang begitu dalam. Saya gemetar memikirkan betapa terjeratnya kita semua di dalamnya. Benar-benar suatu mukjizat bahwa kita sedang ditunjukkan jalan keluar, "kata Maatan dengan pandangan jauh di matanya.

Dalam minggu-minggu menjelang Pondok Daun, Maatan belajar untuk mengetahui bagaimana hari raya dapat menjadi perluasan hari Sabat. Bagaimana tepatnya perayaan-perayaan itu menjadi cahaya kemuliaan hari Sabat?

* * *

"Coba tebak, Stella! Claude Hudson, Frank King dan James Counsellor semuanya akan datang ke Pondok Daun. Saya sangat senang James akan bergabung dengan kita, karena awalnya dia tidak yakin dengan topik ini."

“Hebat, Maatan. Sangat menyenangkan untuk memiliki lebih banyak persekutuan,” jawabnya.

Akhirnya, waktunya tiba dan musim yang diberkati dimulai. Selama masa Pondok Daun, Maatan berbagi pemikirannya dengan mereka yang berkumpul:

“Saya ingin berbagi beberapa pemikiran yang benar-benar mengkristal dalam pikiran saya ketika saya menuju ke beberapa pertemuan dengan Tony dan Eric. Pikiran datang kepada saya bahwa dengan cara yang sama Yesus adalah cahaya kemuliaan Bapa, demikian pula perayaan-perayaan adalah cahaya kemuliaan Sabat. Ide datang kepada saya bahwa pola yang sama dari Bapa dan Anak eksis tidak hanya dalam rancangan kita sebagai laki-laki dan perempuan, tetapi juga dalam Alkitab dan cara ajaran-ajaran Alkitab berhubungan satu sama lain.

“Alkitab bukan hanya satu buku. Ini adalah 66 buku yang dikategorikan ke dalam dua bagian utama yang disebut Perjanjian Lama dan Baru. Bagaimana kita menghubungkan kedua Perjanjian ini? Pola apa yang akan kita gunakan untuk menentukan hubungan mereka? Nah, jika saya mengikuti prinsip hubungan sumber dan sumber, maka Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah sumber. Bagaimana menyatukan kedua sumber menjadi satu? Pertanyaan yang sama ini harus ditanyakan mengenai Bapa dan Anak. Bagaimana keduanya menjadi satu? Karena Yesus mengatakan kepada kita bahwa Dia dan Bapa-Nya adalah satu.

“Ada beberapa cara agar kita bisa membuatnya menjadi satu. Kita dapat berusaha untuk menggabungkan identitas kedua Makhluk menjadi satu entitas. Inilah yang dilakukan dengan Trinitas. Kita mulai merasa sulit untuk membedakan perbedaan antara keduanya, dan pada akhirnya, itu tidak menjadi soal karena keduanya toh dianggap sama.

“Cara lain adalah menyingkirkan salah satunya. Ini tidak terjadi dalam model Trinitas, tetapi ini adalah cara banyak orang menyelesaikan ketegangan yang terkait dengan Perjanjian Lama dan Baru. Perjanjian Lama diganti dengan Perjanjian Baru. Juga, kita dapat mengatakan bahwa jika kita menemukan perbedaan yang tampak antara Lama dan Baru, kita mengabaikan yang Lama dan menggunakan yang Baru.

“Cara yang saya yakini benar didasarkan pada pola yang ditemukan dalam 1 Korintus 8:6, yaitu sumber dan saluran. Bapa adalah Sumber segala sesuatu, dan Putra-Nya adalah Saluran segala sesuatu. Mereka adalah satu karena hubungan sumber dan saluran mereka membawa kedua entitas itu kepada istirahat. Tidak ada kebingungan atau konflik seperti ketika ada dua sumber. Pikiran manusia selalu mencari istirahat dan harmoni. Hanya Pola Ilahi yang memberikan istirahat; atau apa yang ditunjukkan kepada saya sebagai S, C, R: Sumber (*Source*), Saluran (*Channel*), Istirahat (*Rest*). Ketika Anda memiliki dua sumber, pikiran terus-menerus bekerja untuk menjaga keseimbangannya atau mencari yang mana yang harus dihilangkan. Inilah batu penjuru yang saya temukan di setiap gereja Kristen – SSW: Sumber, Sumber, Bekerja (*Works*).

“Karena istirahat berasal dari pola *SCR*, maka jelas bahwa hari Sabat harus beroperasi dalam pola SCR ini juga. Dari mana istirahat ini berasal?”

[Jemaat]: “Dari Yesus Kristus.”

“Dan bagaimana Yesus Kristus tinggal bersama kita?”

[Jemaat]: “Dengan Roh-Nya.”

“Ya, memang, itu oleh Roh-Nya. Dan apakah salah satu simbol yang digunakan oleh Alkitab untuk menyatakan kehadiran Kristus?”

[Jemaat]: “Roti hadirat-Nya yang terdapat di Meja Roti Sajian.”

“Tepat sekali! Dan bagaimana Yesus menyebut diri-Nya sendiri ketika berbicara kepada penanya-Nya setelah Dia memberi makan lima ribu orang?”

[Jemaat]: “Roti Kehidupan.”

“Amin. Dia adalah Roti Kehidupan. Sekarang, ketika kita membaca Perjanjian Lama, apa yang kita temukan dalam upacara Bait Suci berkaitan dengan roti?”

[Jemaat]: “Korban sajian.”

“Sekarang, pada titik ini, mari kita bertanya pada diri sendiri. Apakah lambang roti dalam Perjanjian Lama diganti dalam Perjanjian Baru, atau apakah roti dalam Perjanjian Lama merupakan lambang yang diperluas dan diperbesar dalam Perjanjian Baru?”

[Jemaat]: “Diperbesar.”

“Memang, itu diperbesar menurut Pola Ilahi. Oleh karena itu, marilah kita membuka kitab Bilangan untuk menemukan roti dari korban sajian yang diberikan pada setiap korban. Mari kita baca untuk melihat apa alokasi roti untuk setiap hari:

> Katakanlah kepada mereka: Inilah korban api-apian yang harus kamu persembahkan kepada TUHAN: dua ekor domba berumur setahun yang tidak bercela setiap hari sebagai korban bakaran yang tetap; domba yang satu haruslah kauolah pada waktu pagi, domba yang lain haruslah kauolah pada waktu senja. Juga sepersepuluh efa tepung yang terbaik untuk korban sajian, diolah dengan seperempat hin minyak tumbuk. Itulah korban bakaran yang tetap yang diolah pertama kali di atas gunung Sinai menjadi bau yang menyenangkan, suatu korban api-apian bagi TUHAN. **Bilangan 28:3-6**

“Nah, ketika masih lebih muda, bila saya sampai pada bagian-bagian seperti ini, pikiran saya mulai melayang. Mengapa? Karena saya pikir semua instruksi ini tidak relevan karena Yesus telah memakukannya di kayu Salib. Jadi saya hanya berkata kepada diri saya sendiri, ‘Maatan,

semua ini menunjuk pada Yesus dan pengorbanan-Nya, jadi lanjutkan saja.' Tapi saya tidak pernah bertanya tentang apa sebenarnya artinya dan, seperti yang akan kita lihat, mengapa ada ukuran yang berbeda untuk waktu yang berbeda, dan apakah ini berarti sesuatu?

"Pada setiap korban ada korban sajian berupa roti tidak beragi. Tepung dan minyak dicampur bersama untuk membuat roti tidak beragi. Roti ini adalah simbol Kristus. Pada hari Sabat jumlah korban roti itu menjadi dua kali lipat, sebagaimana disebutkan dalam Bilangan 28 ayat 9 dan 10.

"Roti adalah simbol Yesus yang dipecah-pecahkan untuk kita. Ini menunjukkan bahwa Roh Yesus datang lebih dekat kepada kita pada hari Sabat, sebagaimana tercermin dalam porsi roti yang berlipat dua. Ini adalah simbol dari bagian ganda Roh.

"Dan mengapa ada bagian ganda dari Roh? Karena Yesus sedang beristirahat di pangkuan Bapa, mengetahui bahwa Dia dikasihi, berharga, dan disayangi oleh Bapa-Nya. Suasana di sekitar Kristus itulah yang datang kepada kita di hari Sabat jika kita beristirahat pada pangkuan-Nya seperti Dia beristirahat di pangkuan Bapa. Pertimbangkan juga bahwa karena ini adalah Pola Ilahi, itu dapat diperbesar dalam diri kita!"

[Jemaat]: "Puji Tuhan!"

"Tentu saja, Puji Tuhan! Perjanjian Lama memberi tahu Anda dengan tepat apa yang sedang terjadi dan seberapa dekat Kristus datang kepada kita pada hari Sabat. Inilah sebabnya mengapa hari Sabat adalah meterai Allah, dan mengapa pada hari Sabat kita dimeteraikan dengan nama Bapa. Karena pada hari ini kita datang ke dalam perhentian-Nya dengan mengklaim identitas kita sebagai anak-anak-Nya. Dan kita adalah anak-anak-Nya melalui Anak Allah yang terkasih, Yesus Kristus!"

[Jemaat]: "Puji Tuhan!"

“Apa urusan kita dengan mengusahakan istirahat kita sendiri? Kita jahat dan tidak ada istirahat bagi orang jahat. Oh! Tetapi di dalam Kristus kita dapat memiliki semua istirahat yang dimiliki Yesus, dan bahkan lebih lagi di dalam saluran itu. Semua berkat rohani adalah milik kita di dalam Kristus Yesus, dan karena itu berasal dari Juruselamat kita, itu telah tersedia sejak dunia dijadikan!”

[Jemaat]: “Puji Tuhan!”

“Dan tepat ketika kita berpikir tidak mungkin ada yang lebih baik dari ini, perhatikan bahwa korban sajian untuk korban Bulan Baru bahkan lebih besar daripada hari Sabat! Dari sini kita belajar bahwa Bapa kita sangat rindu dan ingin mencurahkan semua berkat yang Dia dapat bagi kita.

“Tony berbicara kepada saya tentang prinsip-prinsip surga dan bagaimana prinsip-prinsip itu bekerja dengan penjumlahan dan perkalian. Bagi Allah Pencipta kita, selalu ada penambahan dan perluasan. Berbeda dengan kerajaan Setan yang beroperasi dalam prinsip pengurangan dan pembagian ketika berhubungan dengan perkara dari Allah. Memang benar bahwa Setan menambah kejahatan dan melipatgandakan kesedihan, tetapi itu ada di kerajaannya sendiri.

“Ketika Anda melihat bulan baru dan hari-hari raya, Anda melihat bahwa mereka semua beroperasi berdasarkan prinsip perkalian.

“Hari Sabat menggandakan karunia Roh harian. Allah menambahkan kepada kita Roh pada hari Sabat. Selama bulan baru, Allah melipatgandakan karunia Roh harian sekitar 8 kali, atau sekitar 4 kali porsi Sabat. Inilah mengapa kita akan berkumpul dari satu bulan baru ke bulan baru lainnya, karena itu adalah perjamuan Roh Allah. Ini adalah istirahat yang manis bagi jiwa kita, dan inilah mengapa wanita dalam Wahyu 12 memiliki bulan di bawah kakinya!”

[Jemaat]: “Puji Tuhan!”

“Apakah Anda ingin menerima Roh ini—Roh Yesus di bulan baru? Apa yang harus Anda lakukan untuk menerimanya? Percaya saja! Berjalanlah di dalamnya! Pujilah Tuhan dan bersyukurlah kepada-Nya atas karunia Roh-Nya selama waktu bulan baru, dan itu akan menjadi milik Anda ... tetapi hanya bagi orang yang memiliki iman – iman Yesus!

“Sekarang ada yang lebih baik lagi dari ini. Ketika kita menghitung korban roti selama Paskah, jumlahnya 60 kali lebih besar dari porsi harian, atau 30 kali lebih besar dari porsi Sabat.”

[Jemaat]: “Puji Tuhan! Kami percaya itu! Kami menerima! Kami mengklaimnya!”

“Mari kita melompat ke Hari Raya Pondok Daun, perayaan yang sedang kita terima sekarang ini dari tangan Juruselamat kita. Berapa banyak roti yang tersedia saat ini?

“Ketika Anda menjumlahkan roti dari semua hari raya pada bulan ketujuh – Hari Raya Terompet, Hari Pendamaian, dan Hari Raya Pondok Daun – angkanya 100 kali lebih besar dari porsi Sabat, atau 200 kali lebih banyak dari porsi harian roti.

“Apakah Anda menginginkan roti ini, teman-temanku? Apakah Anda ingin menerimanya sekarang?”

[Jemaat]: “Amin, kami ingin dan perlu menerimanya!”

Kelompok itu maju ke depan, dan Maatan berdoa untuk mereka semua, agar mereka mengetahui bahwa mereka adalah putra dan putri Allah, dan berterima kasih kepada-Nya karena telah mengirimkan Roh-Nya. Beberapa mulai menangis dan mereka secara spontan bernyanyi.

Aku anak Raja, anak Raja
dengan Yesus Juruselamatku, aku adalah anak Raja.

Tiba-tiba beberapa jemaat merasakan kunci Pola Ilahi mereka bergetar, yang mereka terima sejak belajar bersama dengan Maatan, Tony dan

Eric. Beberapa orang memeriksa kunci mereka dan menemukan bahwa batu mulia itu telah memutih. Banyak yang merasakan sensasi di jari-jari mereka dan ada angin kencang yang bertiup. Kemudian terdengar suara dari surga:

"Engkaulah anak-Ku yang Kukasihi, kepadamulah Aku berkenan
Engkau diterima dalam Yang Terkasih."

Semua orang di ruangan itu berseru "Haleluya" saat bumi berguncang dan sekali lagi terdengar suara logam terpelintir yang runtuh menimpa dirinya sendiri. Kegembiraan yang dirasakan semua orang tidak dapat ditahan. Beberapa melompat begitu kegirangan. Yang lain memeluk anggota keluarga atau teman mereka dengan air mata kebahagiaan. Roh dicurahkan dengan kuasa yang besar, dan putra terakhir Goliat telah mati bagi mereka.

Maatan memeluk Stella dan menangis, "Sayang, tidak lama lagi kita meninggalkan kota ini. Tuhan telah menang bagi kita dan menjatuhkan pilar-pilar Constance bagi kita. Kita akan segera dilepaskan!"

"Siapa yang dapat membayangkan," kata Stella. "Hari Sabat adalah Pola Ilahi seperti Bapa dan Anak. Hari-hari raya adalah cahaya kemuliaan hari Sabat. Ini adalah sistem yang sangat lengkap. Saya berterima kasih kepada Tuhan atas kebenaran yang berharga ini."

Eric dan Tony datang ke Maatan dan memeluknya. "Betapa indahnya bisa datang ke tempat ini dalam sejarah," kata Eric. "Betapa nenek moyang kita rindu melihat hari ini, dan sekarang kita di sini. Simpul keempat telah berubah menjadi emas, dan indera peraba kita telah dipulihkan. Penghiburan penuh dari Yesus telah datang kepada kita dan kita bersukacita. Tinggal satu pilar lagi, yang kita ketahui berkaitan dengan karakter Allah. Tuhan akan membantu kita."

Eric sangat emosional ketika dia melanjutkan, "Sungguh menakjubkan, Maatan, bahwa kebenaran yang indah ini datang kepada kita pada

Perayaan Pondok Daun pada waktu yang sama dalam setahun ketika pekabaran tahun 1888 datang kepada kakek buyut Tony dan kakek buyut saya. Jelaslah bahwa pembesaran 100 kali lipat dari Roh adalah apa yang membantu mereka menyampaikan pesan yang diberikan kepada mereka."

"Kau benar, Eric. Mereka membagikan pesan itu pada bulan Oktober 1888. Saat itu adalah hari raya Pondok Daun. Ini tidak mungkin kebetulan. Roti dari surga datang pada saat-saat ini, seperti yang ditunjukkan kepada kita dalam kitab Bilangan."

Tony berbicara dengan gembira, "Ini adalah kebenaran yang mulia, Maatan. Kita perlu menulis ini dalam sebuah buku dan mengirimkannya kepada semua orang. Perayaan itu sesungguhnya cahaya kemuliaan Sabat."

BAB 50

Siapakah yang Akan Mempercayai Laporan Kita?

Di akhir Hari Raya Pondok Daun, Maatan tergerak untuk membagikan beberapa kata perpisahan:

“Siapa yang akan mempercayai laporan kita? Karena kepada kita tangan kekuasaan TUHAN telah dinyatakan! Saya telah sangat diberkati selama waktu kita bersama. Saya telah mempelajari selama beberapa waktu untuk melihat apakah hari-hari raya itu sebenarnya merupakan pembesaran dari kemuliaan hari Sabat, dan kita telah menemukan bahwa memang demikian. Oleh karena itu, saya ingin menyerukan kepada Anda semua teks Alkitab berikut, yang hendak saya ingat:

> Ingatlah kepada Taurat yang telah Kuperintahkan kepada Musa, hamba-Ku, di gunung Horeb untuk disampaikan kepada seluruh Israel, yakni ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum. **Maleakhi 4:4**

Beberapa orang ingin dibaptis ke dalam kebenaran yang indah ini, dan mereka meminta Maatan untuk membaptis mereka. Dia pada awalnya merasa dia tidak bisa melakukan ini, tetapi memutuskan untuk berdoa tentang hal itu. Beberapa dari mereka berlutut bersama, dan hati Maatan digerakkan untuk melanjutkan dan membaptis mereka yang memintanya dalam nama Yesus Kristus.

Kegembiraan peristiwa itu berlangsung selama berminggu-minggu. Berita segera menyebar tentang sukacita yang dialami oleh orang-orang percaya selama Hari Raya Pondok Daun. Mereka semua berbicara tentang berkat besar yang mereka terima dan diteguhkan dalam kebenaran Pola Ilahi dari hari-hari raya itu.

Beberapa minggu kemudian, Maatan menerima telepon dari Tony. “Maatan, saya perlu memberi tahu Anda bahwa ada gerakan yang cukup besar di antara mereka yang percaya pada Bapa dan Anak menentang hari-hari raya.”

“Ah, benarkah?” kata Maatan heran, “tapi kenapa? Bagaimana mereka dapat berbicara menentang hal-hal indah yang terjadi pada Pondok Daun? Di mana dosa dalam hal ini?”

“Mereka berpikir bahwa ucapan kita bahwa kita diberkati berarti kita mengaku lebih baik dari mereka. Sebuah email beredar menunjukkan bahwa pekerjaan ini harus dihentikan. Mereka mengatakan itu adalah penghinaan bagi Yehuwa untuk terlibat dalam perayaan.”

Maatan sangat sedih dengan laporan ini. “Saya menghargai kamu memberi tahu saya, Tony. Saya tahu ini sulit diterima orang. Kita tidak diajarkan hal-hal ini sebagai orang Advent. Tapi Pola Ilahi jelas, dan bagaimana kamu bisa mengabaikan fakta bahwa Yesus memelihara hari-hari raya? Bagaimana mungkin pada satu saat Yesus memelihara hari-hari raya itu adalah benar, dan kemudian setelah kematian-Nya hari-hari raya itu tiba-tiba menjadi penghinaan bagi Yehuwa, terutama ketika Paulus dan semua murid juga merayakannya?”

“Kami akan terus berdoa, Maatan. Saya tahu orang Advent permulaan tidak menerima hari-hari raya. Kakek buyut Eric menulis menentang hari-hari raya itu, sehingga kamu dapat memahami mengapa beberapa orang tidak mau melangkah menuju terang ini.”

“Tapi bagaimana dengan simpul kuningan? Apa yang akan mereka katakan tentang fakta bahwa simpul kita telah berubah menjadi emas?”

“Karena simpulnya sangat kecil, canggung meminta orang untuk memeriksa hal-hal ini. Selain itu, orang bisa salah paham akan apa yang kamu maksud jika kamu memberi tahu mereka bahwa simpulmu adalah emas dan simpul mereka kuningan. Seperti soal perayaan, mereka akan berpikir bahwa kita berpikir kita lebih baik dari mereka.”

“Itu benar, Tony. Simpul hanyalah refleksi dari proses internal; tanda kebenaran iman yang kita miliki melalui Kristus saja. Tidak ada jasa dalam diri kita karena memiliki simpul-simpul ini. Hanya kebenaran yang membebaskanmu, dan jika kita bermegah dalam hal-hal ini, simpul-simpul itu akan kembali menjadi kuningan.” Maatan berhenti sejenak ketika dia bertanya-tanya bagaimana mereka bisa membagikan pesan tanpa disalahpahami.

“Yah, saya menantikan studi lanjutan kita tentang karakter Allah dan ke mana Pola Ilahi akan membawa kita selanjutnya,” kata Tony.

“Aku juga. Sekarang waktunya makan malam di sini, jadi sebaiknya aku pergi.”

Malam itu, Maatan menerima telepon lagi.

“Hai Maatan, ini Ibu. Aku mendengar tentang apa yang terjadi pada pertemuan perkemahanmu dan penyelenggaraan perayaan. Saya baru saja menutup telepon dengan orang percaya lain dalam Bapa dan Anak, dan mereka sangat marah dengan apa yang kamu lakukan.”

“Sepertinya aku punya kebiasaan membuat orang kesal,” desah Maatan.

“Apakah kita benar-benar harus melalui semua trauma kehilangan teman ini lagi, Nak? Kita sudah melewati semua ini dengan masalah Trinitas. Kita diperlakukan seperti penderita kusta ketika mereka tahu kita tidak menerima Trinitas, dan kita kehilangan begitu banyak teman. Mereka tidak banyak berbicara kepada kita lagi.”

“Aku tahu, Bu. Saya tahu ini sulit. Saya berterima kasih karena Ibu telah berjalan bersama kami dalam perjalanan ini mengenai Bapa dan Anak. Saya tahu Ibu juga mempertanyakan banyak hal, dan Ibu benar-benar mempelajari pertanyaan ini.”

“Berat rasanya ditolak, Maatan.”

“Ya, Bu, itu adalah bagian dari perang identitas dan kekuatan Pentagon Kebohongan. Ketakutan akan penolakan akan membuat mayoritas diperbudak. Mereka tidak memiliki keberanian untuk melarikan diri darinya. Saya tahu perayaan itu sulit karena banyak alasan. Salah satu alasannya adalah karena hal itu mengubah ibadah kita. Kita mulai bertemu pada waktu-waktu tertentu, dan ini membuat perubahan cara kita beribadah menjadi terlihat.”

“Saya berdoa, Nak, semoga Bapa kita di surga akan membimbingmu sewaktu engkau terus mempelajari hal-hal ini.”

“Terima kasih, Bu. Saya mencoba untuk menulis pemikiran saya tentang ini dan mengumpulkan semua bagian. Setelah kehilangan sebagian besar teman saya di gereja, saya kehilangan rasa takut untuk bergerak maju. Saya hanya hidup untuk mengenal Yesus Kristus dan Bapa-Nya. Tidak ada hal lain yang penting kecuali mengetahui kebenaran. Saya telah terputus dari menara ke-4 dan simpul itu telah berubah menjadi emas, jadi kita hampir dapat melarikan diri dari kota. Cobalah untuk bersabar saat kita menyatukan potongan-potongan itu, dan kita akan sampai di sana.”

“Oke, Nak. Ibu sayang kamu.”

“Aku juga sayang Ibu,” kata Maatan sambil menutup telepon.

“Saya mendengar percakapan teleponmu, Maatan,” Stella berbagi. “Harus saya akui ketika kamu pertama kali mulai berbicara tentang hari raya, saya tidak yakin akan hal itu. Ini adalah perubahan besar pemikiran bagi kita.”

“Terima kasih atas kesabaranmu, Stella. Terima kasih karena tidak membiarkan ketakutanmu menguasaimu dan kemudian mencoba menguasai saya secara tidak sadar melalui ketakutan itu. Saya bersyukur kamu membawa keraguanmu kepada Bapa kita dan percaya bahwa Dia akan memimpin.” Maatan memeluk Stella dan memeluknya erat-erat sebagai penghargaan. “Saya sangat bersyukur kamu tidak

meragukan keputusan saya tetapi berdoa untuk saya. Bahkan ketika kamu memiliki keraguan, kamu tidak mencoba menghentikan saya, dan saya berterima kasih untuk itu."

"Aku memang tergoda, Maatan. Ini adalah perjalanan yang menantang, tetapi saya tahu Bapa memanggilmu untuk melakukan pekerjaan ini. Saya berdoa untukmu dan mempercayai Bapa kita untuk memberimu hikmat melalui Putra-Nya."

"Terima kasih sayang. Keyakinanmu pada saya memberi saya sayap untuk bergerak lebih cepat. Pemerintahan saya ada di pundakmu. Orang-orang melihatmu untuk melihat apakah mereka harus mendengarkan saya – jika kamu tidak mendengarkan saya, maka mereka juga tidak akan. Engkau menambah bobot pada apa yang saya ajarkan dan bagikan karena saya tahu kamu menghormati dan memiliki keyakinan pada Tuhan yang memimpin saya. Suasana itu membantu saya melaju lebih cepat daripada yang mungkin tanpa itu." Maatan mulai sedikit tercekat saat dia berbicara.

"Aww, aku mencintaimu sayang," kata Stella, menyadari kerentanan Maatan, "Aku sangat bersyukur bisa berjalan di sampingmu dalam perjalanan yang menakjubkan ini. Kini saya melihat kebijaksanaan dalam hari-hari raya. Butuh beberapa saat, tetapi sekarang saya melihatnya."

Maatan memberi Stella ciuman. "Saya berterima kasih kepada Bapa kita untukmu. Saya adalah orang yang diberkati."

"Dan saya seorang wanita yang sangat diberkati," kata Stella dengan senyum yang menyenangkan.

BAB 51

Menghadapi Goliat

Bagi Maatan dan teman-teman terkasihnya dalam perjalanan keluar dari kota Constance ini, keempat putra Goliat telah mati bagi mereka. Kekuatan mereka dikalahkan oleh penerimaan kebenaran yang memungkinkan mereka untuk beroperasi lebih dekat ke atmosfer surga. Sekarang hanya Goliat sendiri yang tersisa. Kuasanya atas jiwa manusia berhubungan dengan ketakutan kita akan kematian. Hal ini, bagi sebagian besar dunia, merupakan ketakutan terbesar yang dialami pria dan wanita, dan melalui ketakutan akan kematian itulah Goliat menguasai kota Constance.

Kejeniusannya adalah mentransfer ancaman kematian ke dalam hati agama Kristen melalui keyakinan bahwa keadilan Allah menuntut kematian bagi mereka yang melanggar-Nya, kecuali jika ditemukan pengganti untuk membayar harganya.

Mengalahkan musuh yang cerdik ini hanya dapat dicapai melalui pengetahuan tentang siapa Allah sebenarnya. Kegagalan untuk mengenal Allahlah yang memungkinkan Goliat untuk memerintah umat manusia melalui ketakutan akan kematian dan ancaman untuk membakar dan menghancurkan orang-orang yang berdosa melawan Allah.

Oleh pimpinan ilahi, Maatan dibawa kembali ke air mancur di *Central Park*. Dengan pengetahuannya yang lebih jelas tentang kebenaran, persepsinya tentang perang sejati antara yang baik dan yang jahat menjadi lebih jelas.

“Untuk beberapa alasan, Stella, aku ingin kembali ke *Central Park* di kota. Bulan baru akan segera datang, dan selama bulan baru di *Central*

Park-lah saya diperlihatkan kunci untuk melarikan diri dari kota. Saya merasa ada sesuatu yang lebih yang harus saya pelajari tentang ini."

"Saya akan berdoa untukmu; saya merasa ini adalah perjalanan yang harus kamu tempuh sendiri, dan saya lebih suka tidak pergi ke pusat kota kecuali saya benar-benar harus melakukannya."

"Ya, saya setuju. Saya dapat berbagi denganmu apa yang saya temukan. Apa pun yang Tuhan berikan kepada saya, kamu dapat mewarisinya, karena hatimu terbuka untuk kepemimpinan saya."

"Amin," katanya sambil memeluk.

Saat Maatan berada di kereta menuju kota, dia memikirkan semua hal yang telah terjadi selama beberapa tahun terakhir dan betapa banyak yang telah berubah. *Aku memuji Engkau, Bapa surgawi, karena memimpin kami selangkah demi selangkah. Saya berterima kasih kepada-Mu karena telah memberi kami kunci dan jalan untuk meninggalkan kota ini.*

Saat Maatan memandang semua orang, hatinya sangat ingin berbagi dengan mereka kebenaran Pola Ilahi dan Putra Allah yang luar biasa. Banyak kenangan membanjiri pikirannya saat dia turun dari kereta, pikiran saat dia bekerja di kota dan semua peristiwa 9/11, hilangnya nyawa, dan runtuhnya menara.

Saat dia berjalan ke taman, bayang-bayang memanjang dan matahari hampir terbenam. Sepotong tipis bulan berada tepat di atas garis cakrawala. Berjalan menuju air mancur, Maatan memperhatikan sosok Apollo. Dengan simpul emas yang dia miliki sekarang, raut Apollo tampak lebih gelap dan lebih tidak menyenangkan daripada sebelumnya. Tampaknya ada kegelapan menetap yang menggantung di atas air mancur.

Melihat ke dalam air mancur, cahaya bulan memantulkan bayangan Apollo. Maatan, dalam penelitiannya, menemukan bahwa sosok-sosok

lainnya adalah Diana, Pan dan Theseus di belakang. Diana dan Pan berada di samping Apollo yang terpantul di air. Tiba-tiba muncul di permukaan pantulan apa yang tampak seperti Salib yang muncul dari bumi. Apollo tampak melompat dari posisinya dan meludahi wajah sosok yang sekarat di atas Salib. Dia berbicara dengan nada menggelegar, “Kami mempunyai hukum dan menurut hukum kami engkau harus mati.”

Maatan bergidik mendengar suara itu dan mundur beberapa langkah saat dia menyaksikan drama itu terungkap di permukaan cermin air yang terpantul. Dia kemudian mengangkat pandangannya dari pantulan air, dan patung Apollo diam dan setenang biasanya.

Pada saat itu, di tepi air mancur, di mata Maatan tampak bahwa semua penduduk kota sedang memperhatikan orang di atas Salib. Beberapa mencerca dan mengutuk, sementara yang lain tertawa dan mengejek. Beberapa orang tampak sedih dan prihatin akan Dia yang di Salib.

Sebuah cahaya mulai muncul dari Salib dan jatuh ke atas orang banyak yang menonton.

Pan berlari ke arah Salib dan tampaknya sedang melilitkan benang tipis di sekeliling wujud Dia yang di Salib. Sepertinya dia mencoba mengubah persepsi tentang apa yang sebenarnya terjadi. Melalui keterampilan bermusik dan bakatnya dalam bidang filsafat, ia merapalkan mantra kepada orang-orang untuk menafsirkan makna peristiwa itu bagi mereka. Diana mengenakan pakaian seorang imam dan mulai melakukan upacara ritual di depan Salib, melambaikan dupa dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Latin. Kerumunan tampak terpaku oleh pesona Diana. Bentuk dan kecantikannya memikat sebagian besar orang banyak. Gaunnya memiliki belahan sampai ke pahanya. Dia tidak bisa menyembunyikan sifat sebenarnya dari pekerjaannya dalam cahaya bulan, namun hanya mereka yang beresonansi di atmosfer surga yang bisa mendeteksi hal-hal ini. Seluruh dunia tampaknya heran lalu mengikut wanita ini, yang dengan

dibantu filosofi mistik Pan, membuat orang-orang tunduk pada otoritas Apollo. Apollo sendiri berdiri dengan keagungan, berusaha menampilkan diri seperti seorang raja.

Setelah itu, Maatan dapat mendengar bisikan angin melalui air yang menyembur dari pancuran, berteriak: "Salibkan dia! Salibkan dia!" Terdengar suara yang mengatakan:

"Turunlah dari Salib dan kami akan percaya kepadamu!
Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan!"

Jantung Maatan berpacu dengan campuran kesedihan dan teror. Suara guntur, pada awalnya jauh tetapi semakin dekat dan dekat, menarik perhatiannya. Tiba-tiba langit menyala dengan kekuatan kilat yang seolah-olah menyambar Salib. Tampaknya ayah Apollo, Zeus, datang untuk melihat keadilan ditegakkan. Maatan berteriak ketakutan saat dia jatuh ke tanah. Dalam kobaran kilat, dia melihat wajah Yesus; seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan. Air mata jatuh dari wajah Maatan dan dia berteriak kepada semua orang di teater ini yang telah menjadi hidup dalam cahaya bulan baru, "Jangan ganggu Dia! Dia tidak melakukan apa pun yang layak dihukum mati!" Petir menyambar lagi di tempat yang persis sama dan tanah bergetar hebat, dan Juruselamat yang menderita tetap diam di atas Salib.

Kerumunan tampaknya tidak memperhatikan tangisan Maatan ketika tiba-tiba *Theseus* datang dari bagian belakang air mancur dengan pedang besarnya.

Dia tampak siap untuk membunuh korban di kayu Salib sebagai korban di hadapan Apollo, Pan dan Diana; tiga dewa besar di depan air mancur.

Pan dan Diana tampak menyatu ke dalam bentuk Apollo sampai ia tampak benar-benar Mahakuasa, menjulang dengan ekspresi kemarahan di atas korban di kayu Salib. Theseus berlutut di hadapan

dewa tiga-dalam-satu ini, dan saat dia bangkit, perintah diberikan untuk membunuh korban demi kebaikan umat manusia.

Pada saat itu, sebuah suara keluar dari Salib, “Sudah selesai!” Seluruh wajah Yesus bercahaya, dan orang banyak di sekitar air mancur jatuh ke belakang ke tanah. Theseus bangkit dalam kemarahan setelah tersungkur ke tanah. Dia melompat ke depan menuju Salib dan menusukkan pedangnya ke sisi Juruselamat, sehingga sangat memuaskan sosok tiga-dalam-satu itu. Murkanya seolah terpuaskan dengan matinya korban itu.

Saat Maatan mendongak ke arah sosok Apollo, cahaya bulan menampakkan lebih jelas wajah makhluk agung ini. Dalam kepedihan dan kengerian yang amat sangat, Maatan melihat wajahnya sendiri tercetak pada wujud Apollo.

Pada saat itu, tanah tampak terbuka dan memuntahkan satu legiun malaikat jahat yang datang dan mengelilingi Maatan, berniat mencegahnya melihat ke arah sosok yang disalibkan di Salib dengan iman.

Maatan berseru dalam kepedihan roh. *Tuhan Yesus, ampunilah aku atas dosa besar ini. Saya membenci diri saya sendiri dan saya tidak dapat menjelaskan kepada-Mu mengapa ini terjadi.* Dia jatuh ke tanah, dan langit terbuka dan hujan turun deras, membuatnya seketika basah kuyup sampai ke tulang. Di sana juga muncul hujan es yang berapi-api. Diana melompat keluar dari wujud Apollo dan mencoba meraih leher Maatan dan mencekiknya untuk mencegahnya membuat pengakuan.

“Saya belum sampai sejauh ini untuk mati di tangan wanita yang dilacurkan ini,” seru Maatan. Kedagingannya mulai bangkit untuk menyerang wanita itu, dan merasakan ini terjadi, Theseus menawarkan pedangnya kepada Maatan dengan senyum jahat. Dia kemudian berbicara, “Kami berencana untuk membakar pelacur ini dengan api

ketika kami selesai dengannya, tetapi jika kamu mau, saya dapat mempersiapkanmu untuk bergabung dengan kami untuk acara itu."

Maatan mundur dengan ngeri pada perasaan yang muncul di dalam dirinya. Keinginan untuk membunuh, rasa keadilan menuntut kematian - dia diliputi olehnya.

Mengapa saya menuntut ini dari Juruselamat yang disalibkan, dan mengapa sekarang saya ingin membunuh wanita ini?

Maatan berteriak putus asa, "Tuhan, ingatlah saya ketika Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu." Seketika adegan itu berakhir, kerumunan itu pergi dan Maatan sendirian lagi, dan benar-benar kering. Maatan berputar mencoba memahami apa yang baru saja terjadi. Ke mana semua orang pergi? Bayangan malam di atas air mancur tampak benar-benar diam kecuali angin sepoi-sepoi yang menembus air air mancur.

Maatan berlutut merasa lelah. Dia mulai berdoa memohon pengertian ketika dia mendengar suara yang lembut:

Sesungguhnya Aku berkata kepadamu hari ini, engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.

Pada saat itu, Maatan merasakan tangan seseorang di bahunya. Maatan berbalik ketakutan.

"Maatan, apakah itu kamu?"

"Tony! Apa yang kamu lakukan di sini?!" Kedua pria itu berpelukan dan meneteskan air mata tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Mereka mengerti bahwa keduanya telah menyaksikan peristiwa tersebut bersama-sama. Mereka duduk selama 30 menit dan tidak mengatakan apa-apa saat mereka mencoba memahami apa yang baru saja terjadi.

Akhirnya, Tony berbicara, "Mengapa kamu datang, Maatan?"

"Saya merasa tertarik untuk berada di sini, meskipun saya tidak tahu mengapa."

“Sama denganku. Saya tidak yakin mengapa saya merasa harus berada di sini… Apakah kamu melihat Juruselamat di air mancur terpantul dari air?”

“Ya, jelas terungkap kepadaku. Begitu banyak yang terjadi. Itu luar biasa.” Maatan ragu-ragu, menangis, sebelum bertanya: “Apa yang kamu lihat di wajah Apollo ketika Yesus mati?”

“Wajahku sendiri,” bisik Tony dengan suara tercekat.

“Apa maksudnya, Tony?”

“Saya pikir itu berarti bahwa sifat kita terwakili di air mancur ini, dan bahwa keadilan kita menuntut kematian sebagai pemuasan atas pelanggaran.”

“Alkitab berkata, ‘tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.’” (Ibrani 9:22). Maatan melihat kembali kehidupan dan pemahamannya, “Tapi saya pikir Allah menuntut kematian ini.”

“Saya juga,” Tony mengaku, “tetapi sepertinya kita memiliki banyak hal untuk dipelajari tentang pengorbanan ini yang belum kita pahami. Apakah kamu melihat Diana dan Pan bergabung dengan Apollo?”

“Ya, benar, dan Diana mencoba mencekik saya ketika saya mengulurkan tangan kepada Yesus untuk meminta bantuan.”

“Sama halnya dengan saya,” kata Tony pelan, “Hari ini kita telah melihat kekuatan Goliat dimanifestasikan pada air mancur ini.

Dia memerintah melalui tuntutan kematian. Kekuasaannya bersifat universal. Namun dalam kematian Kristus, Goliat dikalahkan. Melalui kematian, Kristus mengalahkan dia yang memiliki kuasa maut, yaitu Iblis (Ibrani 2:14).”

“Kita harus belajar tentang keadilan Allah, karena hari ini kita telah melihat tiruannya,” kata Maatan.

“Persis seperti yang saya pikirkan. Ada banyak hal yang harus dipelajari untuk mempersiapkan perjumpaan kita dengan raksasa keputusasaan ini,” Tony ragu-ragu, “Kita telah melihat Salib melalui saringan air mancur ini. Kita telah dibutakan terhadap keadilan Allah yang sejati melalui gagasan tentang pendamaian melalui korban pengganti.

“Tapi bagaimana lagi Allah bisa mendapatkan perhatian kita? Jika kita dibesarkan dalam pemikiran bahwa pelanggaran menuntut kematian, lalu apa lagi yang bisa Allah lakukan selain menyediakan apa yang kita pikir diperlukan untuk pengampunan dan penebusan?”

“Itu adalah pemikiran yang sangat dalam. Salib memang dibutuhkan. Inilah satu-satunya jalan yang melaluinya kita bisa masuk ke dalam realita kasih Allah yang lebih dalam.”

“Teks ini muncul di pikiran,” kenang Maatan dengan penuh semangat:

> Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: “Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya. **Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain** dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan *lamanya*.” **Wahyu 11:1-2**

“Luar biasa, Maatan! Saya baru saja berpikir bahwa mezbah korban di pelataran itu terbuat dari kuningan!”

“Artinya tidak bisa mewakili pikiran Allah, karena kuningan berasal dari Constance,” seru Maatan melengkapi pemikiran Tony.

“Kamu memikirkan apa yang aku pikirkan. Allah harus menyerahkan Putra-Nya sampai mati karena kita sebagai umat manusia percaya bahwa dosa membutuhkan kematian, dan bahwa kematian ini akan ditimpakan kepada si pelanggar oleh Allah sendiri.”

“Saya merasa merinding hanya dengan memikirkannya,” Maatan mengakui.

“Biarkan aku mengantarmu pulang,” Tony menawarkan, “aku datang dengan mobilku. Ini adalah hari yang paling tak terlupakan dalam hidup saya.”

“Terima kasih, Tony. Sungguh ini penyataan yang luar biasa. Kita harus belajar dan berdoa untuk menyatukan semua bagian... Bapa, sebelum kami meninggalkan tempat ini, kami ingin berterima kasih kepada-Mu karena telah berbicara kepada kami melalui air mancur kuningan kematian ini untuk menunjukkan kepada kami cahaya kebenaran. Dalam nama Yesus, amin.”

BAB 52

Penghukuman

Selama berhari-hari dan berminggu-minggu berikutnya, Maatan menjadi lebih pendiam dan lebih tertutup dari biasanya, berusaha memahami misteri besar ini. Pikiran bahwa ia telah membunuh Anak Allah menghantuinya. Dia menghabiskan waktu berjalan di hutan dan di tepi sungai, berusaha menyendiri.

Saya telah meminta pengampunan Allah. Saya telah dijanjikan Firdaus; aku tahu itu, tapi kepastian itu terus terlepas dari genggamanku. Ketakutan menguasai hatiku dan aku takut mati, dan aku kembali diperbudak oleh Goliat.

“Maatan, kamu tampak gelisah,” tanya Stella dengan tatapan khawatir, “Apakah kamu masih memikirkan pengalamanmu di air mancur? Itu mengejutkan saya ketika kamu memberi tahu saya bahwa kamu melihat wajahmu tercetak di wajah Apollo.”

“Itu adalah kesadaran akan identitas saya sebagai putra guntur dan kilat. Saya telah mewarisi prinsip-prinsip pemerintahan, kekuasaan, dan keadilan yang salah, melihatnya melalui lensa kekuasaan dan otoritas yang terdistorsi. Penyataan ini telah menembus jauh ke dalam jiwa saya. Ada banyak elemen yang masih belum saya mengerti, dan saya merasakan beban rasa bersalah bahwa saya membunuh Yesus, Putra Yehovah. Saya merasa seperti saya tidak mengenal diri saya dan Allah sebagaimana mestinya. Saya tahu saya diampuni, tetapi perasaan itu tetap ada dan saya masih gelisah, terutama ketika saya membaca Kitab Suci tentang peringatan Allah terhadap para pendosa yang memberontak.”

“Ayat-ayat apa khususnya, Maatan?”

“Ayat-ayat seperti ini:

> Berfirmanlah TUHAN: “Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka.” **Kejadian 6:7**
>
> Kemudian TUHAN menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, berasal dari TUHAN, dari langit; **Kejadian 19:24**
>
> Berkatalah ia kepada mereka: “Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Baiklah kamu masing-masing mengikatkan pedangnya pada pinggangnya dan berjalanlah kian ke mari melalui perkemahan itu dari pintu gerbang ke pintu gerbang, dan biarlah masing-masing membunuh saudaranya dan temannya dan tetangganya.” Bani Lewi melakukan seperti yang dikatakan Musa dan pada hari itu tewaslah kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu. **Keluaran 32:27-28**

“Ketika saya membaca teks-teks ini, saya takut bahwa inilah yang pantas saya dapatkan karena membunuh Anak Allah. Saya memiliki ketakutan, yang membawa siksaan. Saya tahu seharusnya tidak demikian, tetapi kejahatan terhadap Allah dan Putra-Nya ini begitu keji, begitu mengerikan, sehingga saya tergoda untuk percaya bahwa itu tidak dapat dimaafkan. Saya tahu ini salah, tetapi perasaan ini menguasai saya, terutama ketika saya tergoda untuk berbuat dosa atau jatuh ke dalam pencobaan. Saya merasa benar-benar tidak layak akan kasih Allah dan merasa bahwa saya harus mati karena apa yang telah saya lakukan. Saya merasakan kata-kata ini dalam jiwa saya. Meskipun saya mengklaim kebenaran Allah, saya masih merasakan ini berlaku untuk saya:

> “Hai anak manusia, tujukanlah mukamu ke Yerusalem dan ucapkanlah banyak tegoran terhadap tempat kudusnya dan bernubuatlah melawan tanah Israel. Katakanlah kepada tanah Israel: Beginilah firman TUHAN: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu dan akan mencabut pedang-Ku dari sarungnya dan melenyapkan dari tengah-tengahmu orang benar dan orang fasik. Oleh karena Aku

> hendak melenyapkan dari tengah-tengahmu orang benar dan orang fasik, maka pedang-Ku akan terhunus dari sarungnya terhadap semua manusia dari selatan sampai utara. Dan semua manusia akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, mencabut pedang-Ku dari sarungnya, sehingga tidak akan kembali lagi ke situ. Dan engkau anak manusia, mengeranglah! Mengeranglah di hadapan mereka seperti seorang yang tulang pinggangnya patah dan yang berada dalam kesengsaraan yang pahit. **Yehezkiel 21:2-6**

"Dalam doa saya merasakan penghiburan manis dari Juruselamat terkasih saya, dan saya tahu Dia mengingatkan saya untuk berani dan percaya pada pengampunan Bapa-Nya. Saya memilih untuk percaya bahwa di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia Allah menjadi berlimpah-limpah, tetapi saat ini Dia terasa diselimuti kegelapan, dan terkadang wajah-Nya tampak tersembunyi. Saya percaya bahwa Kristus mati untuk menebus dosa-dosa saya, tetapi kedalaman kesadaran bahwa sayalah yang benar-benar membunuh-Nya membuat saya gemetar. Jauh lebih sulit untuk melarikan diri dari kota ini daripada yang saya bayangkan, dan Goliat jauh lebih licik dan kuat daripada putra-putranya."

"Sudahkah kamu berbicara dengan Tony dan Eric tentang hal ini?" tanya Stella, mendengarkan dengan saksama, "Tony memang mengalami pengalaman itu denganmu, jadi mungkin dia bisa menjelaskan hal ini."

"Itu benar, Stella. Aku hanya butuh waktu untuk menyendiri dan memproses semua yang terjadi. Banyak yang harus saya cerna. Saya tahu bahwa saya adalah orang berdosa, tetapi saya tidak tahu kedalamannya seperti yang saya lihat malam itu."

"Tuhan memimpinmu, Maatan, dan saya tahu Dia akan menunjukkan kepadamu apa yang harus dilakukan." Stella merangkul Maatan untuk menghiburnya dalam ujiannya.

"Saya percaya pada Juruselamat terkasih saya. Dia tidak pernah mengecewakan saya, dan saya percaya Dia mencintai saya terlepas dari

perbuatan jahat saya terhadap-Nya. Namun saya masih bergumul dengan Bapa-Nya; saya merasakan ketidakpastian di dalam diri saya. Saya tahu ini terdengar bodoh, tetapi ini memberi tahu saya bahwa saya tidak mengenal Bapa sebagaimana seharusnya, karena Yesus berkata 'barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa'. Saya mencintai Yesus, saya tahu Dia mencintai saya. Saya juga mencintai Bapa, tetapi saya masih merasakan ketakutan. Mungkin saya sedang memikirkan bagaimana perasaan saya jika seseorang membunuh anak saya. Saya langsung merasakan semua api dan guntur muncul di jiwa saya untuk menghancurkan siapa saja yang berani menyakiti putra saya."

"Aku mengerti perasaanmu, Maatan, bahkan jika aku akan mengungkapkannya secara berbeda. Saya akan melakukan semua yang saya bisa untuk membela anak-anak saya. Tapi saya tidak merasakan tingkat api dan guntur yang sama seperti yang kamu rasakan, mungkin karena kekuatan dan panggilan untuk melindungi dengan cara ini lebih sedikit pada beberapa wanita daripada pria."

"Tuhan memberkatimu, Stella, kamu sangat berharga. Seluruh pertanyaan tentang guntur dalam jiwaku dan gambaran Apollo, putra guntur, ini. Mungkinkah saya mengacaukan Yehovah dengan Zeus? Kita telah lolos dari Trinitas dan percaya bahwa Yehovah pada hakikatnya adalah Agape. Dia suka memberi, mengasihi, dan baik hati... namun Kitab Suci menggambarkan Dia dengan guntur dan kilat di Gunung Sinai. Dari takhta-Nya datang guntur dan kilat. Bagaimana saya harus memahami hal-hal ini? Saya kira ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang saya pergumulkan. Apakah saya merasakan penghukuman Zeus sebagai ganti Yehovah? Apakah saya mengacaukan Zeus dengan Yehovah? Saya merasakan perang identitas dalam jiwa saya dalam mencari Bapa saya."

"Bicaralah dengan Tony, Maatan. Kita tahu dia dalam perjalanan yang sama, dan dua lebih baik dari satu."

“Benar, Stella. Sudah waktunya untuk berbicara lebih banyak dengannya tentang ini.”

BAB 53

Kunci Cermin Ditemukan di Hutan

Minggu berikutnya Maatan mengunjungi Tony untuk melihat bagaimana keadaannya.

“Masuklah, Maatan, sudah beberapa minggu yang berat sejak kita bertemu di air mancur.”

“Memang benar,” keluh Maatan, “Bisakah kita berdoa bersama sebentar? Saya ingin terhubung dengan Yesus saat kita menjalani ini bersama-sama.”

“Tentu. Eric ada di sini untuk bergabung dengan kita dalam doa dan belajar untuk mengolah peristiwa-peristiwa ini.”

“Senang kamu bisa bergabung dengan kami, Eric,” kata Maatan. Ketiga pria itu menghabiskan beberapa waktu dalam doa mencari pemahaman yang lebih jelas, dan kemudian bangkit.

“Mungkin kita bisa berjalan dan berbicara bersama,” saran Tony, “kupikir udara segar akan baik untuk kita.”

Saat mereka berjalan bersama di hutan, Tony mulai berbicara. “Saya memiliki sesuatu yang telah ditulis oleh kakek buyut saya, yang diingatkan kepada saya oleh teman saya Marc Fuller, yang saya pikir akan membantu kita untuk saat ini.” Tony membaca:

> Namun juga benar bahwa kebenaran Allah sendiri ada di dalam hukum Taurat; karena hukum hanyalah ungkapan dari kehendak Allah, hukum itu hanyalah salinan dari karakter-Nya. Dan karena memang demikian, maka dengan sendirinya tidak seorang pun dapat melihat kebenaran Allah di dalam hukum itu, tidak seorang

> pun dapat menemukan kebenaran Allah di dalam hukum itu, kecuali Allah sendiri. Dan ini hanya menegaskan kebenaran yang agung bahwa semua yang dapat dilihat atau ditemukan oleh siapa pun, baik Allah maupun manusia, di dalam hukum itu adalah kebenaran-NYA SENDIRI. Di pihak manusia, ini adalah dosa; karena tidak mencapai kebenaran Allah. Tetapi di pihak Allah, itu adalah kebenaran; karena itulah kebenaran Allah sendiri dalam segala kesempurnaannya.
>
> A.T. Jones, *Review and Herald*, 12 Desember 1899

"Itu sangat mendalam," Maatan terkesiap, "Semua orang melihat hukum dan melihat kebenaran mereka sendiri, menjadikannya cermin yang sempurna."

"Saya pikir kutipan dari kakek buyut saya ini akan melengkapi apa yang baru saja kamu baca, Tony," kata Eric:

> Bagaimana kita tahu bahwa kita memiliki iman Yesus? Siapa yang memberi tahu kita demikian—manusia? atau Allah? Allah telah berfirman, "Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman." 2 Kor. 13:5. Bagaimana kita melakukan ini? Banyak orang hanya membandingkan diri mereka dengan orang lain di sekitar mereka; tetapi ini, kata Paulus kepada kita, "tidak bijaksana." **Allah telah menyediakan sebuah cermin, yang ke dalamnya kita dapat memandang dan melihat diri kita apa adanya. Cermin itu adalah firman-Nya.** Yakobus memberi tahu kita, "Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamat-amati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya." Yakobus 1:23-25. "Hukum yang memerdekakan" itu, kata Yakobus kepada kita, adalah hukum yang mengatakan, "Jangan berzinah," dan, "Jangan membunuh." Yakobus 2:8-12. Hukum itu adalah cermin bagi

jiwa. Dengan memandang ke dalamnya, Anda dapat memastikan apakah Anda berada di dalam iman. Mereka yang memelihara iman adalah pemelihara perintah-perintah. Why. 14:12. **Sudahkah Anda memeriksa diri Anda dengan cermin itu untuk mengetahui orang seperti apakah Anda, dan apakah Anda berada di dalam iman?** Lakukanlah, dan lihatlah apakah itu tidak akan mengungkapkan suatu hal di mana praktik Anda dan iman itu tidak selaras.

E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 7 Maret 1895

"Kita secara alami telah berasumsi bahwa apa yang kita baca tentang Allah dalam Firman Allah adalah seperti apa Allah itu," kata Eric hati-hati. "Jika Alkitab adalah cermin atau kaca tempat kita melihat diri kita sendiri, bukankah Alkitab sedang memberi tahu kita apa yang kita pikirkan tentang Allah?"

"Astaga! Sungguh pemikiran yang luar biasa. Mengapa saya tidak menghubungkan ini sebelumnya?" seru Maatan. "Alkitab menunjukkan kepada kita apa yang kita pikirkan tentang Allah ketika kita membaca halaman-halamannya. Ini adalah bagian dari cermin ke dalam jiwa kita."

"Ya... pertanyaannya kemudian adalah: bagaimana kita bisa membedakan antara ketika Alkitab benar-benar mengungkapkan karakter Allah dengan apa yang secara alami kita pikirkan dan proyeksikan tentang karakter Allah?" tanya Eric dengan tanggap.

Maatan berpikir sejenak. "Yesus berkata barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa. Karena itu, kita harus melihat ke dalam kehidupan Yesus untuk mengetahui seperti apa Bapa itu."

"Persis seperti yang saya pikirkan," Tony setuju, "Saya sedang memikirkan ayat ini:"

> Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar. **2 Korintus 3:18**

“Tapi tentu saja!” seru Maatan, “Yesus adalah gambar cermin dari Bapa, karena Dia adalah gambar wujud-Nya (Ibrani 1:3). Jika kita mempelajari dimensi cermin ini, maka kita dapat membandingkannya dengan bagian lain dari Kitab Suci dan kemudian dapat mengetahui kapan Kitab Suci mengungkapkan karakter Allah atau mengungkapkan pemahaman kita yang salah tentang karakter-Nya.”

“Yesus tidak pernah membunuh siapa pun ketika Dia ada di bumi. Dia memberi tahu kita bahwa Dia mengungkapkan kemuliaan atau karakter Bapa-Nya saat berada di sini,” kata Eric, menunjukkan ayat lain:

> Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. **Yohanes 17:4**

“Semua bagian dalam Alkitab yang tampaknya menampilkan Allah sebagai pembinasa sebenarnya adalah cermin yang mencerminkan pemikiran manusia kita tentang Allah. Ini mengungkapkan pikiran kita yang berdosa. Ini membuktikan benar bahwa tidak ada yang bisa sampai pada pengetahuan yang benar tentang Bapa tanpa datang melalui Yesus Kristus dan apa yang Dia ungkapkan selama berada di bumi ini,” kata Maatan penuh semangat.

Pada saat itu langit terbuka dan hujan turun ke atas ketiga pria itu. Pelangi membentang cemerlang di langit sebagai saksi kebenaran hal-hal ini. Maatan sangat gembira. Dia berlari melalui hutan tanpa beban sedikit pun. Dia sekarang memiliki kunci untuk memisahkan Zeus dari Yehovah.

Maatan merasakan kunci di sakunya bergetar. Saat dia menariknya keluar, batu permata di kunci Pola Ilahi menjadi jernih seperti kristal sehingga dia bisa melihat menembus kuncinya.

“Haleluya, kita mendekati pilar terakhir,” Maatan mengumumkan. Semua pria berlutut bersama untuk mengucap syukur kepada Allah

ketika mereka kembali ke kehangatan rumah Tony. Ketika mereka telah mengakhiri waktu pengucapan syukur mereka, Maatan memikirkan sesuatu.

“Sangat masuk akal bahwa kita harus membaca Perjanjian Lama melalui lensa Perjanjian Baru. Sama seperti Yesus adalah jalan menuju Bapa, demikian pula Perjanjian Baru adalah satu-satunya jalan menuju Perjanjian Lama.”

“Itu adalah pemikiran yang mendalam, Maatan. Sekali lagi, Pola Ilahi memberi kita kerangka kerja untuk membuka Pentagon Kebohongan,” puji Eric dengan gembira, “Mari kita mempelajari Alkitab lagi dengan terang ini!”

BAB 54

Dikutuk oleh Bumi

Selama minggu-minggu dan bulan-bulan berikutnya Maatan, Tony dan Eric mempelajari berbagai cerita dalam Alkitab di mana tampaknya Allah lebih menyerupai ayah Apollo daripada Bapa Yesus.

“Saya telah merenungkan kisah Kain dan Habel sehubungan dengan kisah air bah. Lihat apa yang dikatakan akan terjadi pada Kain setelah dia membunuh saudaranya Habel,” Maatan berbagi:

> Firman TUHAN kepada Kain: “Di mana Habel, adikmu itu?” Jawabnya: “Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?” Firman-Nya: “Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. **Kejadian 4:9-11**

Catatan penerjemah: Dalam KJV ayat 11 berbunyi: “Maka sekarang, terkutuklah engkau dari bumi” (*cursed from the earth*).

“Lihatkah kamu dari mana kutukan itu berasal? Itu tidak datang dari Allah; itu berasal dari bumi. Pembunuhan Habel mempengaruhi bumi dengan cara tertentu yang pada akhirnya akan kembali dan mengutuk Kain,” kata Maatan.

“Itu masuk akal ketika kamu membaca kisah air bah dengan cermat,” kata Tony.

> Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi. Berfirmanlah Allah kepada Nuh: “Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan

> kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi. **Kejadian 6:11-13**

“Lihat bagaimana dikatakan bahwa bumi itu sendiri rusak, dan sebagai akibatnya Allah dapat melihat bahwa bumi akan bereaksi terhadap semua dosa yang menumpuk di atasnya. Kemudian Allah berkata, ‘Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.’”

“Melalui lensa Yesus Kristus yang menunjukkan kepada kita bahwa Bapa adalah seperti Dia, itu tidak dapat berarti bahwa Allah akan membunuh mereka secara langsung,” tambah Eric, “Sebaliknya, sama seperti Yesus meninggalkan bait suci di Yerusalem dengan mengatakan bahwa rumah mereka akan ditinggalkan dan menjadi sunyi, demikianlah Allah membiarkan bumi sampai pada titik di mana kutukan akan menimpa seluruh dunia.”

“Lihatlah ayat ini yang baru saja saya temukan di Yesaya,” sela Maatan, “Saya baru saja mencari kata *bumi* dan *kutukan*:

> Bumi berkabung dan layu, ya, dunia merana dan layu, langit dan bumi merana bersama. Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; sebab itu penduduk bumi akan hangus lenyap, dan manusia akan tinggal sedikit. **Yesaya 24:4-6**

“Kitab Suci tampaknya memberi tahu kita bahwa planet kita tercemar atau sangat terpengaruh oleh keberdosaan umat manusia. Bagaimana lagi kita bisa memahami ‘cemar karena penduduknya?’”

“Dalam mengikuti pencarian yang sama, saya menemukan ini,” tambah Tony:

> Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah. **Maleakhi 4:6**

Catatan penerjemah: Dalam KJV: "supaya jangan Aku datang memukul bumi dengan kutuk" (*smite the earth with a curse*).

"Bukankah ini menunjukkan bahwa ketika keluarga tidak berfungsi, akibatnya adalah dosa yang lebih besar, dan oleh karena itu bumi dikutuk melalui keberdosaan ini?"

"Itu tampaknya sebagian ditegaskan oleh ayat ini dalam Imamat 18," kata Eric:

> Janganlah kamu menajiskan dirimu dengan semuanya itu, sebab dengan semuanya itu bangsa-bangsa yang akan Kuhalaukan dari depanmu telah menjadi najis. Negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan kesalahannya kepadanya, sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya. **Imamat 18:24-25**

"Penyimpangan unit keluarga yang dijelaskan dalam bab ini menyebabkan bumi memuntahkan atau menghancurkan penghuninya," jelas Eric. "Ini adalah penggenapan dari apa yang Allah katakan kepada Kain pada awalnya bahwa dia akan 'dikutuk oleh bumi.'"

"Bagaimana mungkin manusia dapat mempengaruhi bumi sampai ke titik kehancurannya?" Maatan bertanya-tanya, "Kita tahu bahwa Alkitab mengatakan bahwa kita diciptakan dari tanah. Ada seorang ilmuwan bernama Manfred Clynes yang melakukan penelitian tentang frekuensi getaran emosi manusia. Mungkinkah perasaan marah, kepahitan, kesedihan, pembunuhan, dan ekses seksual memengaruhi keseimbangan alam yang rapuh?"

"Banyak yang akan mengatakan itu gila, tetapi Alkitab tentu saja membuat hubungan antara keberdosaan manusia dan kehancuran bumi ini," jawab Tony, "Jika kita tidak mengambil pandangan ini, maka kita harus menyimpulkan bahwa Allah sedang melakukan penghancuran, tetapi Yesus menunjukkan kepada kita bahwa ini tidak mungkin benar, karena Dia tidak pernah menghancurkan siapa pun."

“Jika ini benar, maka kita dapat menyimpulkan bahwa tindakan Zeus, yang adalah dewa guntur dan langit, pada kenyataannya adalah manifestasi dari keberdosaan manusia. Ketika manusia menjadi badai dalam pikiran mereka, itu mempengaruhi bumi dalam bentuk badai dan kehancuran. Bukankah ini sesuai dengan Pola Ilahi dari sumber dan saluran?”

“Aku tidak cukup paham denganmu, Maatan. Katakan itu lagi.”

“Maksud saya, badai bumi terjadi dalam pikiran manusia,” Maatan menyarankan, “Benih ini menjadi terlihat di atmosfer, karena manusia diberikan kekuasaan atas bumi. Alkitab tidak mencatat badai apa pun sebelum kejatuhan manusia. Bumi disiram oleh kabut dan tidak ada hujan saat itu.”

“Saya pikir ada benarnya apa yang Anda katakan,” Eric setuju, “Mungkin ada lebih dari itu, tapi idenya menarik.”

“Saya yakin ada lebih dari ini,[20] tetapi tampaknya ada Pola Ilahi di sini. Saya memikirkan saat ketika para murid melihat bahwa orang-orang ingin mengambil Yesus dan menjadikan Dia raja setelah memberi makan 5000 orang. Sebagai tanggapan, Yesus memerintahkan mereka untuk naik perahu dan pergi. Mungkinkah frustrasi para murid karena penolakan-Nya untuk diangkat menjadi raja dapat berkembang menjadi badai yang mereka hadapi setelah ini?”

“Pemikiran yang menarik di sana, Maatan,” dukung Tony, “Kita perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang ini untuk memastikannya, tetapi saya pikir kamu menemukan sesuatu di sana.”

“Bukankah Nikola Tesla yang mengatakan, ‘Jika Anda ingin memahami Semesta, pikirkan energi, frekuensi, dan getaran’? Kita semua terhubung bersama melalui energi dan getaran. Kita merasakan emosi pada orang lain. Kita bisa merasakan ketika mereka marah, kesal atau

[20]Untuk pertanyaan lebih lanjut mengenai karakter Allah, lihat buku *Agape* di *fatheroflove.info*

senang. Kita tidak hanya melihatnya, tapi kita merasakannya. Pikirkan cahaya dan suara. Semua ini didasarkan pada getaran dan frekuensi. Jika demikian halnya, maka pasti ketika kita berpikir dan berbicara cinta, maka cinta itu mempengaruhi bumi secara positif; dan jika kita berpikir dan berbicara dalam bahasa kebencian dan kemarahan, maka kita akan memiliki dampak negatif di bumi." Maatan menjadi bersemangat karena ini adalah jawaban yang dia cari.

"Ini bisa dilihat hanya sebagai ide Zaman Baru," Eric memperingatkan.

"Prinsip-prinsip Zaman Baru dibangun di sekitar keilahian dan keabadian manusia, yang jelas-jelas Alkitab katakan tidak benar; tetapi prinsip-prinsip getaran dan frekuensi hanyalah bagian dari sains. Bagaimanapun, Allah berkata Kain akan dikutuk oleh bumi dan bukan oleh Allah. Namun Kain mencoba menjadikan malapetaka yang mulai terjadi sebagai tindakan Allah:"

> Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku." **Kejadian 4:14**

"Kain mengatakan kepada Allah bahwa itu adalah kesalahan-Nya sehingga Kain terputus dari bumi, tetapi Kain melakukan ini pada dirinya sendiri," kata Maatan.

"Hal lain yang terlintas dalam pikiran adalah nasib hewan dalam air bah," lanjut Tony, "Kita tahu bahwa beberapa hewan diselamatkan di dalam bahtera, tapi bagaimana dengan sebagian besar hewan? Lihat ini lagi."

> Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan **dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara,** sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka." **Kejadian 6:7**

“Jika Allah yang benar-benar menghancurkan bumi secara langsung dengan tangan-Nya sendiri, maka itu berarti Allah memusnahkan jutaan hewan, burung, dan makhluk. Tetapi dosa apa yang mereka lakukan sehingga dilenyapkan oleh tangan Allah? Itu melukiskan Allah sebagai seorang tiran yang bersedia menghancurkan semua makhluk indah ini tanpa alasan.”

“Itu juga menjadikan Allah sebagai yang menciptakan jumlah frekuensi getaran negatif terbesar di bumi,” tambah Maatan.

“Menarik, Maatan, dan saya kira itu karena ketika Kain membunuh Habel, getaran dalam darah Habel berdampak negatif pada bumi,” kata Eric.

“Pasti ada jutaan orang yang meninggal dalam air bah itu. Jika Allah melakukan ini, maka Dia mengalahkan diri-Nya sendiri, karena efek merugikan di bumi dari membunuh jutaan orang akan dikaitkan dengan Dia dan bukan manusia. Itu menampilkan Allah sebagai perusak lingkungan serta semua makhluk tak berdosa itu!” Maatan menyatakan.

“Tidak heran jika orang begitu siap untuk memperkosa dan menghancurkan bumi,” pikir Tony, “Mereka menyembah Allah yang melakukan hal yang sama ketika Dia cukup marah untuk melakukannya.”

“Saya percaya apa yang Allah katakan kepada Kain. Kutukan itu tidak datang dari Allah; itu berasal dari bumi,” Maatan melanjutkan, “Itu berasal dari bumi yang dikotori oleh keberdosaan ras manusia. Kutukan inilah yang ditanggung dan ditahan oleh Kristus untuk memberi kita masa percobaan, yang dilambangkan dengan mahkota duri yang dikenakan-Nya.”

“Ya!” Eric setuju, “Masalah getaran ini juga masuk akal karena kita telah ditahan di kota ini melalui sistem frekuensi yang menghubungkan simpul kuningan ke tiang besi. Kita juga tahu bahwa frekuensi

elektromagnetik yang menjalankan sistem telekomunikasi kita memengaruhi lebah dan migrasi burung dan paus."

"Banyak orang akan marah jika kita mulai membicarakan masalah itu," Maatan tertawa.

"Poin kunci di sini yang tidak ingin kita lewatkan, adalah bahwa ketika Anda membaca Alkitab di luar kehidupan Yesus, itu tampaknya mencerminkan pemikiran manusia dan bagaimana mereka akan berurusan dengan orang-orang jahat yang memberontak," Tony menyimpulkan. "Jawabannya adalah melenyapkan mereka setelah memberi mereka waktu untuk bertobat. Kebanyakan orang percaya bahwa memberikan bumi 120 tahun untuk bertobat adalah murah hati. Kemudian jika mereka tidak bertobat, maka Allah membunuh mereka. Dia tidak hanya membunuh mereka, Dia membuat langit runtuh dan bumi pecah dan benar-benar membuat mereka takut sehingga ketika mereka mati, itu adalah kematian paling mengerikan yang bisa dibayangkan."

"Tetapi dalam terang karakter Yesus, kita dapat melihat kisah air bah secara berbeda," Eric berseri-seri, "Melalui kemuliaan Tuhan Yesus, Alkitab membuka kepada kita penjelasan yang jauh lebih baik tentang karakter Allah. Apa yang tersembunyi bagi kita diperlihatkan dengan percaya bahwa Allah itu seperti Yesus."

"Tuan-tuan, ini adalah studi yang sangat produktif. Sekali lagi, Pola Ilahi telah membuka kebenaran bagi kita. Ada lebih banyak yang perlu dipertimbangkan untuk mengkonsolidasikan temuan ini, tetapi Alkitab memberikan bukti untuk mendukung garis pemikiran ini. Satu-satunya alasan kita tidak mau menerima ini adalah karena kita lebih suka menyembah dewa yang membunuh orang... yang berarti itu mencerminkan karakter orang yang memikirkan hal itu," Maatan merefleksikan implikasinya sebelum menyelesaikan,

“Dan itu membuktikan bahwa memang Alkitab adalah cermin bagi jiwa kita.”

BAB 55

Ruang Mesin

"Saya sedang mempersiapkan beberapa pemikiran untuk pertemuan kita untuk Paskah," Maatan mengumumkan.

"Apa yang kamu rencanakan untuk dibicarakan, Maatan?" tanya Stella.

"Saya ingin menyusun kerangka kerja untuk beberapa poin penting terkait dengan melarikan diri dari Pentagon Kebohongan. Saya tahu kita hampir menyelesaikan proses ini. Saya hanya ingin memaparkan semuanya."

"Apakah kita tahu persis kapan Paskah tahun ini?"

"Seharusnya pertengahan April, tetapi kita harus menunggu konfirmasi laporan panen di Israel untuk memastikan sepenuhnya."

"Mengapa kita harus menunggu laporan panen di Israel?"

"Ini adalah bagian dari seruan tengah malam dari para pionir Advent. Mereka menggunakan metode kalender Karait, dan itulah yang saya yakini sebagai metode terbaik untuk digunakan. Orang lain mungkin berbeda, dan itu tidak masalah."

"Yah, aku harap persiapanmu berjalan lancar, sayang."

"Terima kasih, sayang. Sungguh luar biasa perjalanan ini sejauh ini!"

Dalam mempersiapkan rangkaian presentasinya, Maatan diingatkan akan sebuah pernyataan dari pendeta dan penulis abad ke-17 John Flavel:

> "Seorang Kristen muda yang belum berakar, ketika ia melihat semua kebenaran dasar, dan melihat bukti serta alasan yang baik untuknya, mungkin masih belum mengetahui urutan dan tempat yang benar

dari setiap kebenaran. Jarang sekali orang yang baru mengaku percaya memahami kebenaran-kebenaran yang perlu itu secara teratur: dan ini adalah kekurangan yang sangat besar: karena sebagian besar kegunaan dan keunggulan kebenaran-kebenaran tertentu terletak pada hubungannya satu dengan yang lain. Oleh karena itu, akan menjadi bagian yang sangat penting dari peneguhan Anda, dan pertumbuhan pengertian Anda, untuk melihat tubuh ajaran Kristen, seakan-akan, dalam satu pandangan, sebagaimana bagian-bagiannya dipersatukan dalam satu kerangka yang sempurna; dan untuk mengetahui bagaimana satu pokok berkaitan dengan yang lain, dan di mana tempatnya masing-masing.

Ada perbedaan besar antara melihat bagian-bagian sebuah jam atau arloji ketika terlepas-lepas dan berserakan, dan melihatnya terpasang bersama, dipakai dan bergerak. Melihat di sini sebuah pasak dan di sana sebuah roda, tanpa tahu bagaimana memasang semuanya, dan tanpa pernah melihatnya di tempatnya yang semestinya, hanya akan memberi sedikit kepuasan. Kerangka dan rancangan ajaran kuduslah yang harus diketahui, dan setiap bagian harus dikenali menurut kegunaannya yang khusus bagi rancangan itu, dan menurut hubungannya dengan bagian-bagian lain. Hanya dengan cara inilah hakikat Teologi yang sejati, bersama dengan keselarasan dan kesempurnaan kebenaran, dapat dipahami dengan jelas."

John Flavel, *The Fountain of Life Opened Up*, Pendahuluan

Kutipan ini telah lama melekat pada Maatan, karena cocok dengan cara berpikirnya yang sistematis, yang dikembangkan melalui gelar pemrograman komputernya, yang mengajarinya untuk membuat diagram aliran informasi. Sistem relasional menuntutnya untuk tidak hanya mengetahui elemen-elemen kunci dalam suatu sistem, tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut saling terkait.

Ketika waktunya semakin dekat untuk Hari Raya Roti Tidak Beragi, Maatan bersyukur kepada Tuhan atas bimbingan-Nya dalam

mempersiapkan pikirannya. Ia menyampaikan beberapa pemikirannya sebagai berikut:

“Sahabat terkasih, kita telah berjalan dalam perjalanan ini keluar dari kota Constance dengan mata tertuju hanya kepada kota surgawi. Saya merasakan penting untuk memaparkan di hadapan Anda beberapa komponen kunci dalam hal-hal yang telah kita pelajari. Sudah jelas bahwa ada lima bidang utama yang perlu ditangani, karena kita semua telah dicap dengan lima simpul yang dirancang untuk menjaga kita tetap berada di kota ini. Ingat, kota ini dibangun oleh putra-putra Kain, yang menegaskan bagi diri mereka sendiri posisi pemerintahan sebagai keturunan anak sulung Adam.

“Melalui studi kita tentang Kitab Suci dan tulisan-tulisan para utusan yang datang pada tahun 1888, kita telah dibantu untuk membuka 4 dari lima simpul. Di luar ini kita tahu masalah simpul ke-5 berkaitan dengan karakter Allah. Karena kita mengetahui *ke mana* kita ingin pergi – yaitu keluar dari kota ini dan masuk ke atmosfer surga – maka tinggal lima pertanyaan yang harus kita jawab:

1. Siapa yang kita sembah?
2. Mengapa kita beribadah?
3. Kapan kita beribadah?
4. Bagaimana cara kita beribadah?
5. Apa yang kita sembah?

“Ibadah adalah pemujaan dan penghormatan terhadap keilahian, dan keilahian berhubungan dengan Yang Mahatinggi atau Sang Pencipta.

“Jika kita menyusun lima pertanyaan ini dalam kaitannya dengan lima pilar yang mengelilingi kota ini, maka kita mungkin merepresentasikannya seperti ini:



“Karena kita telah diberitahu oleh Tuhan Yesus bahwa Dia adalah jalan, kebenaran dan hidup kepada Bapa, maka pastilah identitas-Nya adalah titik poros atau batu penjuru dari segala hal lain yang perlu kita pertimbangkan.

Fakta ini dikuatkan oleh kata-kata Paulus ketika dia mengatakan bahwa tidak ada dasar lain yang dapat diletakkan selain Yesus Kristus. (1 Korintus 3:11).

“Pertanyaan tepat yang perlu kita ajukan kepada diri kita sendiri adalah pertanyaan yang Yesus ajukan kepada Petrus: ‘Apa katamu, siapakah Aku ini?’ Yang dijawab oleh Petrus, ‘Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!’

“Setan sendiri menyingkapkan kenyataan ini saat berperang dengan Kristus ketika dia menuntut Kristus untuk membuktikan identitas-Nya tiga kali dengan tuntutan: ‘Jika Engkau Anak Allah… lakukanlah sesuatu.’ Setan menawarkan kepada Kristus cara untuk membuktikan identitas-Nya melalui pertunjukan kekuatan supranatural. Tanggapan Kristus terhadap pertanyaan ini dibingkai dalam kata-kata, ‘Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.’

“Referensi ini memberi kita petunjuk tentang apa salah satu masalah utama dalam melarikan diri dari Pentagon Kebohongan. Ini berkaitan dengan apakah kita hidup menurut Firman Allah atau tidak. Kedua, kita mencatat bahwa kata terakhir yang Kristus dengar dari Bapa-Nya adalah ini:

> “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.”

“Kristus menolak kebutuhan untuk bekerja atau melakukan mukjizat untuk mengungkapkan identitas-Nya, melainkan Dia beristirahat dalam Firman Bapa-Nya untuk mengetahui identitas dan nilai-Nya. Inilah, kalau begitu, persoalan batu penjurunya. Bagaimana Yesus Kristus didefinisikan? Apakah Dia mendefinisikan diri-Nya dengan kuasa-Nya? Atau apakah Dia beristirahat dalam Firman Bapa-Nya dan percaya apa yang dikatakan Bapa-Nya tentang Dia?”

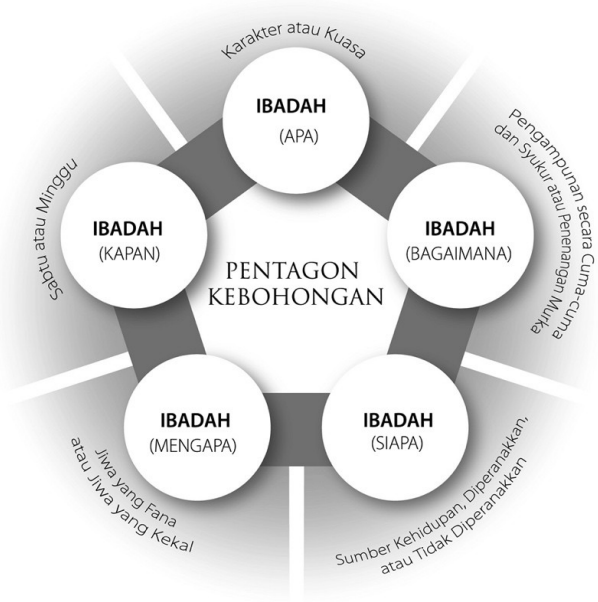
“Perbedaan antara dua ide atau dua orang ini dapat diringkas dalam dua judul ini:

1. Anak Allah = Didefinisikan oleh firman Bapa-Nya.
2. ‘Allah Anak’ = Didefinisikan oleh dirinya sendiri melalui perbuatan-perbuatannya.

Sekali lagi, mengikuti perbandingan ini, kita dapat mengatakan:

1. Anak Allah dikenali dari warisan-Nya sebagai pemberian cuma-cuma dari Bapa, sehingga dikaruniai oleh Bapa kesetaraan dengan diri-Nya.
2. 'Allah Anak' dikenali dari kuasa inherennya, sehingga membuatnya setara dengan Bapa melalui hak ilahi inherennya sendiri.

"Yang mana dari keduanya yang akan memberi Anda hidup yang kekal? Yang mana di antara ini adalah Yesus Kristus, dan yang mana Barabas? Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditambahkan ke diagram kita dengan cara berikut:



"Kontroversi tentang Anak Allah adalah pertanyaan tentang sumber kehidupan. Apakah hidup itu inheren atau diwarisi? Jika kita menyembah Anak Allah, maka kita berkembang menurut pola warisan.

Jika kita menyembah 'Allah Anak', maka kita berkembang mengikuti pola kehidupan yang inheren, atau seperti kebanyakan gereja melihatnya, jiwa yang baka.

"Ini membawa kita pada kata tanya *mengapa* mengenai ibadah. Penyembahan Anak Allah adalah penyembahan syukur atas karunia hidup yang terus-menerus diberikan kepada penerima. Ini adalah penyembahan dari rasa syukur dan kasih yang murni. Penyembahan 'Allah Anak' adalah penyembahan karena dia adalah kekuatan besar dan Anda adalah kekuatan kecil. Adalah demi kepentingan Anda sendiri untuk menyembahnya karena dia lebih kuat dari Anda. Dalam model ini, alasan kita mungkin berani mempertanyakan apakah menyembah dia atau tidak adalah karena jika Anda percaya bahwa Anda memiliki kehidupan abadi sendiri, Anda akan memiliki keinginan alami untuk mandiri – hidup Anda tidak bergantung pada siapa pun, sebab Anda menyembah seorang 'Anak' yang tidak bergantung pada siapa pun.

"*Mengapa* menyembah 'Allah Anak' adalah karena kekaguman akan kekuatannya yang lebih besar, sekaligus ketakutan akan hukuman jika Anda terbukti tidak setia kepada keagungannya.

"Kita melompat ke pertanyaan tentang *apa* yang disembah. Apa yang sebenarnya Anda sembah? Apakah itu karakter Allah yang penuh kasih, ataukah kekuatan-Nya? Allah memiliki karakter dan kekuatan, tetapi yang mana yang menjadi sumber penyembahan kita? Jika itu adalah kekuatan, maka kita menyembah karakter secara sekunder. Ini, bersama dengan *mengapa* penyembahan yang didasarkan pada keyakinan akan keabadian yang inheren, secara alami membawa kita pada pemikiran bahwa paksaan diperlukan untuk menjaga kekuatan hidup kita yang lebih kecil tunduk pada yang lebih besar.

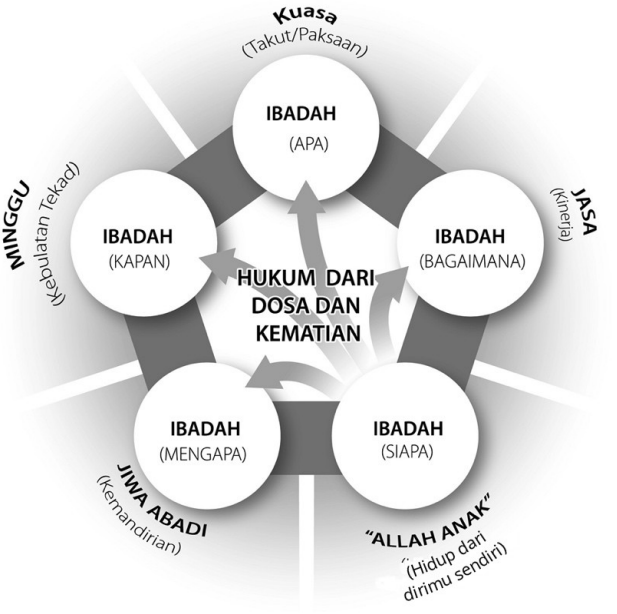
"Biarkan saya mengatakan ini dengan cara lain: Jika kita percaya kita abadi karena kita menyembah 'Allah Anak' yang memiliki kehidupan yang inheren, maka kita akan menyembah kekuasaan, karena hidup kita tidak tergantung pada orang lain dan kesetiaan kita hanya

diperlukan oleh fakta bahwa 'Allah Anak' memiliki kekuatan yang lebih besar dari diri kita sendiri dan akan menggunakannya untuk menjaga ketertiban di alam semesta.

"*Kapan* kita beribadah berkaitan langsung dengan *mengapa* kita beribadah, karena jika kita sepenuhnya bergantung untuk hidup kita maka kita akan hidup dengan setiap firman Allah, yang berarti bahwa hari Sabat harus menjadi *kapan* kita beribadah. Hari Sabat adalah tempat istirahat di pangkuan Bapa tanpa mempedulikan pertunjukan kekuasaan. Bagi mereka yang menyembah 'Allah Anak' situasi ini tidak memuaskan, karena kebutuhan untuk menunjukkan kekuatan karena kondisi keabadian seseorang membuat istirahat tidak diperlukan; sebaliknya, satu hari diperlukan untuk menampilkan kekuatan dan kemampuan.

"*Bagaimana* penyembahan bagi para pengikut Anak Allah adalah pertanyaan tentang iman kepada Allah dan Firman-Nya. *Bagaimana* penyembahan bagi para pengikut 'Allah Anak' adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk memperoleh perkenan atau meredakan murka.

"Dengan semua bagian ini di tempatnya, kita dapat mengikuti contoh John Flavel yang menghubungkan ini bersama-sama sebagai berikut yang terkait dengan 'Allah Anak':

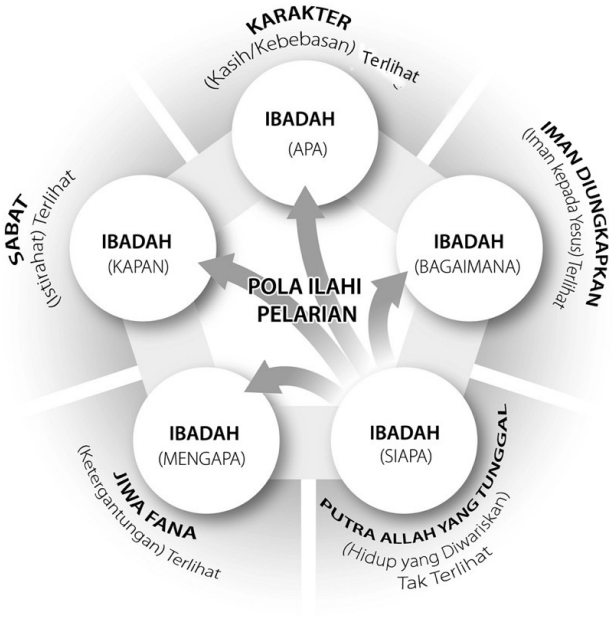


"Penyembahan 'Allah Anak' secara alami mengarah pada kepercayaan pada keabadian jiwa, kalender yang ditentukan sendiri kapan harus beribadah, bersama dengan *bagaimana* beribadah yang berdasarkan jasa karena keinginan untuk menyembah *apa* yang berkuasa. Semua doktrin ini secara alami berasal dari penyembahan 'Allah Anak.' Sekarang orang-orang dari iman Protestan akan memprotes, sebagaimana sifatnya, terhadap tuduhan beribadah dengan perbuatan. Namun tampaknya telah luput dari perhatian mereka bahwa legalisme dapat ditemukan sama banyaknya dalam *tidak* melakukan sesuatu untuk jasa – kebenaran tanpa perbuatan – seperti dalam melakukan sesuatu untuk jasa. Tuduhan Paulus terhadap mereka yang mencari jasa dapat ditemukan dalam teks berikut:

> Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia: jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini; semuanya itu hanya mengenai barang yang binasa oleh pemakaian dan hanya menurut perintah-perintah dan ajaran-ajaran manusia. **Kolose 2:20-22**

“Iman Protestan membanggakan kebebasannya dari hari Sabat, hari raya, dan bulan baru, tetapi legalisme itu tersingkap dalam penghakiman yang diucapkan atas mereka yang melakukan hal-hal ini. Ini menyedihkan karena Paulus secara langsung meminta orang percaya untuk tidak membiarkan siapa pun menghakimi mereka sehubungan dengan hal-hal ini. Tetapi jika Anda berbicara kepada banyak orang dari iman Protestan tentang pemeliharaan Sabat Anda, Anda pasti akan dihakimi. Pemelihara Sabat dianggap berusaha untuk mendapatkan kebenaran dengan memelihara hari Sabat, tetapi permusuhan terhadap hari Sabat menunjukkan upaya untuk mendapatkan kebenaran dengan *tidak* memelihara hari Sabat.

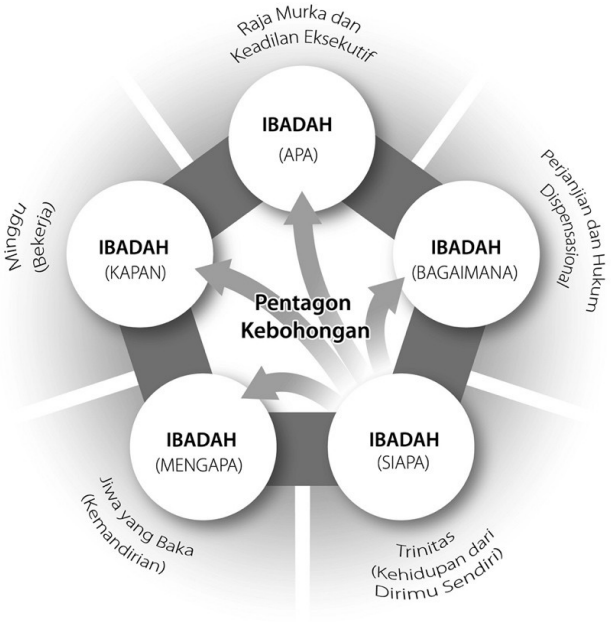
“Berlawanan dengan ini, kita merangkum gagasan Anak Allah dan dampaknya terhadap lima pertanyaan sebagai berikut:



"Penyembahan kepada Putra yang diperanakkan adalah penyembahan kepada Dia yang mewarisi segala sesuatu dengan iman. Hal ini menuntun para pengikut-Nya untuk menyatakan dengan Guru mereka bahwa 'Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi apa yang Kulihat Bapa kerjakan, itulah yang Kukerjakan.' Ini secara alami mengarah pada rasa ketergantungan yang lebih dalam, dan karena ada rasa syukur yang mendalam atas semua karunia-karunia Bapa melalui Anak, maka pengikut-pengikut tersebut puas untuk beristirahat pada waktu yang ditentukan Bapa seperti yang ditemukan dalam Imamat 23. Di luar ini, mereka memiliki iman Yesus untuk menerima apa yang dikatakan Firman tentang keadaan mereka yang berdosa dan obat yang ditawarkan dengan cuma-cuma. Ibadah mereka adalah dengan iman yang bekerja. Itu adalah iman saja hanya dalam arti bahwa iman

adalah sumbernya, tetapi itu adalah iman yang mengubah mereka dan menghasilkan perbuatan baik, karena iman Yesus tidak mati dan lemah. Iman Yesus adalah benih yang tidak terlihat di dalam diri mereka yang pada akhirnya menghasilkan buah baik yang terlihat, tetapi tidak satu pun dari buah itu yang memberi mereka jasa, karena itu semua adalah anugerah. Dan sebagaimana Putra yang diperanakkan mewarisi segala sesuatu, karakter-Nya adalah Agape murni. Sebagaimana Dia menerima, demikian pula Dia memberi, dan para pengikut-Nya akan menjadi sama dalam karakter.

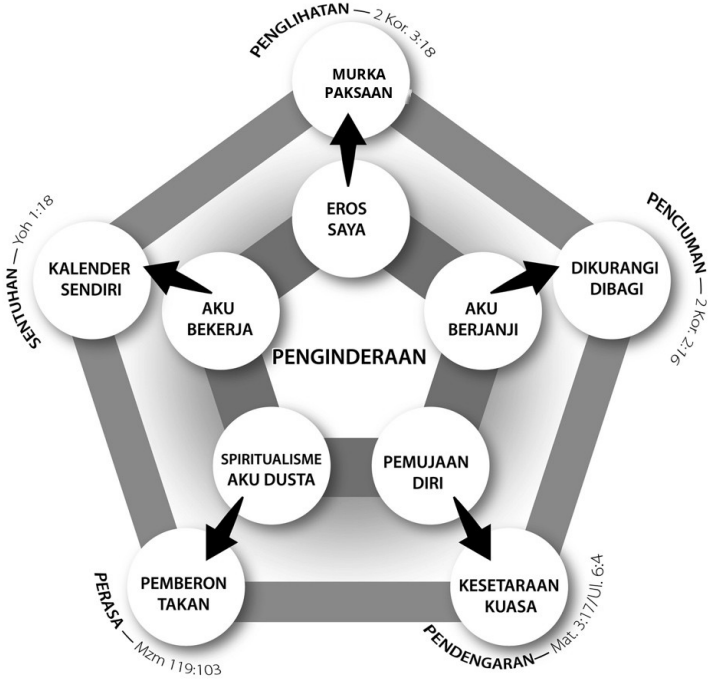
"Doktrin yang mendukung penyembahan 'Allah Anak' adalah sebagai berikut:



“Doktrin-doktrin ini berkembang di dalam manusia lama dengan tabiat lamanya seperti ini:

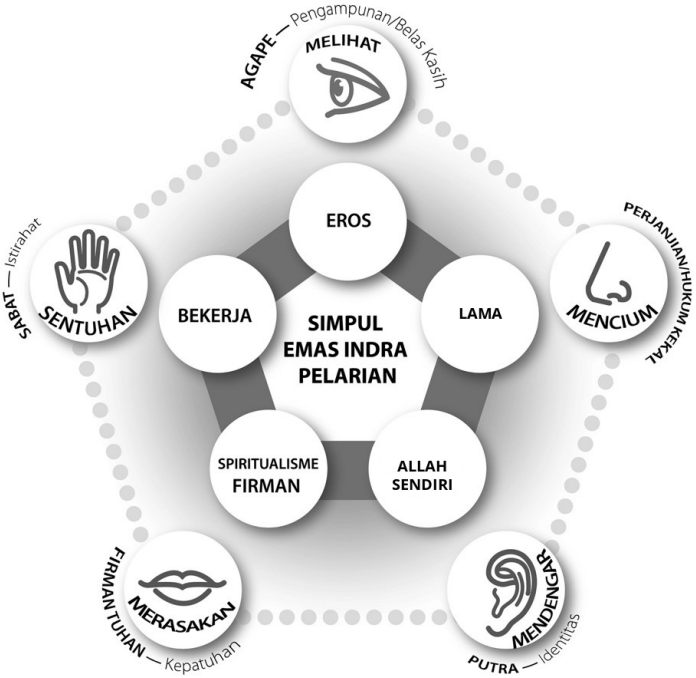


“Buah alaminya adalah seperti ini:



“Semua panca indera manusia dikondisikan untuk menyenangkan diri sendiri. Oleh karena itu, untuk keluar dari penjara pemujaan diri ini, selera kita akan Firman Allah perlu dimurnikan, agar kita dapat menemukan jati diri Putra Allah yang sebenarnya tanpa seutas benang spiritualisme. Ini akan membawa kita ke pangkuan Bapa di mana Kristus berdiam, dan untuk dijamah oleh Roh-Nya dalam jumlah yang berlipat ganda selama hari-hari perayaan. Kita akan mencium aroma manis dari Perjanjian Baru dan melihat keindahan Tuhan. Dengan demikian kita akan dibebaskan untuk melayani Allah kita di mana dua atau tiga orang berkumpul, bukan dengan orang banyak yang berniat melakukan kejahatan.

“Para penyembah Anak Allah yang diperanakkan, yang mewarisi segala sesuatu akan hidup dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Kemudian mereka akan beristirahat dari pekerjaan mereka dan hidup oleh Iman Yesus, yang menunjukkan kepada mereka Bapa sama seperti yang Dia tunjukkan kepada Filipus.



“Saya telah melakukan yang terbaik untuk menunjukkan kepada Anda elemen-elemen kunci dalam sistem Pentagon dan bagaimana kita bisa melarikan diri darinya. Pada intinya adalah penyembahan Putra yang diperanakkan. Anda dapat mengakses kebenaran ini melalui mendengar kata-kata yang diucapkan kepada-Nya oleh Bapa: ‘Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.’ Jika Anda memilih untuk menerima kebenaran ini dan memenangkan

perang identitas ini, maka semua pilar Pentagon akan jatuh di hadapan Anda. Anak Allah adalah Pintu yang Sesak untuk melarikan diri dari Pentagon Kebohongan. Dengan memandang Dia sebagaimana Dia adanya, Anda akan menjadi orang Kristen yang sempurna, karena benih-Nya akan tumbuh di dalam Anda hingga sempurna."

Ada keheningan dari jemaat sebagai tanggapan, saat mereka mencerna bagian-bagian yang dipaparkan di depan mereka. Kemudian terdengar seruan sukacita dan ucapan syukur bersama bahwa Bapa mereka yang terkasih di surga telah meletakkan di hadapan mereka sebuah peta jalan yang dengannya mereka dapat melarikan diri dari kota. Banyak yang meminta diagram untuk dibawa, yang dengan senang hati dibagikan oleh Maatan.

Malam itu Maatan berlutut di hadapan Bapanya dalam nama Yesus dengan air mata syukur. "Terima kasih, Bapa, karena mengingat anak-anak-Mu. Kami begitu tersesat dalam kegelapan, tetapi Engkau telah menemukan kami dan sekarang membawa kami pulang. Terima kasih, terima kasih atas cinta dan kasih karunia-Mu yang terus-menerus kepada kami. Dalam nama Yesus, amin."

Saya mengangkat hukum-Mu ke dunia yang penuh dosa
Dan penghakiman yang segera datang
Ya, aku akan selalu menjadi pelayan-Mu Tuhan
Sampai pekerjaan-Mu di dunia selesai
Sampai pekerjaan-Mu di dunia selesai

Saat aku melihat sekeliling, aku melihat jiwa yang ceroboh
Dan mereka tidak takut pada-Mu
Tapi aku akan selalu menjadi pelayan-Mu Tuhan
Dan saya akan bekerja untuk membebaskan manusia
Ya, saya akan bekerja untuk membebaskan manusia

Tapi seiring berjalannya waktu, aku menjadi lelah Tuhan
Dan saya melihat hukum yang menghukum
Saat pelayan ini melihat ke cermin
Saya melihat rantai yang membelenggu saya
Ya ada rantai yang membelengguku

Diriku yang letih gemetar di kaki-Mu
Jatuhkan penghakiman-Mu di atasku
Karena aku mencoba menjadi hamba-Mu Tuhan
Tapi aku selalu mengecewakan-Mu
Ya, aku selalu mengecewakan-Mu

Lalu aku merasakan tangan-Mu mengangkatku ke arah-Mu
Dan Kau berbisik begitu lembut
Engkau tidak akan pernah menjadi pelayan-Ku
Karena engkau adalah anak bagi-Ku
Ya anak tersayang bagi-Ku

Kini hukum maut adalah hukum kehidupan
Dan rohku dibebaskan
Karena aku telah mendengar saya bukan pelayan
Tapi seorang putra, begitulah Kau memanggilku
Anak terkasih, begitulah Engkau memanggilku

John Penman

BAB 56

Membangun Bait Suci

Selama bulan-bulan berikutnya Maatan melakukan perjalanan ke berbagai bagian kota untuk berbagi pesan tentang Bapa dan Anak, Pola Ilahi dan Salib Kristus yang sejati. Tepat ketika dia berencana untuk melakukan serangkaian pertemuan di sisi lain kota, dia menerima panggilan telepon.

“Halo, Maatan. Saya baru saja mendengar bahwa ada orang yang beribadah dengan Anda yang percaya bahwa Allah tidak membunuh. Apakah itu benar?” Peneleponnya adalah Toby Stanford, yang percaya pada pekabaran tentang Anak yang diperanakkan tetapi tidak pada karakter Allah yang tanpa kekerasan.

“Yah, Toby, aku sedang memeriksa pertanyaan ini. Yesus memang mengatakan Dia mengungkapkan Bapa, dan Ellen White mengatakan Allah tidak menggunakan kekerasan, tetapi saya masih bertanya-tanya tentang cerita-cerita tertentu.”

“Apakah Anda percaya bahwa Allah menghancurkan orang jahat di Sodom dan Gomora?”

“Saya sedang meneliti pertanyaan itu untuk memastikan saya memiliki semua bukti.”

“Tidak sulit, Maatan; itu jawaban sederhana - ya atau tidak. Apakah Dia menghancurkan mereka atau tidak?”

“Ini lebih terasa seperti penuntutan daripada penyelidikan, Toby. Bukankah seharusnya kita mencoba dan memeriksa semua bukti untuk melihat apakah Bapa seperti Yesus ketika Dia datang ke dunia ini?”

“Saya telah memeriksa buktinya dan itu jelas: Allah menurunkan hujan api dari langit ke atas mereka dan menghancurkan mereka. Titik!”

“Yah, jika kamu telah membuat keputusan akhir, maka aku menerimanya. Saya tidak ingin memaksa Anda untuk melihatnya lebih jauh,” kata Maatan, berusaha untuk tidak merasa kesal.

Maatan mengirim doa cepat. *Tuhan, tolong aku untuk tenang, aku tidak ingin salah menggambarkan karakter-Mu kepada Toby. Saya merasakan rasa frustrasi yang kuat atas ketidakadilan diskusi ini.*

“Saya tidak yakin kami ingin Anda datang dan berbicara kepada kami jika Anda akan mengajarkan hal ini kepada kelompok kami. Kami tidak tertarik,” kata Toby dengan tegas.

“Aku minta maaf kamu merasa seperti itu, Toby. Akan menyenangkan untuk mempelajari Alkitab bersama dan memeriksa buktinya. Apa salahnya?”

“Allah kita adalah Allah yang suci, dan terkadang orang perlu diberi tahu terus terang tanpa basa-basi,” kata Toby dengan nada kesal.

“Apakah Anda menunjukkan kekudusan dengan membunuh orang yang melewati batas dalam pikiran Anda?” tanya Maatan.

“Alkitab mengatakan bahwa Sodom dan Gomora ditetapkan sebagai contoh dari apa yang akan terjadi pada akhirnya. Allah dalam belas kasihan memperingatkan orang-orang bahwa jika Anda tidak mengubah cara Anda, maka Anda akan dihancurkan dalam api.”

“Apakah itu seperti ketika mafia menemui penjaga toko dan dengan ramah memberitahunya bahwa jika dia membayar uang perlindungan kepada mereka, dia tidak akan terluka?”

“Itu tidak lucu, Maatan, tidak ada perbandingan antara dua masalah.”

“Prinsipnya tampak sama bagi saya: ‘Lakukan apa yang saya minta atau Anda akan terluka.’ Tidakkah terdengar seperti itu bagi orang non-

Kristen?" tanya Maatan, mencoba membuat Toby mempertimbangkannya.

"Lalu bagaimana seharusnya dosa berakhir? Akankah Setan bunuh diri? Akankah dia dan para pengikutnya menghancurkan dirinya sendiri? Itu membuat Allah terlihat lemah dan Dia tidak memiliki cukup ketabahan untuk mengakhiri masalah dosa."

"Jika Ia memiliki ketabahan semacam itu, sebagaimana Anda menyebutnya, lalu mengapa tidak mengakhirinya tepat pada permulaan dan menyelamatkan miliaran manusia dari penderitaan dan siksaan yang tak terbayangkan? Jika Allah hendak membunuh dan menggunakan kekerasan, lalu mengapa tidak dilakukan pada permulaan?"

"Yah, kita tidak akan tahu betapa buruknya dosa itu."

"Tidakkah Anda berpikir bahwa setelah air bah orang akan mengerti? Jika Allah berkehendak menggunakan kekerasan, maka pasti bisa berakhir setelah beberapa ratus tahun, bukan 6000 tahun."

"Saya melihat bahwa Anda keras kepala dalam pertanyaan ini, Maatan. Tidak ada gunanya membicarakan ini lebih jauh," kata Toby.

"Jika kamu berkata begitu. Semoga Tuhan Yesus memberkati Anda dan membimbing Anda ke dalam seluruh kebenaran."

"Dan semoga Anda dibebaskan dari ajaran sesat ini," jawab Toby.

"Aku telah disebut sesat berkali-kali, Toby; penilaian Anda terhadap saya tidak mempengaruhi saya sedikit pun, hanya Firman Allah yang dapat meyakinkan saya."

Panggilan itu berakhir tak lama setelah itu. Maatan pergi jalan-jalan dan merenung sejenak. Tampaknya ada hubungan antara penghakiman dan hukuman. Semakin dia memikirkannya, semakin jelas hal itu. *Anda tidak dapat menyakiti seseorang kecuali Anda mempersalahkan mereka*

terlebih dahulu. Bukankah ini berarti bahwa jika Allah tidak membunuh manusia, maka Dia juga tidak akan mempersalahkan mereka?

Tetapi bagaimana dengan semua teks yang berbicara tentang penghakiman, seperti dalam Daniel 7 dan kitab-kitab catatan dan semuanya? Maatan berlutut dan berdoa, "Tuhan, bagaimana saya bisa menyatukan potongan-potongan ini?"

Pandanglah Putra-Ku; lihat apa yang Dia katakan tentang ini, demikian kesan yang timbul.

Ya, tentu saja, pikir Maatan, *Terima kasih, Tuhan.*

Maatan bergegas pulang ke komputernya untuk mencari *penghakiman* dan *penghukuman* dalam kata-kata Yesus. Ayat-ayat mulai mencolok di mata Maatan:

> Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. **Yohanes 3:17**
>
> Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, **Yohanes 5:22**

Apa? Bapa tidak menghakimi siapa pun! Mengapa saya tidak melihat ini sebelumnya? Memang, dikatakan bahwa semua penghakiman diserahkan kepada Anak, jadi apa yang Yesus katakan tentang penghakiman-Nya?

> Kamu menghakimi menurut ukuran manusia, Aku tidak menghakimi seorang pun. **Yohanes 8:15**

Bagaimana bisa Yesus berkata Dia tidak menghakimi siapa pun? Itu berarti bahwa baik Bapa maupun Anak tidak menghukum siapa pun. Ayat itu melanjutkan:

> Dan jikalau Aku menghakimi, maka penghakiman-Ku itu benar, sebab Aku tidak seorang diri, tetapi Aku bersama dengan Dia yang mengutus Aku. **Yohanes 8:16**

Bagaimana mungkin Yesus tidak menghakimi siapa pun dan kemudian berkata jikalau Aku menghakimi, penghakiman-Ku itu benar?

Maatan terus mencari mencoba untuk menyatukan ini:

> Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman. Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku." **Yohanes 12:47-50**

Saya pikir saya mengerti. Yesus berbicara kebenaran tentang Bapa-Nya, dan hal-hal yang Dia bicarakan akan muncul di benak kita pada akhirnya. Jika kita percaya kata-kata itu kita akan damai, tetapi jika kita menolak kata-kata itu, kita akan merasa terhukum. Jadi, pastilah **kita** *sendiri yang melakukan penghukuman itu.*

Maatan merenung sejenak. *Di mana kita dapat menemukan contoh ini dalam Alkitab? Oh! Kisah wanita yang tertangkap berzinah!*

> Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh *sesuatu* untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-*Nya* di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya

> kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, [*dihukum oleh hati nurani mereka sendiri*] **pergilah mereka seorang demi seorang**, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. **Yohanes 8:3-9**

> **Catatan penerjemah:** Kata-kata dalam kurung siku terdapat dalam KJV dan NKJV (*being convicted by their own conscience*), tetapi tidak dalam TB.

Mereka dihukum oleh hati nurani mereka **sendiri***! Bukan Yesus yang menghakimi mereka. Dia menulis kebenaran dan kebenaran itu menghakimi mereka melalui hati nurani mereka sendiri. Wow. Itu menakjubkan.*[21] *Bukankah Yesus mengatakan sesuatu tentang ini?*

> "Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. **Matius 7:1-2**

Saya sebelumnya berpikir bahwa jika saya menghakimi dan mempersalahkan orang lain, maka Allah akan menghakimi dan menghukum saya, tetapi bukan itu yang dikatakan. Ini pasti berarti bahwa jika kita mengembangkan karakter yang suka mempersalahkan orang lain, maka ketika kita melihat wajah Yesus yang indah, kita akan menghukum diri kita sendiri dan berseru kepada gunung-gunung batu untuk menyembunyikan kita dari Anak Domba.

Saya masih memiliki begitu banyak pertanyaan yang belum terjawab, tetapi ini sangat masuk akal. Harus ada Pola Ilahi antara penghukuman dan hukuman. Oleh karena itu, alasan mengapa tidak ada penghukuman ketika kita berada di dalam Kristus Yesus adalah karena Dia tidak menghukum.

[21]Untuk pembahasan lebih lanjut lihat buku *Saat Engkau Menghakimi* di *fatheroflove.info*

Tiba-tiba semuanya tampak bergerak lambat. Ruangan itu tampak dipenuhi dengan cahaya lembut. Maatan kewalahan saat memikirkan masa lalunya dan betapa sikap menghakimi dan mempersalahkan orang lain telah menjadi bagian dari karakternya. Dia tiba-tiba melihat dirinya dengan cara yang sama sekali berbeda. Dia merasa benar-benar terhukum, tetapi itu tidak datang dari Allah, melainkan dari dirinya sendiri.

Tuhan, saya sangat menyesal untuk karakter saya yang mengerikan. Saya merasa sangat buruk tentang masa lalu saya dan bagaimana saya memikirkan orang lain dalam pikiran pribadi saya. Saya memilih untuk berdiri di atas firman-Mu dan percaya kepada-Mu ketika Engkau mengatakan bahwa Engkau tidak menghukum saya karena kesalahan saya. Saya percaya Engkau dengan cuma-cuma mengampuni saya. Sulit untuk melawan perasaanku. Saya merasa saya harus dihukum, tetapi sekarang saya melihat ini tidak datang dari-Mu - itu datang dari saya.

Sekarang saya mengerti mengapa Goliat memiliki begitu banyak kekuasaan atas saya. Roh penghukuman yang saya warisi dari Adam menempatkan dalam diri saya keinginan untuk menghancurkan. Ketika saya kemudian dihadapkan dengan dosa saya, saya menghakimi diri saya sendiri seperti saya telah menghakimi orang lain, dan saya merasa benar-benar terhukum. Ketika saya melihat wajah saya di wajah Apollo, saya pikir saya harus mati karena kejahatan ini – tetapi ini adalah pikiran saya, bukan pikiran Allah.

Maatan serasa melayang selama berminggu-minggu, terkadang menangis dan terkadang tertawa dan terkadang merasakan kegembiraan yang tak terkatakan. Dia berbagi dengan Stella kebenaran yang indah dan Stella bersukacita di dalamnya bersamanya.

“Terima kasih, Maatan, karena telah membimbing saya dengan setia. Saya berterima kasih kepada Allah karena engkau,” katanya dengan air mata sukacita.

“Terima kasih, sayang, telah berjalan bersamaku. Kadang-kadang ini sangat menguji. Cinta dan dukunganmu adalah harta berharga dari Bapa kita. Sungguh Tuhan menyatukan kita untuk kemuliaan-Nya dan kesenangan kita.”

Maatan dan Stella berlutut bersama berpegangan tangan dan berdoa kepada Bapa. “Bapa, saya berterima kasih kepada-Mu karena telah membimbing kami melalui jalan yang sempit. Terima kasih telah mengirimkan Putra-Mu untuk menggembalakan kami dan membebaskan kami dari kebutaan kami. Terima kasih untuk istriku tercinta yang telah menjadi berkat bagiku. Kami percaya bahwa karena Engkau telah membawa kami ke titik ini, kami akan mengatasi segala sesuatu dalam nama Yesus, amin.”

Tak lama setelah ini, Stella berbagi dengan Maatan sebuah bagian dari Kitab Suci pada hari ulang tahunnya. “Saya pikir ini terkait dengan pekerjaan yang kamu lakukan, Maatan. Kita dipanggil untuk membangun bait suci dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Nehemia pada zamannya:”

> Maka sekarang, hai anakku, TUHAN kiranya menyertai engkau, sehingga engkau berhasil mendirikan rumah TUHAN, Allahmu, seperti yang difirmankan-Nya mengenai engkau. Hanya, TUHAN kiranya memberikan kepadamu akal budi dan pengertian dan membuat engkau menjadi pemegang perintah atas Israel, supaya engkau memelihara Taurat TUHAN, Allahmu. Maka engkau akan berhasil, jika engkau melakukan dengan setia ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum yang diperintahkan TUHAN kepada Musa untuk orang Israel. Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan janganlah tawar hati….
>
> “Bukankah TUHAN, Allahmu, menyertai kamu dan telah mengaruniakan keamanan kepadamu ke segala penjuru. Sungguh, Ia telah menyerahkan penduduk negeri ini ke dalam tanganku, sehingga negeri ini takluk ke hadapan TUHAN dan kepada umat-Nya. Maka sekarang, arahkanlah hati dan jiwamu untuk mencari

> TUHAN, Allahmu. Mulailah mendirikan tempat kudus TUHAN, Allah, supaya tabut perjanjian TUHAN dan perkakas kudus Allah dapat dibawa masuk ke dalam rumah yang didirikan bagi nama TUHAN." **1 Tawarikh 22:11-13,18-19**

Maatan berdoa, *Tuhan, saya percaya Engkau memanggil kami karena Engkau telah menunjukkan kepada kami begitu banyak kebenaran yang indah dan itu sangat masuk akal. Kami mengklaim janji, Tuhan Yesus, bahwa Engkau akan menjadikan kami tiang-tiang di bait Allah-Mu. Kami merasa tidak layak, tetapi kami tidak berani menempatkan penilaian kami bertentangan dengan kehendak-Mu. Pimpin kami di jalan-Mu yang sempurna agar kami dapat memuliakan nama-Mu.*

BAB 57

Kronos Dikalahkan

Beberapa minggu kemudian, Maatan berdoa kepada Bapa di surga menanyakan mengapa simpul yang tersisa tidak berubah menjadi emas. *Tuhan, saya kira dengan menyadari bahwa Engkau tidak mempersalahkan manusia simpul terakhir akan terbuka, tetapi itu masih belum berubah. Apa bagian yang hilang dari teka-teki ini?*

Dia berbicara dengan Stella tentang masalahnya. Dia mendiskusikannya dengan Tony dan Eric, dan kelompok belajar lainnya. Sepertinya tidak ada yang memiliki jawaban yang jelas mengapa tidak ada perubahan. Kelompok berpuasa dan berdoa untuk menemukan jawabannya. Mereka tahu mereka begitu dekat, tapi tetap saja tidak ada kejelasan.

Maatan merasa digerakkan untuk melakukan perjalanan ke pilar terakhir pada bulan baru berikutnya.

“Aku akan ikut denganmu; Aku ingin bersamamu jika sesuatu terjadi,” minta Stella.

“Apa maksudmu, jika sesuatu terjadi?”

“Maksud saya jika kamu menemukan sesuatu, saya ingin berada di sana bersamamu untuk mengalaminya. Saya tahu bahwa berjalan di saluranmu sudah cukup untuk mengubah beberapa simpul saya, tetapi saya hanya ingin berada di sana kali ini.”

“Oke, Stella, tapi bagaimana dengan anak-anak?”

“Mereka akan pergi dengan teman mereka sepanjang sore.”

“Baiklah kalau begitu, ayo pergi!”

Pilar itu berada di sisi lain kota. Butuh waktu lebih dari dua jam untuk berkendara ke sana. Maatan berbagi beberapa pemikirannya dengan Stella, “Saya sedang memikirkan tentang apa yang saya alami pada bulan baru yang lalu dengan Apollo, Diana dan Pan di air mancur.”

“Itu terdengar intens, Maatan.”

“Ya... terbukti bahwa manifestasi itu berhubungan dengan Zeus juga, karena kilat dan guntur yang terjadi. Zeus adalah manifestasi dari paksaan. Dia mewakili otoritas melalui paksaan. Pikiran itu baru saja terlintas di benakku tentang ayah Zeus.”

“Siapa ayah Zeus, Maatan? Saya tidak begitu akrab dengan mitologi Yunani.”

“Kronos! Ia juga dikenal sebagai Bapa Waktu. Mungkin ada elemen waktu bagaimana Pentagon Kebohongan terus-menerus membuat banyak orang di bawah kendalinya.” Maatan berdoa dalam hati. Sebuah pikiran datang kepadanya. “Sebelum pergi ke pilar terakhir, saya pikir kita harus berhenti di air mancur di kota, karena sedang dalam perjalanan.”

Mereka melaju ke kota. Maatan memarkir mobilnya beberapa blok jauhnya, dan mereka mulai berjalan ke *Central Park.*

“Kronos adalah dewa yang tidak diciptakan yang ada sebelum semua dewa lain dalam sistem Yunani. Karena itu, dia pasti terhubung ke simpul terakhir ini. Saya kira ketika kita menemukan kebenaran bahwa Bapa sejati kita bukanlah pembinasa, kita sudah mengalahkan Goliat terakhir. Namun raksasa terakhir ini rupanya masih menahan selapis kegelapan di atas kita.” Saat mereka mendekati taman, mereka bisa mendengar guntur di kejauhan.

“Menarik bahwa badai sedang terjadi sekarang,” kata Stella.

“Ya, dogma Zeus tampaknya siap untuk bertemu dengan kita.”

Saat mereka memasuki taman, angin mulai bertiup kencang saat Maatan melanjutkan pemikirannya, “Sangat menarik bagi saya bahwa Kronos juga digambarkan sebagai ular berkepala tiga.[22] Itu mengingatkan saya ketika Pan dan Diana bergabung dengan Apollo. Anak-anak beroperasi seperti orang tua mereka melalui prinsip tiga-dalam-satu ini.”

Mereka sekarang berada di depan air mancur. Maatan berlutut dan berdoa, “Bapa, tolong tunjukkan kami bagian yang hilang dari teka-teki ini.” Badai yang mendekat menggeram seperti singa yang mencari mangsanya. Petir, seperti jari, bergerak melintasi langit seolah berusaha menelan Maatan dan Stella.

“Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban!” klaim Maatan dengan keyakinan.

Kilat memancar dari arah yang dituju Maatan dan Stella dan seolah-olah melingkari seluruh kota. Karena Maatan dan Stella sudah terputus dari 4 di antara 5 simpul, mereka tidak merasakan dampak dari kekuatan yang dihasilkan di dalam lingkaran itu. Kilatan cahaya yang tersisa bersinar di sekitar mereka.

Segera Maatan berlari ke bagian air mancur di mana patung kuningan Theseus yang bisu berdiri, lalu berlutut. Dalam pantulan air dari sambaran petir, Maatan menangkap kata-kata yang tertulis seperti api di atas air:

Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki

“Stella! Ayo lihat sebelum memudar!” Stella datang secepat yang dia bisa, tetapi huruf-huruf telah memudar. Kemudian ada sambaran petir lagi yang datang dari pilar terakhir dan menjalar ke pilar-pilar lain di sekitar kota. Sekali lagi di dalam air yang dipantulkan muncul kata-kata:

[22]www.greekmythology.com/Other_Gods/Primordial/Chronos/chronos.html

> Bahkan terhadap Panglima bala tentara itu pun ia membesarkan dirinya, dan olehnya [tanduk kecil] "yang sehari-hari" itu diambil. **Daniel 8:11 (KJV)**

> **Catatan penerjemah:** Diterjemahkan langsung dari KJV (*by him the daily … was taken away*). TB: "dan dari pada-Nya diambilnya korban persembahan sehari-hari." Kata "korban persembahan" tidak ada dalam bahasa aslinya.

"Aku bisa melihatnya kali ini, Maatan. Apa artinya?"

"Referensi pada Daniel mengacu pada pekerjaan tanduk kecil dan serangannya terhadap Kristus dan umat-Nya. Istilah "yang sehari-hari" (*the daily*) mengacu pada sistem korban yang digunakan dalam penyembahan Pagan untuk menenangkan dewa-dewa mereka. Ini pasti mata rantai penghubung dengan kata-kata pertama yang saya lihat bahwa Allah tidak membutuhkan korban dan persembahan!"

Lagi-lagi kilat menyambar, dan kali ini tepat di atas kepala. Di dalam air tercermin kata-kata ini:

> Pada pertengahan tujuh masa itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan**. Daniel 9:27**

Maatan merenung sejenak tentang artinya. "Saya ingat sekarang percakapan saya dengan Tony dan Eric tentang ini. Itu adalah sesuatu yang menurut saya sangat sulit untuk dipahami. Eric mengutip sebuah paragraf yang ditulis oleh kakek buyutnya yang membuat saya bingung. Saya memilikinya di laptop saya di dalam mobil."

"Apakah ada sesuatu yang lebih tercermin dalam air, Maatan?"

"Mari kita tunggu sebentar lagi dan lihat." Setelah beberapa menit lagi, kilatan besar lain datang dan terpantul di air:

> "…tidak akan ada waktu [Kronos] lagi." **Wahyu 10:6 (KJV)**

> **Catatan penerjemah:** Diterjemahkan langsung dari KJV (*there should be time no longer*). TB: "Tidak akan ada penundaan lagi!" Kata Yunaninya adalah *chronos*, waktu.

Maatan meraih tangan Stella. “Saya perlu membaca kutipan dari Waggoner ini. Saya pikir kita sudah menemukan bagian terakhir!”

Baik Maatan dan Stella terengah-engah ketika mereka kembali ke mobil. “Saya akan menyalakan laptop dan menemukan kutipan itu,” kata Maatan bersemangat. “Ini dia!”

> “Tetapi,” seseorang akan berkata, “Engkau menjadikan pendamaian itu seluruhnya di pihak manusia; **saya selalu diajari bahwa kematian Kristus mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, dan untuk menenangkan-Nya.”** Nah, kami membiarkan soal pendamaian itu tepat di tempat Kitab Suci meletakkannya; dan sementara Kitab Suci banyak berbicara tentang perlunya manusia didamaikan dengan Allah, **Kitab Suci tidak pernah sekali pun mengisyaratkan perlunya Allah didamaikan dengan manusia. Mengisyaratkan perlunya hal seperti itu berarti mengajukan tuduhan berat terhadap karakter Allah.** Gagasan itu masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang membawanya dari Paganisme, di mana satu-satunya gagasan tentang Allah adalah sosok yang murkanya harus diredakan dengan korban.
>
> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 21 September 1893, halaman 386.7

“Apakah kamu menyadari apa artinya ini, Stella?”

“Apa, Maatan?” kata Stella dengan mata terbelalak.

“Kita telah diperlihatkan bahwa Bapa kita tidak membinasakan siapa pun dengan paksaan. Jika keadilan Allah menuntut kematian, maka Dia menuntut seseorang untuk dihancurkan, dan ini tidak mungkin benar! Allah tidak pernah ingin ada yang dikorbankan. Itu bukan karakter-Nya. Tetapi untuk menebus umat manusia, Kristus mati bagi kita, sehingga *kita* dapat percaya bahwa kita dapat diampuni. *Kita* yang didamaikan dengan Allah, bukan *Allah* yang didamaikan dengan kita. Korban Yesus meyakinkan kita tentang apa yang Allah selalu ingin lakukan – dan itu adalah mengampuni kita dengan cuma-cuma!”

“Itukah sebabnya Yesus berdoa kepada Bapa-Nya bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa-Nya kepada-Nya pada malam sebelum Dia mati di kayu Salib?”

“Tepat sekali, Stella! Gagasan tentang korban yang dituntut oleh Allah datang dari Paganisme ke dalam Gereja Kristen dan dikenal sebagai Kekejian yang Membinasakan. Kuasa Kristen bertindak untuk menghilangkan kekuatan Paganisme, namun pada saat yang sama mengangkat prinsip inti dari *peredaan murka melalui kematian*.”

Maatan menyalakan mobil. “Ayo menuju ke pilar terakhir dan terus mendiskusikan poin-poin ini.”

“Apa maknanya Kronos tidak ada lagi?” tanya Stella.

Maatan berpikir sejenak. “Kronos adalah personifikasi waktu. Dalam keberadaan manusiawi kita, waktu tampaknya menghancurkan semua orang. Akhirnya orang mati, dan ini dilihat sebagai waktu atau Kronos mengambil nyawa mereka. Oleh karena itu Kronos digambarkan sebagai memakan anak-anaknya atau membinasakan mereka.[23]

“Kronos adalah dewa yang tidak diciptakan. Dia ada sebelum semua dewa lainnya. Alkitab mengatakan bahwa Bapa kita di surga tinggal dalam kekekalan (Yesaya 57:15). Saya tertarik untuk mengetahui apakah Alkitab mengatakan lebih banyak tentang Kronos dalam hubungannya dengan Anak Allah.”

“Kenapa, Maatan? Apa yang kamu lihat?”

“Kamu tahu perasaan menghabiskan waktu yang menyenangkan bersama, sehingga waktu seolah-olah menghilang? Kita menjadi tidak sadar akan waktu; karena itu ada ungkapan ‘waktu serasa terbang ketika kita sedang bersenang-senang.’ Saya ingin tahu apakah ini yang Bapa dan Putra alami dalam kekekalan. Bisakah kamu mencari kata

[23]https://en.wikipedia.org/wiki/Kronos

Kronos dalam Perjanjian Baru Yunani di aplikasi Alkitab saya sementara saya terus mengemudi?"

"Saya menemukan ayat ini." Stella membaca ayat itu perlahan:

> …Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman [*Kronos Aeon*]. **2 Timotius 1:9**

"Sebelum Kronos Aeon! Itu dia! Alkitab memberitahu kita bahwa Kristus ada sebelum Kronos. Itu berarti kasih Bapa dan Anak sedemikian rupa sehingga waktu adalah pengalaman yang berbeda. Kasih mereka satu sama lain dan fakta bahwa mereka abadi berarti bagi mereka waktu memiliki prioritas dan perasaan yang berbeda dari pada kita manusia fana. Itulah sebabnya Alkitab mengatakan Kronos bahkan belum ada. Itu adalah pengalaman waktu yang berbeda dari yang kita miliki sekarang."

"Saya menemukan ayat lain, Maatan. Ada di Roma:

> Apakah kamu tidak tahu, saudara-saudara, sebab aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama [Kronos] orang itu hidup? **Roma 7:1**

"Bisakah kamu membaca bagian terakhir itu lagi, tolong?" tanya Maatan. Stella membacanya dengan saksama. Maatan berpikir sejenak sebelum berseru, "Hukum dosa dan kematian berkuasa atas seseorang selama Kronos ada! Tentu saja!"

"Tatapan matamu seperti itu lagi," kata Stella sambil tersenyum.

"Lihatlah ayat terakhir dari bab sebelumnya. Dikatakan upah dosa adalah maut. Kematianlah yang memberi waktu pengalaman dan nilai yang berbeda. Jika seseorang akan meninggal, maka waktu menjadi

sangat penting, karena persediaan waktu terbatas. Inilah yang membuat Kronos menguasai ras manusia."

Stella menatap Maatan, mencoba mengikuti proses berpikirnya, dan hanya berdoa agar dia bisa mengerti apa yang dia katakan.

"Ketika Adam berpaling dari Bapa surgawinya, dia memutuskan hubungan kasihnya dengan Dia. Rasa cinta, sukacita dan kedamaian yang dulu ia miliki telah hilang. Sebagai gantinya adalah ketakutan akan kematian yang membuat waktu, atau Kronos, menjadi tuannya. Realitas manusia bagi kita adalah sekitar 70 atau 80 tahun untuk hidup, dan kemudian pada akhir periode waktu itu kita mengerti bahwa kita akan menghadapi penghakiman atas perbuatan yang telah kita lakukan.

"Kita hidup dalam ketakutan bahwa kita akan mati karena dosa-dosa kita dan kemudian dihakimi, dan jika kita ditemukan tidak layak, Allah akan menghukum dan menghancurkan kita. Tapi kita sekarang tahu bahwa ketakutan ini tidak berdasar pada kenyataan. Adam-lah, dibantu oleh Setan, yang mengira bahwa Allah ingin membunuhnya. Ketakutan akan kematian ini menciptakan Kronos dan menjadikan Kronos sebagai tuan kita dalam kehidupan ini. Semua sifat Kronos telah diproyeksikan Setan kepada Allah sehingga kita takut akan Allah. Kita terus-menerus tergoda untuk mencoba dan menenangkan Allah dengan berbuat baik atau mempersembahkan korban untuk membuat-Nya bahagia.

"Kekuatan tanduk kecil mengambil prinsip-prinsip Pagan ini dan memperkenalkannya ke dalam Kekristenan dengan gagasan bahwa Allah akan menghakimi dan menghukum Anak-Nya sebagai pengganti untuk membayar bagi hidup kita yang berdosa."

"Kamu membahas sejumlah lapisan di sini, Maatan, dan saya menjadi bingung."

“Maaf, Stella. Saya akan mencoba dan menjelaskannya dengan lebih sederhana.” Saat itu mereka tiba di pilar terakhir, yang berdiri jauh lebih tinggi dari pilar lainnya.

“Bersabarlah denganku, Stella; ini semua masuk akal bagiku sekarang,” kata Maatan perlahan, mencoba menahan kegembiraannya, “Sebelum kematian datang, tidak ada persepsi waktu. Kasih Bapa dan Putra memenuhi alam semesta, dan semua anak Allah hidup dalam kerajaan yang penuh kasih dan perhatian ini. Setan memperkenalkan gagasan yang salah tentang keadilan. Dia mengklaim bahwa keadilan Allah menuntut kematian bagi mereka yang melanggar hukum-Nya. Dia memperkenalkan ide ini kepada Adam dan Hawa. Dia meyakinkan mereka bahwa Allah tidak akan mengampuni dosa-dosa mereka, tetapi Allah akan membunuh mereka.

“Begitulah waktu dimulai. Waktu dimulai ketika alam semesta mulai percaya bahwa Allah akan membunuh mereka yang tidak menaati-Nya.

“Dalam perkataan tanggapan Adam kepada Allah tentang mengapa dia memakan buah itu, dia mencerminkan gagasan Setan tentang pendamaian. Ketika dia menyalahkan istri dan Allah atas kesalahannya, dia berusaha mengambinghitamkan baik istrinya maupun Allah atas dosanya. Adam menyarankan agar orang lain mati menggantikannya. Tetapi Allah tidak pernah menuntut korban. Allah adalah Allah yang berbelas kasih, mau mengampuni, karena rahmat-Nya abadi. Adam bisa saja meminta pengampunan jika dia masih percaya Allah akan mengampuni. Tapi dia sudah berhenti mempercayai ini.”

“Jadi, jika saya memahamimu dengan benar,” Stella berhenti, “Allah dan Putra-Nya memiliki pengalaman yang berbeda dengan waktu sebelum ide kematian memasuki alam semesta melalui Setan. Tetapi ketika Setan meyakinkan Adam dan Hawa bahwa Allah berencana untuk membunuh mereka dan mereka mempercayainya, takut mereka akan mati karena memakan buah itu, mereka jatuh dari pengalaman kekekalan ke dalam waktu Kronos karena mereka merasa bahwa

mereka memiliki waktu yang terbatas sebelum mereka harus mati. Mereka mempercayai kebohongan tentang Allah, mengubah Dia dari Bapa yang pengasih menjadi monster pemakan anak yang kejam yang dikenal sebagai Kronos. Apakah saya benar?"

"Tepat sekali, Stella! Saya percaya inilah yang dikatakan Alkitab kepada kita ketika dikatakan bahwa Yesus Kristus ada sebelum Kronos. Kronos hanya bisa ada ketika kita percaya pada kematian, karena kita menerima kebohongan Setan bahwa Allah tidak akan mengampuni dengan cuma-cuma. Ketika kematian tidak ada, waktu tidak ada dalam pikiran kita. Ia hadir, tetapi tidak menjadi prioritas dalam pemikiran kita karena ia tidak ada habisnya. Ini adalah pengalaman yang Allah ingin kita miliki melalui Kristus. Itulah yang dikatakan ayat ini:

> Dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa. **2 Timotius 1:10**

"Saya tahu ini membutuhkan usaha untuk memahaminya," Maatan melanjutkan, "dan inilah mengapa menara terakhir ini sangat sulit untuk dikalahkan. Tetapi Yesus memberi tahu kita bahwa Kronos tidak akan ada lagi. Ini berarti umat manusia akan menyadari bahwa Allah tidak menggunakan kematian untuk menegakkan hukum-Nya. Ketika kita dapat mengatasi ide yang salah ini, maka Kronos tidak lagi memerintah kita dan kita tidak berada di bawah kekuasaannya.

"Inilah yang menurut saya artinya 'menghentikan korban sembelihan dan korban santapan.' Yaitu dengan menunjukkan kepada kita karakter Bapa dalam terangnya yang sebenarnya, agar kita dapat melihat bahwa Dia tidak pernah menginginkan siapa pun untuk mati. Kekristenan mengajarkan bahwa kematian Yesus memenuhi keadilan Allah, tetapi keadilan Allah tidak melibatkan kematian. Jika keadilan Allah mencakup kematian, maka tidak ada yang bisa hidup dalam pengalaman kekekalan. Tidak akan ada perasaan damai yang sempurna ketika terdapat ancaman kematian."

“Aku mulai mengerti apa yang kamu katakan, Maatan. Ini adalah proses pemikiran yang begitu dalam. Saya tidak yakin berapa banyak orang yang akan memahaminya.”

“Orang-orang bijaksana akan mengerti, Stella, dan menuntun banyak orang kepada kebenaran! (Daniel 12:3,10). Akhirnya, Yesus akan dapat menghentikan kebutuhan akan darah untuk dipercikkan di Bilik Maha Suci dari Bait Suci surgawi. Darah di Bilik Maha Suci mewakili kebutuhan Yesus untuk bersyafaat bagi orang-orang yang percaya bahwa Allah membutuhkan kematian untuk pelanggaran. Tetapi gagasan ini adalah kefasikan yang membinasakan. Itu adalah Pagan. Allah tidak pernah perlu didamaikan dengan kita melalui kematian Anak-Nya – Kristus diberikan kepada kita sebagai kehidupan ‘sebelum permulaan zaman’, tetapi kita tidak menerima Dia sebagai hidup kita karena pemikiran kita dipenuhi oleh pikiran tentang kematian:

> …dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut. **Ibrani 2:15**

“Allah memberi kita Anak-Nya untuk memenuhi apa yang kita butuhkan, untuk percaya bahwa kita telah diperdamaikan dengan Dia; sementara selama ini kita berpikir bahwa Allah yang menuntutnya! Allah bersedia merendahkan diri untuk memuaskan kepercayaan kita yang salah ini sehingga Dia dapat menuntun kita melalui Bait Suci sampai kita akhirnya mencapai kebenaran dan pemahaman yang lebih penuh.

“Kita sekarang dipanggil untuk berhenti memproyeksikan gagasan bahwa Allah menuntut kematian pengganti untuk didamaikan dengan kita. Ini sepenuhnya Pagan. Dia melakukannya agar kita dapat diperdamaikan dengan-Nya dan mengatasi warisan dari Adam: pemikiran bahwa Allah ingin membunuh kita karena pelanggaran kita.”

Pada saat itu kilat jatuh di depan mata Maatan dan Stella dan menghantam dasar pilar terakhir. Itu tepat di huruf G. Mereka berdua berteriak kesakitan saat sisik-sisik jatuh dari mata mereka dan akhirnya mereka bisa melihat.

Sosok binatang seperti macan tutul terhuyung-huyung keluar dari pilar dan roboh ke tanah sambil terengah-engah, dan kemudian benar-benar diam.

Langit tampak tergulung seperti gulungan kitab dan menyingkapkan kubah kuningan yang selama ini menutupi kota, tetapi sekarang terbuka untuk mereka. (Ayub 37:18). Frekuensi keberadaan mereka dinaikkan ke tingkat sedemikian rupa sehingga atmosfer di sekitar mereka benar-benar berubah.

Pada saat itu langit menjadi terang ketika seorang malaikat muncul di hadapan mereka.

Kemudian malaikat itu berkata kepada mereka, "...sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa.... Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!" Lukas 2:10,13–14

Malaikat itu mendekati mereka dan menyatakan, "Kamu sekarang bebas. Kamu telah terputus dari kota Constance, dan pintu sekarang terbuka untuk pelarianmu. Buatlah persiapanmu untuk pergi sesegera mungkin. Kemudian akan diberitahukan kepadamu apa yang harus kamu lakukan setelah ini."

Maatan dan Stella menangis kegirangan dan memuji Bapa dan Putra. Bagi mereka Kronos tidak ada lagi. Kematian tidak lagi menguasai pikiran mereka, karena mereka tidak lagi menyembah dewa kematian, tetapi kebangkitan dan kehidupan, yang merupakan satu-satunya jalan menuju Bapa!

Maatan memeluk Stella dan memberinya ciuman lembut. “Terima kasih, sayang, karena telah menemaniku dalam perjalanan ini.”

Stella meremas tangan Maatan dan berbicara dengan lembut: “Terima kasih, Maatan, karena telah mempercayai Bapa kita dan Putra-Nya untuk membawamu ke titik ini. Bapa kita mengangkatmu menjadi mata air di gurun. Dengan gigimu, kamu harus mengirik gunung-gunung dan menghancurkannya berkeping-keping. Sebuah jalan telah dibuat untuk masuknya kemuliaan Allah, dan segera itu akan menjadi jalan raya bagi Allah kita dan semua orang akan melihatnya. Dan betapa menakjubkan bahwa saya adalah hamba Tuhan, dipanggil untuk berjalan denganmu dan untuk membantumu dalam pekerjaan ini.”

“Aku pasti akan berdiri di gerbang kota dan memuji kecantikan dan kebijaksanaanmu, Stella. Semoga kemuliaan Juruselamat kita diagungkan melalui saya kepadamu.”

Maatan dan Stella tenggelam dalam tatapan saling berterima kasih kepada Bapa mereka di surga atas karunia yang mereka miliki satu sama lain. Waktu berhenti dan surga menjadi saksi kasih Bapa dan Anak yang dimanifestasikan dalam Maatan dan Stella. Dengan kelima simpul berubah menjadi emas, mereka sekarang mencerminkan Pola Ilahi Bapa dan Anak dengan cara yang jauh lebih terlihat daripada sebelumnya.

> Kepunyaan kekasihku aku, kepadaku gairahnya tertuju. Mari, kekasihku, kita pergi ke padang, bermalam di antara bunga-bunga pacar! Mari, kita pergi pagi-pagi ke kebun anggur dan melihat *apakah* pohon anggur sudah berkuncup, apakah sudah *mekar* bunganya, apakah pohon-pohon delima sudah berbunga! Di sanalah aku akan memberikan cintaku kepadamu! Semerbak bau buah dudaim; dekat pintu kita ada pelbagai *buah-buah* yang lezat, yang telah lama dan yang baru saja dipetik. Itu telah kusimpan bagimu, kekasihku! **Kidung Agung 7:10-13**

BAB 58

Persiapan Terakhir

Kelompok tersebut mendengarkan dan memproses temuan Maatan selama beberapa minggu berikutnya. Tony dan Eric sangat senang dan bersyukur kepada Allah atas simpul terakhir yang diubah menjadi emas.

Menjelang Hari Raya Pentakosta, mereka semua mendiskusikan apa yang perlu mereka lakukan untuk meninggalkan kota. Dengan mata baru mereka, kebejatan kota jauh lebih jelas dari sebelumnya. Ada rasa syukur yang mendalam kepada Allah atas pengampunan-Nya terhadap sifat mereka yang suka menghakimi dan mempersalahkan. Mereka rindu untuk dibebaskan dan percaya bahwa Bapa surgawi mereka akan membebaskan mereka.

Masih banyak pertanyaan yang perlu dijawab, tetapi ketika mereka semua terus belajar, mereka melihat bagaimana kunci cermin yang ditemukan Maatan di hutan membuka Kitab Suci bagi mereka.

“Saya pikir kisah Yesus menanggapi wanita Kanaan yang memohon bantuan untuk putrinya adalah contoh yang jelas tentang bagaimana cermin bekerja,” kata Maatan kepada kelompok itu sambil mengutip dari Matius 15:22-28, “Kita melihat bahwa pada awalnya Dia tampaknya tidak memperhatikan karena Dia tidak menjawabnya:”

> Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: “Kasihanilah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakku perempuan kerasukan setan dan sangat menderita.” Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawabnya… **Matius 15:22-23**

“Oh, aku mengerti apa yang kamu katakan, Maatan. Ketika kamu membaca bagian berikutnya dari ayat 23, kamu melihat apa yang

terjadi. Keheningan Yesus menyebabkan pelanggaran berupa rasisme dalam diri para murid bertambah banyak," jawab Craig Ellison:

> Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawabnya. Lalu murid-murid-Nya datang dan meminta kepada-Nya: "Suruhlah ia pergi, ia mengikuti kita dengan berteriak-teriak." **Matius 15:23**

"Ya, Craig, dan lihat bagaimana Yesus tidak menegur mereka karena kekerasan hati mereka, tetapi tampaknya malah mendukung mereka dalam hal itu," Edward Judson setuju:

> Jawab Yesus: "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." **Matius 15:24**

"Mudah sekali membaca ini seolah-olah Yesus memberi tahu wanita itu bahwa Dia tidak diutus untuknya, tetapi Alkitab memberi tahu kita bahwa Israel selalu menjadi umat yang rohani. Kecuali jika kamu dilahirkan kembali, kamu bukan bagian dari Israel sejati bahkan jika kamu tinggal di komunitas yang memiliki akses terbesar ke kebenaran," kata Tony Jones.

"Iman wanita ini luar biasa; meskipun pelanggaran itu bertambah banyak, dia terus bertahan dalam iman. Dia harus mengatasi prasangkanya sendiri bahwa seorang Mesias Yahudi akan fanatik dan tidak mau membantunya," kata Stella:

> Tetapi perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata: "Tuhan, tolonglah aku." **Matius 15:25**

"Dia telah mengalami dua ujian," kata Craig James, "tetapi seperti Petrus ditanya untuk ketiga kalinya 'apakah kamu mengasihi-Ku?', demikian pula wanita ini diuji untuk ketiga kalinya dan ujian itu tampaknya sangat keras:"

> Tetapi Yesus menjawab: "Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." **Matius 15:26**

“Kedengarannya benar-benar seperti Yesus memanggilnya anjing, tetapi kenyataannya Dia tidak mengatakan itu. Dia hanya mengatakan tidak benar mengambil makanan anak-anak dan memberikannya kepada anjing. Wanita itu bisa saja berkata bahwa karena ia adalah seorang anak, ia berhak atas kasih dan perhatian-Nya,” pikir Colin Nixon.

“Ya, di situlah cermin itu bekerja,” Maatan menambahkan, “Wanita ini merasa seperti anjing buangan terlihat dari reaksinya, dan dia tetap bertahan dengan iman Yesus untuk menerima permintaannya:

> Kata perempuan itu: “Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya.” **Matius 15:27**

“Dia menunjukkan bahwa dia adalah putri Abraham dengan tidak bimbang terhadap janji Allah karena ketidakpercayaan, melainkan kuat dalam iman, dan iman itu membuahkan upahnya,” kata Maatan:

> Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: “Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki.” Dan seketika itu juga anaknya sembuh. **Matius 15:28**

“Ini sangat masuk akal,” kata Ruben Olson. “Bagaimana kita menerapkan cermin ini pada kisah-kisah dalam Perjanjian Lama yang tampaknya menunjukkan bahwa Allah membunuh dan membinasakan manusia?”[24]

“Ambil contoh kisah ketika Musa ditawari untuk dijadikan bangsa yang besar sementara seluruh Israel dimusnahkan karena dosa mereka,” jawab Maatan:

> Segera juga mereka menyimpang dari jalan yang Kuperintahkan kepada mereka; mereka telah membuat anak lembu tuangan, dan kepadanya mereka sujud menyembah dan mempersembahkan korban, sambil berkata: Hai Israel, inilah Allahmu yang telah

[24]Lihat bab 16 dari buku *Agape* untuk lebih banyak prinsip tentang cermin. Tersedia di *fatheroflove.info*

> menuntun engkau keluar dari tanah Mesir." Lagi firman TUHAN kepada Musa: "Telah Kulihat bangsa ini dan sesungguhnya mereka adalah suatu bangsa yang tegar tengkuk. Oleh sebab itu biarkanlah Aku, supaya murka-Ku bangkit terhadap mereka dan Aku akan membinasakan mereka, tetapi engkau akan Kubuat menjadi bangsa yang besar." **Keluaran 32:8-10**

"Kita melihat bahwa Musa memohon kepada Allah untuk menyelamatkan Israel. Apakah kita benar-benar percaya bahwa Musa lebih berbelas kasih daripada Allah dalam membuat permintaan ini? Itu tidak mungkin, karena semua belas kasihan berasal dari Allah, bukan dari manusia."

"Kita juga tidak bisa mengatakan bahwa Allah sedang menggertak ketika Dia mengatakan Dia akan melenyapkan seluruh Israel, karena ini akan menjadi kebohongan, dan Allah tidak berbohong," kata Eric.

"Jadi, pernyataan Allah itu pasti ada di hati Musa dan dipantulkan kembali kepadanya di cermin firman Allah kepadanya," saran Gavin Davidson.

"Ya, Gavin, inilah hukum Taurat yang ditambahkan supaya pelanggaran menjadi semakin banyak," kata Maatan, "Musa merasakan bahwa ini salah, dan kemudian Roh Allah menginsafkan Musa tentang hal yang benar untuk dilakukan – yaitu memohon bagi Israel. Beginilah cara Allah membuat Musa menyadari hatinya sendiri, dan kemudian berbalik kepada Allah untuk menerima kasih karunia yang jauh lebih berlimpah dengan tetap menghormati kehendak bebasnya. Allah tidak akan memaksa Musa untuk memimpin Israel jika Musa berpikir Allah harus membiarkan mereka dihancurkan. Musa memohon demi Israel, dan mereka selamat."

"Ini sungguh membuka kisah-kisah Perjanjian Lama. Tanpa prinsip ini saya telah miskin, buta, celaka, telanjang, dan sengsara dalam mencoba memahami cerita-cerita ini," aku Tony.

“Salah satu alasan mengapa ini penting adalah karena, saat kita meninggalkan kota, rasa terhukum kita akan diuji,” kata Maatan. “Kita akan tergoda untuk ragu saat kita berusaha untuk bergerak melampaui jangkauan Goliat yang mengutuk kita siang dan malam dengan ancamannya.”

“Itu benar. Kita semua memiliki dialog batin dengan Goliat, yang berusaha meyakinkan kita bahwa tidak ada harapan,” Tony mengakui, “Jadi ketika kita meninggalkan kota, kita akan menghadapi ujian besar dalam hal ini. Satu-satunya harapan kita adalah percaya pada jasa Yesus dan percaya bahwa kita telah diampuni. Kita juga harus percaya bahwa Dia tidak pernah menghukum kita dan tidak akan pernah. Maka kita akan dapat melarikan diri dari kota.”

“Hal lainnya adalah bahwa perjalanan keluar adalah perjalanan individu. Kita tidak bisa pergi dengan berkelompok, karena ini akan menarik lebih banyak perhatian. Kita akan pergi per keluarga dan perorangan,” kata Maatan. Dia kemudian menunjuk ke suatu lokasi di peta. “Kita akan bertemu di lokasi ini di Gunung Victoria untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun bersama-sama.”

“Tapi aku punya pertanyaan,” tanya Chi. “Alkitab sepertinya mengatakan bahwa Allah membunuh dalam Ulangan. Bisakah kita melihat ayat ini?”

> Lihatlah sekarang, bahwa *Aku, Akulah Dia. Tidak ada* Allah kecuali Aku. Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi Akulah yang menyembuhkan, *dan seorang pun tidak ada* yang dapat melepaskan dari tangan-Ku. **Ulangan 32:39**

“Pertanyaan yang bagus, Chi,” kata Maatan. “Sangat menggoda untuk membaca hanya sebagian dari ayat, bagian yang mengatakan ‘Akulah yang mematikan.’ Tapi kita harus membaca semua ayat dan menempatkannya dalam konteks dengan seluruh Alkitab. Perhatikan bahwa dikatakan Aku mematikan *dan* Aku menghidupkan. Dalam gaya

Ibrani sejati, itu kemudian dikatakan dengan cara yang sedikit berbeda. Ini mungkin mencerminkan pola sumber dan saluran. Pernyataan sumber mengatakan bahwa 'Aku mematikan dan Aku menghidupkan' dan pernyataan saluran mengatakan bahwa 'Aku meremukkan dan Aku menyembuhkan.'"

"Di mana lagi pernyataan ini digunakan dalam Kitab Suci untuk memberi kita konteks yang lebih luas? Hana mengatakannya di sini:

> TUHAN mematikan dan menghidupkan, Ia menurunkan ke dalam dunia orang mati dan mengangkat dari sana. TUHAN membuat miskin dan membuat kaya; Ia merendahkan, dan meninggikan juga. Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu, dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur, untuk mendudukkan dia bersama-sama dengan para bangsawan, dan membuat dia memiliki kursi kehormatan. Sebab TUHAN mempunyai alas bumi; dan di atasnya Ia menaruh daratan. **1 Samuel 2:6-8**

"Ini adalah saat dia telah melewati ujian yang mengerikan karena memiliki wanita lain di rumahnya sebagai istri kedua bagi suaminya. Wanita lain ini mampu melahirkan anak bagi suaminya, sedangkan Hana tampaknya tidak mampu. Ini menghancurkan semangatnya dan, seperti yang sering kita katakan, 'membunuhnya' untuk melewati pengalaman ini. Tapi kita memperhatikan lagu yang dia nyanyikan yang merangkai banyak kesejajaran.

1. TUHAN mematikan dan menghidupkan
2. Ia menurunkan ke dalam dunia orang mati dan mengangkat dari sana
3. TUHAN membuat miskin dan membuat kaya
4. Ia merendahkan, dan meninggikan juga
5. Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu

6. Ia mengangkat orang yang miskin dari lumpur, untuk mendudukkan dia bersama-sama dengan para bangsawan, dan membuat dia memiliki kursi kehormatan.

“Semua pernyataan ini mengatakan hal yang sama,” kata Ruben, “Kita dapat menempuh cara lain, dari pernyataan-pernyataan dalam Perjanjian Baru:

1. Hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan. 2 Korintus 3:6.
2. Pelayanan yang memimpin kepada kematian, yang mulia itu, mempersiapkan pelayanan Roh yang jauh lebih mulia. 2 Korintus 3:7–10.
3. Hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah. Roma 5:20.
4. Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Matius 5:3.
5. Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Matius 5:4.
6. Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. Matius 5:6.
7. Menginsafkan dunia akan dosa dan kebenaran. Yohanes 16:8.

“Semua ini mengatakan hal yang persis sama. Ini adalah proses Injil. Ini adalah keinsafan akan dosa untuk memberikan kasih karunia yang berlimpah. Kebenaran manusia direndahkan dalam debu dengan keterampilan yang luar biasa melalui penggunaan cermin.”

“Itu membuat segalanya jauh lebih jelas,” Colin setuju, “Begitu kita memahami prinsip bahwa proses Perjanjian Lama melihat diri kita sendiri di cermin membawa kita pada pertobatan, maka kasih karunia

Perjanjian Baru dapat datang kepada kita dalam ukuran yang jauh lebih besar untuk menyembuhkan kita."

"Dan ini adalah proses Pola Ilahi dari Injil," tambah Maatan, "Perjanjian Lama adalah jalan menuju Perjanjian Baru. Perjanjian Lama membunuh manusia lama kita, dan Perjanjian Baru mengangkat kita menjadi manusia baru.

"Alasan dari semua cerita Perjanjian Lama yang menampilkan Allah sebagai seorang tiran dan maniak genosida adalah karena Allah mencerminkan kepada manusia apa yang ada di dalam hati manusia; bukan apa yang ada dalam hati-Nya sendiri."

"Jadi bagaimana kita bisa tahu kapan Alkitab berbicara kepada kita di cermin dan kapan Alkitab berbicara kepada kita secara langsung dalam karakter Allah?" tanya Leo.

"Itu adalah pertanyaan pamungkas, dan itu membawa kita kembali ke titik awal. Jawabannya hanya ini:

> Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. **Yohanes 14:9**

"Ketika kita membaca Alkitab dan Allah terlihat seperti Yesus, maka Allah berbicara kepada kita secara langsung tentang diri-Nya. Dalam ayat-ayat seperti ini:

> Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan *orang yang bersalah* dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat." **Keluaran 34:6-7**

> TUHAN, Allahmu, telah membuat kamu banyak dan sesungguhnya, sekarang kamu sudah seperti bintang-bintang di langit banyaknya. TUHAN, Allah nenek moyangmu, kiranya menambahi kamu seribu kali lagi dari jumlahmu sekarang dan memberkati kamu seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu. **Ulangan 1:10-11**
>
> Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu. **Yeremia 31:3**

"Tetapi dalam ayat-ayat seperti ini Allah mencerminkan kembali kepada manusia cara mereka yang cacat dalam menghadapi masalah; itulah cermin ke dalam jiwa manusia:

> Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka." **Kejadian 6:7**
>
> Kemudian TUHAN menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, berasal dari TUHAN, dari langit; **Kejadian 19:24**
>
> …dan TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan mereka kepadamu, sehingga engkau memukul mereka kalah, maka haruslah kamu menumpas mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. **Ulangan 7:2**
>
> Apabila Aku mengasah pedang-Ku yang berkilat-kilat, dan tangan-Ku memegang penghukuman, maka Aku membalas dendam kepada lawan-Ku, dan mengadakan pembalasan kepada yang membenci Aku. Aku akan memabukkan anak panah-Ku dengan darah, dan pedang-Ku akan memakan daging: darah orang-orang yang mati tertikam dan orang-orang yang tertawan, dari kepala-kepala musuh yang berambut panjang. **Ulangan 32:41-42**
>
> Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, ketika orang Israel pergi dari

> Mesir. Jadi pergilah sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusu, lembu maupun domba, unta maupun keledai." **1 Samuel 15:2-3**
>
> Ia melepaskan kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, suatu pasukan malaikat yang membawa malapetaka; Ia membiarkan murka-Nya berkobar, Ia tidak mencegah jiwa mereka dari maut, nyawa mereka diserahkan-Nya kepada penyakit sampar; dibunuh-Nya semua anak sulung di Mesir, kegagahan mereka yang pertama-tama di kemah-kemah Ham; **Mazmur 78:49-51**

"Alasan mengapa ada begitu banyak bahasa seperti ini di dalam Alkitab adalah karena ada begitu banyak dosa di dalam hati manusia. Ketika Allah datang kepada umat manusia, hal pertama yang terjadi adalah dosa manusia bertambah banyak. Bapa kita berbicara kepada dosa-dosa manusia melalui pernyataan-pernyataan ini. Kita tahu Allah tidak seperti ini karena Yesus tidak pernah membunuh siapa pun ketika Dia berada di bumi. Kehidupan Yesus selalu menjadi kunci untuk mengetahui kapan Bapa surgawi kita berbicara kepada kita atau berbicara tentang kita untuk membawa kita kepada pertobatan," tutup Maatan.

"Otak saya perlu diubah sepenuhnya," Edward mengumumkan, "saya telah membaca Alkitab dengan cara yang sepenuhnya salah!"

"Kita semua telah melakukan ini," Craig Ellison setuju, "Ini membuktikan benar kata-kata Kitab Suci:

> Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu. **Mazmur 50:21**

> Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. **Yesaya 55:8-9**
>
> Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya. **2 Korintus 3:14**

"Tabir dalam membaca Perjanjian Lama tersingkap ketika kita membaca menurut karakter Kristus," Craig menyimpulkan.

Ada sukacita yang luar biasa dalam kelompok itu. "Sesungguhnya mata kami telah terbuka dan kami mulai melihat Tuhan dalam kemuliaan-Nya!" seru seseorang.

"Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang telah memberkati kita dengan segala berkat rohani di dalam Kristus Yesus. Dia melimpahkan kepada kita kasih, rahmat dan kasih karunia. Kita dapat membaca Alkitab dalam emas karakter Allah. Itu seperti 'buah apel emas di pinggan perak.' Amsal 25:11. Kuningan telah ditinggalkan di pelataran, dan sekarang kita hanya mengukur Bait Suci!" seru yang lain dengan sukacita.

Dan Roh Allah turun ke atas mereka pada hari Pentakosta, dan hukum Allah, yang merupakan karakter-Nya, dituliskan dalam diri mereka sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Baru:

> "Maka inilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu," demikianlah firman Tuhan. "Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. **Ibrani 8:10**

Sungguh ayat ini sedang digenapi hari ini.

BAB 59

Keluaran

Maatan, Stella dan putra-putra mereka membuat persiapan terakhir mereka untuk meninggalkan kota Constance. Setiap masalah Kitab Suci yang dapat menimbulkan keraguan mereka atasi dengan menyatukan seluruh Alkitab untuk memastikan bahwa mereka dapat melihat dengan jelas karakter Allah di wajah Yesus Kristus.[25]

Mereka memutuskan untuk menggunakan 10 hari untuk doa dan persiapan batin dari Hari Raya Terompet sampai Hari Pendamaian. Kemudian mereka berencana untuk meninggalkan kota dan merayakan Pondok Daun di tenda mereka di pegunungan.

Saat waktu semakin dekat, kota Constance dilanda badai yang dahsyat. Angin merobohkan banyak pohon, dan listrik padam. Kota itu disambar 265.000 sambaran petir, begitu dahsyatnya badai. Maatan tahu bahwa Zeus telah bangkit amarahnya dan Apollo, dibantu oleh Diana, akan berusaha untuk mencegah mereka melarikan diri.

Semua anggota keluarga merasakan kecemasan yang tumbuh dalam jiwa mereka. Mereka dibesarkan di kota ini; hanya itu yang mereka ketahui. Bagaimana mereka bisa bertahan hidup di pegunungan? Mereka merasakan roh kebingungan yang mencoba turun ke atas mereka. Mereka tergoda untuk bertanya kepada Tuhan apakah mereka boleh berhenti di kota kecil Zoar di luar kota, tetapi Maatan melihat godaan itu dan tahu bahwa ini bukan bagian mereka.

Mereka mengumpulkan beberapa barang yang perlu mereka bawa ke luar kota dan memasukkannya ke dalam ransel mereka. Sulit untuk memutuskan hal-hal apa yang harus ditinggalkan. Mereka tidak ingin

[25]Silakan membaca buku *Tindakan Allah Kita yang Lemah Lembut*, *Agape*, *Penaklukan Kanaan*, dan *Api yang Menghanguskan*, tersedia di *fatheroflove.info*

mengambil benda apa pun yang akan mempengaruhi mereka secara spiritual dan secara negatif mempengaruhi suasana di sekitar mereka.

Sudah begitu lama Maatan memimpikan saat ini, dan sekarang telah tiba.

Pagi-pagi sekali, saat matahari terbit setelah malam bulan baru, Maatan dan Stella merasakan seruan terompet dalam jiwa mereka. Mereka akan pergi dalam 10 hari.

Mereka saling mengaku dosa dan pergi ke teman-teman mereka dan meminta pengampunan untuk setiap kata yang salah yang mereka ucapkan. Pada hari ketujuh, kota menjadi gelap dan tetap seperti ini selama tiga hari. Kegelapan begitu pekat sehingga mereka tidak bisa keluar. Mereka memiliki cahaya di tempat tinggal mereka, tetapi di luar itu gelap gulita. Orang-orang di kota itu ketakutan. Apa arti dari pertanda buruk ini bagi mereka?

Matahari terbit lagi pada Hari Pendamaian. Roh Tuhan turun ke atas mereka, dan kemudian digenapi kata-kata Zakharia:

> "Aku akan mencurahkan roh pengasihan dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung. **Zakharia 12:10**

Maatan memikirkan lagi bagaimana wajahnya telah tercetak di Apollo dan kemarahan terhadap Kristus dimanifestasikan di sana. Dia merasakan kesedihan yang begitu mendalam atas rasa sakit yang ditimbulkan hal ini bagi Bapa dan Putra. Dia menangis seperti anak kecil, tetapi beristirahat dalam pelukan Kekasihnya, percaya pada belas kasihan dan pengampunan Allah.

Stella merasakan kesedihan yang mendalam atas semua keluhan yang telah dia lakukan. Allah telah menyediakan semua kebutuhan mereka, tetapi dia sering merasa frustrasi dan membandingkan dirinya dengan

situasi orang lain di sekitarnya, merasa hidupnya lebih sulit. Dia melihat bahwa ini menyebabkan rasa sakit bagi Juruselamatnya, dan dia bertobat dari dosa ini dan memperoleh penghiburan dan kemenangan.

Chi dan Leo berjalan di saluran orang tua mereka dan meneguk Roh yang mengalir ke atas mereka. Mereka sangat ingin meninggalkan kota dan mendorong orang tua mereka untuk memimpin, dan mereka akan membantu dan mengikuti.

Saat fajar menyingsing mereka bangun dan berdoa kepada Bapa mereka untuk kekuatan dan keberanian. Mereka dapat merasakan Goliat mengutuki mereka di dalam hati mereka, tetapi, setelah dikuatkan oleh Roh Sabat pada Hari Pendamaian, mereka dapat menanggung tekanan yang ditempatkan di atas mereka.

Mereka mengemasi mobil mereka dengan beberapa barang dan tenda mereka dan berangkat menuju tepi kota. Mereka memutuskan untuk menyanyikan beberapa himne untuk memfokuskan pikiran mereka saat mereka melakukan perjalanan. Meskipun mereka merasa sedikit cemas, mereka juga merasakan kedamaian surga bersama mereka.

Kota itu diselimuti oleh lapisan kabut tebal ke arah yang mereka tuju. Mereka bergerak ke barat dengan matahari di belakang mereka, tetapi mereka harus berjalan perlahan karena kabut di beberapa tempat.

Tiba-tiba Maatan mendengar sebuah suara: “Hentikan mobilnya sekarang.” Maatan bertanya-tanya apa artinya, tetapi merasa lebih baik menurutinya karena dia tidak bisa melihat jauh ke jalan dalam kabut tebal. Dia menepi ke sisi jalan dan melompat keluar dari mobil.

“Tolong tunggu di sini, sementara saya memeriksa situasinya apa,” katanya kepada keluarganya.

“Bolehkah aku ikut denganmu, Ayah?” pinta Chi.

“Oke, Nak, ayo pergi. Kamu tinggal di sini bersama Ibu, Leo.”

“Baik, Ayah.”

Saat mereka melompat keluar dari mobil, mereka bisa mendengar suara sungai. Sulit untuk melihat. Jadi mereka berlutut dan berdoa, “Tolong, Bapa, bisakah Engkau mengangkat kabut ini sehingga kami dapat melihat apa yang ada di depan kami?”

Segera cahaya menembus kabut, dan mereka melihat di depan mereka sebuah jembatan... tetapi jembatan itu rusak karena badai baru-baru ini. Itu telah beberapa kali disambar petir.

Mereka naik ke jembatan, dan ada tanda besar yang dipasang. ‘Jembatan rusak dan dalam perbaikan.’

“Sepertinya kita tidak akan bisa berkendara keluar kota lewat jalan ini, Chi. Tapi saya percaya Bapa kita akan memimpin kita keluar.” Mereka berjalan kembali ke mobil dan memberi tahu Stella dan Leo tentang situasinya.

“Apa yang harus kita lakukan, Maatan? Mungkin kita harus kembali dan mencari jalan keluar yang lain.”

“Mari kita berdoa dan bertanya kepada Bapa kita apa yang terbaik untuk dilakukan. Bapa, tolong bimbing kami dan tunjukkan kepada kami apa yang harus kami lakukan sekarang.” Seketika itu sebuah ayat muncul di benaknya:

> Tenangkanlah hati Yerusalem dan serukanlah kepadanya, bahwa perhambaannya sudah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, sebab ia telah menerima hukuman dari tangan TUHAN dua kali lipat karena segala dosanya. Ada suara yang berseru-seru: “Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita! Setiap lembah harus ditutup, dan setiap gunung dan bukit diratakan; tanah yang berbukit-bukit harus menjadi tanah yang rata, dan tanah yang berlekuk-lekuk menjadi dataran; maka kemuliaan TUHAN akan dinyatakan dan

> seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama; sungguh, TUHAN sendiri telah mengatakannya." **Yesaya 40:2-5**

"Kami percaya kepada-Mu, Tuhan. Kami percaya Engkau akan membuat jalan bagi kami di kota gurun ini. Apa yang harus kami lakukan sekarang?" Kemudian mereka mendengar sebuah suara mengutip sebuah amsal bagi mereka:

> Menjauhi kejahatan itulah jalan orang jujur; siapa menjaga jalannya, memelihara nyawanya**. Amsal 16:17**

"Tuhan, apakah masih ada kejahatan yang kami pegang? Ada yang perlu kami hapus?" Mereka mengeluarkan barang-barang mereka dan dengan hati-hati mencari dan menemukan beberapa barang milik Constance yang terlewatkan oleh mereka. Maatan memecahkannya dan melemparkannya ke sungai. Kemudian lagi, suara yang lembut itu berbicara kepada mereka:

> Maka akan ada jalan raya bagi sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur, seperti yang telah ada untuk Israel dahulu, pada waktu mereka keluar dari tanah Mesir**. Yesaya 11:16**

"Sepertinya ini jalan keluar terbaik, Stella. Menurut saya, kita harus memercayai Tuhan untuk membimbing kita melewati jembatan ini, meskipun jembatan ini rusak." Kemudian lagi, suara yang lembut itu:

> Dirikanlah bagimu rambu-rambu jalan, pasanglah bagimu tanda-tanda jalan; perhatikanlah jalan raya baik-baik, yakni jalan *yang* telah kautempuh! Kembalilah, hai anak dara Israel, kembalilah ke kota-kotamu ini! **Yeremia 31:21**

"Kami akan maju dengan percaya pada Allah Israel." Maatan melaju ke jembatan dan menyingkirkan tanda itu dari jalan.

"Saya akan berjalan melintasi jembatan dengan berjalan kaki hanya untuk menguji kekuatannya."

“Apakah itu mempercayai Allah Israel, Maatan? Bukankah Dia mengatakan ini adalah jalannya?” Stella mengingatkan.

“Kau benar, sayang. Itulah yang akan kita lakukan. Bapa, kami percaya Engkau akan menopang jembatan itu sehingga kami dapat menyeberanginya.”

Maatan menjalankan mobilnya perlahan ke atas jembatan. Jembatan itu berderit dan sedikit mengerang, tetapi tampaknya baik-baik saja. Sekitar tiga perempat jalan melintasi jembatan, jembatan itu bergetar dan mengerang keras. “Tuhan, kami menaruh kepercayaan kami kepada-Mu untuk menopang jembatan ini.” Dia menekan pedal gas dengan lembut dan menahan napas. Jembatan itu mengerang dan merintih lagi, tetapi menahan berat mereka. (Roma 8:22).

“Sepertinya jembatan ini mengerang karena beban pelanggaran kita di atasnya,” kata Chi.

“Ya,” jawab Maatan, “Yesus, pembangun jembatan tertinggi, telah menanggung kesedihan kita dan membawa kesalahan kita demi kita. Tanpa Dia kita tidak akan pernah bisa menyeberangi sungai.”

“Saya ingat sebuah ayat untuk kesempatan ini,” kata Leo:

> Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau. **Yesaya 43:2**

“Bagus, Leo,” kata Stella, “Kita mempercayai janji ini.”

Pada saat itu sebuah guntur besar menggelegar, dan langit menyusut seperti gulungan kitab dan cahaya mengalir ke tempat di mana mereka mengemudi. Kabut benar-benar menghilang, dan mereka aman di seberang. Mereka memuji Allah atas pembebasan mereka, dan

kemudian melanjutkan perjalanan ke kaki gunung di mana mereka berencana untuk mendaki Gunung Victoria.

Mereka memarkir mobil mereka di tempat terpencil dan mengambil barang-barang mereka. Mereka menemukan jalan menuju puncak dan memulai pendakian mereka.

“Berapa jauh lagi sampai kita mencapai puncak?” tanya Stella.

“Saya pikir kita akan mencapai puncak dalam waktu sekitar dua jam,” jawab Maatan. Dia mulai menyanyikan mazmur terima kasih atas pelarian mereka yang luar biasa dari kota; Stella dan anak-anak lelaki itu bergabung dan bersama-sama mereka menyanyikan pujian kepada Bapa surgawi atas pembebasan mereka.

Menuju puncak, jalan menjadi cukup terjal. Maatan berusaha mempertahankan langkahnya untuk mencapai puncak secepat mungkin, tetapi Maatan dan Stella mulai terengah-engah karena tenaga ekstra yang dibutuhkan. Chi dan Leo merasa baik-baik saja. Mengetahui mereka sudah dekat dengan puncak membuat Maatan dan Stella termotivasi untuk terus bergerak.

Akhirnya, mereka tiba di puncak Gunung Victoria dan menikmati pemandangan kota di lembah. Udara sangat bersih, dan matahari menyinari mereka dengan indah. Maatan menangis kegirangan dan mengucap syukur kepada Allah. Saat mereka melihat ke bawah ke kota, kota itu tampaknya sepenuhnya tertutup oleh kubah yang ditambatkan ke lima pilar raksasa di sekitar tepinya.

> …dapatkah engkau seperti Dia menyusun awan menjadi cakrawala, keras seperti cermin tuangan? **Ayub 37:18**

“Benar-benar suatu mukjizat bahwa kita bisa melarikan diri,” Maatan menyatakan dengan heran, “Kubah di atas kota itu tampak seperti kuningan keras yang menutupi seluruh kota. Saya tidak tahu dari dalam bahwa itu terlihat seperti ini. Terima kasih, Bapa, atas pembebasan-Mu

yang luar biasa. Kami bersyukur kepada-Mu karena telah menyelamatkan kami dari kota yang jahat ini." Air mata mengalir di wajahnya.

Suara yang lembut itu berbicara lagi: "Ingatlah nama barumu, Maayan dan Stela. Protesmu sudah berakhir, Maatan. Engkau adalah mata air bagi kota ini, dan istrimu adalah batu peringatan bagi rahmat dan kasih karunia Allahmu."

"Terima kasih, Bapa, atas kasih karunia-Mu yang luar biasa," bisik Maayan.

Mereka kemudian mendirikan tenda mereka; pondok mereka untuk Hari Raya Pondok Daun. Sungguh perayaan yang luar biasa. Mereka bernyanyi dan menari kegirangan. Mereka makan buah-buahan di gunung, dan pada hari-hari yang sangat cerah mereka dapat melihat kota surgawi Yerusalem Baru.

BAB 60

Hari Raya Pondok Daun

Maayan dan keluarganya tiba di gunung itu empat hari sebelum Hari Raya Pondok Daun. Mereka membuat tempat berkemah beberapa ratus meter dari puncak, di mana angin tidak begitu kencang.

Keesokan harinya, Maayan melihat dua orang datang ke arah mereka. Mereka adalah gembala yang tinggal dan menggembalakan kawanan domba mereka di gunung ini.

“Halo,” kata Maayan, “ada yang bisa saya bantu?”

“Sebenarnya, saya rasa kamilah yang dapat membantu Anda. Nama saya Yosua, dan ini Kaleb. Kami senang membawa kabar kepada Anda bahwa kota surgawi yang sedang Anda tuju adalah negeri yang indah, dan Anda pasti sanggup mengalahkan rintangan-rintangan yang masih ada di jalan menuju kota itu.”

“Puji Tuhan,” seru Maayan. “Saya percaya itu benar, karena saya bermaksud mengikuti Anak Domba ke mana pun Dia pergi.”

“Amin,” kata Kaleb. “Bapa kita di surga telah menugaskan kami untuk memelihara anak-anak-Nya yang melewati gunung ini. Adalah sukacita dan kehormatan bagi kami untuk membantu Anda mempersiapkan diri bagi tahap berikutnya dari perjalanan Anda.

“Jadilah tamu kami dan izinkan kami memberkati Anda dengan hal-hal yang Bapa kita karuniakan kepada kami untuk dibagikan. Kami akan sangat senang jika Anda bergabung dengan kami untuk Hari Raya Pondok Daun.”

“Terima kasih, Kaleb dan Yosua. Ini istri saya Stela, dan putra-putra saya Chi dan Leo.”

“Betapa indahnya melihat kalian menempuh perjalanan bersama sebagai satu keluarga,” kata Yosua dengan wajah berseri. “Ceritakanlah kepada kami bagaimana kalian dapat naik ke gunung ini. Sungguh, kalian pasti telah melewati lima ujian Goliat dan putra-putranya untuk bisa berada di sini. Hanya sedikit orang yang cukup beriman untuk melarikan diri dari jaring kebohongan mereka dan melangkah ke ketinggian Roh Allah yang lebih tinggi.”

Maayan menceritakan kepada mereka semua petualangan mereka dan bagaimana Tuhan Yesus melepaskan mereka dari Goliat dan putra-putranya. Maayan mengungkapkan rasa syukurnya yang mendalam kepada Bapa dan Anak atas kasih Mereka yang besar bagi umat manusia.

Para gembala itu mendengarkan cerita tersebut dengan penuh perhatian, takjub bahwa perjalanan itu bahkan lebih berat daripada yang mereka bayangkan. Kemudian mereka membantu Maayan dan Stela mengemasi barang-barang mereka dan pindah ke perkemahan para Gembala yang terletak di samping sebuah mata air yang jernih.

“Apakah ada orang lain yang melakukan perjalanan bersama Anda, Maayan?” tanya Yosua.

“Saya menduga cukup banyak yang akan segera tiba,” kata Maayan. “Ada beberapa dari kami yang berhasil memutuskan hubungan dari 5 menara Goliat.”

Tidak lama kemudian, Tony, Eric, dan keluarga mereka tiba, bersama beberapa keluarga lain yang berhasil melarikan diri dari kota dengan pertolongan Allah. Yosua dan Kaleb sangat gembira bahwa kelompok sebesar itu telah dilepaskan dari pengaruh Constance yang mengendalikan.

Selama delapan hari perayaan itu, ada roh syukur yang mendalam kepada Bapa dan Anak karena telah melepaskan mereka semua dari

kota. Yosua dan Kaleb memberi mereka keterangan penting untuk bagian berikutnya dari perjalanan mereka.

Para gembala membawa mereka ke sebuah bukit yang disebut Kesesatan. Bukit itu mudah didaki dari satu sisi, tetapi di sisi lainnya berupa tebing terjal. Ketika Maayan dan yang lainnya melihat ke dasar bukit, mereka melihat banyak jiwa yang hancur berkeping-keping di bawah.

“Apa artinya ini, Yosua?” tanya Maayan.

“Setan telah menyiapkan jerat bagi mereka yang berpegang pada karakter Bapa kita yang lemah lembut. Setan menggoda mereka untuk percaya bahwa semua orang akan diselamatkan, entah mereka beriman kepada Kristus atau tidak. Seluruh fondasi Alkitab runtuh dari bawah kaki mereka, dan jiwa mereka terhempas di bebatuan, seperti yang Anda lihat.

“Mereka melupakan perkataan Yesus yang jelas, yang menyatakan:

> karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya. **Matius 7:14**

“Karena begitu sedikit orang yang akan memilih hidup yang kekal, sebagian orang terpikat ke dalam tipu daya bahwa tidak menjadi soal apakah orang memilih untuk mengikuti kebenaran dalam hidup ini atau tidak. Hal ini meruntuhkan perlunya menginjil atau perlunya menang.”

“Tetapi bagaimana orang bisa melangkah sejauh itu jika mereka memulai perjalanan mereka di atas batu penjuru Putra yang diperanakkan, dan selera mereka akan firman Allah telah dimurnikan?” tanya Tony.

“Ada orang-orang yang memulai di jalan menuju kehidupan, tetapi kesedihan karena orang-orang yang mereka kasihi menolak untuk ikut membuat mereka mempertanyakan kasih Allah. Seperti istri Lot,

mereka menoleh ke belakang dengan rindu kepada ikatan-ikatan duniawi mereka, dan tidak tahan memikirkan perpisahan dari anak-anak, keluarga, atau teman," Kaleb menjelaskan.

"Memohon bagi yang terhilang dan menjadi pengantara bagi orang yang tidak percaya adalah hal yang mulia," kata Yosua, "tetapi menyimpulkan bahwa semua orang akan diselamatkan bekerja seperti obat penenang untuk meredakan ketakutan para musafir yang terbebani dukacita. Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut."

Para Gembala kemudian membawa mereka ke gunung lain yang disebut Waspada. Ketika orang-orang kudus itu melihat ke bawah, mereka melihat laki-laki dan perempuan yang buta, berjalan di antara kuburan orang mati dan saling bertabrakan.

"Apa artinya ini?" tanya Maayan.

"Mereka inilah orang-orang yang telah mengeraskan hati terhadap prinsip-prinsip suci pernikahan," kata Kaleb. "Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa seorang istri terikat kepada suaminya selama ia hidup (1 Korintus 7:39; Roma 7:1, 2). Rasul Paulus menasihati kita bahwa seorang istri tidak boleh meninggalkan suaminya atau seorang suami istrinya, tetapi jika mereka melakukannya, mereka harus tetap tidak menikah.

> Kepada orang-orang yang telah kawin aku – tidak, bukan aku, tetapi Tuhan – perintahkan, supaya seorang isteri tidak boleh menceraikan suaminya. Dan jikalau ia bercerai, ia harus tetap hidup tanpa suami atau berdamai dengan suaminya. Dan seorang suami tidak boleh menceraikan isterinya. **1 Korintus 7:10-11**

"Hubungan pernikahan yang lembut, yang dirancang untuk mencerminkan hubungan Bapa dan Anak, terkoyak ketika orang menikah lagi. Seperti yang Yesus katakan, 'sejak semula tidaklah

demikian,' dan seperti yang Maleakhi katakan, 'Allah membenci perceraian.'

"Pengerasan hati yang terjadi melalui perceraian dan pernikahan kembali membutakan penglihatan rohani banyak orang. Memang benar bahwa seseorang yang telah melakukan segala yang dapat dilakukannya untuk mempertahankan pernikahannya, namun tetap ditinggalkan pasangannya demi orang lain, dapat mempertahankan kepekaannya, tetapi seperti yang akan dikatakan banyak orang kepada Anda, mereka yang menikah lagi biasanya menghadapi banyak sekali kesedihan.

"Kami menasihati kalian untuk berjalan dalam semua nasihat Bapa kita mengenai soal pernikahan pada hari-hari mendatang. Allah memang telah memaklumi ketidaktahuan mengenai hal ini pada masa lalu, tetapi sekarang, dalam terang karakter Agape Allah, Dia memperingatkan semua orang untuk menghormati janji pernikahan masa muda mereka dan berjalan bersama dengan rendah hati dalam terang kebenaran."

"Kami berterima kasih atas nasihat kalian," kata Craig Ellison. "Kami melihat hikmat di dalamnya dan kami bermaksud berjalan di dalamnya oleh kasih karunia Allah."

"Kiranya Bapa dan Anak memberkati kalian dengan limpah saat kalian berjalan dalam terang ini," kata para gembala.

Para Gembala kemudian mendorong mereka untuk terus mempelajari topik keadilan Allah, sambil menunjukkan bahwa masih ada lagi yang perlu mereka pelajari, tetapi kapan hal itu akan dinyatakan ada pada waktu Bapa kita.

Mereka juga didorong untuk mempelajari kembali topik penyucian Bait Suci dalam kaitannya dengan keganasan kambing jantan dari Daniel 8.

“Terima kasih, para gembala yang terkasih, atas nasihat kalian yang bijaksana,” kata Maayan. “Sekarang setelah Hari Raya Pondok Daun berakhir, kami ingin segera berangkat dan melanjutkan perjalanan kami ke Kota Surgawi.”

“Masih ada satu hal lagi yang ingin kami tunjukkan kepada kalian sebelum kalian pergi. Besok pagi, ketika cuaca cerah, kami akan memberi kalian teropong kami supaya kalian dapat memandang Kota Surgawi.”

Keesokan paginya, para gembala menyerahkan teropong itu kepada Maayan, dan meskipun agak gelap, ia melihat sebagian dari kemuliaan tempat itu. Melihat hal-hal ini, Maayan menangis karena sukacita. Stela juga melihat sebagian dari keajaiban di sana, demikian pula beberapa orang lainnya. Malam itu, mereka dipenuhi dengan Roh pujian kepada Bapa dan Anak, dan mereka menyanyikan kidung pujian dan nyanyian rohani sampai mereka tidak sanggup bernyanyi lagi.

Malam itu mereka tidur dalam damai yang sempurna, dan mimpi mereka dipenuhi dengan pikiran-pikiran yang menakjubkan tentang bumi yang dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan.

Keesokan paginya mereka terbangun oleh kicauan burung yang riang, dan hati mereka terus menikmati kehangatan kasih Bapa dan Anak.

Mereka semakin ingin menjangkau keluarga dan teman-teman yang masih berada di kota, agar mereka memiliki kesempatan untuk melarikan diri ke dalam terang kebenaran. Maayan memikirkan mantan bosnya, David, dan berdoa memohon jalan untuk membagikan hal-hal ini kepadanya.

Rencana disusun untuk membawa pesan yang paling berharga ini ke dunia. Sebelum mereka berangkat, para gembala memperingatkan mereka untuk tidak menginap di kota-kota besar, dan tidak tidur di tanah yang mempesona. Akhirnya mereka mendoakan agar Allah menyertai perjalanan mereka.

* * *

Ketika rombongan yang bersukacita itu melintasi Gunung Victoria dan maju untuk menghadapi krisis bangkitnya kembali kuasa Kepausan yang dinyatakan dalam suatu undang-undang yang memaksakan ibadah pada hari Minggu, Maayan memanjatkan doa yang sungguh-sungguh.

“Bapa yang terkasih, kami menyerahkan diri kami ke dalam tangan-Mu yang penuh kasih untuk perjalanan di depan. Kami percaya bahwa sebagaimana Engkau telah memimpin kami sejauh ini, Engkau sanggup membawa kami sampai ke kota surgawi.

“Kami mengakui kepada-Mu banyak kelemahan dan kegagalan kami, dan kami mengagungkan Engkau atas kesabaran-Mu, panjang sabar-Mu, dan kasih-Mu yang kekal bagi kami.

“Saat kami sekarang menuruni Gunung Victoria ini untuk menghadapi peristiwa-peristiwa penutup sejarah bumi, kami berdoa kiranya Engkau mengaruniakan kepada kami kemenangan atas binatang itu dan patungnya, dan kiranya kami memantulkan kemuliaan-Mu sepenuhnya, karena mengetahui bahwa kami adalah anak-anak-Mu yang Kaukasihi, kepada siapa Engkau berkenan.

“Dalam nama Yesus yang berharga, Putra yang diperanakkan dan lemah lembut. Amin.”

Postlude

Alkitab menjelaskan bagi kita dengan cara yang paling sederhana apa sebenarnya Injil itu, dalam kitab tentang Yesus yang pertama ditulis dalam Perjanjian Baru, dan itu terkandung dalam ayat yang pertama:

> Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah. **Markus 1:1**

Kebenaran bahwa Yesus sungguh-sungguh adalah Anak Allah yang sejati merupakan permulaan Injil. Identitas-Nya sebagai Putra yang diperanakkan memberi kita kunci Pola Ilahi yang memungkinkan kita melarikan diri dari Pentagon Kebohongan Setan.

Ketika Yesus dikenal sebagai Putra yang diperanakkan, kita dapat melihat dengan jelas bahwa Dia adalah saluran Bapa. Dengan bantuan kunci Pola Ilahi ini kita dapat memahami hubungan antara suami dan istri, dan kita dapat menetapkan kerangka bagaimana Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bekerja bersama. Hubungan antara Perjanjian yang Lama dan yang Baru menjadi jelas dan kita dapat membuka Pola Ilahi dari Salib. Semua ini dan lebih banyak lagi diberikan kepada kita karena hubungan Kristus dengan Bapa adalah jalan, kebenaran, dan hidup dari Bapa.

Dalam cerita ini disajikan gambaran tentang Allah yang sama sekali tidak melakukan kekerasan dan tidak mempersalahkan. Dia tidak menggunakan paksaan atau manipulasi, tetapi sebaliknya, Dia bersedia menanggung penderitaan yang luar biasa di luar pemahaman kita, untuk memberi kita waktu untuk mempelajari sifat sejati dari keberdosaan kita dan menanggapi Roh-Nya dalam pertobatan.

Sebagian besar dunia Kristen mengajarkan bahwa Kristus menderita di kayu Salib untuk memenuhi keadilan Allah, dan bahwa kematian

Kristus membayar utang kepada Allah.[26] Ini bukan Injil yang diajarkan Alkitab. Seperti yang kita temukan dalam cerita ini, Injil adalah Yesus Kristus dan karakter-Nya yang indah. Dia menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa-Nya kepada-Nya pada malam *sebelum* penyaliban.

Allah menyerahkan Anak-Nya kepada kita karena kita mewarisi dari Adam roh penghukuman yang menuntut kematian karena pelanggaran. (Roma 5:16-18). Bukan Allah yang membutuhkan Putra-Nya untuk mati agar kita dapat didamaikan; Allah harus menyerahkan Anak-Nya untuk memuaskan persepsi *kita* tentang keadilan, sehingga kita dapat percaya bahwa Allah akan mengampuni kita.

Injil ini belum diberitakan kepada dunia; Injil ini hampir sepenuhnya tidak diketahui. Dunia tidak dapat berakhir sampai Injil ini diberitakan ke seluruh dunia dan setiap orang membuat keputusan akhir.

Anda diundang untuk bergabung dengan kami dalam membagikan Injil ini kepada dunia. Pesan Injil ini disajikan dalam berbagai cara melalui situs *fatheroflove.info.* Jika Anda telah diberkati oleh buku ini dan telah jatuh cinta dengan Allah yang penuh kasih dan tanpa kekerasan ini, maka Anda diundang untuk bergabung dengan paduan suara yang terus bertambah di seluruh dunia, yang bersemangat untuk membagikan pesan ini. Pesan ini diberikan dalam bentuk ringkasan sesuai dengan Pesan Malaikat Pertama dari Wahyu 14:

> Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, dan ia berseru dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air." **Wahyu 14:6-7**

[26]Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai topik ini silakan membaca *Salib Teruji dan Dialami*, tersedia di *fatheroflove.info*

Malaikat atau utusan ini memiliki Injil yang kekal untuk diberitakan. Pesan ini harus disampaikan kepada semua orang di planet ini. Pesan ini kemudian dipecah menjadi beberapa bagian penting:

1. **Injil Kekal**. Ini ditemukan dalam Pola Ilahi dari kedua perjanjian.
2. **Takut atau Menghormati Allah**. Amanat ini membahas pertanyaan tentang siapa Allah. Apakah Allah suatu Tritunggal, atau apakah Allah seorang Bapa yang memiliki seorang Putra yang diperanakkan dari-Nya?
3. **Muliakan Dia.** Amanat ini mengenai Karakter Allah. Satu-satunya cara kita dapat mengenali karakter ini adalah melalui Yesus Kristus, karena Dia berkata dalam Yohanes 17:4 bahwa Ia telah mempermuliakan Bapa atau menyingkapkan kemuliaan-Nya. Paulus berkata bahwa Kristus adalah cahaya kemuliaan Bapa. Kristus tidak pernah membunuh siapa pun, dan inilah karakter Allah yang disingkapkan. Inilah pesan yang harus disampaikan kepada dunia, amanat yang akan menghasilkan meterai Allah, yakni nama Bapa.
4. **Saat Penghakiman-Nya**. Ini adalah panggilan untuk menilai karakter Allah. Apakah Dia hanya Agape dan pada hakikatnya sepenuhnya memberi, atau apakah Dia Allah yang memakai paksaan dan dominasi, yang menimpakan kematian kepada mereka yang melawan Dia? Sebagaimana kita menilai Dia, demikian juga kita akan menilai diri kita sendiri ketika kita menghadapi kehidupan kita yang penuh dosa.
5. **Sembahlah Dia yang Menjadikan Langit dan Bumi**. Ini adalah panggilan untuk menyembah Sang Pencipta. Kapan kita berkumpul untuk beribadah? Apakah kita menyembah Dia dan menerima Roh-Nya ketika Dia memanggil kita menurut Imamat 23, atau apakah kita menyembah Dia kapan pun kita mau dan menurut keinginan manusia?

Lima poin ini berhubungan langsung dengan lima poin sistem Pentagon. Panggilan untuk menghormati Allah yang benar berhubungan dengan apakah kita menyembah Bapa dan Anak atau Trinitas. Panggilan untuk memuliakan Dia berkaitan dengan karakter apa yang kita sembah. Injil yang kekal adalah panggilan yang berkaitan dengan dua perjanjian dan rencana keselamatan. Saat penghakiman-Nya berkaitan dengan bagaimana kita membaca Firman Allah, karena melalui firman yang diucapkan oleh Allah dan Putra-Nya kita akan dihakimi. Panggilan untuk menyembah Dia yang menjadikan langit dan bumi berhubungan dengan hari Sabat dan hari-hari raya, bukan hari Minggu dan hari-hari raya yang terkait dengannya, yaitu Paskah gereja (*Easter*) dan Natal.

Lima bagian malaikat pertama ini berhubungan langsung dengan lima bagian Pentagon. Kita dapat mendaftarkannya sebagai berikut:



Ketika Malaikat Pertama dipahami dan diterima, maka sistem Pentagon di Babel akan runtuh, dan umat Allah dibebaskan. Rasa bebas itu hanya dapat dipahami dalam pengalaman wanita yang tertangkap basah berzinah, yang mewakili kita semua yang dilahirkan sebagai budak di kota ini. Ketika kita tahu bahwa kita telah diampuni dan kita datang untuk membasuh kaki Yesus, maka Yudas, anak kebinasaan, akan mengadakan persepakatan dengan para pemimpin gereja untuk menyerahkan para pengikut Yesus kepada dekrit kematian.

Namun semua hal ini adalah subjek dari sekuel dari kisah *Melarikan Diri dari Pentagon Kebohongan* ini. Sampai saat itu, saya berharap dan berdoa agar Anda menemukan kunci untuk melarikan diri dari kota Constance dan akan bergabung dengan kami di gunung dengan pemandangan ke arah Kota Surgawi. Kami berdoa agar Anda

dimampukan oleh kasih karunia Allah untuk mengalahkan Goliat dan anak-anaknya dan memimpin banyak orang kepada kebenaran.

Sepanjang jalan Juruselamatku menuntunku;
Apa lagi yang perlu kuminta?
Dapatkah aku meragukan belas kasihan-Nya yang lembut,
Dia yang sepanjang hidup telah menjadi pemanduku?
Damai surgawi, penghiburan ilahi,
Di sini oleh iman tinggal di dalam Dia;
Karena aku tahu, apa pun yang menimpaku,
Yesus melakukan segala sesuatu dengan baik.

Sepanjang jalan Juruselamatku menuntunku;
Menggembirakan setiap jalan berliku yang kutempuh;
Memberiku kasih karunia untuk setiap pencobaan,
Memberiku makan dengan roti hidup;
Meski langkah lelahku mungkin goyah,
Dan jiwaku mungkin haus,
Memancar dari Batu Karang di depanku,
Lihatlah, mata air sukacita kulihat.

Sepanjang jalan Juruselamatku menuntunku;
Oh, kepenuhan kasih-Nya!
Istirahat yang sempurna dijanjikan bagiku
Di rumah Bapaku di atas;
Ketika aku bangun kepada hidup yang kekal,
Dan terbang ke alam terang abadi,
Inilah nyanyianku sepanjang zaman tak berkesudahan:
Yesus menuntunku sepanjang jalan.



MELARIKAN DIRI DARI PENTAGON KEBOHONGAN

Maatan dan keluarganya tinggal di kota Constance, kota yang dikelilingi lima pilar besi yang menahan penduduknya di dalam tanpa mereka sadari.

Sejak menara kembar runtuh pada 11 September 2001, Maatan mulai mempertanyakan apa yang selama ini diajarkan kepadanya tentang Allah. Sebuah kunci yang ia lihat terpantul di air mancur membuka jalan keluar, satu pilar demi satu pilar.

Kisah ini mengajak Anda menemukan Bapa yang penuh kasih dan Putra-Nya, dan meninggalkan lima kebohongan yang mengikat dunia Kristen.

> *"Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."*
>
> *— Yohanes 8:32*

Pindai kode QR atau kunjungi
fatheroflove-indonesia.com
Unduh buku ini secara gratis